

THE BEST PERFORMING STOCK EXCHANGE

FOR LONG-TERM INVESTORS*



*dalam sepuluh tahun terakhir/in the past ten years

DAFTAR ISI

Table of Contents

1	Sekilas Bursa Efek Indonesia	12
	IDX at a Glance	
	Sejarah Pertumbuhan	14
	A History of Growth	
	Perkembangan IHSG dan Transformasi BEI	14
	JCI Growth and IDX Transformation	
	Kegiatan Utama 2016	16
	2016 Major Events	
	Indikator Utama BEI	40
	IDX Main Indicators	
	Ikhtisar Keuangan	42
	Financial Highlights	
2	Laporan Manajemen	44
	Management Reports	
	Laporan Dewan Komisaris	47
	Board of Commissioners' Report	
	Laporan Direksi	53
	Board of Directors' Report	
3	Bursa Efek Indonesia di Tahun 2016	62
	The Indonesia Stock Exchange in 2016	
	Pasar Saham	64
	Equity Market	
	Pasar Obligasi	68
	Bond Market	
	Pasar Modal Syariah	73
	Sharia Capital Market	
	Pasar Derivatif	76
	Derivatives Market	
4	Investasi untuk Pertumbuhan Masa Depan	78
	Investing in Future Growth	
	Meningkatkan Kesadaran Publik atas Investasi Pasar Modal	80
	Increasing Public Awareness for Capital Market Investments	
	Penyelenggaraan Acara Perusahaan	85
	Organizing Company Events	
	Memperluas dan Meningkatkan Akses ke Pasar	89
	Broadening and Improving Accessibility to Market	
	Riset dan Pengembangan	92
	Research and Development	
	Dukungan Terhadap Anggota Bursa dan Partisipan	96
	Supporting Exchange Members and Participants	
	Dukungan Bursa Efek Indonesia terhadap Program Amnesti Pajak	98
	IDX Support for the Tax Amnesty Program	
5	Memastikan Keberlanjutan	100
	Ensuring Sustainability	
	Sumber Daya Manusia	102
	Human Capital	
	Sistem dan Teknologi	110
	Systems and Technologies	
6	Tata Kelola dan Kepatuhan	114
	Governance and Compliance	
	Kebijakan Tata Kelola dan Implementasinya	116
	Governance Policies and Implementation	
	Struktur Tata Kelola Perusahaan	118
	Structure of Corporate Governance	
	Organ Utama dan Pendukung	119
	Major and Supporting Bodies	
	Komunikasi dan Keterbukaan Informasi Publik	134
	Public Information Transparency and Communication	
	Penilaian Tata Kelola Perusahaan	138
	Corporate Governance Assessment	
	Mengawasi dan Memastikan Kepatuhan di Kalangan Pelaku Pasar Modal	139
	Surveillance and Ensuring Compliance among Market Proponents	
	Manajemen Risiko	141
	Risk Management	
7	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	144
	Corporate Social Responsibility	
8	Diskusi dan Analisa Manajemen	148
	Management's Discussion and Analysis	
9	Data Perusahaan	164
	Corporate Data	
	Struktur Organisasi	166
	Organizational Structure	
	Profil Dewan Komisaris	169
	Board of Commissioners' Profile	
	Profil Direksi	175
	Board of Directors' Profile	
	Kantor Perwakilan	182
	Representative Offices	
	Galeri Investasi BEI	185
	IDX Investment Gallery	
	Anggota Bursa dan Partisipan	187
	Exchange Members and Participant	
	Notaris dan Auditor	190
	Notary and Auditor	
	Entitas Anak dan Asosiasi	191
	IDX Subsidiaries and Associations	



INVEST IN **BOUNTIFUL INDONESIA**

Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah, bonus demografi, serta perekonomian yang dinamis ditopang oleh pasar domestik yang kuat. Sebagai negara berpenduduk terbesar keempat, kekuatan demokrasi terbesar ketiga, perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan ke-13 di dunia, Indonesia tengah memasuki era keemasan.

Ditunjang oleh stabilitas politik, keseimbangan fiskal yang membaik, serta pembangunan infrastruktur yang meningkat, perekonomian Indonesia akan semakin berkembang - dan seiring dengan perkembangan ini, Bursa Efek Indonesia juga turut berkembang.

Kini saatnya berinvestasi di Indonesia yang indah dan berlimpah.

Indonesia enjoys vast natural resources, a demographic bonus, and a robust economy propped up by strong domestic demand. As the fourth most populous nation, the third largest democracy, the largest economy in Southeast Asia and 13th largest in the world, Indonesia is entering a golden age.

With political stability, improving fiscal balance, and increasing infrastructure developments, the Indonesian economy is set to grow even larger – and with it, the Indonesia Stock Exchange.

Now is the time to Invest in beautiful and bountiful Indonesia.



SOROTAN DI TAHUN 2016

Highlights of 2016

Pada tahun 2016 BEI mencatat beberapa pencapaian yang berarti, antara lain penyelenggaraan perdana Penghargaan IDX Best Blue, peresmian Pusat Informasi Go Public, dan pelaksanaan kampanye Yuk Nabung Saham secara nasional yang berhasil menggaling investor baru di pasar modal dalam jumlah yang berarti.

In 2016, IDX made several noteworthy achievements, including the premiere presentation of the IDX Best Blue Award, the inauguration of the Go Public Information Center, and the nationwide campaign of Yuk Nabung Saham that drew new investors to the capital market in significant numbers.

IDX BEST BLUE 2016



Untuk pertama kalinya, BEI menyelenggarakan Penghargaan IDX Best Blue untuk emiten saham terbaik berdasarkan penilaian kinerja saham sepanjang satu tahun terakhir, beserta sepuluh emiten saham terbaik berikutnya di tahun tersebut.

For the first time, IDX organized the presentation of the IDX Best Blue Award to the best shares issuers based on the evaluation of the shares performance over the past one year period, and the next ten best performers of the year.

YUK NABUNG SAHAM



Kampanye nasional Yuk Nabung Saham digaungkan pada tahun 2016 melalui berbagai media cetak dan elektronik, pameran pasar modal dan berbagai kegiatan edukasi pasar modal oleh kantor-kantor perwakilan BEI di 25 kota dan 241 Galeri Investasi BEI di berbagai perguruan tinggi se-Indonesia.

The national campaign of Yuk Nabung Saham went full force in 2016 through various print and electronic media, capital market expo, and capital market educational activities in IDX Representative Office in 25 cities and 241 IDX Investment Galleries in various universities across Indonesia.

PUSAT INFORMASI GO PUBLIC GO PUBLIC INFORMATION CENTER



BEI meresmikan Pusat Informasi Go Public (PIGP) di Jakarta dan kemudian serentak di lima kota besar pada tahun 2016, sebagai upaya penyebaran informasi mengenai tata cara pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia bagi calon emiten saham.

IDX inaugurated the Go Public Information Center in Jakarta and subsequently in five major cities simultaneously in 2016, in order to disseminate information on how to list company shares on the Indonesia Stock Exchange for potential share issuers.

Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones

1977

- Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia.
- Reactivation of the Capital Market in Indonesia.

1988

- Dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober dan Desember 1988.
- Berdirinya Bursa Paralel Indonesia (BPI).
- The launch of Deregulation Packages of October and December 1988.
- Establishment of the Indonesian Parallel Exchange (IPE).

1989

- Berdirinya Bursa Efek Surabaya (BES).
- Establishment of Surabaya Stock Exchange (SSX).



IDX MASTER PLAN 2016-2020

IDX *Master Plan* 2016-2020 disahkan pada tahun 2016 sebagai cetak biru pengembangan Bursa Efek Indonesia 5 (lima) tahun ke depan untuk menjadi bursa efek terkemuka dengan kredibilitas kelas dunia.

The IDX Master Plan 2016-2020 was officially adopted in 2016 as the blue print for the development of the Indonesia Stock Exchange over the next 5 (five) years to become a leading stock exchange with world-class credibility.

PT PENDANAAN EFEK INDONESIA

Pada tahun 2016, BEI bersama SRO lainnya mendirikan PT Pendanaan Efek Indonesia yang akan menyediakan dana bagi Anggota Bursa yang memenuhi syarat, dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar.

In December 2016, IDX together with the other SROs established the Indonesia Securities Funding Corporation, which will provide funds for qualified Exchange Members with the aim of increasing market liquidity.

MENDUKUNG PROGRAM AMNESTI PAJAK SUPPORT THE TAX AMNESTY PROGRAM



BEI ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI untuk menjadi salah satu *one-stop-service* bagi peserta program Amnesti Pajak yang berlangsung dari 1 Juni 2016 hingga 31 Maret 2017.

IDX was appointed by the Ministry of Finance of RI to serve as one of the one-stop-service points of the Tax Amnesty program that took effect from 1 June 2016 to 31 March 2017.

MENCATAT PERDAGANGAN SAHAM TERTINGGI ACHIEVING HIGHEST TRADING PEAKS



Tahun 2016 merupakan tahun yang cemerlang bagi BEI – dengan pencapaian tingkat perdagangan saham tertinggi sepanjang sejarah BEI.

The year 2016 was a stellar year for IDX – with highest peaks achieved for shares trading in the history of IDX.

1992

- Swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- Badan Pelaksana Pasar Modal berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.
- Privatization of Jakarta Stock Exchange (JSX).
- The function of Bapepam was changed to become the Capital Market Supervisory Agency.

1995

- Perdagangan ekuitas di BEJ memasuki era komputerisasi, beralih dari penggunaan sistem perdagangan manual ke *Jakarta Automated Trading System* (JATS).
- Merger antara BPI dan BES.
- Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan pasar modal.

- Equity trading at JSX entered the era of automation switching from a manual trading system to the Jakarta Automated Trading System (JATS).
- The merger of Indonesian Parallel Stock Exchange into SSX.
- Enactment of the Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market as the legal basis for the capital markets' activities.

PENCAPAIAN CEMERLANG DI TAHUN 2016

Stellar Achievements in 2016

BEI mencatat pertumbuhan yang menggembirakan sepanjang tahun 2016 di hampir setiap aspek pasar modal yaitu kapitalisasi pasar, jumlah dana yang dihimpun melalui pencatatan saham dan obligasi pada tahun tersebut, serta pencapaian angka tertinggi perdagangan saham dari segi rata-rata nilai, volume dan frekuensi perdagangan harian.

IDX celebrated a stellar year in 2016 by recording growth in almost every aspect of the capital market including market capitalization, amounts of equity and debt capital raised during the year, and highest peaks ever recorded for shares transaction in terms of average daily trading value, volume and frequency.

Year-on-year Growth

KAPITALISASI SAHAM

Equity Capitalization

Peningkatan Kapitalisasi Saham pada Tahun 2016

▲ **18,1%**

Increase of Equity Capitalization in 2016

PERUSAHAAN TERCATAT

Listed Companies

Jumlah Perusahaan Terdaftar Baru pada Tahun 2016

▲ **+16**

Number of Newly Listed Companies in 2016

PENGHIMPUNAN DANA EKUITAS

Equity Fund Raising

Peningkatan dana yang dihimpun melalui IPO, HMETD dan konversi waran pada Tahun 2016

▲ **31,3%**

Increase of fund raised through IPOs, rights issues and warrant conversions in 2016

SURAT UTANG YANG BEREDAR

Bonds Outstanding

Peningkatan Peredaran Surat Utang pada Tahun 2016

▲ **24,4%**

Increase of Bonds Outstanding in 2016

OBLIGASI TERCATAT

Listed Bonds

Jumlah Emisi Obligasi pada Tahun 2016

▲ **+52**

Number of Bonds Issue in 2016

PENGHIMPUNAN DANA BERSIFAT UTANG

Funds Raised through Bonds

Peningkatan dana yang dihimpun melalui emisi obligasi pada Tahun 2016

▲ **83,7%**

Rate of increase of fund raised through bonds issue in 2016

Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones

1996

- Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
- Establishment of the Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).

1997

- Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Peluncuran Indeks LQ45.
- Establishment of the Indonesia Central Securities Depository (KSEI).
- The launch of LQ45 Index.

2000

- Penerapan *Scriptless Trading System*.
- Peluncuran Jakarta Islamic Index.
- Implementation of Scriptless Trading System.
- The launch of Jakarta Islamic Index.

2002

- Penerapan Sistem Perdagangan Jarak Jauh.
- Hari penyelesaian transaksi dipersingkat dari T+4 menjadi T+3.
- Implementation of Remote Trading System.
- Expedited settlement date of transaction from T+4 to T+3.

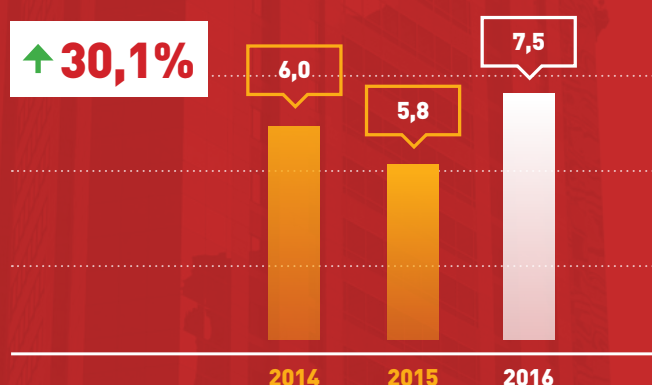
2004

- Peluncuran perdagangan Kontrak Opsi Saham.
- The launch of Stock Option.

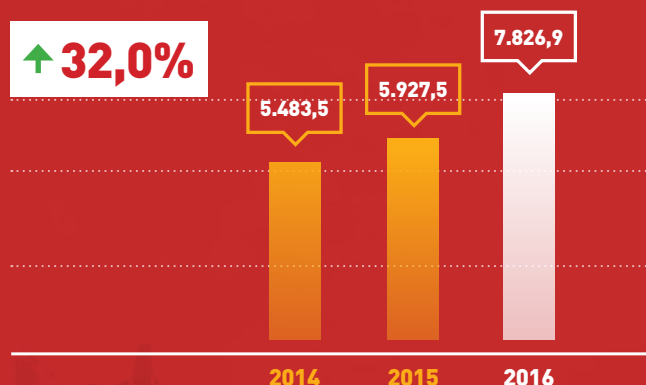
Selain itu, BEI juga mencatat beberapa rekor pada hampir semua indikator perdagangan harian. Hal ini mencerminkan pasar yang lebih aktif sejalan dengan bertambahnya jumlah investor yang membanjiri pasar.

In addition, IDX also achieved record growths in average daily trading throughout 2016. These growths reflected a more active market as more investors flock into the market.

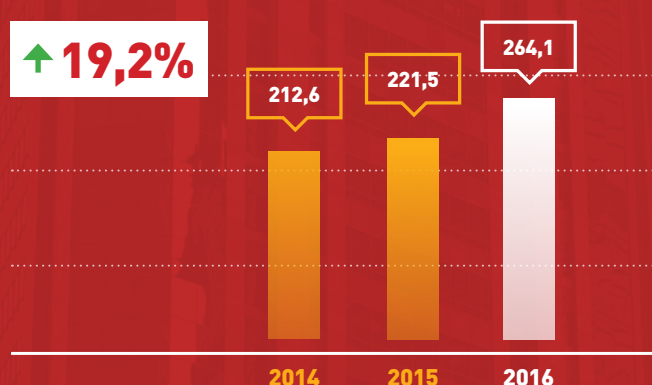
Rata-rata Nilai Transaksi Harian (Rp triliun)
Average Daily Transaction Value (IDR trillion)



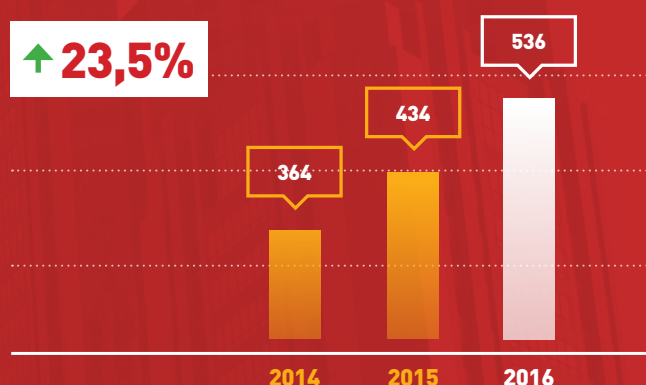
Rata-rata Volume Transaksi Harian (Juta Saham)
Average Daily Transaction Volume (Million Shares)



Rata-rata Frekuensi Transaksi Harian (Ribu Kali)
Average Daily Transaction Frequency (Thousand Times)



Jumlah Investor Terdaftar (SID) (Ribu Orang)
Number of Registered Investors (SID) (Thousand People)



2005

- Penyediaan fasilitas di Disaster Recovery Center. Sertifikat ISO 9001:2000.
- Establishment of Disaster Recovery Center Facility. ISO Certificate 9001:2000.

2006

- Penerapan prosedur Business Contingency Plan. Sertifikat ISO 9001:2000.
- Implementation of Business Contingency Plan Procedures. ISO Certificate 9001:2000.

2007

- Penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI.
- Peluncuran Indeks KOMPAS100.
- Consolidation of the SSX into JSX to become IDX.
- The launch of KOMPAS100 Index.

2008

- Sertifikasi ISO 9001:2000 untuk fungsi Perdagangan, Pencatatan, dan Manajemen Keuangan.
- ISO 9001:2000 certification for the functions of Trading, Listing, and Financial Management in IDX.

2009

- Penerapan JATS-NextG.
- Peluncuran Indeks BISNIS-27.
- Peluncuran Indeks PEFINDO25.
- Peluncuran Indeks SRI-KEHATI.
- Peluncuran IDXnet.
- Implementation of JATS-NextG.
- The launch of BISNIS-27 Index.
- The launch of PEFINDO25 Index.
- The launch of SRI-KEHATI Index.
- The launch of IDXnet.

PERTUMBUHAN BEI YANG PESAT

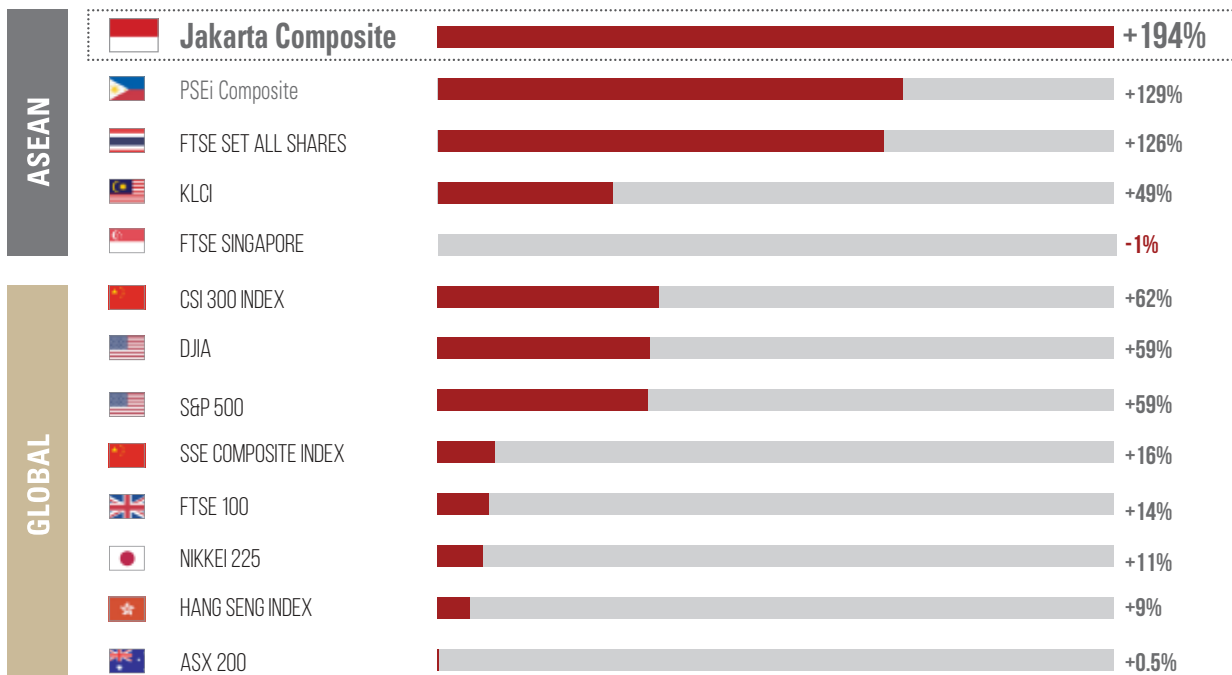
The Robust Growth of IDX

Antara tahun 2006 hingga 2016, BEI mencatat pertumbuhan indeks pasar sebesar 194%, tertinggi diantara bursa-bursa utama dunia seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Between 2006 and 2016, IDX posted a market index growth of 194%, the highest rate among leading major bourses in the world as the chart below shows.



Index Growths of IDX and Leading World Bourses 2006 - 30 December 2016 (10 Years)



sumber/source: Indonesia Stock Exchange, Bloomberg

Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones

2010

- Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk seluruh fungsi yang ada di BEI.
- Pendirian The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).
- ISO 9001:2008 Certification for all functions in IDX.
- Establishment of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).

2011

- Penerapan Jaringan Terpadu Pasar Modal.
- Pembangunan Galeri BEI menggantikan area *trading floor* yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal Indonesia.
- Penerbitan fatwa DSN-MUI No. 80 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler BEI.
- Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- Implementation of Capital Markets Integrated Network.
- Construction of IDX Gallery- replacing the trading floor area serving as Center of Education and Information for Indonesia Capital Markets.
- Issuance of Fatwa DSN-MUI No. 80 year 2011 on the Application of Sharia Principles in Stock in the Equity Trading Mechanism at the Stock Exchange's Regular Market.
- The launch of Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).

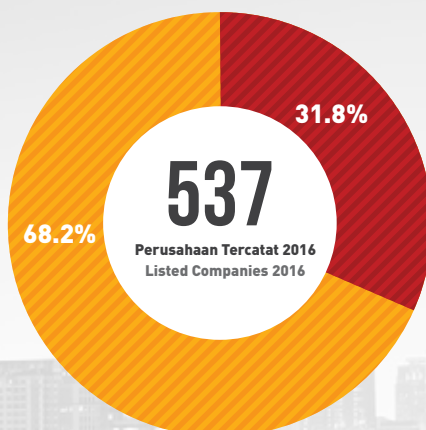
Pergerakan Harga Saham (2006-2016) / Movement of Share Prices (2006-2016)

366

perusahaan tercatat /
listed companies

atau 68,2% dari seluruh
perusahaan tercatat mengalami
peningkatan harga saham

or 68.2% of all listed companies
posted an increase in share price



171

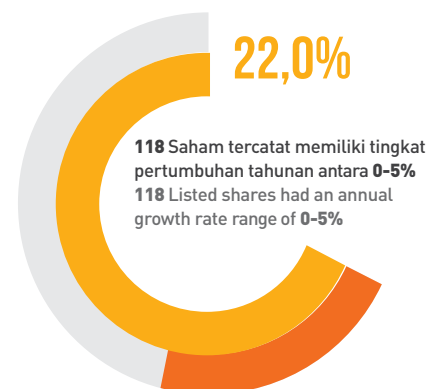
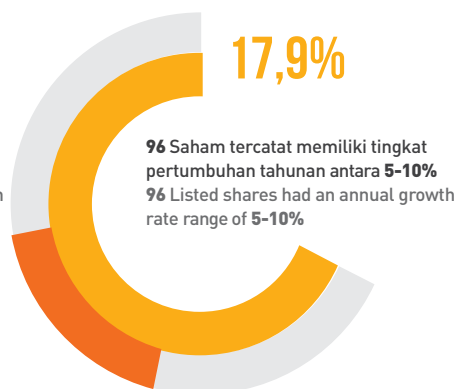
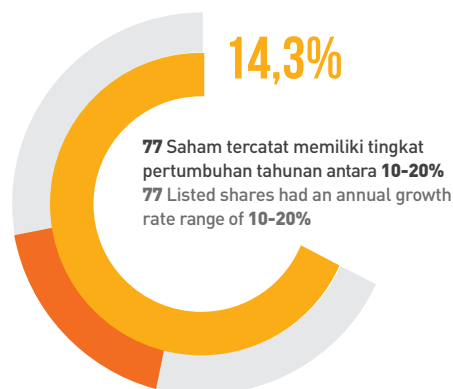
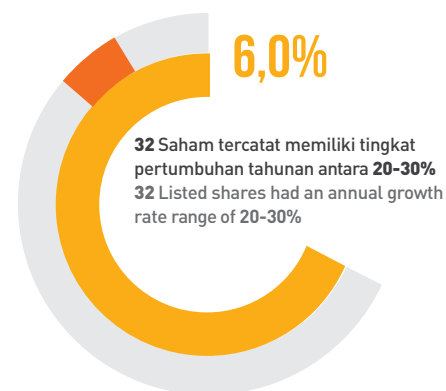
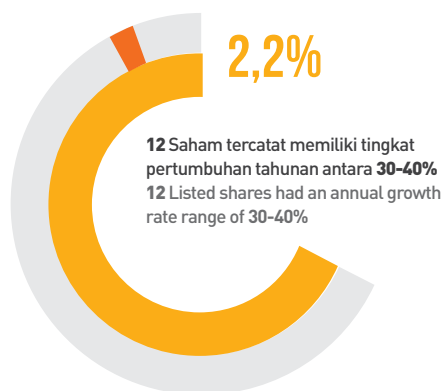
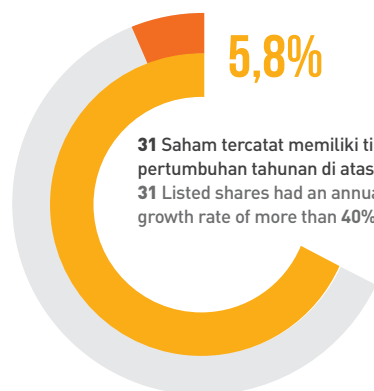
perusahaan tercatat /
listed companies

atau 31,8% dari seluruh
perusahaan tercatat mengalami
penurunan harga saham

or 31.8% of all listed companies
posted a decrease in share price

Grafik di bawah ini menunjukkan, hampir separuh dari 366 saham tersebut mencatat pertumbuhan lebih dari 10%, sedangkan 31 saham mencatat pertumbuhan luar biasa di atas 40%.

As the charts below here show, almost half of the 366 equities posted growth of more than 10%, while 31 equities had extraordinary growth of more than 40%.



2012

- Peresmian Galeri BEI.
- Penerapan *Single Investor Identity* (SID).
- Penerapan *Trading ID*.
- Penerapan *Straight Through Processing* (STP).
- Penerapan *Data Warehouse* (DWH).
- Penerapan Rekening Dana Nasabah.
- Penerapan Metode Perhitungan Baru MKBD.
- Penyediaan Fasilitas *Data Center* Anggota Bursa.
- Peluncuran Indeks IDX30.
- Peluncuran Indeks Infobank15.

- Inauguration of IDX Gallery.
- Implementation of Single Investor Identity (SID).
- Implementation of Trading ID.
- Implementation of Straight Through Processing (STP).
- Implementation of Data Warehouse (DWH).
- Implementation of Client Funds Account.
- Implementation of New Calculation Method of Net Adjusted Working Capital (NAWC).
- Establishment of Exchange Members' Data Center.
- The launch of IDX30 Index.
- The launch of Infobank15 Index.

BERBAGAI INISIATIF KUNCI TERUS MENOPANG PERTUMBUHAN

Key Initiatives Continue to Fuel Growth

BEI tidak pernah berhenti menggulirkan inisiatif demi pertumbuhannya. Berbagai inisiatif tersebut mulai dari pengembangan profesional pasar modal, hingga penguatan infrastruktur pasar, peningkatan fasilitas perdagangan pasar serta kerja sama internasional.

IDX has never stopped to carry out initiatives to promote and fuel its growth. These initiatives range from developing capital market professionals to strengthening market infrastructures, enhancing trade facilities and engaging in international collaborations.

241 GALERI INVESTASI
25 KANTOR PERWAKILAN

241 Investment Galleries
25 Representative Offices

5 PUSAT INFORMASI GO PUBLIC

Go Public Information Centers

MENGEDUKASI CALON INVESTOR

3.000 SESSIONS

Educating Potential Investors

DIMULAINYA PROYEK PENINGKATAN KAPASITAS PERDAGANGAN

15.000.000 orders

Initiated Project to Increase Trading Capacity

PENDIRIAN PT PENDANAAN EFEK INDONESIA

Establishment of Indonesian Securities Funds

PENYEMPURNAAN FRAKSI HARGA SAHAM

Simplification of Tick Price



MENDUKUNG PROGRAM AMNESTI PAJAK

Supporting the Tax Amnesty Program



KEGIATAN INTERNASIONAL

International Activities



KERJA SAMA BEI DAN BURSA MALAYSIA

Cooperation between IDX and Bursa Malaysia



MASTER PLAN BEI 2016-2020

IDX Master Plan 2016-2020

Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones

2012

- Sertifikasi ISO 27001:2005 Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi untuk fungsi Pengawasan Transaksi.
- Pendirian PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI).
- Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
- ISO 27001:2005 Certification of Information Security Management System for Surveillance functions.
- Establishment of Indonesia Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPF).
- Grand launching of PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

2013

- Perubahan waktu perdagangan.
- Peluncuran Indeks MNC36.
- Peluncuran Indeks SMinfra18.
- Peluncuran New IDXnet.
- PT P3IEI mulai beroperasi.
- Change of Trading Schedule.
- The launch of MNC36 Index.
- The launch of SMinfra18 Index.
- The launch of New IDXnet.
- Indonesian SIPF started to operate.

2014

- Penurunan satuan perdagangan dan penyederhanaan fraksi harga.
- Perubahan ketentuan jumlah saham yang beredar.
- Peluncuran Indeks Investor33.
- Peluncuran Indeks INDOBeX (Composite, Government, Corporate)
- Changes in lot size and price fraction.
- Changes in the free float provision.
- The launch of Investor33 Index.
- The launch of INDOBeX Index (Composite, Government, Corporate)

THE BEST PERFORMING STOCK EXCHANGE FOR LONG-TERM INVESTORS*

*dalam sepuluh tahun terakhir/in the past ten years



Ditunjang oleh berbagai keunggulan Bursa dan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berkelanjutan, BEI telah memosisikan dirinya sebagai **The Best Performing Stock Exchange for Long-term Investors** di dunia. Pada intinya, BEI memiliki tingkat imbal hasil tertinggi diantara bursa-bursa utama dunia untuk periode tahun 2006 hingga 2016.

On the back of its numerous strengths and the continuing growth of the Indonesian economy, IDX has positioned itself as **The Best Performing Stock Exchange for Long-term Investors** in the world. Essentially, IDX had the highest investment return of all major bourses in the world for the periode of 2006 to 2016.

2015

- Peningkatan jaminan risiko kerugian investor di P3IEL.
- Pendirian IDX Channel.
- Kampanye Nasional "Yuk Nabung Saham".
- Peluncuran Sistem Pelaporan Laporan Keuangan berbasis XBRL.
- Increase in the value of investor collateral risk of losses in P3IEL.
- Set-up of IDX Channel.
- National Campaign "Yuk Nabung Saham".
- The launch of Reporting system of Financial Reports, based on XBRL.

2016

- Penyempurnaan Fraksi Harga (Peraturan II-A Kep-00023/BEI/04-2016)
- Pendirian PIGP di 5 Kota: Jakarta, Medan, Bandung, Semarang, dan Surabaya
- Global Sharia Capital Market Hub, Indonesia dan Malaysia pada saat World Islamic Economic Forum
- *Soft Launching* Produk LQ45 Futures
- Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia
- Improvement of Price Fraction (Regulation II-A Kep-00023/BEI/04-2016)
- Establishment of PIGP in 5 Cities: Jakarta, Medan, Bandung, Semarang, and Surabaya
- Global Sharia Capital Market Hub, Indonesia and Malaysia at the World Islamic Economic Forum
- Soft Launching of LQ45 Futures Product
- Establishment of PT Pendanaan Efek Indonesia

VISI, MISI, DAN STRATEGI

Vision, Mission, and Strategy



VISION

Vision

Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan Kredibilitas Tingkat Dunia

To Become an Acknowledged and Credible World-Class Stock Exchange

MISI

Mission

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua skala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholder* perusahaan.

Develop an accessible stock exchange and facilitate long term financing, for all kinds and scales of industries. Not only in Jakarta, but also throughout Indonesia. Not only for institutions, but also for individuals qualified for distribution of wealth through ownership. Also, improving IDX reputation, through consistent service excellent for all stakeholders.

STRATEGI Strategy

Mengembangkan Pasar yang Mudah Diakses
sebagai Pasar Modal yang Kuat dan Memiliki
Daya Tahan

To Develop an Accessible Market at a Strong &
Resilient Capital Market



1

SEKILAS BURSA EFEK INDONESIA

IDX at a Glance



KAWASAN CBD JAKARTA / JAKARTA CENTRAL BUSINESS DISTRICT



Sejarah Pertumbuhan A History of Growth	14
Perkembangan IHSG dan Transformasi BEI JCI Growth and IDX Transformation	14
Kegiatan Utama 2016 2016 Major Events	16
Indikator Utama BEI IDX Main Indicators	40
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	42

SEJARAH PERTUMBUHAN

A History of Growth

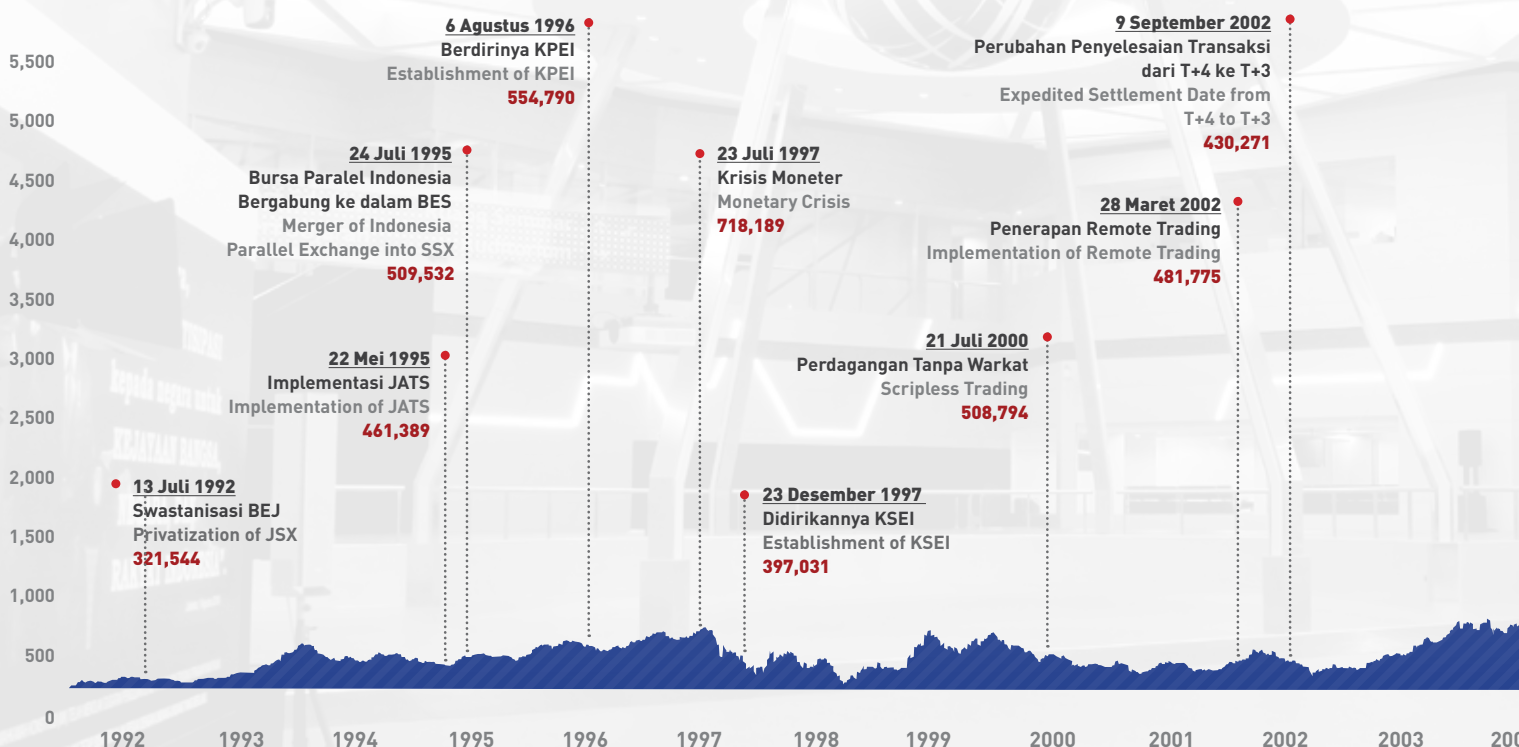
Perjalanan PT Bursa Efek Indonesia diawali sejak paruh ke-2 abad 19 saat dimana Pemerintah Hindia Belanda membuka perkebunan di Indonesia. Selanjutnya pasar modal tanah air dimulai dengan peresmian lantai perdagangan bursa saham di Batavia (Jakarta) pada 14 Desember 1912. Nama yang dipakai adalah Vereniging voor de Effectenhandel, cabang dari Amsterdamse Effectenbeurs—Bursa Efek Amsterdam di Belanda.

Babak baru pasar modal di Indonesia diiringi dengan pendirian Badan Pelaksana dan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) tahun 1976 melalui PP No. 25/1976 dan Kepres No. 52/1976. Pembentukan Bapepam menunjukkan komitmen Pemerintah untuk membangun kembali pasar modal. Pada waktu itu, Bapepam menjalankan fungsi ganda sebagai pelaksana sekaligus pengawas pasar modal.

PT Bursa Efek Indonesia traces back its origin to the second half of the 19th century when the Dutch East Indies government opened large-scale plantations in Indonesia. Eventually the capital market officially inaugurated its stock trading floor in Batavia (Jakarta) on 14 December 1912, under the name of Vereniging voor de Effectenhandel, a branch of Amsterdamse Effectenbeurs—the Amsterdam Stock Exchange in Holland.

A new chapter of Indonesia's capital market began with the establishment of the Capital Market Executive Agency (Bapepam) in 1976 through Government Regulation No. 25/1976 and Presidential Decree No. 52/1976. This showed the strong commitment of the Government to revive the capital market. At the time, Bapepam took the dual roles of executor and supervisor of the capital market.

PERKEMBANGAN IHSG DAN TRANSFORMASI BEI JCI GROWTH AND IDX TRANSFORMATION



Pada tahun 1992, fungsi pelaksana bursa diserahkan kepada swasta, ditandai dengan pendirian Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992, melengkapi Bursa Efek Surabaya (BES) yang lebih dahulu didirikan pada 16 Juni 1989.

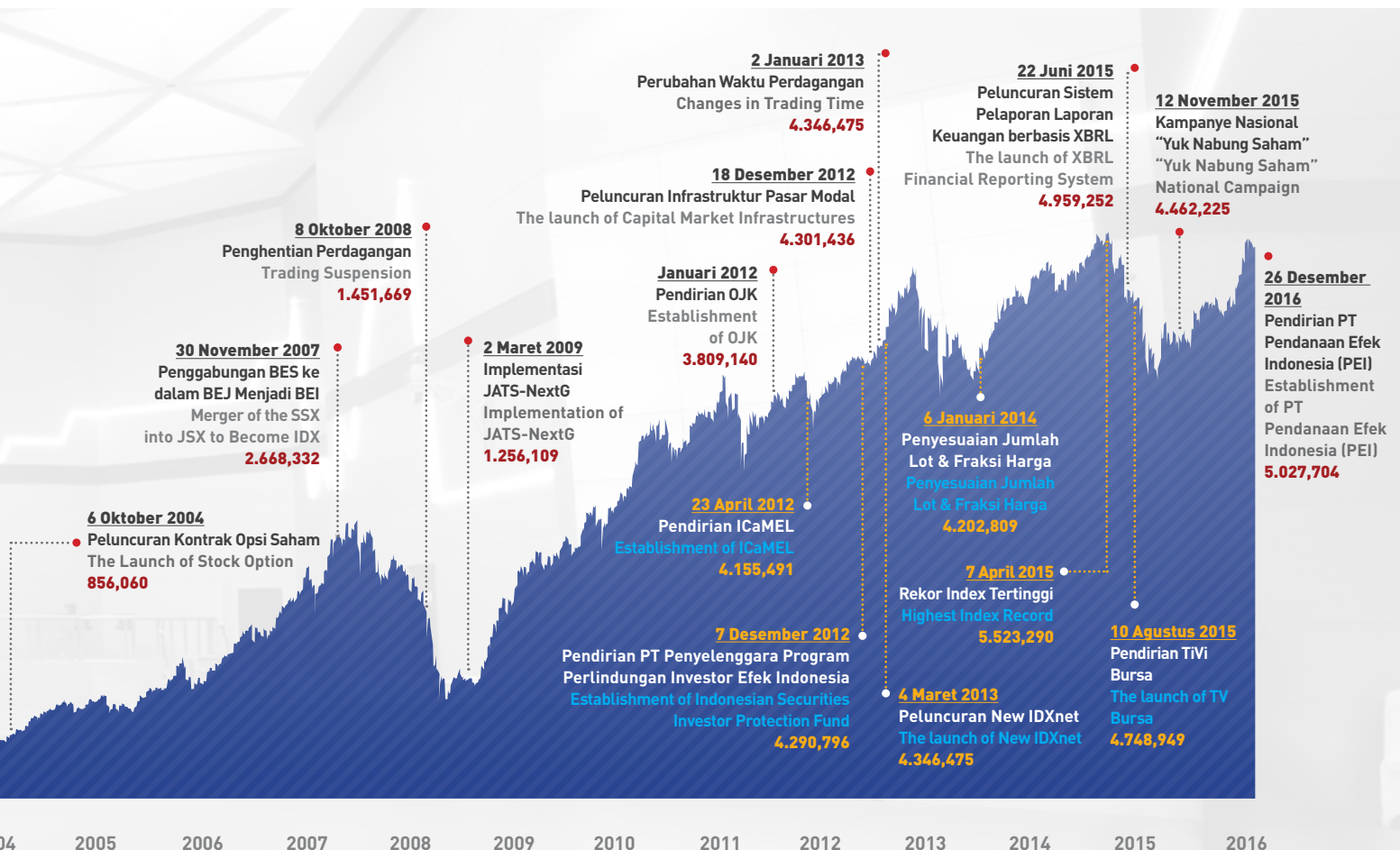
In 1992, the execution of the market was handed to the private sector, with the establishment of the Jakarta Stock Exchange on 13 Juli 1992, complementing the Surabaya Stock Exchange that had previously been founded on 16 June 1989.

Pada 1995 pula, Bursa Efek Jakarta mulai menggunakan sistem otomatisasi transaksi secara elektronik dalam platform *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) guna memperkuat infrastruktur perdagangan. Pembentukan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) pada 1996 yang disusul Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 1997 melengkapi *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Pada tahun 2007, BES digabung dengan BEJ dan lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI).

In 1995, the Jakarta Stock Exchange introduced automated trading through the Jakarta Automated Trading System (JATS) platform to strengthen trading infrastructure. The establishment of the Securities Clearing and Guarantee Company (KPEI) in 1996 that was followed by the establishment of the Indonesia Securities Central Depository in 1997 completing the Self Regulatory Organization (SRO) of the Indonesian Capital Market. In 2007, the Jakarta and Surabaya stock exchanges merged to form the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Hingga akhir tahun 2016, BEI memiliki 537 Perusahaan Tercatat dengan kapitalisasi pasar senilai Rp5.753,6 triliun, 319 emisi obligasi korporasi tercatat senilai Rp311,7 triliun.

As of year-end 2016, IDX harbours 537 Listed Companies with a market capitalization of Rp5,753.6 trillion, 319 corporate bonds valued at Rp311.7 trillion.



KEGIATAN UTAMA 2016

2016 Major Events

JANUARI / JANUARY



INTERNATIONAL COOPERATION



20-22 Januari

IOSCO Growth & Emerging Markets Committee Meeting. Bali, Indonesia.



EVENTS



4 Januari / January

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, meresmikan pembukaan perdagangan hari pertama Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016.

The President of the Republik Indonesia, opened first day of trading on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016.



11 Januari / January

Taiwan Depository & Clearing Corporation (TDCC) membuka perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

The Taiwan Depository & Clearing Corporation (TDCC) opened trading on the Indonesia Stock Exchange (IDX).



12 Januari / January

Saham PT Bank Artos Indonesia Tbk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-1 di tahun 2016 dengan kode ARTO.

Listing of the Shares of PT Bank Artos Indonesia as the first IPO issue in 2016 with the ticker code, ARTO.



13 Januari / January

PT Martino Berto Tbk (MBTO) memperingati Ulang Tahun ke-5 pencatatan sahamnya di BEI.

PT Martino Berto Tbk (MBTO) celebrated its fifth anniversary of share listing on IDX.



16 Januari / January

BEI, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) menyelenggarakan Seleksi Nasional untuk *Capital Market Professional-Development Program* (CMP-DP).

IDX, Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), Indonesia Central Securities Depository (KSEI) and The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) organized a National Selection for the Capital Market Professional-Development Program (CMP-DP).



18 Januari / January

BEI menyelenggarakan Konferensi Pers dengan tema "Respon BEI terhadap Terorisme – Kami Tidak Takut" di Main Hall BEI setelah aksi terorisme di Sarinah - Thamrin.

IDX convened a press conference with the theme of "IDX's Response to Terrorism – we are not afraid" at the Main Hall of IDX After an act of terrorism in Sarinah - Thamrin.



21 Januari / January

BEI mendukung acara *International Organization of Securities Commission (IOSCO) Growth and Emerging Markets (GEM) Committee Annual Meeting and Conference 2016* di Nusa Dua, Bali yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

IDX supported the International Organization of Securities Commission (IOSCO) Growth and Emerging Markets (GEM) Committee Annual Meeting and Conference 2016 in Nusa Dua, Bali, hosted by the Financial Services Authority (OJK).



24 Januari / January

BEI Kantor Perwakilan Pontianak bekerja sama dengan harian Tribun Pontianak dan beberapa perusahaan sekuritas mengadakan kegiatan senam sehat bersama Yuk Nabung Saham.

IDX Pontianak Representative Office collaborated with the Tribun Pontianak daily and several securities firms organized a health fitness program with Yuk Nabung Saham.



25 Januari / January

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) memperingati Ulang Tahun ke-26 pencatatan sahamnya di BEI.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) celebrated its 26th anniversary of share listing on IDX.



27 Januari / January

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia membuka perdagangan BEI.

The Indonesian Chamber of Commerce (Kadin) opened trading on IDX.



27 Januari / January

BEI bersama dengan SRO bekerja sama dengan Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI), dan didukung oleh OJK, menyelenggarakan Pesta Reksa Dana 2016.

IDX together with the other SROs and the Indonesian Association of Mutual Fund Managers (APRDI), and supported by OJK, organized the Mutual Fund Party 2016.



29 Januari / January

OJK meluncurkan *Global Master Repurchase Agreement Indonesia* di Main Hall Bursa Efek Indonesia (BEI).

The OJK launched the Indonesian Global Master Repurchase Agreement at the Main Hall of the Indonesia Stock Exchange (IDX).

FEBRUARI / FEBRUARY



EVENTS

**1 Februari / February**

BEI, KPEI, dan 8 Anggota Bursa yang dapat memperdagangkan kontrak berjangka dan opsi LQ45 Futures.

IDX, KPEI, and eight Exchange Members that can undertake futures contract and the LQ45 Futures option.

**1 Februari / February**

8 Anggota Bursa yang dapat memperdagangkan kontrak berjangka dan opsi LQ45 Futures.

Eight Exchange Members that can undertake the futures contract and LQ45 Futures option.

**4 Februari / February**

PT Bank Permata Tbk memperingati Ulang Tahun ke-26 pencatatan sahamnya.

PT Bank Permata Tbk celebrated the 26th anniversary of its share listing.

**10 Februari / February**

Saham PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA) dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-2 di tahun 2016.

The shares of PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA) are listed on the Indonesia Stock Exchange as the second IPO issuer in 2016.



11 Februari / February

Saham PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-3 di tahun 2016.

The shares of PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) are listed on the Indonesia Stock Exchange as the third IPO issuer in 2016.



11 Februari / February

BEI menerima kunjungan dari The Stock Exchange of Thailand (SET) dan media Thailand.

IDX received a courtesy visit by The Stock Exchange of Thailand (SET) and the Thai media.



19 Februari / February

PT Link Net Tbk (LINK) membuka perdagangan BEI.

PT Link Net Tbk (LINK) opened trading on IDX.



23 Februari / February

Giring "Nidji" Ganesha selaku artis investor membuka perdagangan BEI.

Giring "Nidji" Ganesha as the investing artist opened trading on IDX.



25 Februari / February

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) memperingati Ulang Tahun ke-10 pencatatan sahamnya di BEI.

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) celebrated the 10th anniversary of its share listing on IDX.



26 Februari / February

PT Phillip Securities Indonesia membuka perdagangan BEI.

PT Phillip Securities Indonesia opened trading on IDX.

MARET / MARCH**INTERNATIONAL COOPERATION****21-26 Maret**

34th AOSF General Assembly.
Bangkok, Thailand.

**EVENTS****2 Maret / March**

Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia (APPMI) membuka perdagangan BEI.

The Indonesian Association of Capital Market Professional (APPMI) opened trading on IDX.

**2 Maret / March**

Delegasi Islamic Development Bank menutup perdagangan BEI.

Delegation of Islamic Development Bank closed trading on IDX.

**4 Maret / March**

PT Bank Syariah Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas membuka perdagangan BEI.

PT Bank Syariah Mandiri and PT Mandiri Sekuritas opened trading on IDX.

**5 Maret / March**

BEI mengadakan edukasi publik kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas MH. Thamrin.

IDX delivered a public education to students of the Faculty of Economics, Universitas MH. Thamrin.

**14 Maret / March**

Asosiasi di Lingkungan Industri Keuangan Non Bank untuk melakukan pembukaan perdagangan BEI.

The Association of Non-bank Financial Industry opened trading on IDX.

**18 Maret / March**

Make A Right Strategy (MARS) bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bandung serta didukung oleh SRO dan OJK mendeklarasikan Bandung sebagai Youth Investor City 2016.

The Municipal Government of Bandung in cooperation with Make A Right Strategy (MARS and supported by the SROs and OJK, declared Bandung as a Youth Investor City 2016.



30 Maret / March

SRO dan OJK menyelenggarakan Festival Pasar Modal Syariah 2016.

The SRO and OJK organized the Sharia Capital Market Festival 2016.



23 Maret / March

Palang Merah Indonesia (PMI) DKI Jakarta membuka perdagangan BEI.

The Indonesia Red Cross Jakarta Chapter opened trading on IDX.



28 Maret / March

Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengadakan Konferensi Pers mengenai kegiatan Festival Pasar Modal Syariah 2016.

The Indonesia Stock Exchange (IDX), The Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), and the Indonesia Central Securities Depository (KSEI) undertook a press conference on the Sharia Capital Market Festival 2016.



30 Maret / March

Penyelenggaraan Talk Show dengan tema "Pengembangan Pasar Modal Syariah Indonesia".

Organizing the Talk Show on "The Development of the Sharia Capital Market."

APRIL / APRIL



EVENTS

**2 April / April**

Penutupan rangkaian acara Festival Pasar Modal Syariah 2016.

Closing of Sharia Capital Market Festival 2016.

**5 April / April**

Law Firm Hermawan Juniarto membuka perdagangan BEI.

The Law Firm Hermawan Juniarto opened trading on IDX.

**5 April / April**

Bursa Efek Indonesia bersama Hermawan Juniarto menggelar acara Workshop Pasar Modal Sebagai Alternatif Pembiayaan Infrastruktur.

The Indonesia Stock Exchange together with Hermawan Juniarto hosted the Workshop on the Capital Market as an Alternative for Infrastructure Financing.

**6 April / April**

PT Federal International Finance membuka perdagangan BEI.

PT Federal International Finance opened trading on IDX.

**11 April / April**

Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) bersama dengan perguruan Shaolin dari Tiongkok membuka perdagangan BEI.

The Indonesian Association of Pension Fund (ADPI) together with the Shaolin monastery from China opened trading on IDX.

**12 April / April**

Panin Asset Management membuka perdagangan BEI.

Panin Asset Management opened trading on IDX.

**18 April / April**

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) membuka perdagangan BEI.

The Indonesia Institute of Banking Development (LPPI) opened trading on IDX.



18 April / April

BEI memberikan penghargaan kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) atas dukungannya dalam kampanye Yuk Nabung Saham.

IDX presented its appreciation to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) for their support of the Yuk Nabung Saham campaign.



21 April / April

ACI Financial Market Association Indonesia membuka perdagangan BEI.

ACI Financial Market Association Indonesia opened trading on IDX.



27 April / April

Jajaran Direksi BEI dan SRO lain menghadiri undangan Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi XI Dewan DPR RI terkait Tax Amnesty.

The BOD of IDX and other SROs attended a hearing with Commission XI of the House of Representatives of RI on Tax Amnesty.



28 April / April

MasterMind Trader dan PT Reliance Securities Tbk membuka perdagangan BEI.

MasterMind Trader and PT Reliance Securities Tbk opened trading on IDX.



29 April / April

Universitas Al Azhar Indonesia membuka perdagangan BEI.

The Indonesia Al Azhar University opened trading on IDX.

MEI / MAY



EVENTS

**2 Mei / May**

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) membuka perdagangan BEI.

The Indonesian Economics Graduate Association (ISEI) opened trading on IDX.

**6 Mei / May**

BEI Kantor Perwakilan Riau mengadakan Kegiatan Talkshow EDU EXPO Politeknik Caltex Riau.

IDX Representative Office in Riau organized a Talk Show in EDU EXPO of the Caltex Politechnic in Riau.

**11 Mei / May**

PT Hotel Sahid Jaya Tbk (SHID) memperingati ulang tahun ke-26 pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Hotel Sahid Jaya Tbk (SHID) celebrated the 26th anniversary of its share listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

**11 Mei / May**

BEI Kantor Perwakilan Medan melakukan Sekolah Pasar Modal Gelombang 9.

IDX Representative Office in Medan organized the ninth class of Capital Market School.

**12 Mei / May**

Saham PT Bank Ganesha Tbk (BGTG) dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-4 di tahun 2016.

The shares of PT Bank Ganesha Tbk (BGTG) are listed on the Indonesia Stock Exchange as the fourth IPO issuer in 2016.

**13 Mei / May**

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) memperingati ulang tahun ke-26 pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) celebrated the 26th anniversary of its share listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).



17 Mei / May

BEI bekerja sama dengan Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meresmikan Galeri Investasi Mobile.

IDX in cooperation with the Department of Education and Consumer protection of the Financial Services Authority (OJK) inaugurated the Mobile Investment Gallery.



17 Mei / May

PT Kiwoom Securities Indonesia membuka perdagangan BEI.

PT Kiwoom Securities Indonesia opened trading on IDX.



19 Mei / May

Badan Standardisasi Nasional membuka perdagangan BEI.

National Standardization Agency of Indonesia Board opened trading on IDX.



23 Mei / May

Keluarga Besar Alumni Bursa Efek dan Floor Traders membuka perdagangan BEI.

Alumnis of the Stock Exchange and Floor Traders opened trading on IDX.



26 Mei / May

BEI bekerja sama dengan Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK meresmikan Galeri Investasi Mobile yang kedua di Ancol.

IDX in cooperation with the Department of Education and Consumer protection of OJK inaugurated the second Mobile Investment Gallery at Ancol.



27 Mei / May

PT Bank Nationalnobu Tbk memperingati ulang tahun ke-3 pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Bank Nationalnobu Tbk celebrated the third anniversary of its share listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).



31 Mei / May

PT Panin Sekuritas Tbk (PANS) memperingati ulang tahun ke-16 pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Panin Sekuritas Tbk (PANS) celebrated the 16th anniversary of its share listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

JUNI / JUNE



EVENTS

**2 Juni / June**

Sutradara Film "Sundul Gan: The Story of Kaskus" dan Pendiri Kaskus.com menghadiri undangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

The director of the film: "Sundul Gan: The Story of Kaskus" and founder of Kaskus.com visited at the invitation of IDX.

**8 Juni / June**

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) memperingati ulang tahun ke-15 pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) celebrated the 15th anniversary of its share listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

**6 Juni / June**

The Institute Of Internal Auditors Indonesia (IIA Indonesia) menghadiri undangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

The Institute of Internal Auditors Indonesia (IIA Indonesia) visited at the invitation of IDX.

**10 Juni / June**

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memperingati ulang tahun ke-8 pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) celebrated the eighth anniversary of its share listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

14 Juni / June

Saham PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

The shares of PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) are listed on the IDX.

21 Juni / June

CEO Forum membuka perdagangan BEI.

The CEO Forum opened trading on IDX.





27 Juni / June

BEI meresmikan Pusat Informasi Go Public untuk semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai go public.

IDX inaugurated the Go Public Information Center to make it easier for the public to obtain information on going public.



18 Juni / June

Saham PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SILO) dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-6 di tahun 2016.

The shares of PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SILO) are listed on the Indonesia Stock Exchange as the sixth IPO issuer in 2016.



28 Juni / June

Saham PT Duta Inti Daya Tbk (DAYA) dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten ke-7 di tahun 2016.

The shares of PT Duta Inti Daya Tbk (DAYA) are listed on IDX as the seventh IPO issuer in 2016.



28 Juni / June

PT Bursa Efek Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

The Indonesia Stock Exchange convened its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at the Indonesia Stock Exchange Building, Jakarta.



29 Juni / June

Saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE) telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-8 di tahun 2016.

The shares of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE) are listed on the Development Board of IDX as the eighth IPO issuer in 2016.

JULI / JULY



EVENTS

**13 Juli / July**

Bursa Efek Indonesia (BEI) memperingati Hari Ulang Tahun ke-24.

The Indonesia Stock Exchange (IDX) celebrated its 24th anniversary.

**15 Juli / July**

SRO turut mendukung acara Sosialisasi Kebijakan Amnesti Pajak oleh Presiden RI di Grand City Surabaya.

The SROs supported the socialization of the Tax Amnesty Policy by the Indonesian President at Grand City, Surabaya.

**18 Juli / July**

Saham PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) telah dicatikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-9 di tahun 2016.

The shares of PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the ninth IPO issuer in 2016.

**19 Juli / July**

Saham PT Capital Financial Indonesia Tbk (CASA) telah dicatikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-10 di tahun 2016.

The shares of PT Capital Financial Indonesia Tbk (CASA) are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the tenth IPO issuer in 2016.

**19 Juli / July**

BEI bekerja sama dengan PT Sinarmas Sekuritas mengadakan Sosialisasi Pasar Modal "Yuk Nabung Saham" kepada Sinarmas Group.

IDX collaborated with PT Sinarmas Sekuritas in the capital market socialization of "Yuk Nabung Saham" to the Sinarmas Group.

**20 Juli / July**

BEI, KPEI, dan KSEI menjalin kerja sama dengan Bukalapak dalam bentuk penyediaan sarana sosialisasi Amnesti Pajak khususnya di kalangan pengusaha UMKM.

IDX, KPEI and KSEI collaborated with Bukalapak to provide socialization on Tax Amnesty especially to the micro, small and medium-sized businesses.



26 Juli / July

SRO bekerja sama dengan Asosiasi Pasar Modal, didukung oleh OJK menyelenggarakan Halal Bi Halal dan Seminar “Sosialisasi Amnesti Pajak dan Perkembangan Kebijakan Ekonomi Indonesia”.

The SROs in collaboration with Capital Market Association, supported by OJK, organized a social gathering and seminar on “Tax Amnesty and the Evolution of Indonesia’s Economic Policies.”



27 Juli / July

Asosiasi Advokat Indonesia membuka perdagangan BEI.

The Indonesian Lawyers Association opened trading on IDX.



28 Juli / July

Yayasan Dr. Sjahrir membuka perdagangan BEI.

The Dr. Sjahrir Foundation opened trading on IDX.



28 Juli / July

OJK bekerja sama dengan BEI, Mandiri Sekuritas dan Danareksa Sekuritas meluncurkan Program Galeri Investasi Mobile.

The OJK in cooperation with IDX, Mandiri Sekuritas and Danareksa Sekuritas launched the Mobile Investment Gallery Program.



29 Juli / July

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) membuka perdagangan di BEI

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) opened trading on IDX.

AGUSTUS / AUGUST

INTERNATIONAL
COOPERATION**2 Agustus / August**

Penandatanganan Nota Kesepahaman Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Berhad untuk Pengembangan Pasar Modal Syariah.

Signing of a Memorandum of Understanding between the The Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia Berhad to develop Sharia Capital Market Hub.



EVENTS

**1 Agustus / August**

Penyelenggaraan Seminar Kebijakan dan Perkembangan Ekonomi Indonesia oleh Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional RI.

Organizing the Seminar on the Policies and Economic Development of Indonesia by the Minister of State Planning and Development of the Republic of Indonesia.

**3 Agustus / August**

Citigroup Securities Indonesia membuka perdagangan BEI.

Citigroup Securities Indonesia opened trading on IDX.

9 Agustus / August

PT Indonesia Infrastructure Finance membuka perdagangan BEI.

PT Indonesia Infrastructure Finance opened trading on IDX.

**10 Agustus / August**

Menteri Keuangan RI menghadiri Peringatan 39 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia dan Peresmian Layanan Terpadu Satu Atap Amnesti Pajak.

The Minister of Finance of RI attended the commemoration of 39 Years Post Reactivation of the Indonesian Capital Market and inauguration of the One-stop Integrated Tax Amnesty Service.



12 Agustus / August

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) memperingati ulang tahun ke-39 pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) celebrated the 39th anniversary of its share listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).



15 Agustus / August

PT Pinnacle Persada Investama mencatatkan Reksa Dana Pinnacle Enhanced Liquid ETF (kode: XPLQ) di BEI.

PT Pinnacle Persada Investama listed the Mutual Fund Pinnacle Enhanced Liquid ETF (code: XPLQ) on IDX.



18 Agustus / August

BEI meresmikan Pusat Informasi Go Public di Medan.

IDX inaugurated the Go Public Information Center in Medan.



23 Agustus / August

Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) membuka perdagangan BEI.

The Capital Market Legal Consultant Association (HKHPM) opened trading on IDX.



23 Agustus / August

SRO dengan didukung oleh OJK mengadakan acara Perkenalan dan Penjelasan Permainan Investasi Pasar Modal - Nabung Saham Go & Stocklab di Mainhall BEI.

SRO with the support of OJK organized an Introduction and Information on Investment in the Capital Market Game - Nabung Saham Go & Stocklab at the Main Hall, IDX.



26 Agustus / August

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mencatatkan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi SMF-BMRI 01 Kelas A di BEI.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk listed the Asset Backed Securities in the Form of Letter of Participation in SMF-BMRI 01 Class A on IDX.



30 Agustus / August

KSEI dan KSD membuka perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan melakukan peluncuran S-INVEST.

KSEI and KSD opened trading on IDX and launched S-INVEST.

SEPTEMBER / SEPTEMBER



EVENTS

**6 September / September**

Deutsche Bank membuka perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Deutsche Bank attended an Opened Trading in the Indonesia Stock Exchange (IDX).

**6 September / September**

Kuliah Umum Pasar Modal di STMIK, STIE dan AMIK Multi Data Palembang.

Public Lecture on the Capital Market at STMIK, STIE and AMIK Multi Data Palembang.

**8 September / September**

iCIO Community membuka perdagangan BEI.

iCIO Community opened trading on IDX.

**9 September / September**

PT Bank Permata Tbk (BNLI) membuka perdagangan BEI.

PT Bank Permata Tbk (BNLI) opened trading on IDX.

**14 September / September**

Acara Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan Investasi Dana Pensiun di Era Tax Amnesty, SBN, dan Pembiayaan Infrastruktur".

National seminar on "Opportunities and Challenges for Pension Fund Investments in the Era of Tax amnesty, Government Treasury Bills and Infrastructure Financing."

**19 September / September**

Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) membuka perdagangan BEI.

Indonesia Pension Fund Association opened trading on IDX.

**20 September / September**

BEI bersama OJK dan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyelenggarakan Konferensi Pers mengenai Kantor BEI Ditetapkan sebagai Tempat Penyampaian Amnesti Pajak.

IDX together with OJK and the Directorate General of Taxation of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia organized a press conference on the designation of IDX Office as a Reporting Point for Tax Amnesty.



20 September / September

PT Waskita Beton Precast Tbk dicatatkan di BEI sebagai emiten ke-12 di tahun 2016 dengan kode WSBP.

PT Waskita Beton Precast Tbk is listed on BEI as the 12th IPO issuer in 2016 with the ticker code of WSBP.



22 September / September

BEI mengadakan *Workshop* Pasar Modal kepada Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Al Fath Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jambi.

IDX hosted a Workshop on the Capital Market for the Islamic Economy Study Group Al Fath of the Faculty of Islamic Business Economics of IAIN, Jambi.



26 September / September

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuka perdagangan BEI dalam rangka Peluncuran PSAK 70 terkait Amnesty Pajak.

The Indonesian Accountancy Association (IAI) opened trading on IDX in conjunction with the launching of PSAK 70 related to Tax Amnesty.



27 September / September

Seremoni Pencatatan Kembali saham PT Indo Komiditi Korpora Tbk (INCF) di BEI.

Relisting ceremony of PT Indo Komiditi Korpora Tbk (INCF) on IDX.



28 September / September

Pencatatan Perdana Saham PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) dan PT Aneka Gas Industri (AGII) di BEI sebagai emiten ke-14 dan ke-15 di tahun 2016.

IPO of PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) and PT Aneka Gas Industry Tbk (AGII) as the fourteenth and fifteenth IPO issuer in 2016.



27 September / September

Penyelenggaraan acara penghargaan bagi pemenang Annual Report Award 2015 (ARA 2015).

The Awarding of Annual Report Award of 2015 (ARA 2015)

OKTOBER / OCTOBER

INTERNATIONAL
COOPERATION**6 – 8 Oktober**

25th ASEAN Exchanges CEOs Meeting
& 3rd ASEAN Brokers Networking.
Hanoi, Vietnam.

**11 Oktober, 13-14 Oktober,
25-27 Oktober**

IDX Roadshow:

1. Roadshow ke Singapura dan Tokyo dengan Daiwa Securities;
2. Roadshow ke New York dan Boston dengan Maybank Kim Eng Securities Indonesia. Singapura, Tokyo - Jepang, New York - USA.
1. Roadshows to Singapore and Tokyo with Daiwa Securities;
2. Roadshows to New York and Boston with Maybank Kim Eng Securities. Singapore, Tokyo-Japan, New York-USA

**24 Oktober**

Bootcamp NYSE tentang Foreign Listing. New York, USA.

**26 Oktober**

Penekanan Bel Perdagangan di Nasdaq. New York, USA.



EVENTS

**2 Oktober / October**

SRO menerima rekor dari Museum Rekor Indonesia (MURI) atas Penciptaan Investor Reksa Dana Syariah Terbanyak dalam Satu Kabupaten.

SRO earned the MURI (The Indonesia World Record Museum) Record for the Largest Accumulation of Sharia Mutual Fund Investors from a Single Regency.

**1 Oktober / October**

OJK, BEI, KPEI & KSEI menerima rekor dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) atas Penciptaan Investor Saham Syariah Terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi.

OJK, IDX, KPEI & KSEI earned the MURI (The Indonesia World Record Museum) Record for the Largest Accumulation of Sharia Share Investors from a Single University.

**3 Oktober / October**

11 Perusahaan Tercatat dengan Kinerja Terbaik dalam Satu Tahun Terakhir membuka perdagangan BEI.

The best performing 11 listed companies of the past year opened trading on IDX.

**5 Oktober / October**

Rupa 81 (Perkumpulan Alumnus Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) Angkatan 1981) membuka perdagangan BEI.

Rupa 81, a grouping of the Alumni of the Faculty of Law of the University Indonesia (FHUI), Class of 1981, opened trading on IDX.

**6 Oktober / October**

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang membuka perdagangan BEI.

Universitas Putra Indonesia "YPTK" of Padang opened trading on IDX.

**11 Oktober / October**

Melchias Marcus Mekeng selaku penggagas Mandiri Maumere Jazz Fiesta Flores 2016 membuka perdagangan BEI.

Melchias Marcus Mekeng as creator of Mandiri Maumere Jazz Fiesta Flores 2016 opened trading on IDX.



15 Oktober / October

BEI menyelenggarakan Sosialisasi *Tax Amnesty* dan Pasar Modal kepada Pengusaha Daerah Anyer dan Sekitarnya.

IDX organized Socialization on Tax Amnesty and the Capital Market for local business people in Anyer and surrounding areas.



16 Oktober / October

BEI memeriahkan *Car Free Day* di Jakarta dalam rangka *Road to Indonesia Investment Festival (INVESTIVAL) 2016: a Fun Way to Invest*.

IDX brought added excitement to Jakarta's Car Free Day with the Road to Indonesia Investment Festival (INVESTIVAL) 2016: "A Fun Way to Invest."



18 Oktober / October

Melbourne Business School - Senior Executive MBA (SEMBA) membuka perdagangan BEI.

Melbourne Business School - Senior Executive MBA (SEMBA) opened trading on IDX.



20 Oktober / October

PT Bursa Efek Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB).

The Indonesia Stock Exchange convened an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).



20 Oktober / October

PT Indo Premier Investment Management membuka perdagangan BEI.

PT Indo Premier Investment Management opened trading on IDX.



31 Oktober / October

Otoritas Jasa Keuangan bersama Lembaga Jasa Keuangan mengadakan acara "Ayo Menabung" Dalam Rangka Memperingati Hari Menabung Sedunia Tahun 2016.

The Financial Services Authority along with the Financial Services Institute organized an "Ayo Menabung" event in commemoration of the World Saving Day 2016.

NOVEMBER / NOVEMBER

INTERNATIONAL
COOPERATION**2-4 November**

WFE General Assembly & Annual Meeting 2016. Cartagena, Colombia.



EVENTS

**3 November / November**

Pekerja media *infotainment* membuka perdagangan BEI.

Media infotainment professionals opened trading on IDX.

**7 November / November**

Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) membuka perdagangan BEI.

The Indonesia-Chinese Social Familial Group (PSMTI) opened trading on IDX.

**9 November / November**

Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi SMF-BTN 02 dicatatkan di BEI.

An Asset-backed Securities in the Form of Participation Letter in SMF-BTN 02 is listed on IDX.

**11 November / November**

Bank Indonesia dan OJK meresmikan Penerapan Nomor Tunggal Identitas Investor Surat Berharga Negara dan Surat Berharga yang Diterbitkan Bank Indonesia.

Bank Indonesia and OJK formalized the use of the Investor Identity Single Number on government bonds and securities issued by Bank Indonesia.

**18 November / November**

Masyarakat Ekonomi Syariah membuka perdagangan BEI.

The Sharia Economic Society opened trading on IDX.

**22 November / November**

Bapak Tjahjo Kumolo Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia membuka perdagangan BEI.

Mr. Tjahjo Kumolo, the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia opened trading on IDX.



23 November / November

BEI bersama oleh OJK menyelenggarakan Seminar "Indonesia Economic Outlook 2017".

IDX with OJK organized the "Indonesian Economic Outlook 2017" Seminar.



24 November / November

UNSW Australia Business School membuka perdagangan BEI.

UNSW Australia Business School opened trading on IDX.



25 November / November

PT Schroder Investment Management Indonesia membuka perdagangan BEI.

PT Schroder Investment Management Indonesia opened trading on IDX.



28 November / November

PT Angkasa Pura I (Persero) membuka perdagangan BEI.

PT Angkasa Pura I (Persero) opened trading on IDX.



29 November / November

Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) membuka perdagangan BEI.

The Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) opened trading on IDX.

DESEMBER / DECEMBER



EVENTS

**1 Desember / December**

RSM Indonesia (KAP Amir Abadi Jusuf, Mawar, Saptoto & Rekan) membuka perdagangan BEI.

RSM Indonesia (The Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Mawar, Saptoto & Rekan) opened trading on IDX.

**2 Desember / December**

Investor di Artikel "Cuma Kencan, Tetapi Cuan" pada Harian Kompas membuka perdagangan BEI.

Investors from the Article "Cuma Kencan, Tetapi Cuan" on Kompas daily opened trading on IDX.

**5 Desember / December**

PT Link Net Tbk (First Media) membuka perdagangan BEI.

PT Link Net Tbk (First Media) opened trading on IDX.

**6 Desember / December**

Indonesia Corporate Action Forum (ICAF) membuka perdagangan BEI.

The Indonesia Corporate Action Forum (ICAF) opened trading on IDX.

**8 Desember / December**

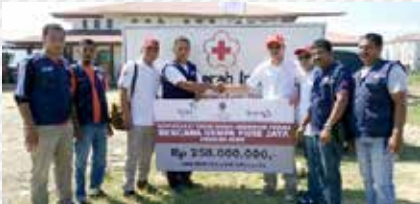
PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan Shinhan Investment Corp. Korea Selatan membuka perdagangan BEI.

PT Shinhan Sekuritas Indonesia and Shinhan Investment Corp. of South Korea opened trading on IDX.

**9 Desember / December**

Bursa Efek Indonesia meresmikan Galeri Investasi di Manokwari Papua Barat.

The Indonesia Stock Exchange inaugurated an Investment Gallery in Manokwari, West Papua.



Desember / December

SRO menyampaikan sumbangan Masyarakat Pasar Modal Indonesia Peduli kepada korban bencana alam gempa bumi di Aceh.

SRO presented donation from Indonesian Capital Market Society Cares to victims of the earthquake Aceh.



19 Desember / December

PT Bintang Oto Global Tbk dicatatkan di BEI sebagai emiten ke-16 di tahun 2016 dengan kode BOGA.

PT Bintang Oto Global Tbk is listed on BEI as the 16th IPO issuer in 2016 with the ticker code of BOGA.



20 Desember / December

BEI Kantor Perwakilan bekerja sama dengan Phintraco Sekuritas menyelenggarakan Investor Gathering di Palangka Raya.

The IDX Representative Office collaborated Phintraco Sekuritas to organize an Investor Gathering in Palangka Raya.



20 Desember / December

BEI meresmikan Galeri Investasi BEI di Politeknik Negeri Bandung.

IDX inaugurated an IDX Investment Gallery in the Bandung State Polytechnic.



21 Desember / December

BEI meresmikan Galeri Investasi BEI di Universitas Teuku Umar, Meulaboh.

IDX inaugurated the IDX Investment Gallery at Universitas Teuku Umar in Meulaboh, Aceh.



29 Desember / December

BEI Kantor Perwakilan Manokwari bersama Indo Premier Securities Manokwari menggelar sosialisasi Yuk Nabung Saham.

The IDX Representative Office in Manokwari together with Indo Premier Securities Manokwari hosted a socialization program on Yuk Nabung Saham.



30 Desember / December

Penutupan Perdagangan Tahun 2016 oleh Menteri Perekonomian Republik Indonesia, Bapak Darmin Nasution.

Year-end 2016 closing of trading on IDX by the Minister of Economy of the Republic of Indonesia, Mr. Darmin Nasution.

INDIKATOR UTAMA BEI

IDX Main Indicators



IHSG / Composite Index	2016	2016-2015 (%)	2015	2014	2013	2012
Tertinggi / Highest	5.472,317	-0,92	5.523,290	5.246,483	5.214,976	4.375,169
Terendah / Lowest	4.414,126	7,13	4.120,503	4.175,806	3.967,842	3.654,582
Awal Tahun / Open	4.525,919	-13,67	5.242,769	4.327,265	4.346,475	3.809,140
Akhir Tahun / Close	5.296,711	15,32	4.593,008	5.226,947	4.274,177	4.316,687
Hari Bursa / Trading Days	246		244	242	244	246
Perdagangan Saham / Stock Trading	2016	2016-2015 (%)	2015	2014	2013	2012
Volume (miliar saham) / Volume (billion shares)	1.925,42	33,13	1.446,31	1.327,02	1.342,66	1.053,76
Nilai (triliun Rupiah) / Value (trillion Rupiah)	1.844,59	31,16	1.406,36	1.453,39	1.522,12	1.116,11
Jumlah Transaksi (ribuan kali) / Number of Trades (thousand)	64.975,33	20,18	54.066,25	51.457,61	37.499,46	29.941,04
Rata-rata Harian / Daily Average						
Volume (juta saham) / Volume (million shares)	7.826,91	32,04	5.927,51	5.483,54	5.502,69	4.283,59
Nilai (miliar Rupiah) / Value (billion Rupiah)	7.498,32	30,09	5.763,78	6.005,75	6.238,21	4.537,05
Transaksi (ribuan kali) / Trades (thousands)	264,13	19,20	221,58	212,63	153,68	121,71
Perdagangan Obligasi (dalam Rupiah) / Bond Trading (IDR)	2016	2016-2015 (%)	2015	2014	2013	2012
Surat Utang Negara (miliar) / Government Bonds (billion)	3.655.209,07	7,51	3.399.935,82	2.837.543,68	1.877.736,67	1.995.877,94
Surat Utang Negara-USD (juta) / Government Bonds-USD (million)	-	-100,00	1.492,83	149,45	21,99	0,00
Obligasi Korporasi (miliar) / Corporate Bonds (billion)	224.317,97	19,54	187.655,45	167.674,46	185.718,89	160.117,79
Efek Beragun Aset (miliar) / Assets-Backed Securities (billion)	1.108,00	361,82	239,92	288,87	382,73	158,77
Obligasi Korporasi-USD (juta) / Corporate Bonds-USD (million)	7,98	14,35	6,98	10,37	17,80	26,14
Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah) / Market Capitalization (IDR)	2016	2016-2015 (%)	2015	2014	2013	2012
Saham (triliun) / Equity (trillion)	5.753,61	18,09	4.872,70	5.228,04	4.219,02	4.126,99
Surat Utang Negara (triliun) / Government Securities (trillion)	1.773,28	24,35	1.425,99	1.209,96	995,25	820,27
Surat Utang Negara-USD (juta) / Government Securities-USD (million)	1.240,00	19,23	1.040,00	540,00	190,00	0,00
Obligasi Korporasi-Rp (triliun) / Corporate Bonds-IDR (trillion)	311,68	24,73	249,88	223,72	218,22	187,46
Efek Beragun Aset-Rp (triliun) / Assets-Backed Securities-IDR (trillion)	2,93	21,12	2,42	3,06	2,36	1,98
Obligasi Korporasi-USD (juta) / Corporate Bonds-USD (million)	67,50	-32,50	100,00	100,00	100,00	100,00



Emiten / Listed Companies	2016	2016-2015 (%)	2015	2014	2013	2012
Saham / Equity						
Jumlah Emiten / Listed Companies	537	3,07	521	506	483	459
Jumlah Emiten Baru / Newly Listed Companies	16	-11,11	18	24	31	23
Emiten Delisting / Delisted Companies	-	-100	3	1	7	4
Surat Utang Negara / Government Securities						
Jumlah SUN Tercatat (seri) / Listed Gov. Sec. (Series)	94	2,17	92	90	96	92
Jumlah Obligasi Baru (seri) / New Issued Gov. Sec. (Series)	40	2,56	39	30	43	42
Obligasi Korporasi / Corporate Bond						
Jumlah Emiten / Listed Companies	109	5,83	103	109	109	99
Jumlah Obligasi Tercatat (seri) / Listed Corporate Bond (Series)	497	19,76	415	394	390	347
Jumlah Obligasi Baru (seri) / New Issued Corporate Bond (Series)	181	56,03	116	94	117	124
Mobilisasi Dana (dalam triliun Rupiah) / Funds Raised (IDR trillion)						
Ekuitas / Equity						
IPO / IPOs	12,11	7,06	11,31	9,02	16,75	10,14
HMETD / Rights	62,51	37,19	45,57	38,97	38,80	18,19
Waran / Warrants	1,14	38,59	0,82	1,46	2,26	1,64
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA						
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA / Bonds	114,66	82,71	62,75	48,21	58,56	69,45
SBN / Government Securities	484,63	38,08	357,83	320,47	266,42	197,55
Total	675,05	41,14	478,28	418,13	382,79	296,97

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam juta Rupiah, kecuali ada keterangan lain)
Consolidated Statements of Financial Position (in million Rupiah, except where otherwise stated)

Aset / Assets	2016	2015	2014	2013	2012
Aset Lancar / Current Assets	6.312.307	4.800.265	4.538.836	3.777.751	3.927.780
Aset Tidak Lancar / Noncurrent Asset	1.209.633	1.040.557	828.659	698.845	604.102
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya / Restricted Time Deposits	150.000	150.000	-	-	-
Aset Dana Pengaman / Security Fund Assets	603	4.968	4.957	4.946	4.936
Dana Disisihkan sebagai Cadangan Jaminan / Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions	139.248	138.191	128.512	121.899	111.526
Piutang Lain-lain / Other Receivables	22.369	6.049	-	3.274	1.866
Investasi pada Entitas Asosiasi / Investments in Associates	460.664	416.707	353.889	252.444	208.588
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	52.012	41.895	42.528	33.159	11.775
Aset Tetap-Bersih / Fixed Assets-Net	368.687	274.846	291.096	275.718	259.401
Aset Lain-lain / Other Assets	7.650	7.901	7.677	7.405	6.009
Uang Muka / Advances	8.400	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Assets	7.521.940	5.840.822	5.367.495	4.476.596	4.531.882
Liabilitas / Liabilities	2016	2015	2014	2013	2012
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	4.120.067	2.899.796	2.598.679	2.124.823	2.342.656
Liabilitas Jangka Panjang / Noncurrent Liabilities	121.261	106.272	62.480	50.581	39.884
Liabilitas Dana Pengaman / Security Fund Liabilities	603	4.968	4.957	4.946	4.936
Utang kepada Pihak Berelasi / Loan to Related Party	50.000	50.000	-	-	-
Provisi Imbalan Kerja / Employment Benefit Obligations	70.658	51.305	57.523	45.635	33.070
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liabilities	-	-	-	-	1.877
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	4.241.328	3.006.068	2.661.159	2.175.404	2.382.540
Ekuitas / Equity	2016	2015	2014	2013	2012
Modal Ditempatkan dan Disetor / Capital Stock-Issued and Paid-Up	16.875	16.875	16.875	16.875	16.875
Agio Saham / Additional Paid in Capital	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215
Cadangan Revaluasi Investasi Efek Tersedia untuk Dijual / Available-for-Sale Investment Revaluation Reserve	-	-	-	(19.017)	10.740
Saham yang Diperoleh Kembali / Treasury Stock	(135)	(135)	-	(5.804)	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	991	(14.466)	(8.644)	-	-
Saldo Laba / Retained Earnings	3.161.970	2.814.302	2.683.609	2.292.058	2.107.731
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to the Owners of the Company	3.185.916	2.822.792	2.698.055	2.290.327	2.141.561
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	94.696	11.962	8.281	10.865	7.780
Jumlah Ekuitas / Total Equity	3.280.612	2.834.754	2.706.336	2.301.192	2.149.342
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	7.521.940	5.840.822	5.367.495	4.476.596	4.531.882

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2016	2015	2014	2013	2012
Pendapatan / Revenues					
Jasa Transaksi Efek / Transaction Fees	648.945	508.337	521.492	546.971	401.109
Jasa Kliring / Clearing Fees	324.424	254.104	260.635	273.451	199.407
Jasa Pencatatan / Listing Fees	142.872	150.409	82.581	76.919	68.669
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya / Information Services and Other Facilities	62.963	57.310	56.157	43.535	43.251
Jumlah Pendapatan Usaha / Total Operating Revenues	1.179.204	970.160	920.865	940.876	712.436
Dikurangi: Biaya Tahunan-Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak / Less: Annual Contribution on Non-Tax State Revenues	-	-	-	(70.566)	(53.122)
Jumlah / Total	1.179.204	970.160	920.865	870.310	659.314
Pendapatan Investasi / Investment Income	174.636	42.039	241.558	48.983	115.563
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran / Payment Bank Contribution Income	341	549	377	332	313
Keuntungan (kerugian) Kurs Mata Uang Asing-Bersih / Gain (loss) on Foreign Exchange-Net	(2.261)	7.511	2.734	17.217	2.870
Penghasilan Denda / Penalty Income	12.543	10.078	8.603	7.677	5.264
Penghasilan Lain-lain / Other Income	55.658	25.497	21.162	14.028	4.752
Jumlah Pendapatan / Total Revenues	1.420.120	1.055.834	1.195.298	958.547	788.077
Jumlah Beban Usaha / Total Operating Expenses	1.033.876	930.549	811.778	744.611	547.797
Laba Sebelum Pos Lain / Profit Before Other Item	386.245	125.285	383.520	213.936	240.280
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi / Equity in Net Profit of Associates	42.459	42.388	61.788	43.042	38.594
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	428.704	167.673	445.308	256.978	278.874
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(83.901)	(48.884)	(53.273)	(74.567)	(60.783)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Profit for the Year	344.803	118.789	392.035	182.412	218.091
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	360.608	122.553	403.723	146.850	219.948
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada: / Net Income Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	347.298	121.084	394.619	184.327	220.549
Kepentingan Nonpengendali / Non-Controlling Interest	(2.495)	(2.295)	(2.584)	(1.916)	(2.458)
Jumlah / Total	344.803	118.789	392.035	182.412	218.091
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: / Total Comprehensive Income Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	363.124	124.872	406.307	148.766	222.406
Kepentingan Nonpengendali / Non-Controlling Interest	(2.517)	(2.319)	(2.584)	(1.916)	(2.458)
Jumlah / Total	360.608	122.553	403.723	146.850	219.948
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Earnings per Share Attributable to Owners of the Company					
Laba Bersih / Net Income	2.801	976	3.157	1.475	1.764
Rasio-Rasio Keuangan / Financial Ratios	2016	2015	2014	2013	2012
Rasio Lancar / Current Ratio	153,21%	165,54%	174,66%	177,79%	167,66%
Laba Sebelum Pos Lain terhadap Pendapatan Usaha-Bersih / Profit Before Other Items to Operating Revenues-Net	32,75%	12,91%	41,65%	22,74%	33,73%
Beban Usaha Terhadap Pendapatan Usaha-Bersih / Operating Expenses to Operating Revenues-Net	87,68%	95,92%	88,15%	85,56%	83,09%
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin	29,24%	12,24%	42,57%	20,96%	33,08%
Tingkat Pengembalian Aktiva / Return on Assets	4,58%	2,03%	7,30%	4,07%	4,81%
Tingkat Pengembalian Modal / Return on Equity	10,51%	4,19%	14,49%	7,93%	10,15%
Perputaran Total Aktiva / Total Assets Turnover	15,68%	16,61%	17,16%	19,44%	14,55%

2

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



PANTAI NIRWANA, SUMATRA BARAT / NIRWANA BEACH, WEST SUMATRA



Laporan Dewan Komisaris	47
Board of Commissioners' Report	
Laporan Direksi	53
Board of Directors' Report	



Robinson Simbolon
Komisaris Utama
President Commissioner



Pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kinerja yang mengesankan di hampir setiap bidang kegiatannya.

In 2016, the Indonesia Stock Exchange (IDX) posted impressive results in virtually all aspects of our operations.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Shareholders,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya.

Praise be to God almighty for His blessing and benevolence.

Hasil yang Mengesankan

Pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kinerja yang mengesankan di hampir setiap bidang kegiatannya, antara lain target pendapatan dan laba perusahaan, pertumbuhan kapitalisasi pasar, transaksi perdagangan, jumlah investor, penghimpunan dana melalui penerbitan efek, hingga pengembangan pasar modal itu sendiri.

Impressive Results

In 2016, the Indonesia Stock Exchange (IDX) posted impressive results in virtually all aspects of our operations, including our targeted revenues and operating profit, market capitalization growth, market transaction, number of investors, amount of capital raised through securities issuance to the development of the capital market itself.

Dewan Komisaris menilai setidaknya terdapat tiga faktor utama yang menunjang pencapaian BEI yang mengesankan tersebut.

The Board of Commissioners regards at least three main factors that contributed to IDX's stellar performance.

Pertama, kerja keras Direksi beserta segenap karyawan BEI, terutama komitmen mereka terhadap langkah dan sasaran Perusahaan yang ingin dicapai, telah membawa BEI ke suatu percepatan pertumbuhan yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

First, strong efforts by the management board as well as employees of IDX, especially their combined commitments towards the steps and objectives undertaken by the Company, have brought IDX to a new stage of accelerated growth that is faster than ever before.

Kedua, program *Tax Amnesty* Pemerintah Indonesia yang pada awalnya bergulir lambat, ternyata mulai "hidup" pada paruh kedua tahun 2016, sehingga turut berdampak pada peningkatan penanaman modal maupun transaksi perdagangan efek di BEI secara signifikan.

Second, the government's Tax Amnesty program, which had started off slowly, but eventually came alive during the second half of 2016, had a significant impact on investment and trading on IDX, both of which grew substantially as a result.

Ketiga, dan mungkin yang dampaknya akan dapat dirasakan secara berkelanjutan, adalah perkembangan perekonomian Indonesia yang cukup menggembirakan di tahun 2016, serta prospeknya yang cerah di masa depan.

Third, and probably the strongest impact that can be felt continuously over the long term, is the encouraging growth of the Indonesian economy in 2016, and its bright prospects ahead.



Tidak pelak lagi, Indonesia memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya unik diantara banyak negara di dunia dewasa ini.

Undoubtedly, Indonesia has certain advantages that make it unique among many nations in the world today.

Peluang “Bountiful Indonesia”

Tidak pelak lagi, Indonesia memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya unik diantara banyak negara di dunia dewasa ini. Tatkala perekonomian global masih dilanda kelesuan dan ketidakpastian akibat konflik di Timur Tengah yang berkepanjangan, pasar ekspor yang mengecil, serta keluarnya arus modal dari negara-negara *emerging markets*, Indonesia mampu bertahan dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup menggembirakan.

Pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5,01% pada tahun 2016, dibandingkan dengan setahun sebelumnya. Dengan tingkat inflasi yang terkendali, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yang terus menurun, serta nilai tukar Rupiah yang relatif stabil, perekonomian Indonesia tidak mengalami gejolak yang berarti sepanjang tahun 2016, dan bahkan menunjukkan tren yang membaik ke depan.

Perkembangan ini memberi peluang yang tidak kecil bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia secara berkelanjutan, dan bersamaan dengan itu pula, prospek bagi investasi jangka panjang – termasuk investasi di Pasar Modal Indonesia.

Cetak Biru Pengembangan BEI

Dilandasi oleh fundamental ekonomi serta kondisi sosial politik Indonesia yang menunjang, BEI berupaya memanfaatkan momentum pertumbuhan ini sebaik-baiknya.

Pada tahun 2016, Manajemen BEI merumuskan cetak biru pertumbuhan lima tahun bursa berupa “*Master Plan Bursa Efek Indonesia 2016 -2020.*”

Opportunities in “Bountiful Indonesia”

Undoubtedly, Indonesia has certain advantages that make it unique among many nations in the world today. At times when the global economy still reels from malaise and uncertainties from the conflicts in the Middle East, declining export markets, and capital flights from so-called emerging markets nations, Indonesia stood steadfast with a GDP growth rate that is quite encouraging.

Indonesia’s GDP growth in 2016 reached 5.01%, compared to a year ago. With a well-managed inflation rate, the benchmark interest rate of Bank Indonesia that continues to decline, and a relatively stable Rupiah exchange rate, the Indonesian economy did not experience significant volatility throughout 2016, and on the contrary, has shown a positive trend going forward.

These developments not only bode well for the continuity of Indonesia’s economic growth, but also speak well for the prospects of long-term investments in Indonesia – including investments on the Indonesian Capital Markets.

IDX’s Development Blue Print

Anchored in the strong economic fundamentals and conducive socio-political conditions of Indonesia, IDX has sought to capitalize on this growth momentum as best as possible.

In 2016, the Management of IDX formulated the Company’s blue-print for growth over the next five years, entitled the “*IDX Master Plan 2016 -2020.*”



Dewan Komisaris memberi dukungan sepenuhnya bagi Manajemen beserta segenap unsur BEI dan SRO lainnya untuk mencapai tujuan BEI menjadi bursa terbesar di kawasan ASEAN.

The Board of Commissioners fully stands behind the efforts of Management as well as all other elements of IDX and the other SROs to achieve the goal of becoming the largest bourse in the ASEAN region.

Master Plan tersebut menjabarkan secara rinci strategi dan langkah yang akan ditempuh BEI untuk menjadi bursa efek terkemuka dengan kredibilitas kelas dunia pada tahun 2020.

Dewan Komisaris telah mengkaji cetak biru tersebut, dan sepenuhnya menyetujui rencana pengembangan BEI lima tahun ke depan melalui (i) penambahan jumlah investor aktif, (ii) peningkatan jumlah perusahaan tercatat, (iii) penguatan Anggota Bursa, dan (iv) penguatan industri Pasar Modal Indonesia.

Dewan Komisaris memberi dukungan sepenuhnya bagi Manajemen BEI dan SRO lainnya untuk mencapai tujuan BEI menjadi bursa terkemuka di kawasan ASEAN. Bila kita kaji posisi Indonesia sebagai negara terbesar yang memiliki penduduk serta sumber daya alam terbesar, serta perekonomian dan pasar domestik terbesar di Asia Tenggara, maka sepatutnya apabila pasar modal kita juga menjadi yang terkemuka di Asia Tenggara.

Tata Kelola yang Baik

Dalam hal penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), BEI terus menjadikan GCG sebagai prinsip dan pedoman kerja utama. Penerapan GCG di BEI sangat ketat karena pasar modal termasuk sektor industri yang paling diatur oleh begitu banyak regulasi, BEI merupakan lembaga yang paling terdepan dalam hal keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian serta kewajaran yang merupakan lima pilar GCG.

The Master Plan outlines in detail the strategy and steps that IDX will take to become a leading stock market with world-class credibility by 2020.

The Board of Commissioners has reviewed this blue print and given its full approval for the development of IDX over the next five years, through (i) increasing the number of active investors, (ii) increasing the number of listed companies, (iii) strengthening of Exchange Members, and (iv) enhancing the Indonesian Capital Market.

The Board of Commissioners fully stands behind the efforts of IDX Management as well as the other SROs to achieve the goal of becoming a leading bourse in ASEAN. If we look at the position of Indonesia as the largest nation with the largest number of population and natural resources, the largest economy with the largest domestic market in the region, it stands to reason if our capital market is also a leading entity in Southeast Asia.

Good Corporate Governance (GCG)

The implementation of Good Corporate Governance at IDX is part and parcel of our core working principles that guide our daily operations. These principles are fully adhered to by IDX because the capital market is one of the highest regulated industries anywhere, IDX is the leading institution to exercise transparency, accountability, responsibility, independence and fairness – the five pillars of Good Corporate Governance.



Kebijakan manajemen BEI dilakukan secara independen. Tidak ada unsur intervensi, benturan kepentingan maupun *vested interest* dalam setiap kebijakan.

Policies of IDX Management are undertaken independently, with neither intervention nor vested interests in their execution.

Dalam kepengurusan Perusahaan, Direksi selalu berkomunikasi dengan Dewan Komisaris, dan secara regular melakukan rapat koordinasi. Direksi selalu melaporkan dan mendiskusikan setiap kebijakan yang bersifat material dan Dewan Komisaris senantiasa memberikan nasihat, input, dan ide-ide yang dibutuhkan oleh Direksi agar bisa melaksanakan program kerja sesuai rencana. Dengan pola komunikasi dua arah seperti itu, tidak ada kebijakan Direksi yang bersifat spekulatif dan tanpa kajian yang mendalam.

Kebijakan manajemen BEI dilakukan secara independen. Tidak ada unsur intervensi, benturan kepentingan maupun *vested interest* dalam setiap kebijakan. BEI bekerja berdasarkan rencana kerja, prosedur, dan peraturan; termasuk dalam menyikapi insiden yang melibatkan Anggota Bursa. Pemberian sanksi kepada Anggota Bursa ataupun emiten yang melanggar ketentuan selalu mengacu pada aturan yang jelas.

Terkait akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, BEI menetapkan kebijakan bahwa proses audit laporan keuangan harus dilakukan oleh akuntan publik yang masuk kategori empat besar (*big four*) dunia.

Potensi Tahun 2017

Mengacu pada hasil-hasil serta pengembangan mengesankan yang berhasil diraih BEI pada tahun 2016, kami sangat optimistis memandang potensi BEI pada tahun 2017.

Rencana kerja yang matang yang tertuang dalam *Master Plan* BEI 2016 - 2020 memberi arah yang jelas tentang langkah yang harus ditempuh BEI.

In managing the Bourse, the Board of Directors communicates regularly with the Board of Commissioners, and convenes regular coordination meetings. The Board of Directors reports and discusses all material policies with the Board of Commissioners, and in return, the Board of Commissioners provides advise, inputs, and ideas that are relevant for the Board of Directors to execute work programs as planned. With this two-way communications, there are no policies that are speculative in nature and without going through rigorous reviews.

Policies of IDX Management are undertaken independently, with neither intervention nor vested interests in their execution. IDX undertakes its operations based on work plans, procedures and regulations, including when responding to incidents perpetrated by Exchange Members. Penalties meted out to Exchange Members or to Issuing Companies for rule breaking are carried out pursuant to clear and prevailing rules.

With respect to the accountability of IDX's financial management, IDX has determined that its financial statements should be audited by an accounting firm that is a member of the world's big four accounting firms.

2017 Potential

Based on the encouraging results and developments of IDX in 2016, we are highly optimistic at the potential achievements of IDX in 2017.

A well thought-out work plan that is part of the IDX Master Plan 2016-2020 provides a clear path of direction as well as the steps that we should take.

Sedangkan keberhasilan BEI di tahun 2016 memberi momentum yang besar bagi kelanjutan langkah BEI menjadi yang terdepan di kawasan ASEAN.

Dari sisi perekonomian Indonesia, begitu banyak tren pertumbuhan yang berpotensi positif bagi pengembangan pasar modal. Sebut saja, misalnya, percepatan pembangunan infrastruktur, layanan keuangan inklusif, pengembangan pariwisata, ketahanan pangan nasional, peningkatan industri kreatif, pendayagunaan perekonomian maritim, pembangunan moda transportasi terpadu, efisiensi logistik serta perdagangan antar pulau, pemanfaatan sumber daya energi terbarukan, penguatan pasar domestik oleh ledakan konsumen kelas menengah serta bonus demografi.

Begitu banyak peluang pertumbuhan perekonomian nasional, termasuk sektor-sektor industri di dalamnya, yang juga tidak lepas dari peran pasar modal dan Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada Direksi dan seluruh jajaran BEI atas pencapaian yang gemilang di tahun 2016. Pada kesempatan ini kami pun menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan kontribusi bagi pengembangan dan kemajuan pasar modal dan BEI.

Dengan terus bekerja keras dan cerdas, ditunjang oleh kerja sama yang baik diantara semua unsur BEI maupun SRO, niscaya BEI mampu mewujudkan visi dan misi yang kita cita-citakan bersama.

Whereas our achievements in 2016 have given us the strong momentum to pursue our goal towards becoming a leading bourse in ASEAN.

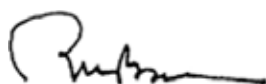
From Indonesia's economic perspectives, there are plenty growth trends that are potentially positive for the growth of the capital market. To name a few, consider Indonesia's accelerated infrastructure development, inclusive financial services, tourism drive, national food security, the emerging creative industry, intensification of maritime resources, construction of integrated transportation modes, logistical efficiency for inter-island trade, use of renewable forms of energy, expansion of the domestic market due to the explosion of middle-class consumers and the nation's demographic bonus.

Such is the depth and breadth of Indonesia's potential economic growth, including all of the industries contained within it, which incidentally is not distinct from the roles of the Indonesia Stock Exchange.

The Board of Commissioners congratulates the Management and employees of IDX for their stellar performance in 2016. We also take this occasion to express our gratitude and appreciation to all stakeholders who have contributed to continuing growth and progress of the capital market and IDX.

By continuing to work hard and smart, and supported by the excellent cooperation among all elements of IDX and the other SROs, we are confident of IDX's ability to achieve the vision and mission that we aspire to.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Robinson Simbolon
Komisaris Utama
President Commissioner



Dr. Tito Sulistio
Direktur Utama
President Director



Nilai kapitalisasi pasar BEI meningkat sebesar 18,09% menjadi Rp5.753,61 triliun hingga akhir tahun 2016, dengan pencapaian kapitalisasi pasar tertinggi dalam sejarah BEI sebesar Rp5.919 triliun pada 8 November 2016.

IDX's market capitalization increased by 18.09% to IDR5,753.61 trillion as of year-end 2016, reaching a record high of IDR5,919 trillion in the history of IDX on 8 November 2016.

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Shareholders,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya berkat rahmat-Nya kita mampu berikhtiar dan menghasilkan yang terbaik bagi Bursa Efek Indonesia beserta seluruh pemangku kepentingan.

Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi kami melaporkan kinerja PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dengan hasil usaha yang sungguh menggembirakan. BEI berhasil mencatat kinerja positif, ditandai oleh pencapaian yang melampaui sasaran di hampir seluruh indikator pertumbuhan Bursa.

Nilai kapitalisasi pasar BEI meningkat sebesar 18,09% menjadi Rp5.753,61 triliun hingga akhir tahun 2016, dengan pencapaian kapitalisasi pasar tertinggi dalam sejarah BEI sebesar Rp5.919 triliun pada 8 November 2016. Peningkatan yang menggembirakan juga tercatat pada beberapa tolak ukur utama BEI lainnya.

Rata-rata nilai transaksi harian meningkat sebesar 30,09% dan mencapai nilai transaksi harian tertinggi sepanjang sejarah BEI sebesar Rp189 triliun pada 11 November 2016. Rata-rata frekuensi transaksi harian tumbuh 19,20%, mencapai frekuensi transaksi harian tertinggi sebanyak 433 ribu kali pada 11 November 2016. Sedangkan rata-rata volume transaksi harian juga tumbuh 32,04% dengan pencapaian volume transaksi tertinggi sebesar 36 miliar saham pada 27 Oktober 2016.

Praise be to God Almighty for only through His blessing could we strive and achieve the best for the Indonesia Stock Exchange and all of our stakeholders.

It is a privilege and pleasure for me to account for the performance of PT Bursa Efek Indonesia (the Indonesia Stock Exchange – IDX) for the year ending 31 December 2016 with truly encouraging results. IDX posted positive results, marked by achievements that surpasses the target in almost every aspect of the bourse's growth.

IDX's market capitalization increased by 18.09% to IDR5,753.61 trillion as of year-end 2016, reaching a record high of IDR5,919 trillion in the history of IDX on 8 November 2016. Other key indicators of IDX rose encouragingly as well.

Average daily transaction value rose by 30.09% and reached its highest record of IDR189 trillion on 11 November 2016. Average daily transaction frequency grew by 19.20% and reached its highest record of 433 thousand times also on 11 November 2016. Whereas average daily transaction volume increased by 32.04% and reached its highest record of 36 million shares on 27 October 2016.



Tingkat imbal hasil IHSG di sepanjang 2016 adalah yang kelima tertinggi di antara bursa-bursa dunia dan yang kedua tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Pasifik.

The return of the Jakarta Composite Index (JCI) in 2016 was the fifth highest among world bourses, and the second highest among Asia Pacific bourses.

Dari segi imbal hasil indeks pasar, kinerja BEI pun patut dibanggakan. Tingkat imbal hasil IHSG di sepanjang 2016 adalah yang kelima tertinggi di antara bursa-bursa dunia dan yang kedua tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Pasifik. Bahkan dalam 10 tahun terakhir (2006-2016) tingkat imbal hasil IHSG adalah yang tertinggi di antara bursa-bursa utama dunia.

Tidak kalah pentingnya adalah penggalangan dana yang berhasil dihimpun melalui BEI. Penggalangan dana ini selalu meningkat dari tahun ke tahun dan diyakini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Jumlah dana yang berhasil dihimpun selama 2016 juga mencapai nilai tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia, yaitu mencapai Rp675,05 triliun dan USD247,50 juta. Jumlah ini terbagi dalam Pencatatan Saham Perdana senilai Rp12,11 triliun, Pencatatan Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) senilai Rp62,51 triliun, penerbitan waran senilai Rp1,14 triliun, serta 84 emisi baru obligasi dan sukuk korporasi yang diterbitkan oleh 56 Perusahaan Tercatat dengan nilai Rp113,29 triliun dan USD47,50 juta. Pencatatan satu *Exchange Traded Fund* (ETF) senilai Rp6,3 miliar, dua emisi Efek Beragun Aset (EBA) senilai Rp1,37 triliun, serta 220 seri Surat Berharga Negara (SBN) senilai Rp484,63 triliun dan USD200 juta melengkapi penghimpunan dana sepanjang tahun 2016.

Kinerja Keuangan yang Sehat

Hasil kinerja BEI dari segi keuangan mencerminkan keberhasilan BEI dalam hal kinerja operasionalnya. Pada tahun 2016, BEI membukukan laba bersih sebesar Rp344,80 miliar, meningkat sebesar 190,27% dari laba bersih tahun 2015 sebesar Rp118,79 miliar.

In terms of market index return, we can also take pride in IDX's performance. The return of the Jakarta Composite Index (JCI) in 2016 was the fifth highest among world bourses, and the second highest among Asia Pacific bourses. In fact, over the past decade (2006-2016), the return on JCI was the highest among major bourses of the world.

Equally of importance was the amount of capital raised through IDX. Capital raising through the capital market has grown consistently over the years, and is expected to continue to grow in the coming years in line with Indonesia's economic growth. The amount of capital raised in 2016 was also the highest ever in the history of Indonesia's capital market, reaching IDR675.05 trillion and USD247.50 million. These amounts were divided into Initial Public Offering amounting to IDR12.11 trillion, rights issue (HMETD) of IDR62.51 trillion, warrants issue of IDR1.14 trillion, as well as 84 new floatation of corporate and sukuk bonds issued by 56 listed companies valued at IDR113.29 trillion and USD47.50 million. A total of IDR6.3 billion was raised through the listing of one Exchange Traded Fund (ETF), IDR1.37 trillion through the listing of two asset-backed securities, while the listing of 220 series of Government Bonds for IDR484.63 trillion and USD200 million complemented the total capital raised in 2016.

Sound Financial Performance

IDX's financial performance reflected our strong operating results. In 2016, IDX posted a net profit of IDR344.80 billion, an increase of 190.27% from a net profit of IDR118.79 billion in 2015.



Kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2016 menjadi modal utama bagi BEI untuk melangkah lebih pesat di tahun-tahun mendatang.

This sound financial performance in 2016 will be key to our efforts to accelerate growth in the years ahead.

Kenaikan ini ditunjang oleh peningkatan pendapatan BEI secara signifikan, yaitu mencapai Rp1,42 triliun pada tahun 2016 dibandingkan dengan Rp1,05 triliun pada tahun 2015. Prestasi ini juga berkat upaya manajemen yang berhasil menekan kenaikan beban usaha pada tahun 2016 hanya sebatas 11,0% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp1.034 miliar. Bila dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sebesar 34,50% tersebut di atas, maka jelas apabila BEI mencatat kinerja keuangan yang amat sehat sepanjang tahun yang dilaporkan.

Kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2016 menjadi modal utama bagi BEI untuk melangkah lebih pesat di tahun-tahun mendatang. Langkah ini diperlukan BEI dalam upaya merealisasikan *Master Plan* BEI 2016-2020 untuk menjadi Bursa Efek terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020.

Melangkah Cepat, Cakap dan Tanggap

Pada Laporan Tahunan BEI tahun lalu, kami melaporkan perlunya BEI bekerja lebih cepat, lebih cakap dan lebih tanggap. Hal ini perlu kita lakukan di tengah perubahan global yang sulit diprediksi dan tidak menentu. Pengaruh eksternal seperti menguatnya dolar AS, pasar ekspor yang lemah, serta kemungkinan meningkatnya kebijakan proteksionisme yang dipicu oleh pemerintahan AS yang baru, mengharuskan Indonesia tanggap mengantisipasi segala perubahan dan beradaptasi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

The increase was driven by the significant growth of IDX's revenues, which amounted to IDR1.42 trillion in 2016 compared to IDR1.05 trillion in 2015. This achievement was also due to our operating efficiency and cost-effectiveness measures that capped the increase of our operating expense to just 11.10% from that of the previous year, to IDR1,034 billion. Compared against our 34.50% revenue growth for the year, it becomes obvious how IDX was able to achieve a truly solid financial performance during the reported year.

This sound financial performance in 2016 will be key to our efforts to accelerate growth in the years ahead. Such efforts are required by IDX to realize the IDX Master Plan 2016-2020 to become a leading stock exchange in Southeast Asia by the year 2020.

Working Faster, Smarter and Sharper

In our last annual report, I spoke of the need for IDX to work faster, smarter and sharper. We need to do so amid changing and unpredictable global challenges, as well as uncertainties. Facing external factors such as a strong US dollar, weak export markets, and a potential rise of trade protectionism instigated by the new US administration mean that Indonesia needs to be vigilant and able to anticipate and quickly adapt to new realities.

Ini menuntut kita untuk bekerja lebih pintar, cepat dan tanggap. Untuk itu, kegiatan usaha BEI perlu ditunjang oleh SDM yang kompeten dan terlatih di bidang kerjanya masing-masing.

Sepanjang tahun 2016, Direksi melihat perubahan positif yang terjadi di lingkungan kerja BEI. Perhatian yang lebih terarah terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam beberapa tahun terakhir mulai membuahkan hasil di tahun 2016 dengan pencapaian kinerja BEI yang mengesankan. Pada tahun 2016 itu sendiri, kegiatan pengembangan SDM lebih ditingkatkan lagi, antara lain melalui lima program utama, yaitu (i) *Human Capital Grand Plan Fine Tuning*, (ii) *Job Description and Competency Review*, (iii) *Competency Fit Index*, (iv) Pengembangan Kompetensi Karyawan itu sendiri, dan (v) *Leadership Development Program*. Keterangan lebih rinci mengenai masing-masing program tersebut disajikan pada bagian Sumber Daya Manusia dimulai pada halaman 102.

Pembenahan dan penguatan SDM mutlak diperlukan agar BEI memiliki keserasian antara strategi pengembangan usahanya ke depan, dengan kemampuan SDM yang menjalankan strategi tersebut. Direksi meyakini bahwa program pembenahan dan penguatan SDM tersebut akan mampu menunjang tujuan pokok Bursa saat ini maupun di masa depan.

Master Plan BEI Digulirkan di Tahun 2016

Master Plan BEI 2016-2020 memproyeksikan BEI menjadi bursa efek terkemuka di Asia Tenggara mulai tahun 2020. Untuk itu, Manajemen telah merumuskan empat inisiatif pokok untuk digulirkan, yaitu (i) penambahan jumlah investor aktif, (ii) peningkatan jumlah perusahaan tercatat, (iii) penguatan Anggota Bursa, dan (iv) penguatan industri Pasar Modal Indonesia. Berikut ini kami sajikan beberapa ikhtisar perihal upaya BEI dalam keempat hal itu selama tahun 2016.

Penambahan Jumlah Investor Aktif

Hingga akhir tahun 2016, terdapat sejumlah 535.994 investor yang terdaftar *Single Investor Identification* (SID). Jumlah ini meningkat sebesar 23,47% dari jumlah SID pada akhir tahun 2015, mencerminkan upaya BEI yang tidak pernah berhenti dalam usahanya terus menambah jumlah investor perorangan (ritel) di Pasar Modal Indonesia. Selain itu, jumlah rata-rata investor aktif harian menjadi 25.832 investor atau meningkat 33,06% dari tahun sebelumnya.

This requires us to work smarter, faster and sharper. For this, we need competent and highly trained personnel in their respective duties to support our operations.

Throughout 2016, the Board of Directors witnessed the positive changes that have transpired in IDX's working environment. A more focused attention towards enhancing personnel competence over the past several years had begun to bear fruits in 2016 with IDX's stellar performance. In 2016 alone, initiatives in human resources development were intensified, through among other things the five core programs comprising of (i) Human Capital Grand Plan Fine Tuning, (ii) Job Description and Competency Review, (iii) Competency Fit Index, (iv) the Employee Competence Enhancement itself, and (v) Leadership Development Program. A more detailed description of each of the above programs are presented in Human Resources section of this annual report starting on page 102.

The improvement and strengthening of IDX's human capital are crucial for us in order to align our business development strategy going forward, with the capabilities of our workforce to carry out the business strategy. The Board of Directors is confident that an improved and strengthened human capital will be able to support IDX's main objectives today and in the future.

Roll Out of the IDX Master Plan in 2016

The IDX Master Plan 2016-2020 projects IDX to be a leading stock exchange in Southeast Asia by 2020. Management has formulated four key initiatives to the end. They are (i) increasing the number of active investors, (ii) increasing the number of listed companies, (iii) strengthening Exchange Members, and (iv) strengthening the Indonesian capital market industry. The followings are some of the highlights of those four initiatives in 2016.

Increasing the Number of Active Investors

As at year-end 2016, there were 535,994 investors registered in the Single Investor Identification (SID). This number was up by 23.47% from that of 2015, reflecting IDX's relentless efforts in increasing the number of the individual retail investor in the Indonesian Capital Market. In addition to that, the average number of daily active investors increased by 33.06% to 25,832 investors year-on-year.

Upaya BEI menambah jumlah investor pasar modal pada tahun 2016 melibatkan tidak kurang dari 3.000 kegiatan dan program yang menggalang minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, seperti Program Yuk Nabung Saham (YNS) dan kepemilikan saham perusahaan tercatat oleh karyawannya (ESOP/MSOP). Kegiatan ini tersebar di berbagai penjuru Nusantara, didukung oleh 25 Kantor Perwakilan (KP) BEI di 25 kota besar dan 240 Galeri Investasi (GI) di 233 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Selain itu, pelaksanaan program simplifikasi pembukaan rekening efek melalui pemanfaatan data kependudukan dan KTP Elektronik hasil kerja sama BEI dengan KSEI dan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) turut menambah jumlah investor. Dengan simplifikasi pembukaan rekening efek, maka investor hanya memerlukan waktu kurang dari 1 jam mulai dari pendaftaran pembukaan rekening hingga melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia bila diinginkan saat itu juga.

Our efforts to grow the number of investors in 2016 involved at least 3,000 programs and activities designed to galvanize public interest in capital market investment, such as the Yuk Nabung Saham program and ownership of shares of listed companies by their employees (ESOP/MSOP). These activities are spread across Indonesia, supported by 25 IDX branch offices in 25 major cities and 240 investment galleries in 233 universities throughout the country. In addition, the program to simplify the opening of an investment account by relying on resident data and the electronic ID card in collaboration with the Directorate General of Dukcapil and KSEI has also contributed to the growing number of investors. With the simplified procedure, investors need less than an hour's time from registering to investing in the capital market if they want to invest immediately.

“ Pada tahun 2016, BEI mendirikan Pusat Informasi Go Public (PIGP) guna memudahkan calon perusahaan tercatat mengakses dan memperoleh informasi tentang bagaimana mencatatkan saham di BEI.

In 2016, IDX established the Go Public Information Center (PIGP) designed to expedite potential issuers to access and obtain information on how to list shares on the Indonesia Stock Exchange. ”

Peningkatan Jumlah Perusahaan Tercatat

Pada tahun 2016, BEI mendirikan Pusat Informasi Go Public (PIGP) guna memudahkan calon perusahaan tercatat mengakses dan memperoleh informasi tentang bagaimana mencatatkan saham di BEI. Pembukaan PIGP dilakukan serentak di lima kota besar, yakni Medan, Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya. Diyakini bahwa langkah ini dapat menjembatani keinginan perusahaan yang berniat untuk *go public*, dengan minimnya panduan untuk *go public* itu sendiri sebelum diadakannya layanan PIGP. BEI juga menyediakan layanan pendaftaran pencatatan saham secara *online* pada Website BEI (<https://gopublic.idx.co.id/category/prelisting-online>) berupa penyediaan fitur *prelisting online*, layanan ini diharapkan dapat mempermudah calon perusahaan tercatat dalam mencatatkan sahamnya di BEI.

Selain itu, BEI juga menyelenggarakan edukasi *go public* kepada calon emiten potensial melalui seminar tematik dan *one-on-one meeting*. Tidak hanya itu, BEI juga telah menyusun Kajian Privatisasi BUMN, anak perusahaan BUMN & BUMD untuk memudahkan perusahaan-perusahaan milik negara dan pemerintah melakukan *listing* dan akan mengusulkannya kepada DPR.

Increasing the Number of Listed Companies

In 2016, IDX established the Go Public Information Center (GPIC) designed to expedite potential issuers to access and obtain information on how to list shares on the Indonesia Stock Exchange. The opening of GPIC was carried out simultaneously in five cities, namely Medan, Jakarta, Bandung, Semarang and Surabaya. We believe that this initiative could serve as bridge for companies seeking to go public, what with the lack of information on the subject prior to the availability of the GPIC service. IDX also made available the listing application service on Website IDX (<https://gopublic.idx.co.id/category/prelisting-online>) in the form of an online prelisting feature. We hope that this service will accommodate potential companies to list their shares on the IDX.

In addition, IDX also organized the go public education to potential issuers through thematic seminars and one-on-one meetings. Moreover, IDX also undertook a study on privatisation for state-owned (BUMN) and regionally-owned (BUMD) companies in order to facilitate their listing on the exchange, and we are prepared to endorse this move with the House of Representatives.



Dari sisi Anggota Bursa sebagai salah satu pelaku utama investasi dan perdagangan efek di pasar modal, BEI terus mendukung upaya-upaya penguatan Anggota Bursa.

With respect to the Exchange Members as key proponents of securities investment and trading in the capital market, IDX continues to support efforts to strengthen their roles.

Upaya penambahan jumlah perusahaan tercatat, juga dilakukan dengan mempersiapkan ketersediaan calon perusahaan yang akan tercatat di BEI. Kesiapan ini dilakukan dengan menginisiasi pencatatan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kriteria *Start Up* dan Industri Kreatif.

Sebagai langkah awal guna memperluas akses pendanaan bagi perusahaan, pada tahun 2016 BEI telah menjajaki kemungkinan pelaksanaan *cross-border listing* melalui peluang kerja sama dengan Bursa Malaysia dan New York Stock Exchange.

Penguatan Anggota Bursa

Dari sisi Anggota Bursa sebagai salah satu pelaku utama investasi dan perdagangan efek di pasar modal, BEI terus mendukung upaya-upaya penguatan Anggota Bursa. Pada tahun 2016, Bursa mulai melakukan program relaksasi margin sehingga AB dapat mentransaksikan lebih banyak saham secara margin. Program relaksasi margin ini sekaligus insentif bagi AB, dimana AB didorong untuk dapat meningkatkan modalnya sehingga dapat mentransaksikan lebih banyak saham margin. Lebih lanjut program penguatan ini juga berfokus pada upaya peningkatan jumlah Wakil Perantara Perdagangan Efek atau WPPE. BEI membentuk TICMI sebagai anak usaha dan pihak yang berwenang menjalankan program sertifikasi profesional bagi para WPPE.

Hingga akhir tahun 2016, TICMI berhasil menambah 814 WPPE, 1.151 WPPE Pemasaran, 193 WPPE Pemasaran Terbatas, 641 Wakil Manajer Investasi (WMI), dan 41 Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM). Dan semenjak tahun 2016, TICMI telah mulai membuka ujian profesional pasar modal di berbagai kota di seluruh Indonesia.

Increasing the number of listed companies precludes expanding the base for company listing on IDX. This expansion is affected by initiating the listing of companies that are categorized as start-up ventures or those that qualify as a creative industry.

As a preliminary step to broaden access to capital market funding for corporations, in 2016 IDX explored the possibilities of cross-border offering through potential cooperations with Bursa Malaysia and the New York Stock Exchange.

Strengthening Exchange Members

With respect to the Exchange Members as key proponents of securities investment and trading in the capital market, IDX continues to support efforts to strengthen their roles. In 2016, IDX begin a margin loosening program, whereby Exchange Members could transact more shares on margin. This program also aims to incentivise EM to increase their capital in order to transact more shares on margin. In the meantime, our strengthening programs remained focus on increasing the number of certified securities brokers. To that end, IDX has established TICMI as a subsidiary entity that is authorized to undertake a nationally accredited professional certification program for aspiring securities brokers.

As at year-end 2016, TICMI had produced additional 814 certified securities brokers, 1,151 certified securities brokers and marketers, 193 certified securities brokers and restricted marketers, 641 certified investment managers, and 41 sharia capital market specialists. Since 2016, TICMI has begun to offer capital market professional tests in various cities throughout Indonesia.

 Dalam upaya penguatan Ketahanan Industri Pasar Modal sebagai pilar keempat *Master Plan* BEI, tahun 2016 ditandai oleh didirikannya PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) pada tanggal 26 Desember oleh BEI bersama SRO lainnya.

In an effort to strengthen the resilience of the Indonesian capital market as the fourth pillar of the IDX Master Plan, the year 2016 saw the establishment of PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) on 26 December by IDX and fellow SRO.

Dengan peningkatan jumlah serta kualitas WPPE, diharapkan dapat membantu Anggota Bursa dalam mengelola dan menambah jumlah investor sekaligus meningkatkan kualitas pelayanannya.

Penguatan Industri Pasar Modal Indonesia

Dalam upaya penguatan ketahanan industri Pasar Modal Indonesia sebagai pilar keempat *Master Plan* BEI, tahun 2016 ditandai oleh didirikannya PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) pada tanggal 26 Desember oleh BEI bersama SRO lainnya. PEI didirikan guna memberikan fasilitas pendanaan bagi AB untuk dapat digunakan bagi investor yang ingin bertransaksi margin. Dengan demikian investor dapat lebih aktif bertransaksi sehingga likuiditas Pasar Modal Indonesia dapat ditingkatkan.

Selama tahun 2016, BEI juga telah menyeleksi dan mendidik 26 orang untuk mengikuti *Capital Market Professional Development Program* (CMPDP). Program pendidikan tersebut akan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang siap berkarya dan memajukan Pasar Modal Indonesia.

Salah satu inisiatif yang memberikan dampak positif bagi Pasar Modal Indonesia adalah dukungan BEI terhadap program Amnesti Pajak. BEI aktif melakukan serangkaian kegiatan meliputi sosialisasi maupun kegiatan kampanye untuk menunjang program tersebut, yang berpotensi memperkuat Pasar Modal Indonesia melalui penempatan dana repatriasi di Bursa Efek Indonesia.

Disisi lain, BEI juga melakukan penguatan pada infrastruktur perdagangannya dengan melakukan inisiasi rencana kerja Pembaruan Sistem Perdagangan.

With the increasing number and quality of qualified brokers, Exchange Members are expected to improve their performances, both in terms of increasing their investing customers and the quality of their services.

Strengthening the Indonesia Capital Market

In an effort to strengthen the resilience of the Indonesia Capital Market as the fourth pillar of the IDX Master Plan, the year 2016 was marked by the establishment of PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) on 26 December by IDX and fellow SRO. PEI was formed to facilitate funding for EM to support investors who are looking to trade on margin. This will induce investors to trade more actively in a market and thereby increases market liquidity.

Throughout 2016, IDX also selected and trained 26 executives in a Capital Market Professional Development Program (CMPDP). The program seeks to prepare quality personnel ready to build a career in the capital market and help promote its growth.

An initiative that has had a positive impact on the Indonesian capital market is the support provided by IDX for the Tax Amnesty program of the Indonesian government. IDX was active in promoting and campaigning the program, which had the potential of strengthening the capital market through the placement of repatriated funds from abroad in the Indonesia Stock Exchange.

On the other hand, IDX also strengthened its trading infrastructure by initiating a working plan for upgrading the trading system.

Dengan sistem perdagangan yang terbaru diharapkan dapat menampung lebih banyak transaksi yaitu sebanyak 7,5 juta transaksi (*trade*) dan 15 juta pesanan (*order*). Pembaruan ini sudah dimulai sejak tahun 2016 dan diharapkan dapat selesai pada tahun 2017.

Tumbuh Semakin Kuat

Tidak diragukan lagi BEI semakin menunjukkan tren pertumbuhan yang semakin kuat dari tahun ke tahun. Hal ini tidak lepas dari momentum pertumbuhannya yang juga semakin kuat sejalan dengan setiap inisiatif, inovasi maupun terobosan yang berhasil dilakukan. Pada tahun 2016, kita melihat bagaimana program Yuk Nabung Saham perlahan namun pasti semakin menggalang momentum pertumbuhan dan berkontribusi terhadap penambahan jumlah investor ritel yang aktif. Konsep Yuk Nabung Saham sendiri memiliki daya tarik yang unik sebagai satu-satunya *vehicle* yang menawarkan keuntungan investasi dan menabung sekaligus. Niscaya sejarah akan mencatat Yuk Nabung Saham sebagai salah satu inovasi BEI yang akan terus melekat di masyarakat pemodal hingga puluhan tahun ke depan.

Selain pengembangan produk dan fasilitas perdagangan pasar modal yang senantiasa ditingkatkan, BEI pun memperhatikan peningkatan prasarana (Infrastruktur) perdagangan efek dari segi aksesibilitas dan informasi pasar, kelancaran dan keamanan bertransaksi, selain juga integritas sistem maupun prosedur kerja.

Semua ini diupayakan secara sungguh-sungguh dan berhati-hati, serta mengacu pada kebutuhan sarana dan prasarana Bursa yang selaras dengan *Master Plan* BEI 2016-2020 menuju sasaran BEI menjadi bursa efek terkemuka di Asia Tenggara.

Tata Kelola Perusahaan dan Komposisi Direksi

BEI menjalankan Tata Kelola Perusahaan sesuai kaidah-kaidah *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *best practice* nasional maupun internasional, dan sesuai dengan standar yang dianut oleh International Organization of Securities Commissions (IOSCO) dimana BEI turut serta sebagai anggota. Direksi BEI merumuskan kebijakan GCG dan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, memastikan pelaksanaan kebijakan tersebut di seluruh kegiatan usaha BEI. Bahasan yang rinci mengenai kebijakan GCG dan implementasinya di BEI disajikan pada bab Tata kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini, dimulai pada halaman 114.

With the upgraded system, IDX can increase the number of transactions, up to 7.5 million transactions (*trade*) and 15 million orders. Upgrading of the IDX trading system began in 2016 and is expected to be completed in 2017.

Growing for Strength to Strength

Undoubtedly, IDX continues to grow from strength to strength from one year to another. This is also attributable to the increasing growth momentum of IDX with every initiative, innovation and breakthrough that we have achieved so far. In 2016, we saw how the Yuk Nabung Saham program slowly but steadily contributed as well to the growth momentum by adding more active investors to the market. The concept Yuk Nabung Saham is a unique value proposition in itself as being the only vehicle that combines the benefits of investment and savings simultaneously. History will note Yuk Nabung Saham as one of IDX's innovative breakthroughs that will benefit investors for decades to come.

In addition to product development and facilities improvement in the capital market, IDX also pays great attention to enhancing securities exchange infrastructure in terms of accessibility and market information, the reliability and security of transactions, as well as the integrity of systems and work procedures.

All this is implemented thoroughly and prudently, and pursuant to the requirements of market infrastructure that are in line with the IDX Master Plan 2016-2020 towards the target of becoming a leading stock exchange in Southeast Asia.

Corporate Governance and Board Composition

IDX implements corporate governance that are in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG) based on both national and international best practices, and in accordance with the standards of the International Organization of Securities Commissions (IOSCO) in which IDX is a member. The Board of Directors of IDX formulates the GCG policies, and with the approval of the Board of Commissioners, implement those policies at all levels and activities of the Bourse. A more detailed discussion on our GCG policies are provided in the Corporate Governance section of this annual report, starting on page 114.

Pada kesempatan ini, kami dapat melaporkan bahwa tidak terjadi perubahan pada komposisi Direksi BEI pada tahun yang dilaporkan.

Pada tahun 2016, kerja sama di antara para Direktur BEI terasa semakin kompak dan efektif, antara lain berkat pemahaman bersama serta koordinasi yang lebih efektif antara masing-masing Direktur. Kita berharap kerja sama yang baik ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

Akhir kata, izinkan kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris BEI, sesama SRO, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, seluruh karyawan BEI, dan segenap pemangku kepentingan Bursa yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan dan kerja sama yang baik selama ini. Semoga Tuhan YME memberkati segala upaya kita di masa yang akan datang.

I would like to use this opportunity to report that there has not been any change to the composition of the Board of Directors (BOD) during the reported year.

In 2016, the excellent team work among and between members of the BOD was even more prominent and effective, among other things due to the common understanding and better coordination between the Directors. We hope that this can be further enhanced in the future.

In closing, allow me on behalf of the BOD to express our utmost gratitude to the Board of Commissioners of IDX, fellow SROs, the Financial Services Authority, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and all other stakeholders for their support and cooperation all these years. May God Almighty bless our future endeavors.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Dr. Tito Sulistio
Direktur Utama
President Director

3

BURSA EFEK INDONESIA DI TAHUN 2016:

MENGISI MOMENTUM PERTUMBUHAN

The Indonesia Stock Exchange In 2016: Fuelling the Momentum of Growth



CANDI BOROBUDUR, JAWA TENGAH / BOROBUDUR TEMPLE, CENTRAL JAVA



Pasar Saham Equity Market	64
Pasar Obligasi Bond Market	68
Pasar Modal Syariah Sharia Capital Market	73
Pasar Derivatif Derivatives Market	76

PASAR SAHAM

Equity Market



Nilai kapitalisasi pasar BEI meningkat 18,09% sepanjang tahun 2016, dari Rp4.872,70 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp5.753,61 triliun pada 30 Desember 2016.

The total capitalization of IDX increased by 18.09% in 2016, from Rp4,872.70 trillion in 2015 to Rp5,753.61 trillion on 30 December 2016.

Perdagangan Saham

Tahun 2016 menjadi tahun yang menguntungkan bagi pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Iklim perekonomian Indonesia yang membaik terutama di paruh tahun kedua, tingkat inflasi yang terjaga sepanjang tahun, serta kebijakan pengampunan pajak oleh Pemerintah Indonesia telah mendorong peningkatan investasi, termasuk investasi portofolio di pasar modal. Hal ini memicu maraknya perdagangan saham di BEI baik dari segi nilai perdagangan, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan.

Rata-rata nilai perdagangan saham harian meningkat dari Rp5,76 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp7,50 triliun di tahun 2016. Demikian pula halnya dengan rata-rata volume perdagangan saham harian yang meningkat dari 5.928 juta saham menjadi 7.827 juta saham, dan rata-rata frekuensi perdagangan saham harian yang meningkat dari 222 ribu kali menjadi 264 ribu kali dalam kurun waktu yang sama.

Ketiga indikator perdagangan saham itu pun mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah BEI pada tahun 2016, dengan pencapaian nilai perdagangan sebesar Rp189 triliun pada tanggal 11 November, volume perdagangan sebanyak 36,05 miliar saham pada tanggal 27 Oktober dan frekuensi perdagangan sebanyak 433.674 kali pada tanggal 11 November.

Equity Trading

The year 2016 was a sterling year for the equity market of the Indonesia Stock Exchange. Indonesia's improving economic climate especially in the second half of the year, inflation rate that is well managed throughout the year, and the tax amnesty policy of the Indonesian government have contributed to an increase in investments, including portfolio investments in the capital market. This triggered a significant rise of equity trading on IDX in terms of trading value, trading volume and trading frequency.

The average daily share trading value increased from Rp5.76 trillion in 2015 to Rp7.50 trillion in 2016. The same held true also of average daily trading volume that rose from 5,928 million shares to 7,827 million shares, and of average daily trading frequency that grew from 222 thousand times to 264 thousand times over the same one year period.

The three leading indicators of equity trading also reached record highs in the history of IDX during 2016, with trading value soaring to Rp189 trillion on 11 November, trading volume reaching a total of 36.05 billion shares on 27 October and trading frequency climbing to 433,674 times on 11 November.

Nilai kapitalisasi pasar BEI pun meningkat 18,09% sepanjang tahun 2016, dari Rp4.872,70 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp5.753,61 triliun pada 30 Desember 2016.

Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas

Sepanjang tahun 2016 terdapat 16 Perusahaan Tercatat baru yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yaitu 15 Perusahaan Tercatat melalui proses Penawaran Umum Perdana Saham dan satu Perusahaan Tercatat yang melakukan Pencatatan Kembali (*Relisting*). Selain itu, terdapat 33 Perusahaan Tercatat yang melakukan pencatatan saham tambahan melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 33 HMETD dan 22 Perusahaan Tercatat yang melakukan konversi waran.

Total dana yang berhasil dihimpun melalui Penawaran Umum Perdana dan penerbitan HMETD serta Konversi Waran sepanjang tahun 2016 berjumlah Rp75,76 triliun. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 31,31% dari penghimpunan dana sebesar Rp57,70 triliun pada tahun 2015. Secara rinci dana yang berhasil dihimpun melalui Penawaran Umum Perdana adalah senilai Rp12,11 triliun; penerbitan HMETD senilai Rp62,51 triliun; dan Konversi Waran senilai Rp1,14 triliun. Tabel berikut ini menampilkan daftar perusahaan-perusahaan tercatat yang melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, HMETD serta Konversi Waran sepanjang tahun 2016.

Daftar Perusahaan Tercatat Efek Bersifat Ekuitas Tahun 2016
List of Equity-Type Listed Companies in 2016

No.	Kode / Code	Nama Perusahaan Tercatat / Name of Listed Company	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Dana Dihimpun (Rp) / Amount of Funds Raised (Rp)
1	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12-Januari-2016	31.845.000.000
2	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	10-Februari-2016	31.450.000.000
3	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk	11-Februari-2016	78.789.675.000
4	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016	553.348.960.000
5	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	14-Juni-2016	2.413.074.000.000
6	SIL0	PT Silo Maritime Perdana Tbk	16-Juni-2016	70.000.000.000
7	DAYA	PT Duta Inti Daya Tbk	28-Juni-2016	86.047.380.000
8	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	29-Juni-2016	322.000.000.000
9	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	18-Juli-2016	30.400.000.000
10	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk	19-Juli-2016	715.000.000.000
11	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk*	06-September-2016	-
12	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20-September-2016	5.166.786.870.000
13	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	28-September-2016	843.326.000.000
14	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	28-September-2016	360.000.000.000
15	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk	07-Desember-2016	1.218.750.000.000
16	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	19-Desember-2016	185.400.000.000
Jumlah / Total				12.106.217.885.000

* Pencatatan Kembali / Relisting

Market capitalization also increased by 18.09% in 2016, from Rp4,872.70 trillion in 2015 to Rp5,753.61 trillion on 30 December 2016.

Equity Listing

Throughout 2016 there were 16 new companies that listed their shares on the Indonesia Stock Exchange, namely 15 Listed Companies that undertook an Initial Public Offering (IPO) of shares and one Listed Company that carried out a Shares Relisting. In addition, there were 33 Listed Companies that undertook a rights issue of shares comprising of 33 rights issue of shares, and 22 Listed Companies that carried out warrants conversion.

The total amount of funds that was raised through these IPOs, rights issues and warrant conversions reached Rp75.76 trillion in 2016. This amount increased by 31.31% from the amount of Rp57.70 trillion that was raised in 2015. Respectively, the amounts raised from the IPO was Rp12.11 trillion, from the rights issues totaling Rp62.51 trillion, and from the conversion of warrants reaching Rp1.14 trillion. The following tables show the list of listed companies that undertook an IPO of shares, a rights issue of shares, and a conversion of warrants in 2016.

Daftar Pencatatan HMETD Tahun 2016 / List of Pre-emptive Right Listings in 2016

No.	Kode / Code	Nama Perusahaan Tercatat / Name of Listed Company	Tanggal Penjatahan / Allotment Date	Nilai PUT (Rp) / Value of LPO (Rp)
1	AGRS	PT Bank Agris Tbk	07-January-2016	102.065.774.400
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	15-January-2016	64.519.691.082
3	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	24-February-2016	245.122.585.290
4	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	20-April-2016	399.991.679.000
5	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	27-Mei-2016	188.637.000.000
6	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	31-Mei-2016	435.709.614.800
7	EXCL	PT XL Axiata Tbk	31-Mei-2016	6.733.415.067.750
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk	13-Juni-2016	5.499.906.013.132
9	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	20-Juni-2016	492.156.426.000
10	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	22-Juni-2016	3.998.102.579.525
11	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24-Juni-2016	600.000.000.000
12	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	27-Juni-2016	13.997.343.000.000
13	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	22-Juli-2016	1.008.351.983.700
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	26-Juli-2016	150.000.000.000
15	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	29-Juli-2016	650.487.305.450
16	BHIT	PT MNC Investama Tbk	02-Agustus-2016	1.425.448.419.520
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	25-Agustus-2016	649.894.624.405
	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	20-Desember-2016	329.157.022.889
18	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	31-Agustus-2016	393.739.507.000
19	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	27-September-2016	4.853.101.000.000
20	BRNA	PT Berlina Tbk	07-Oktober-2016	220.110.000.000
21	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	25-Oktober-2016	145.190.170.900
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	25-Oktober-2016	201.436.922.920
23	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	01-November-2016	970.364.587.500
24	SRAJ	PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	21-November-2016	808.444.108.640
25	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	23-November-2016	626.048.500.000
26	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	28-November-2016	6.149.183.490.960
27	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	01-Desember-2016	1.002.314.656.210
28	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	05-Desember-2016	1.874.983.372.500
29	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	05-Desember-2016	1.785.697.680.000
30	SILO	PT Siloam International Hospital Tbk	16-Desember-2016	1.300.612.500.000
31	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	19-Desember-2016	300.578.987.688
32	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	20-Desember-2016	4.411.747.775.500
33	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	21-Desember-2016	499.979.495.860
Jumlah / Total				62.513.841.542.621

Daftar Konversi Waran Tahun 2016 / List of Warrant Conversions in 2016

No.	Kode / Code	Nama Perusahaan Tercatat / Name of Listed Company	Nilai Konversi (Rp) / Value of Conversion (Rp)
1	ALTO-W	PT Tri Banyan Tirta Tbk	18.395.580
2	ASMI-W	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	1.573.416.000
3	BABP-W2	PT Bank MNC Internasional Tbk	69.900
4	BACA-W	PT Bank Capital Indonesia Tbk	78.193.200
	BACA-W2	PT Bank Capital Indonesia Tbk	11.600.000
5	BALI-W	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	24.132.920.000
6	BBYB-W	PT Bank Yudha Bakti Tbk	23.706.363.150
7	BCAP-W	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	824.316.868.500
8	BIPP-W	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	14.600
9	BSIM-W2	PT Bank Sinarmas Tbk	2.426.942.500
10	BVIC-W3	PT Bank Victoria International Tbk	75.148.654.700
11	GOLL-W	PT Golden Plantation Tbk	2.016
12	LRNA-W	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	19.000
13	MAGP-W	PT Multi Agro Gemilang Plantatio Tbk	640
14	MCOR-W2	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	3.092.892.010
15	NRCA-W	PT Nusa Raya Cipta Tbk	262.500
16	PNBS-W	PT Bank Panin Syariah Tbk	5.146.186.100
17	PSKT-W	PT Red Planet Indonesia Tbk	1.113.928.000
18	TARA-W	PT Sitara Propertindo Tbk	2.216.809.800
19	TELE-W	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	3.209.492.000
20	TKIM-W	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	5.000
21	VICO-W	PT Victoria Investama Tbk	176.011.812.500
22	WEHA-W	PT Panorama Transportasi Tbk	14.000
Jumlah / Total			1.142.204.861.696

Pada tahun 2016 tidak terdapat Perusahaan Tercatat saham yang melakukan *delisting* / In 2016, no equity Listed Companies were delisted

PASAR OBLIGASI

Bond Market



Pemerintah Indonesia juga aktif melakukan berbagai emisi termasuk antara lain Surat Berharga Negara, Surat Utang Negara dan Surat Berharga Syariah Negara.

The Indonesian government was actively issuing securities including State Treasury Bills, Government Bonds and State Sharia Security Bills.

Perkembangan pasar obligasi di BEI sepanjang tahun 2016 juga cukup menggembirakan, dengan sejumlah perusahaan yang melakukan emisi surat utang termasuk Obligasi Konvensional Korporasi, Sukuk Korporasi dan Efek Beragun Aset. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga aktif melakukan berbagai emisi termasuk antara lain Surat Berharga Negara, Surat Utang Negara dan Surat Berharga Syariah Negara.

Jumlah perputaran nilai efek utang di BEI terus meningkat dari tahun ke tahun, dan hal ini menunjukkan semakin efisiennya Surat Utang di Indonesia berperan sebagai salah satu sumber pendanaan yang dapat diandalkan bagi perusahaan-perusahaan swasta maupun BUMN di Indonesia.

Perdagangan Obligasi Korporasi

Sepanjang tahun 2016, volume transaksi di pasar Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi termasuk Efek Beragun Aset dalam denominasi Rupiah mencapai jumlah Rp225,43 triliun atau naik sebesar 19,97% dari Rp187,90 triliun di tahun 2015.

The growth of the bonds market of IDX was also quite encouraging in 2016, with a number of companies raising debt capital by issuing Corporate Conventional Bonds, Corporate Sukuks and Asset-backed Securitizations. In addition, the Government of Indonesia was also active in issuing securities including State Treasury Bills, Government Bonds and Government Sharia Bonds.

The amount of turnovers of debt securities on IDX has increased from one year to another, and this underscored the increasing efficiency and role of the Indonesian debt market in serving as a source of financing for both private-sector and state-owned companies in the country.

Corporate Bond Trading

Throughout 2016, the volume of transactions of Conventional and Sharia Bonds, Corporate Sukuk including Asset-backed Security in Rupiah denomination amounted to Rp225.43 trillion, an increase of 19.97% from Rp187.90 trillion in 2015.

Frekuensi transaksi mencapai 24.408 kali atau naik sebesar 9,51% dibandingkan 22.289 kali di tahun 2015. Sementara itu, rata-rata nilai transaksi harian 2016 adalah sebesar Rp908,98 miliar, naik sebesar 19,01% dari Rp763,80 miliar di tahun 2015.

Selain denominasi Rupiah, juga terdapat transaksi dalam denominasi Dolar AS, yaitu sejumlah USD7,98 juta pada tahun 2016, atau naik sebesar 14,35% dari USD6,98 juta di tahun 2015. Frekuensi transaksi mencapai 7 kali atau turun sebesar 56,25% dibandingkan 16 kali di tahun 2015. Adapun rata-rata nilai transaksi harian sepanjang tahun 2016 adalah sebesar USD0,032 juta atau naik sebesar 13,43% dari USD0,028 juta di tahun 2015.

Perdagangan Surat Berharga Negara

Sepanjang tahun 2016, nilai transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk SBSN, ORI dan Sukuk Ritel dalam denominasi Rupiah mencapai nilai sebesar Rp3.655,21 triliun, naik sebesar 7,51% dari Rp3.399,94 triliun di tahun 2015. Frekuensi transaksi mencapai 213.491 kali atau naik sebesar 25,71% dari 169.822 kali di tahun 2015. Rata-rata nilai transaksi harian pada tahun 2016 mencapai Rp14,74 triliun, meningkat sebesar 6,64% dari Rp13,82 triliun di tahun 2015.

Pencatatan Efek Bersifat Utang, Sukuk dan Efek Beragun Aset (EBA)

Surat Utang dan Sukuk Korporasi serta Efek Beragun Aset (EBA) yang dicatatkan pada tahun 2016 adalah sebanyak 86 emisi dengan nilai total mencapai Rp114,65 triliun yang diterbitkan oleh 57 Perusahaan Tercatat. Jumlah ini meliputi 76 emisi Surat Utang dalam Rupiah senilai Rp108,96 triliun oleh 53 Perusahaan Tercatat, sebuah emisi Surat Utang dalam Dollar Amerika senilai USD47,5 juta oleh satu Perusahaan Tercatat, delapan emisi Sukuk dalam Rupiah senilai Rp4,32 triliun oleh tiga Perusahaan Tercatat dan dua emisi Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) senilai Rp1,37 triliun.

Transaction frequency reached 24,408 times, an increase of 9.51% from 22,289 times in 2015. Whereas the average daily transaction value in 2016 amounted to Rp908.98 billion, an increase of 19.01% from Rp763.80 billion in 2015.

Aside from the Rupiah denomination, there were also US Dollar denominated transactions, which amounted to USD7.98 million in 2015, an increase of 14.35% from USD6.98 million in 2015. Transaction frequency was seven times, a decline of 56.25% from 16 times in 2015. In the meantime, the average daily transaction value throughout 2016 was USD0.032 million, an increase of 13.43% from USD0.028 million in 2015.

Trading of State Treasury Bills

Throughout 2016, the transaction value of State Treasury Bills including SBSN, ORI and Retail Sukuk in Rupiah denomination amounted to Rp3,655.21 trillion, an increase of 7.51% from Rp3,399.94 trillion in 2015. Transaction frequency reached 213,491 times or an increase of 25.71% from 169,822 times in 2015. While the average daily transaction value in 2016 was Rp14.74 trillion, an increase of 6.64% from Rp13.82 trillion in 2015.

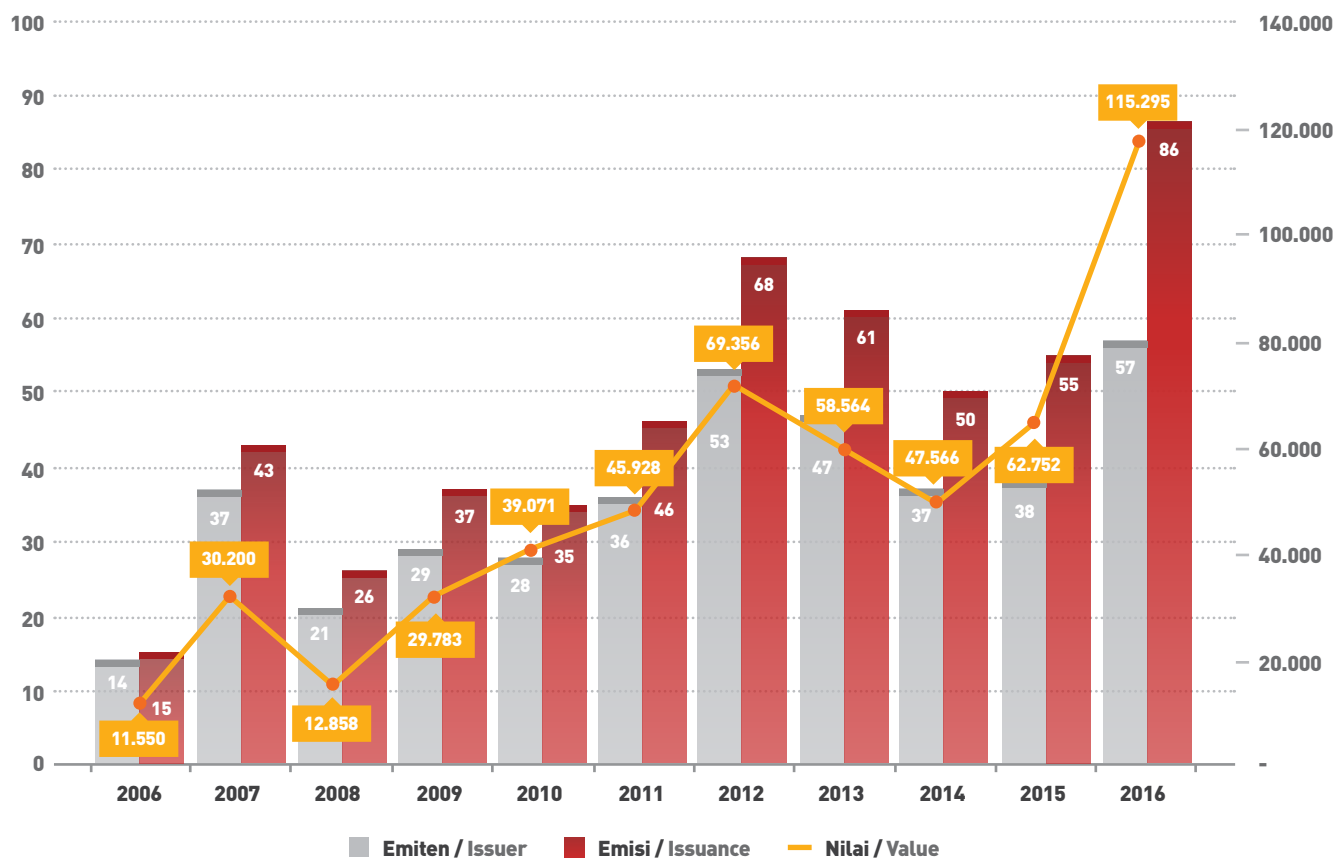
Listing of Debt Securities, Sukuk and Asset-backed Security (ABS)

A total of 86 listings were made for Corporate Bonds and Sukuk as well as Asset-backed Securitizations (ABS) in 2016, raising a total of Rp114.65 trillion of debt capital by 57 Listed Companies. That amount comprised of 76 Debt Issues in Rupiah amounting to Rp108.96 trillion by 53 Listed Companies, one debt issue in US dollar amounting to USD47.5 million by a Listed Company, eight Sukuk issues in Rupiah by three Listed Companies amounting to Rp4.32 trillion, and two Asset-backed Security in the Form of Participation Letters (ABS-PL) amounting to Rp1.37 trillion.

Jumlah Emiten Saham
Number of Equity Issuers

Emiten & Emisi / Issuer & Issuance

Nilai Emisi / Issuance Value



* Nilai termasuk Emisi dalam USD yang sudah dikonversi ke Rupiah / Value Includes Issuance in USD converted into Rupiah

Jumlah emisi dan nilai Surat Utang mengalami peningkatan sebesar masing-masing 58,33% dan 84,44% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 yang berjumlah 48 emisi dengan total nilai sebesar Rp59,40 triliun. Jumlah emisi dan nilai sukuk juga mengalami peningkatan sebesar masing-masing 33,33% dan 36,32% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 yang berjumlah enam emisi dengan total nilai emisi sebesar Rp3,17 triliun.

The number of emission and value of the Debt Securities increased by 58.33% and 84.44%, respectively, compared to the same period of 2015 that totaled 48 emissions with a total value of Rp59.40 trillion. The number and value of sukuk emissions also increased by 33.33% and 36.32%, respectively, compared to that of 2015, which totaled six emissions valued at Rp3.17 trillion.

Sejumlah Perusahaan Tercatat yang baru pertama kali mencatatkan efek utang di Bursa adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) (PIGN), PT Angkasa Pura II (Persero) (APIA), PT Indonesia Infrastructure Finance (IIFF), PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Angkasa Pura I (Persero) (APAI), PT Bank KEB Hana Indonesia (KEHA), dan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BBKE).

A number of Listed Companies that listed their debt securities for the first time are PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) (PIGN), PT Angkasa Pura II (Persero) (APIA), PT Indonesia Infrastructure Finance (IIFF), PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Angkasa Pura I (Persero) (APAI), PT Bank KEB Hana Indonesia (KEHA), and PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BBKE).

Dari total emisi baru tahun 2016, sebanyak 64 emisi diantaranya merupakan emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan. Dari sisi nilai, emisi tersebut mencapai Rp98,98 triliun pada tahun 2016, meningkat dari Rp59,57 triliun tahun 2015.

Total Efek Bersifat Utang, Sukuk dan EBA yang tercatat sampai dengan Desember 2016 adalah sebesar Rp314,61 triliun terdiri dari Surat Utang, Sukuk dan EBA dalam Rupiah sebanyak 505 seri senilai Rp314,61 triliun dan 2 seri Surat Utang dalam USD senilai USD67,5 juta.

Of all the new emissions in 2016, a total of 64 emissions took the form of a Revolving Public Offering. In terms of their value, these emissions amounted to Rp98.98 trillion, increasing from Rp59.57 trillion in 2015.

The total listed Debt Securities, Sukuk and ABS as of December 2016 amounted to Rp314.61 trillion, comprising of Bonds, Sukuk and ABS in Rupiah numbering 505 series amounting to Rp314.61 trillion and two series of Bonds in US dollar amounting to USD67.5 million.

Jenis dan Nilai Efek Bersifat Utang, Sukuk dan EBA pada 2016 / Type and Value of Debt Securities, Sukuk, and ABS in 2016

Jenis Efek / Type of Securities	Emiten / Issuer	Emisi / Issuance	Seri / Series	Nilai / Value	
				(Rp)	(USD)
Obligasi / Bonds	98	252	413	273.944.750.000.000	20.000.000
Obligasi Subordinasi / Subordinated Bonds	16	34	34	26.155.800.000.000	47.500.000
Sukuk Ijarah / Ijarah Sukuk	8	19	34	6.738.000.000.000	0
Sukuk Mudharabah / Mudharabah Sukuk	7	11	13	2.340.000.000.000	0
Sukuk Mudharabah Subordinasi / Subordinated Mudharabah Sukuk	2	3	3	2.500.000.000.000	0
Sub Total Obligasi Korporasi / Sub Total Corporate Bonds	109	319	497	311.678.550.000.000	67.500.000
Efek Beragun Aset KIK / Collective Investment Contract – Asset-Backed Securities	4	4	5	1.462.263.319.619	0
Efek Beragun Aset SP / Participatory Notes Asset-Backed Securities	3	3	5	1.464.470.305.037	0
Sub Total Efek Beragun Aset / Sub Total Asset-Backed Securities	7	7	10	2.926.733.624.656	0
Total	116	326	507	314.605.283.624.656	67.500.000

Pencatatan Surat Berharga Negara (SBN)

Jumlah pencatatan SBN sepanjang tahun 2016 mencapai 220 seri senilai Rp484,63 triliun dan USD200 juta, meliputi 40 seri pencatatan baru senilai Rp98,07 triliun dan USD200 juta, serta 178 seri *reopening* senilai Rp386,08 triliun. Pencatatan baru meliputi 25 seri Surat Utang Negara (SUN) senilai Rp56,74 triliun dan USD200 juta, dan 15 seri Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) senilai Rp41,33 triliun. *Reopening* meliputi 98 seri SUN senilai Rp293,10 triliun dan 80 seri SBSN senilai Rp92,98 triliun.

Total SBN tercatat sampai dengan Desember 2016 adalah berjumlah 94 seri senilai Rp1.773,28 triliun dan USD1.240 juta, meliputi 66 seri SUN senilai Rp1.527,57 triliun, 2 seri SUN dalam mata uang Dollar senilai USD1.240 juta, dan 26 seri SBSN senilai Rp245,71 triliun.

Listing of State Treasury Bills (SBN)

The number of SBN listings in 2016 reached up to 220 series amounting to Rp484.63 trillion and USD200 million, comprising of 40 series of new listings amounting to Rp98.07 trillion and USD200 million, as well as 178 reopening series amounting to Rp386.08 trillion. The new listings comprised of 25 series of Government Bonds (SUN) amounting to Rp56.74 trillion and USD200 million, and 15 series of Government Sharia Bonds (SBSN) amounting to Rp41.33 trillion. The reopening series comprised of 98 SUN amounting to Rp293.10 trillion and 80 SBSN series amounting to Rp92.98 trillion.

The total listed SBN as of December 2016 numbered 94 series amounting to Rp1,773.28 trillion and USD1,240 million, comprising of 66 SUN series amounting to Rp1,527.57 trillion, two SUN series in US dollar amounting to USD1,240 million, and 26 SBSN series amounting to Rp245.71 trillion.

Seri dan Nilai Efek Bersifat Utang, Sukuk, dan EBA pada 2016 / Series and Value of Debt Securities, Sukuk, and ABS for 2016

Seri / Series	Pencatatan Baru / New Listing			Reopening			Buyback			Debt Switch		
	Frekuensi / Frequency	Nilai / Value		Frekuensi / Frequency	Nilai / Value		Frekuensi / Frequency	Nilai / Value		Frekuensi / Frequency	Nilai (+) / Value (+)	
		(dalam miliar Rupiah) / (in IDR billion)	(dalam juta USD) / (in USD million)		(dalam miliar Rupiah) / (in IDR billion)	(dalam juta USD) / (in USD million)		(dalam miliar Rupiah) / (in IDR billion)	(dalam juta USD) / (in USD million)			
Surat Utang Negara (SUN) / Government Bonds												
FR	1	1.750	-	86	272.364	-	2	500	-	2	472	-
USDFR	1	-	200	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ORI	1	19.691	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SPN03	10	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SPN12	12	18.300	-	12	20.740	-	-	-	-	-	-	-
VR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) / Government Sharia Securities												
IFR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PBS	4	2.350	-	70	83.474	-	-	-	-	-	-	-
SPNS	10	7.480	-	10	9.505	-	-	-	-	-	-	-
SR	1	31.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	40	98.071	200	178	386.083	-	2	500	-	2	472	-

Total SBN tercatat sampai dengan Desember 2016 adalah berjumlah 94 seri senilai Rp1.773,28 triliun dan USD1.240 juta, meliputi 66 seri SUN senilai Rp1.527,57 triliun, 2 seri SUN dalam mata uang Dollar senilai USD1.240 juta, dan 26 seri SBSN senilai Rp245,71 triliun.

The total listed SBN as of December 2016 numbered 94 series amounting to Rp1,773.28 trillion and USD1,240 million, comprising of 66 SUN series amounting to Rp1,527.57 trillion, two SUN series in US dollar amounting to USD1,240 million, and 26 SBSN series amounting to Rp245.71 trillion.

Total Surat Berharga Negara Tahun pada 2016 / Total of Government Securities in 2016

Nama Seri / Series Name	Kode / Code	Seri / Series	Nilai (IDR) / Value (IDR)	Nilai (USD) / Value (USD)
SURAT BERTAHAGA SYARIAH NEGARA / GOVERNMENT SHARIA SECURITIES	SBSN	26	245.708.380.000.000	-
Sukuk Negara / Government Sukuk	IFR	6	11.240.000.000.000	-
Sukuk Negara Berbasis Proyek / Project-Based Government Sukuk	PBS	13	153.980.000.000.000	-
Surat Perbendaharaan Negara Syariah / Sharia Treasury Bill	SPNS	4	7.700.000.000.000	-
Sukuk Negara Ritel / Government Retail Sukuk	SR	3	72.788.380.000.000	-
SURAT UTANG NEGARA / GOVERNMENT BONDS	SUN	66	1.527.570.252.000.000	1.240.000.000
Obligasi Negara RI Fixed Rate / Government Fixed Rate Bond in IDR	FR	40	1.339.109.565.000.000	-
Obligasi Negara RI USD Fixed Rate / Government Fixed Rate Bond in USD	USDFR	2	-	1.240.000.000
Obligasi Negara RI Retail / Government Retail Bond	ORI	3	68.346.120.000.000	-
Surat Perbendaharaan Negara 3 Bulan / Government Treasury Bill-3 Months	SPN03	3	5.000.000.000.000	-
Surat Perbendaharaan Negara 12 Bulan / Government Treasury Bill-12 Months	SPN12	12	36.040.000.000.000	-
Obligasi Negara RI Variable Rate / Government Variable Rate Bond	VR	8	79.074.567.000.000	-
Total		94	1.773.278.632.000.000	1.240.000.000

PASAR MODAL SYARIAH

Sharia Capital Market



Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia akan mengembangkan konektivitas pasar (*market connectivity*) antar negara, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja pasar modal syariah di masing-masing negara.

The Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia will enhance market connectivity between the two countries, in order to increase the performance of sharia capital market in both Malaysia and Indonesia.

Kerja Sama BEI dan Bursa Malaysia

Pada tanggal 2 Agustus 2016, Bursa Efek Indonesia telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Bursa Malaysia untuk bekerja sama mengembangkan Pasar Modal Syariah di kedua negara dan membangun *Islamic Capital Market Hub* yang menjadi pusat pasar modal syariah dunia di masa datang. Sebagai tahap awal, Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia akan mengembangkan konektivitas pasar (*market connectivity*) antar negara, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja pasar modal syariah di masing-masing negara. Investor di Indonesia dapat melakukan akses ke pasar Malaysia secara langsung melalui perusahaan Efek di Indonesia, begitu juga sebaliknya.

IDX and Bursa Malaysia Collaboration

On 2 August 2016, the Indonesia Stock Exchange signed a Memorandum of Understanding with Bursa Malaysia to collaborate on the development of the sharia capital market in the two countries and to build an *Islamic Capital Market Hub* that will become the center of the sharia capital market in future. As a start, the Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia will enhance market connectivity between the two countries, in order to increase the performance of sharia capital market in both Malaysia and Indonesia. Investors in Indonesia can access the Malaysian market directly through securities firms in Indonesia, and vice versa.

Tujuan utama dari MoU yang dilakukan adalah untuk membangun kerja sama yang sinergis dalam membangun *Global Islamic Capital Market Hub*, bahwa baik BEI maupun Bursa Malaysia berada di negara dengan penduduk mayoritas muslim dan sama-sama memiliki keunggulan dalam pengembangan pasar modal syariah. Bursa Malaysia unggul dengan variasi produk pasar modal syariah sedangkan Bursa Efek Indonesia unggul dalam pertumbuhan serta imbal hasil yang atraktif dengan ditunjang landasan hukum yang kuat, baik dari peraturan OJK maupun Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dengan kerja sama yang saling menguntungkan baik melalui konektivitas pasar, promosi produk pasar modal syariah bersama, serta berbagai kerja sama pengembangan lainnya, diharapkan Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia akan menjadi pusat Pengembangan Pasar Modal Syariah dengan kredibilitas tingkat dunia.

Dalam mewujudkan hal tersebut ada beberapa fase yang harus dilakukan. Fase yang pertama adalah membangun inisiatif konektivitas pasar antar bursa seperti *Order Routing*, *Business Linkage*, serta membuat *cross ETF*. Setelah fase pertama dilakukan, maka fase kedua kerja sama akan ditingkatkan dalam bentuk *cross listing* dimana saham dari Bursa Efek Indonesia dapat dicatatkan di Bursa Malaysia begitu pula sebaliknya. Pada tahap ke tiga, cakupan kerja sama diharapkan semakin besar dan kuat dengan melibatkan masing-masing regulator. Fase-fase yang dilalui ini merupakan berbagai tahapan untuk membangun konektivitas pasar yang kuat dan saling menguntungkan. Pengembangan Pasar Modal Syariah dan *Joint Market Promotion* berjalan secara beriringan dengan jalannya fase tersebut. Fase-fase dan kerja sama yang dilakukan antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia akan di publikasikan melalui *website* bersama.

Saat itu Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia intens melakukan berbagai *technical meeting* untuk implementasi kerja sama ini.

GIFA Awards: The Best Supporting Institution of The Year 2016

Pada Tanggal 29 September 2016, Bursa Efek Indonesia telah menerima penghargaan dari GIFA (Global Islamic Finance Awards) sebagai The Best Supporting Institution of The Year 2016. Penghargaan diberikan karena BEI secara aktif berperan dalam mendorong perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan Bursa Efek pertama di dunia dan institusi pertama di Indonesia yang menerima penghargaan tersebut.

The main purpose of the MOU is to develop a synergistic cooperation to build a Global Islamic Capital Market Hub. As is well known, both IDX and Bursa Malaysia are located in countries with a muslim majority population, and that both bourses have certain advantages to grow a sharia capital market. Bursa Malaysia excels in the broad variety of its sharia capital market products, whereas IDX leads in terms of growth and attractive investment returns that are supported by solid regulations whether from the Financial Services Authority or the Sharia Fatwa Board of the National Council of Ulemas of Indonesia. With the mutually beneficial cooperation whether in the form of market connectivity, joint promotion of the sharia capital market product, and other collaborative developments, both the Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia could become the global center for Sharia Capital Market growth with world-class credibility.

To realize all this, several phases of development need to occur. The first phase will be to build market connectivity between the two bourses such as Routing Order, Business Linkage and carry out cross ETF. Following this first phase, the second phase will involve increased cooperation in the form of cross-border listing in which shares from the Indonesia Stock Exchange could be listed on Bursa Malaysia, and vice-versa. In the third phase, the level of cooperation has to be even more broad and robust to include regulators of the respective countries. All of these phases are the necessary steps toward building a robust and mutually beneficially market connectivity. The development of the Sharia Capital Market and the Joint Market promotion can go hand-in-hand with the progress of the above phases. These phases and other key point of the development will be featured on a joint website.

Currently both IDX and Bursa Malaysia are intensely undergoing technical meetings to implement this cooperation.

GIFA Awards: The Best Supporting Institution of The Year 2016

On 29 September 2016, the Indonesia Stock Exchange received an award from GIFA (Global Islamic Finance Awards) as The Best Supporting Institution of the Year 2016. The award was presented to IDX for its active role in promoting the development of the Sharia Capital Market in Indonesia. IDX is the first stock exchange in the world and the first institution in Indonesia to receive the GIFA award.



Sepanjang tahun 2015 hingga 2016, BEI telah banyak meraih berbagai pencapaian diantaranya penambahan jumlah Anggota Bursa penyedia Sistem Online Trading Syariah (SOTS) serta melakukan berbagai bentuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sehingga jumlah investor syariah, nilai, volume, serta frekuensi perdagangannya mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah Investor syariah sepanjang tahun 2015 meningkat hingga lebih dari 80% dan tahun 2016 melonjak hingga 150%.

Pada Tahun 2015 pun BEI berhasil membangun sebuah Galeri Investasi Syariah Pertama di UII Yogyakarta dan hingga saat ini BEI telah memiliki 22 jaringan galeri investasi syariah di berbagai kampus yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Selain membangun Galeri Investasi Syariah, BEI juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai Komunitas Ekonomi Syariah dan terlibat langsung dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah. Kerja sama dilakukan dengan penggiat ekonomi syariah yang tergabung dalam Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), mahasiswa yang tergabung dalam FoSSEI, akademisi dan profesional dalam Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), serta berbagai jaringan Organisasi Islam Nahdlatul Ulama seperti Fatayat, Muslimat, GP Anshor dan LDNU.

Dengan berbagai upaya aktif tersebut, BEI menerima Penghargaan GIFA, yang diberikan kepada Direktur Utama BEI, Dr. Tito Sulistio disaksikan oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan. Penghargaan ini menjadi satu dorongan tambahan bagi BEI untuk secara berkelanjutan mengembangkan Pasar Modal Syariah.

From 2015 through to 2016, IDX had made numerous achievements, including increasing the number of Exchange Members that provide the Sharia Online Trading System (SOTS) and undertaking various socialization and education to the public and education to the public such that the number of sharia investors, trading value, trading volume and trading frequency have grown significantly. The number of sharia investors jumped by more than 80% in 2015 and increased further by 150% in 2016.

In 2015, IDX formed the first Sharia Investment Gallery at the UII Yogyakarta, and by year-end 2016, the number had grown to 22 sharia investment galleries in campuses throughout Indonesia.

In addition to forming investment galleries that conform to sharia principles, IDX actively engages in various Sharia Economic Communities and is directly involved with the development of the sharia capital market. Cooperations were engaged with sharia economic proponents that belong to the Sharia Economic Community, university students that belong to FoSSEI, academicians and professionals from the Association of Islamic Economy Experts, and with various networks of the Nahdlatul Ulama Islamic Organization such as Fatayat, Muslimat, GP Anshor and LDNU.

For all these activities, IDX received the GIFA Award, presented to IDX President Director, Dr. Tito Sulistio, in the presence of the Chairman of the Financial Services Authority. This award will invigorate IDX's efforts to continue with the development of the Sharia Capital Market in Indonesia.

PASAR DERIVATIF

Derivatives Market



BEI berharap Pasar Derivatif dapat terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan melalui *Structured Fund* di Indonesia di masa mendatang.

IDX expects to grow its derivatives market to grow in line with Indonesia's growing need for structured financing in the future.

Perkembangan Pasar Derivatif di BEI merupakan suatu hal yang relatif masih baru, dan oleh karenanya, hingga akhir tahun 2016 belum menunjukkan nilai perputaran pasar yang signifikan. Meskipun demikian, instrumen derivatif merupakan salah satu wahana investasi di pasar modal yang banyak ditemukan di bursa-bursa utama dunia, dan merupakan salah satu segmen pasar penting yang dapat berkontribusi terhadap penghimpunan modal investasi maupun terhadap pertumbuhan pasar modal itu sendiri.

Pada tahun 2016, Pasar Derivatif di BEI mencakup antara lain *Exchange Traded Fund* (ETF) yang tercatat dan Efek Beragun Aset yang tercatat. BEI berharap Pasar Derivatif ini dapat terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan melalui *Structured Fund* di Indonesia di masa mendatang.

The development of the Derivatives Market at IDX is a relatively new thing, and as such, as of year-end 2016, had not shown a significant market turnover. Be that as it may, derivative instruments have become investment vehicles that are widely found in major bourses throughout the world, and today constitute an important market segment that contributes significantly to the generation of investment capital as well as to the growth of the capital market itself.

In 2016, the Derivatives Market of IDX comprised of among other things the listed Exchange Traded Funds (ETF) and Asset-backed Security. IDX expects to grow its Derivatives Market in line with the growing need for structured financing in Indonesia in the future.

Pencatatan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (Exchange Traded Fund)

Pada tahun 2016 terdapat pencatatan 1 (satu) Reksadana berbentuk KIK (ETF) yaitu Reksa Dana Pinnacle Enhanced Liquid ETF (XPLQ) yang diterbitkan oleh PT Pinnacle Persada Investama. Produk ETF ini menggunakan metode *active style investing* dalam pengelolaan portofolionya, dan XPLQ merupakan ETF aktif keempat setelah Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC), Premier ETF Indonesia Financial (XIIF), dan Premier ETF State Owned Companies (XISC).

Jumlah Unit Penyertaan di XPLQ yang dicatatkan pertama kali sebesar 12.600.000 unit dengan nilai awal sebesar Rp6,3 miliar. Sedangkan total ETF yang masih tercatat sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebanyak 10 ETF, atau meningkat sebesar 11,11% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015.

Listing of Mutual Funds in the Form of an Exchange Traded Fund (ETF)

In 2016 there was one listing of a Mutual Fund in the form of an Exchange Traded Fund, which is the Pinnacle Enhanced Liquid ETF Mutual Fund (XPLQ) issued by PT Pinnacle Persada Investama. This ETF uses an active style investing method in the management of its portfolio, and XPLQ is the fourth active ETF after Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC), Premier ETF Indonesia Financial (XIIF), and Premier ETF State Owned Companies (XISC).

The number of XPLQ units that were initially listed was 12,600,000 units with an initial value of IDR6.3 billion. Whereas the total number of listed ETFs as at year-end 2016 was 10 ETFs, an increase of 11.11% from that of the previous year.

Daftar Pencatatan ETF Tahun 2016 / List of ETF Listing 2016

No.	Kode / Code	Nama ETF / ETF Name
1	R-ABFII	Reksa Dana Asian Bond Fund - Indonesia Bond Index Fund
2	R-LQ45X	Reksa Dana Premier ETF LQ45
3	XIIC	Reksa Dana Premier ETF Indonesia Consumer
4	XIIF	Reksa Dana Premier ETF Indonesia Financial
5	XIIT	Reksa Dana Premier ETF IDX30
6	XIJI	Reksa Dana Syariah Premier ETF JII
7	XISI	Reksa Dana Premier ETF SMinfra18
8	XISR	Reksa Dana Premier ETF SRI-KEHATI
9	XISC	Reksa Dana Premier ETF Indonesia State-Owned Companies
10	XPLQ	Reksa Dana Pinnacle Enhanced Liquid ETF

Pencatatan Efek Beragun Aset (EBA)

Dua emisi Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) senilai Rp1,37 triliun dilakukan pada tahun 2016. Jumlah nilai emisi EBA Berbentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) meningkat sebesar 654,4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 dengan total nilai emisi sebesar Rp181,6 miliar. Pada tahun 2016, terdapat penambahan pencatatan EBA-SP yang diterbitkan oleh PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), yaitu Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi SMF-BMRI 01 (SPSMFBMRI01) dan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi SMF-BTN 02 (SPSMFBTN02). Pada 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) menjadi salah satu originator penerbitan EBA-SP, menemani PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang sebelumnya adalah satu-satunya originator EBA-SP di tahun 2015.

Listing of Asset-backed Securitization Instrument

Two Asset-backed Securities in the Form of Participation Letters (ABS-PL) amounting to IDR1.37 trillion were issued in 2016. The amount of ABS-PL emission increased by 654.4% from that of 2015 with a total emission value of IDR181.6 billion. In 2016, the number of ABS-PL listing increased with the addition of the two ABS-PL issued by PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), namely the Asset-backed Securities in the Form of Participation Letter SMF-BMRI 01 (SPSMFBMRI01) and Asset-backed Securitization in the Form of Participation Letter SMF-BTN 02 (SPSMFBTN02). In 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk became another originator of the ABS-PL securities, joining PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) as the only previous originator of ABS-PL in 2015.

4

INVESTASI UNTUK PERTUMBUHAN MASA DEPAN: MENGEMBANGKAN SELURUH POTENSI BEI *Investing in Future Growth: Developing the Full Potential of IDX*



TERUMBU KARANG BUNAKEN, SULAWESI UTARA / BUNAKEN CORAL REEFS, NORTH SULAWESI



Meningkatkan Kesadaran Publik atas Investasi Pasar Modal Increasing Public Awareness for Capital Market Investments	80
Penyelenggaraan Acara Perusahaan Organizing Company Events	85
Memperluas dan Meningkatkan Akses ke Pasar Broadening and Improving Accessibility to Market	89
Riset dan Pengembangan Research and Development	92
Dukungan Terhadap Anggota Bursa dan Partisipan Supporting Exchange Members and Participants	96
Dukungan Bursa Efek Indonesia terhadap Program Amnesti Pajak IDX Support for the Tax Amnesty Program	98

MENINGKATKAN KESADARAN PUBLIK ATAS INVESTASI PASAR MODAL

Increasing Public Awareness for Capital Market Investments



BEI menaruh perhatian penting terhadap upaya peningkatan pemahaman masyarakat akan pasar modal sebagai bagian dari pengembangan pasar modal di Indonesia.

IDX places a strong emphasis on creating greater understanding of the capital market among the general public, as part of efforts to develop the Indonesian Capital Market.

Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap pasar modal di Indonesia masih sangat rendah, jauh di bawah tingkat pemahaman masyarakat perbankan, asuransi dan jasa keuangan lainnya. Bertolak dari kenyataan ini, BEI menaruh perhatian penting terhadap upaya peningkatan pemahaman masyarakat akan pasar modal sebagai bagian dari pengembangan pasar modal di Indonesia.

A survey undertaken in 2016 showed that public understanding of the capital market in Indonesia is still very low, far below that of banking, insurance and other financial services. Taking the cue from such a reality, IDX has placed a strong emphasis on creating a greater understanding of the capital market as part of its efforts to develop the capital market in Indonesia.

Edukasi Publik

Edukasi publik mengupayakan literasi dan edukasi dengan jangkauan *audience* yang relatif luas, dengan penekanan materi lebih kepada kesadaran berinvestasi. Di Jakarta, dilaksanakan edukasi publik sebanyak 54 kali kepada 10.049 peserta. Edukasi publik dilakukan melalui berbagai seminar pasar modal, kuliah umum, maupun diadakannya lomba pasar modal di berbagai perguruan tinggi. Selain itu kantor pusat BEI sepanjang 2016 menerima 129 kunjungan dengan jumlah total peserta sebanyak 8.385 orang.

Edukasi publik juga dilaksanakan melalui media kompetisi, dimulai pada awal tahun 2016 dengan sosialisasi Yuk Nabung Saham di media sosial melalui kompetisi meme dan videogram di akun resmi Instagram Bursa Efek Indonesia.

Public Education

Public Education seeks to broaden public literacy as well as knowledge of the capital market with an emphasis on increasing awareness for investing. In Jakarta, 54 Public Education sessions were attended by 10,049 participants. Public education took the form of various capital market seminars, public lecture, and capital market games in several universities. In addition, IDX head office had 129 visits by 8,385 attendees throughout 2016.

Public education was also carried out through media competition, begun in early 2016 with the socialization of Yuk Nabung Saham in the social media through meme and videogram competition in the official Instagram account of IDX.

Kompetisi tersebut dijalankan pada periode Februari-Maret dengan jumlah peserta sebanyak 626 posting dan 185.566 *engagement*, dan yang sekarang sedang berlangsung adalah Program Indosat Stock Trading Competition (ISTC) bekerja sama dengan Indosat Ooredoo dan Trimegah Securities. Sekurangnya sudah dilakukan 30 kali roadshow dan edukasi pasar modal di berbagai kota di Indonesia dengan jumlah peserta mencapai 10.000 peserta mulai dari Aceh sampai dengan Papua.

Sedangkan di kota lainnya, edukasi publik telah dilaksanakan sebanyak total 972 kali dengan jumlah peserta mencapai 78.104 peserta. Beragam kegiatan dilakukan dengan kreatifitas Kantor Perwakilan Bursa masing-masing. Sebut saja “NGOPI” atau Ngobrol Peluang Investasi, Belajar Bersama Gapai Investasi, berbagai sponsorship kegiatan edukasi pasar modal, dan seminar dengan berbagai kalangan serta *coaching clinic* bersama sekuritas. Kantor Perwakilan (selain Surabaya) pun tahun ini mulai menerima kunjungan peminat pasar modal seperti halnya di Kantor Pusat di Jakarta.

Sekolah Pasar Modal (SPM)

Sekolah Pasar Modal (SPM) memberi edukasi secara gratis tentang pasar modal kepada masyarakat. SPM terdiri 2 level yaitu level 1 untuk masyarakat umum dan level 2 khusus untuk investor. SPM diselenggarakan atas kerja sama BEI, KPEI, KSEI dan AB yang menjadi sponsor.

Sepanjang 2016, BEI menyelenggarakan SPM di Jakarta sebanyak 74 gelombang dengan 2.921 peserta. Selain itu, BEI juga telah menyelenggarakan SPM non reguler di berbagai lembaga atau institusi di seluruh Indonesia.

Kantor Perwakilan BEI juga menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal secara rutin untuk memberi pendidikan pasar modal secara gratis kepada masyarakat daerah bekerja sama dengan AB setempat. Selama tahun 2016, telah terselenggara sebanyak 423 kali Sekolah Pasar Modal baik reguler maupun non reguler di 19 kota di mana kantor perwakilan berada. Total jumlah peserta SPM di daerah KP tersebut mencapai 12.552 peserta.

The competition took place from February to March with a total of 626 postings and 185,566 engagements; while an ongoing program currently is the Indosat Stock Trading Competition (ISTC) program in collaboration with Indosat Ooredoo and Trimegah Securities. There were at least 30 roadshows and capital market educational drives in various cities across Indonesia, drawing more than 10,000 participants from Aceh to Papua.

Meanwhile in other cities, public education was carried out a total of 972 times with 78,104 participants. Various activities were carried out based on the creativities of respective IDX branch offices. There was “NGOPI” (The Indonesian term for drinking coffee) when in fact the acronym stands for “Talk of Investment Opportunities.” Another theme spoke of “Learning Together Reaching for Investments.” There were sponsorships for these capital market education activities, seminars with capital market professionals and coaching clinics with securities firms. IDX branch offices (except for Surabaya) also began to receive visitations similar to that of Head Office in Jakarta.

The Capital Market School (CMS)

The Capital Market School offers complimentary education on the capital market to the interested public. CMS comprises of two levels, level one for the general public and level 2 for investors. The school is a collaboration between IDX, KPEI, KSEI, and Exchange Members that acted as sponsors.

Throughout 2016, IDX organized CMS classes in Jakarta for 74 batches comprising of 2,921 participants. In addition, IDX has also organized non-regular CMS classes in various institutions throughout Indonesia.

The IDX Branch Office also organized CMS classes routinely to provide complimentary capital market education to the public in cooperation with local representatives of EMS. Throughout 2016, there were 423 regular and non-regular CMS classes organized in 19 cities where an IDX branch office is present. The number of attendees in those classes amounted to 12,552 people.



Yuk Nabung Saham

Dalam rangkaian kampanye Yuk Nabung Saham, pada tahun 2016 BEI berupaya meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap investasi di pasar modal melalui iklan di berbagai media elektronik nasional dan media cetak, antara lain televisi, radio, *cinema* (bioskop), dan *billboard* (baliho) di berbagai daerah Kantor Perwakilan BEI.

Iklan televisi Yuk Nabung Saham telah tayang pada bulan Oktober – Desember 2016 di delapan stasiun televisi, termasuk *IDX Channel* yang mulai menayangkannya pada bulan Agustus 2016. Iklan *Jingle Radio* telah tayang selama bulan Oktober–Desember 2016 di sembilan kota utama, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Medan, Semarang, Denpasar, Balikpapan, dan Makassar melibatkan puluhan radio unggulan yang sesuai dengan sasaran pasar Bursa. Iklan bioskop pun ditayangkan pada bulan September–November 2016 di rangkaian bioskop *Cinema XXI* di Jabodetabek dan Surabaya.

Dalam kampanye Yuk Nabung Saham, BEI juga mengajak Perusahaan Tercatat untuk turut mendukung kampanye ini dalam bentuk *co-branding* logo dan atau edukasi dan pembukaan rekening efek bagi karyawan perusahaan tercatat. *Co-branding* logo Yuk Nabung Saham dengan logo perusahaan tercatat dilakukan dengan tujuan mengenalkan kepada masyarakat bahwa saham perusahaan tersebut dapat dibeli dan dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Yuk Nabung Saham

Throughout the series of the Yuk Nabung Saham campaign in 2016, IDX strove to increase public awareness towards capital market investment through advertorial placements in various national electronic and print media, including television, radio, cinema and billboards throughout the areas of an IDX Branch Office.

The TV ads of Yuk Nabung Saham were broadcasted from October to December 2016 in eight TV broadcasting stations, including in the *IDX Channel* that began broadcasting in August 2016. Radio jingle ads were aired from October to December 2016 in nine major cities, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Medan, Semarang, Denpasar, Balikpapan, and Makassar, involving tens of leading radio stations that are suited for IDX's target markets. Ads in cinemas were screened from September to November 2016 in the *Cinema XXI* chain in the Greater Jakarta Area (Jabodetabek) and Surabaya.

In the Yuk Nabung Saham campaign, IDX also encouraged Listed Companies to participate in supporting the campaign in the form of logo co-branding and or educating and opening securities accounts for employees of those listed companies. The co-branding of Yuk Nabung Saham with the logos of listed companies are meant to convey a strong message that these shares are available for the large Indonesian public to purchase and own.

Hingga akhir tahun 2016, 10 emiten bersedia melakukan *co-branding* Yuk Nabung Saham, sedangkan kerja sama dalam bentuk edukasi dan pembukaan rekening efek bagi karyawan telah diselenggarakan oleh 24 emiten.

Selama tahun 2016, dalam rangka kerja sama dengan komunitas, BEI menggandeng beberapa komunitas pasar modal untuk turut mengkampanyekan Yuk Nabung Saham kepada masyarakat luas. Komunitas tersebut antara lain Investor Saham Pemula (ISP), *Everyday Entrepreneur*, Indonesia Capital Market Community (ICMC), Ellen May Institute, Saham Pemenang, Stockbit, Investor Muda, Youth Vest Society, Komunitas Muda Jago Investasi, Indonesia Corporate Action Forum (ICAF), *Youth Finance*, Teguh Hidayat Institute, *FTA Logic Trading*, Forum Saham, dan Demokrasi Saham.

Sosialisasi dan Edukasi kepada Media

Kalangan media massa merupakan salah satu pemangku kepentingan BEI yang dapat menyebarkan informasi dan berita Pasar Modal ke masyarakat luas. Untuk itu, BEI gencar melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pasar modal kepada kelompok media. Selama tahun 2016, BEI menyelenggarakan 35 kali edukasi kepada wartawan bidang Pasar Modal. Dalam kegiatan ini, para wartawan berkesempatan berdiskusi dengan pengamat dan praktisi Pasar Modal.

Kegiatan ini dilakukan melalui workshop wartawan, Kunjungan ke Media (*Media Visit*), Tatap Muka Direksi dengan Pemimpin Redaksi Media, Diskusi Wartawan, hingga Pelatihan WPPE-Pemasaran bagi Wartawan pasar modal.

As of year-end 2016, 10 listed companies participated in this *co-branding* program, whereas collaborations in the form of education and opening a securities account for employees were engaged with 24 listed companies.

Throughout 2016, in cooperation with various groups, IDX engaged several capital market communities to participate in campaigning for Yuk Nabung Saham to the general public. These communities comprise of among others the Novice Stock Investors, *Everyday Entrepreneur*, Indonesia Capital Market Community (ICMC), Ellen May Institute, Wining Share, Stockbit, Young Investors, Youth Vest Society, Youth Investment Champ Community, Indonesia Corporate Action Forum (ICAF), Youth Finance, Teguh Hidayat Institute, FTA Logic Trading, Stock Forum, and Stock Democracy.

Socialization and Education to the Media

The mass media community is one of IDX's stakeholders that can disseminate information and news on the capital market to the general public. As such, IDX actively undertakes socialization and education to media groups. In 2016, IDX organized 35 educational events to the capital market press corps. Through these engagements, journalists can interact and discuss issues with observers and practitioners of the capital market.

Such engagements are carried out through media workshops, media visits, face-to-face meetings between IDX Directors and the media editorial boards, media talks, as well as WPPE-Marketing Training for the capital market journalist.



Sebanyak 54 wartawan mengikuti Pelatihan dan Ujian WPPE-Pemasaran dengan tingkat kelulusan 60%. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan edukasi selama tahun 2016 berhasil mengajak 609 peserta dari kalangan media untuk ikut serta dalam pencerdasan mengenai pasar modal.

Selain kegiatan dengan para wartawan, BEI juga aktif bekerja sama dengan media itu sendiri. Pada tahun 2016, iklan Yuk Nabung Saham disiarkan di berbagai TV nasional seperti di Global TV, Berita Satu, RCTI, I-news, TV One, SCTV, Indosiar, Metro TV, dan IDX Channel. Selain itu, jingle Yuk Nabung Saham diperkenalkan melalui radio. KP di kota lainnya pun tidak kalah dalam memanfaatkan media dengan mengadakan berbagai *talkshow* pasar modal melalui radio-radio lokal maupun pengadaan rubrik di koran-koran daerah setempat.

Publikasi dan Desain Komunikasi

Selama tahun 2016, Divisi Komunikasi Perusahaan BEI telah menerbitkan beberapa publikasi baik cetak maupun digital, antara lain, kartu ucapan, kalender, *booklet Invest in Bountiful Indonesia*, Buku Panduan *Go Public*, Video Profile “*I Love the Blue*”, Video “*Invest in Bountiful Indonesia*”, Publikasi di media Oxford Business Group (OBG), The Report: Indonesia 2016, dan Penyusunan *website* Pusat Informasi Go Public di <https://gopublic.idx.co.id/>

BEI membuat materi publikasi pada acara-acara perusahaan seperti Pesta Reksadana, Amnesti Pajak, Festival Pasar Modal Syariah, *Pension Fund Business Week*, Investival, dan lainnya. BEI juga terus memublikasikan kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) melalui *billboard*, spanduk, dan *banner* Yuk Nabung Saham di daerah Kantor Perwakilan, serta desain-desain *co-branding* YNS dengan perusahaan tercatat. Total desain komunikasi yang dibuat BEI selama tahun 2016, baik untuk keperluan publikasi maupun promosi BEI dalam berbagai kegiatan adalah sebanyak 101 jenis desain komunikasi.

A total of 54 journalists took the WPPE training and certification test, with a passing rate of 60%. All told, capital market socialization and education activities throughout 2016 engaged a total of 609 participants from the media community in the enlightenment of the capital market.

In addition to engaging the journalists, IDX is also actively cooperating with the media itself. In 2016, Yuk Nabung Saham ads were broadcasted in several national TVs, including Global TV, Berita Satu, RCTI, I-news, TV One, SCTV, Indosiar, Metro TV, and IDX Channel. Meanwhile, the Yuk Nabung Saham jingle was aired through radios. Not to be outdone, IDX branch offices also relied on the local media to air talk shows on the capital market in local radios and submit feature articles to the local dailies.

Publication and Communication Designs

Throughout 2016, IDX published several print and digital materials, including the IDX 2015 Annual Report, 2017 Calendar, greeting cards, the Guide Book on Go Public, the video profile “*I love the Blue of Indonesia*,” the theme “*Invest in Bountiful Indonesia*” in both video and booklet formats, the publication on the Oxford Business Group (OBG) media - The Report: Indonesia 2016, and the development of the official website of the Go Public Information Center at the site address of: <https://gopublic.idx.co.id/>

IDX produced publication materials for various corporate events such as the Mutual Fund Party, Tax Amnesty, Sharia Capital Market Festival, Pension Fund Business Week, Investival and others. IDX also publicized the Yuk Nabung Saham campaign through billboards, balihos and banners in the areas of its branch offices, and designed the co-branding of YNS with listed companies. The total number of communication designs undertaken by IDX throughout 2016, whether for publication or promotional purposes was 101 different communication designs.

PENYELENGGARAAN ACARA PERUSAHAAN

Organizing Company Events



Forum Calon Investor ditujukan kepada kelompok peserta yang lebih kecil, untuk mengarahkan agar peserta kegiatan segera membuka rekening efek.

The Potential Investor Forum is aimed at a smaller group of participants, to persuade these participants to immediately open a securities trading account.

Pada tahun 2016, BEI menyelenggarakan lebih dari 3.000 kegiatan terkait pengembangan investor. Kegiatan pengembangan investor fokus pada tiga target pasar, yaitu calon investor, investor yang tidak atau belum aktif, dan investor yang sudah cukup aktif bertransaksi.

Forum Calon Investor

Forum Calon Investor ditujukan kepada kelompok peserta yang lebih kecil, untuk mengarahkan agar peserta kegiatan segera membuka rekening efek. Selama tahun 2016, BEI telah melaksanakan 96 kali Forum Calon *Investor* di Jakarta dan sekitarnya, melibatkan 6.940 peserta. Kegiatan tersebut diadakan atas kerja sama dengan beberapa perusahaan, komunitas, maupun institusi lainnya. Sementara di luar Jakarta, Forum Calon Investor dilaksanakan sebanyak 505 kali dengan 21.675 peserta. Forum ini termasuk juga kampanye Yuk Nabung Saham yang disertai pembukaan rekening efek langsung di tempat.

In 2016, IDX organized more than 3,000 events related to investor expansion. Investor expansion activities focused on three target markets, namely the potential investor, the investor that is not or has not been active, and the actively trading investor.

The Potential Investor Forum

The Potential Investor Forum is aimed at a smaller group of participants, to persuade these participants to immediately open a securities trading account. Throughout 2016, IDX organized 96 Potential Investor Forum events in the Greater Jakarta area, involving 6,940 participants. These events were organized with the cooperation of several companies, communities and other institutions. Meanwhile outside of Jakarta, the Potential Investor Forum events were organized 505 times with 21,675 participants. This forum also includes the Yuk Nabung Saham campaign with the facility to open an investment account on the spot.

Kegiatan ini berhasil menggalang investor baru di pasar modal, antara lain dibuktikan dengan pencapaian rekor MURI atas penciptaan Investor Reksadana Syariah Terbanyak dalam Satu Kabupaten dan Penciptaan Investor Saham Syariah dalam Satu Perguruan Tinggi pada tanggal 1 Oktober 2016, serta pemecahan rekor Penciptaan Investor Saham Terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi pada tanggal 10 November 2016.

Forum Investor

Selama tahun 2016, BEI menyelenggarakan Forum Investor sebanyak 60 kali di Jakarta dengan jumlah 2.308 peserta. Forum ini diselenggarakan dalam bentuk *Workshop* Pasar Modal, *Investor Club/Gathering*, maupun SPM non reguler. Sedangkan di kota lainnya, kegiatan Forum Investor telah dilaksanakan sebanyak 344 kali dengan 10.502 peserta.

Reaktivasi investor merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan kembali seseorang yang telah menjadi investor namun tidak aktif dalam berinvestasi. Salah satu programnya adalah Kompetisi Yuk Nabung Saham yang mengharuskan peserta betul-betul melakukan pembelian saham atau berinvestasi dan harus menyimpannya selama periode kompetisi. *Pilot project* kompetisi ini mulai dilaksanakan pada September 2016 di tiga universitas yaitu Universitas Mercubuana, STIE Kesatuan Bogor, dan STIEM Nitro Makassar dan berhasil mengajak 234 peserta.

Selain itu, BEI juga bekerja sama dengan Asosiasi Analis Efek Indonesia dan IDX Channel pada bulan Oktober menyelenggarakan *roadshow YNS Goes to Campus*, di mana pada akhirnya kegiatan tersebut akan ditayangkan di IDX Channel. Adapun *roadshow YNS Goes to Campus* sudah mendatangi 11 Galeri Investasi di 11 Kampus yang meliputi: Insitut Teknologi Indonesia (ITI), Universitas Mercu Buana (UMB), Universitas Bunda Mulia (UBM), Al-Azhar, Bina Nusantara (Binus), Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida), Trisakti School Management (TSM), Universitas Muhamadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Maranatha, Universitas Widyatama, dan STIE Kesatuan Bogor dengan 3.050 peserta.

Forum Temu Emiten

Institutional Investor Day 2016 dan Investor Day 2016

Acara *Institutional Investor Day 2016* dan *Investor Day 2016* berlangsung pada tanggal 1-4 Agustus 2016. Acara ini dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan

These events succeeded in drawing new investors to the capital market, underscored among other things by achieving the MURI record for generating the largest number of Sharia Mutual Fund Investors from a Single Regency and the largest number of Sharia Share Investors from a Single University on 1 October 2016, and breaking the record of generating the largest number of Share Investor from a Single University on 10 November 2016.

The Investor Forum

Throughout 2016, IDX organized the Investor Forum event in Jakarta for a total of 60 times involving 2,308 participants. These events were organized in the form of Capital Market Workshops, Investor Club/Gathering, as well as the non-regular CMS classes. Whereas in other cities, The Investor Forum events were organized 344 times involving 10,502 participants.

The reactivation of investors is one of the strategies to reactivate a former investor that has not been active lately. One of the programs is the competition in Yuk Nabung Saham that requires a participant to actually purchase shares and invest in them for a period of time throughout the competition. The pilot project of this competition was started in September 2016 at three universities, namely Universitas Mercubuana, STIE Kesatuan Bogor, dan STIEM Nitro Makassar, all of which drew 234 participants.

In addition, IDX also cooperated with Indonesian Association of Securities Analysts and the IDX Channel in October to organize the Roadshow YNS Goes to Campus, at the end of which activity the IDX Channel featured the event. The roadshow visited 11 investment galleries in 11 campuses that comprised of Insitut Teknologi Indonesia (ITI), Universitas Mercu Buana (UMB), Universitas Bunda Mulia (UBM), Al-Azhar, Bina Nusantara (Binus), Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida), Trisakti School Management (TSM), Universitas Muhamadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Maranatha, Universitas Widyatama, and STIE Kesatuan Bogor involving 3,050 participants.

Meet the Issuer Forum

Institutional Investor Day 2016 and Investor Day 2016

The Institutional Investor Day 2016 and Investor Day 2016 events took place on 1-4 August 2016. The events aim to serve as vehicles to increase investment activities on the Indonesian Capital



investasi di Pasar Modal Indonesia, membuka akses dan hubungan yang lebih luas antara investor institusi maupun investor ritel dengan emiten, serta meningkatkan kualitas kepercayaan dan pemahaman para analis, *fund manager*, serta investor institusi maupun ritel terhadap perkembangan bisnis para emiten. Pada acara *Institutional Investor Day* 2016, 32 emiten memberikan paparan tentang kinerja perusahaan mereka. Total jumlah peserta kegiatan *Institutional Investor Day* adalah sebanyak 374 investor institusi. Sedangkan pada kegiatan *Investor Day* 2016 terdapat 31 emiten yang melakukan pemaparan dengan jumlah peserta sebanyak 420 investor individu.

Investor Summit dan Capital Market Expo (ISCME) 2016

Acara *Investor Summit* dan Capital Market Expo (ISCME) 2016 diselenggarakan pada tanggal 18 - 20 Agustus 2016 di Surabaya. Terdapat 18 emiten yang melakukan presentasi dengan jumlah peserta sebanyak 1.567. Selain itu terdapat pula 1.177 peserta seminar ISCME 2016 dan 1.328 pengunjung expo ISCME 2016. Pada expo ISCME 2016 tersebut terdapat 46 *booth* yang terdiri dari Perusahaan Tercatat, Anggota Bursa, Perbankan, dan Dirjen Pajak serta 15 media partner. Dalam rangkaian kegiatan acara ISCME 2016, para investor dan calon investor dapat mengikuti kegiatan pameran, *talkshow* dari pakar di bidang pasar modal, *sharing testimoni* investor sukses sehingga masyarakat diharapkan mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh mengenai industri pasar modal.

Market, broadening access and links between institutional investors as well as retail investors and issuers, and fostering the trust and understanding of analysts, fund managers, as well as institutional and retail investors over the latest business development of the issuing companies. On Institutional Investor Day 2016, 32 issuers gave an expose of their businesses. The total number of participants in the Institutional Investor Day was 374 institutional investors. Whereas on Investor Day 2016, a total of 31 issuers gave an expose to 420 retail or individual investors.

Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2016

The Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2016 event took place on 18-20 August 2016. There were 18 issuers that gave presentations with number of attendees reaching 1,567 people. In addition, there were in total 1,177 attendees to the ISCME Seminar 2016 and 1,328 visitors to the ISCME Expo 2016. The ISCME Expo 2016 showcased 46 booths comprising of Listed Companies, Exchange Members, Banks, the Director General of Taxation, and 15 media partners. Throughout the ISCME Expo 2016, both investors and potential investors immersed themselves in the expo activities, engaged in dialogues with capital market experts, share success stories with fellow investors, and generally expand their knowledge on the capital market.

Pameran Pasar Modal

Pada tahun 2016, BEI berpartisipasi dalam 3 pameran di area Jakarta yaitu pada Pameran Dhawafest Kementerian Keuangan, Pameran Halal bi Halal Harley Owner Group, dan Pameran *World Islamic Economic Forum* dengan total peserta sebanyak 725 orang. Sedangkan di kota lainnya BEI ikut dalam 48 pameran dengan total jumlah peserta sebanyak 5.541 orang. Keikutsertaan BEI dalam pameran-pameran tersebut dilakukan dengan membuka *booth* ataupun mengadakan expo khusus pasar modal secara mandiri. Sebagai contoh *expo* yang dilakukan mandiri oleh BEI yaitu *expo* Yuk Nabung Saham (YNS) yang telah dilaksanakan sejak tahun lalu.

Expo Yuk Nabung Saham tersebut merupakan salah satu usaha perluasan informasi mengenai pasar modal kepada masyarakat dan diselenggarakan oleh SRO. *Expo* YNS tahun 2016 dilaksanakan dengan tajuk Indonesia *Investment Festival* (Investival) yang diselenggarakan serentak baik di Jakarta dan di setiap Kantor Perwakilan BEI. Secara total, peserta Investival di KP mencapai 24.490 orang dengan 3.437 inklusi dan jumlah nilai transaksi mencapai Rp3,4 miliar.

Sedangkan Investival di Jakarta dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara yang meliputi *Funwalk at Car Free Day* (CFD), seminar *Road to Investival*, dan acara inti berupa *expo* Yuk Nabung Saham dengan tajuk Investival 2016. Pada kegiatan *Funwalk at CFD* yang dilaksanakan pada 16 Oktober melibatkan 188 peserta yang terdiri dari peserta Galeri Investasi beberapa Universitas, internal BEI, hingga wartawan yang meliput kegiatan tersebut. Selanjutnya, acara *Road to Investival* 2016 diselenggarakan dengan mengadakan seminar selama dua hari dengan total peserta sebanyak 125 orang. Kemudian pada acara inti yaitu *Expo* Yuk Nabung Saham Investival 2016 yang dilaksanakan pada 21-23 Oktober di Mall Taman Anggrek berhasil menjaring pengunjung sebanyak 8.431 dengan jumlah nilai transaksi mencapai Rp2,1 miliar. Pada *expo* tersebut terdapat 35 *booth* yang terdiri dari Anggota Bursa, Manajer Investasi, dan SRO serta 5 stan yang diisi oleh komunitas pasar modal. Sementara itu, di 20 kota Kantor Perwakilan, hampir bersamaan juga dilaksanakan Investival pada bulan Oktober 2016 dengan total pengunjung sebanyak 15.444 dengan jumlah nilai transaksi mencapai Rp1,2 miliar.

Capital Market Exhibition

In 2016, IDX participated in three exhibitions in Jakarta, namely in the Dhawafest Exhibition of the Ministry of Finance, the Halal bi Halal Exhibition of Harley Owners Group, and the World Islamic Economic Forum Exhibition with a total number of attendees of 725 people. Whereas in other cities IDX participated in 48 exhibitions in total with 5,541 visitors. IDX participated in those exhibitions by opening booths or organized an independent capital market exposition. One such exposition was the Yuk Nabung Saham (YNS) expo that had been organized since last year.

The Yuk Nabung Saham Expo strengthened public understanding for capital market investment and the event was supported by all SROs. The YNS Expo 2016 carried the theme of Indonesia Investment festival (Investival) and was organized simultaneously in Jakarta and in every cities where the IDX Representative Office is present. All told, visitors to the Investival in the rep offices reached 24,490 people with 3,437 inclusion and a total transaction value of Rp3.4 billion.

The Investival in Jakarta took the form of various activities including Funwalk at Car Free Day (CFD), the seminar Road to Investival, and the main event of Yuk Nabung Saham Expo with the theme Investival 2016. The Funwalk at CFD took place on 16 October involving 188 participants comprising of folks from the Investment Galleries of several universities, internal IDX and journalists covering the event. Meanwhile, the Road to Investival 2016 event took the form of a two-day seminar with 125 attendees. Whereas the main event of Yuk Nabung Saham Expo Investival 2016 that was held on 21-23 October at the Mall Taman Anggrek drew a crowd of 8,431 people with a total transaction value of Rp2.1 billion. There were in total 35 booths at the Expo comprising of Exchange Members, Investment Managers, the SROs and five stands ascribed to the capital market community. In the meantime, in 20 cities across Indonesia where an IDX Representative Office is located, similar Investival events were organized almost simultaneously in October 2016, drawing crowds of 15,444 people to the festival, and generating total transaction amounting to Rp1.2 billion.

MEMPERLUAS DAN MENINGKATKAN AKSES KE PASAR

Broadening and Improving Accessibility to Market



Akses pasar modal terus ditingkatkan oleh BEI antara lain melalui pendirian Pusat Informasi *Go Public* (PIGP) di lima kota.

Access to the capital market continued to be broadened by IDX, among other things with the establishment of the *Go Public* Information Center (GPIC)

Akses pasar modal terus ditingkatkan oleh BEI antara lain melalui pendirian Pusat Informasi *Go Public* (PIGP) di lima kota, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Selain itu, BEI menjajaki kemungkinan pelaksanaan *cross-border offering* melalui kerja sama dengan Bursa Malaysia dan New York Stock Exchange. BEI juga telah menyusun Kajian Privatisasi BUMN & BUMD untuk memudahkan perusahaan-perusahaan milik Negara dan pemerintah daerah melakukan *listing* dan akan mengusulkannya kepada DPR.

Pembentukan Divisi Baru Listing

Pada bulan Februari 2016, BEI membentuk divisi baru agar dapat menunjang penambahan jumlah perusahaan tercatat melalui pembentukan tim khusus untuk menangani perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan afiliasinya, memperluas akses pasar modal bagi perusahaan UKM dan perusahaan rintisan (*Startup*), dan membuka akses bagi perusahaan asing untuk dapat mencatatkan efek di Bursa Efek Indonesia.

Pencatatan saham oleh perusahaan UKM dan/atau *Startup* di BEI akan menjadi suatu terobosan. Untuk itu, BEI melakukan kegiatan penyiapan program inkubator bagi perusahaan UKM dan *Startup*. Di dalam program ini perusahaan UKM dan *Startup* diberikan fasilitas *co-working space*, *mentorship*, pembinaan dan *training*, akses ke pendanaan dan kegiatan pameran untuk mempromosikan produk perusahaan kepada publik.

Access to the capital market continued to be broadened by IDX, among other things with the establishment of the *Go Public* Information Center (GPIC) in five cities, Medan, Jakarta, Bandung, Semarang and Surabaya. In addition, IDX explored the possibilities for cross-border listing with Bursa Malaysia and the New York Stock Exchange. IDX also did a study on the Privatisation of BUMN (state-owned companies) and BUMD (municipal companies) to accommodate their listing and will propose the plan to the House of Representatives.

Forming a New Listing Division

In February 2016, IDX formed a new division to add the number of Listed Companies on the boards of IDX, essentially forming a special task force to (i) undertake the listing of state-owned as well as municipal companies along with their affiliated companies, (ii) to broaden capital market access for SME and start-up companies, and (iii) to open access for foreign companies to list their shares on IDX.

Share listing by SME companies and/or start-ups will be a breakthrough for IDX. As such, IDX has taken preparatory steps to establish an incubator program for SME and start-up companies. Through this program, SME and start-up companies will be provided with co-working space facilities, mentorship, training and development, access to financing and participation in trade fairs to promote their products to the public.

BEI juga menyiapkan peraturan khusus yang memungkinkan perusahaan UKM dan *Startup* untuk dapat mencatatkan sahamnya di Bursa.

Untuk kegiatan pengembangan pencatatan perusahaan asing, BEI melakukan kegiatan penjajakan kerja sama pencatatan dengan beberapa bursa efek lain di tingkat regional dan pengembangan peraturan pencatatan yang memungkinkan perusahaan asing untuk dapat mencatatkan efek perusahaannya, baik dalam bentuk saham maupun Sertifikat Penitipan Efek Indonesia (SPEI) di BEI.

Sosialisasi Calon Perusahaan Tercatat

One on one meeting merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh BEI guna meningkatkan minat dan edukasi kepada perusahaan mengenai pendanaan dari pasar modal melalui *go public*. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan bilateral antara BEI dan calon perusahaan baik di kantor perusahaan maupun di Pusat Informasi Go Public (PIGP) BEI.

Selama bulan Januari sampai dengan Desember 2016 telah dilakukan pertemuan dengan 244 perusahaan dalam bentuk kegiatan *one on one meeting*, meliputi 171 perusahaan sektor swasta dan 73 perusahaan BUMN/BUMD dan anak perusahaannya di Jakarta, Bandung, Jambi, Padang, Makassar, Banjarmasin, Banda Aceh, Surabaya, Medan dan Lampung.

BEI juga telah melakukan kerja sama dengan beberapa asosiasi dan institusi dalam melaksanakan sosialisasi *go public* untuk meningkatkan minat dan edukasi kepada sejumlah perusahaan di Indonesia atas manfaat menjadi perusahaan tercatat, melalui kegiatan yang diberi nama Sosialisasi IPO dalam bentuk *workshop* dan seminar. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2016, BEI telah melakukan kegiatan *workshop* sejumlah 18 kegiatan baik untuk perusahaan swasta, BUMN, anak perusahaan BUMN dan BUMD di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Lampung, Banda Aceh, Pangkalpinang, Jambi, Pontianak dan Medan dengan tema *Go Public* sebagai Alternatif Pendanaan di Pasar Modal.

Kegiatan ini dilaksanakan atas kerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Jakarta Raya (HIPMI Jaya), Kantor Konsultan Hukum Hermawan Juniarto, *Ernst & Young* Indonesia, Kamar Dagang dan Industri (KADIN) baik pusat maupun daerah, Oracle Indonesia, Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI), Disperindag dan Koperasi Kota Pangkalpinang, RSM Indonesia, Bappeda Kab. Bungo Jambi dan PwC Indonesia.

IDX will also prepare a special regulation that will allow SME and start-up companies to list their shares on IDX.

As for the development of foreign listing, IDX explored the possibility of carrying out dual-listing in cooperation with other bourses regionally and globally, as well as developing listing regulation to allow for foreign companies to list their shares on IDX, whether in the form of shares or the Indonesia Depository Receipt.

Communicating with Potential Issuers

One-on-one meetings are arranged between IDX and potential issuers to increase the awareness and knowledge of companies on the possibility of raising capital through the capital market by going public. These activities are carried out through bilateral meetings between IDX and the potential company whether at the company's premises or at IDX's Go Public Information Center (PIGP).

From January through to December 2016, there were 244 such meetings with as many companies that engaged with IDX one-on-one. Those companies comprised of 171 private sector corporations and 73 state-owned or municipal companies in Jakarta, Bandung, Jambi, Padang, Makassar, Banjarmasin, Banda Aceh, Surabaya, Medan and Lampung.

IDX also cooperated with a number of Associations and Institutions in disseminating information on going public, and engaging with several potential companies, underscoring the benefits of being a listed company. These activities are called "IPO Socialization" through workshops and seminars. From January through to December 2016, there were 18 such workshops and seminars involving private sector corporations, state-owned companies and their subsidiaries, as well as municipal companies in Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Lampung, Banda Aceh, Pangkalpinang, Jambi, Pontianak and Medan, bearing the theme *Go Public - an Alternative Means to Funding Through the Capital Market*.

IDX undertook these activities in cooperation with the Financial Services Authority (OJK), the Association of Young Indonesian Business Person Jakarta Chapter (HIPMI Jaya), The Law Firm of Hermawan Juniarto, *Ernst & Young* Indonesia, Chamber of Commerce and Industry (KADIN), Oracle Indonesia, The Indonesian Association of Hospitals, Office of Industry and Trade and the Cooperatives of Pangkalpinang City, RSM Indonesia, the government of Bungo Jambi and PwC Indonesia.

BEI juga turut berpartisipasi dalam dua kegiatan *workshop* Obligasi Daerah bekerja sama Kementerian Keuangan di Semarang dan Bank Dunia di Balikpapan. Kegiatan ini dihadiri sejumlah Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten Kota.

Pusat Informasi Go Public (PIGP)

Kebutuhan dunia usaha terhadap permodalan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pinjaman dari perbankan memang masih menjadi pilihan utama sebagian besar perusahaan, namun tingkat suku bunga dasar yang fluktuatif membuat perusahaan membutuhkan opsi pendanaan lainnya.

Masih belum meratanya akses informasi tentang pasar modal di setiap daerah membuat BEI selaku *Self Regulatory Organization* (SRO) terus melakukan sosialisasi ke perusahaan di seluruh Indonesia. Selain berupaya menambah jumlah investor domestik, juga meningkatkan minat perusahaan baik swasta, BUMN ataupun BUMD untuk tertarik mencatatkan sahamnya di BEI.

Untuk itu, Bursa mendirikan PIGP di Jakarta yang diresmikan tanggal 27 Juni 2016, dilanjutkan di kota Bandung, Surabaya, Semarang, dan Medan yang diresmikan secara serentak pada tanggal 18 Agustus 2016. Tujuan pembentukan PIGP, selain untuk mendekatkan Bursa dengan perusahaan potensial namun lebih dari itu, PIGP adalah sarana berkonsultasi bagi perusahaan untuk lebih mengenal *go public* dengan Bursa maupun penjamin emisi efek (*underwriter*) dan mendapatkan informasi yang komprehensif tentang manfaat yang dapat diperoleh dari *go public*, bagaimana proses *go public*, persiapan yang perlu dilakukan perusahaan, persyaratan yang harus dipenuhi, dan hal terkait lainnya. Dengan informasi tersebut, diharapkan pemilik dan manajemen perusahaan-perusahaan yang memerlukan pendanaan dapat memahami bahwa proses yang dijalankan untuk *go public* tidaklah serumit dan semahal yang dibayangkan.

IDX also participated in two workshops on Municipal Bonds in cooperation with the Ministry of Finance in Semarang and with the World Bank in Balikpapan. These events were attended by a number of regional governments at both provincial and regency levels.

Go Public Information Center (PIGP)

A business need for capital will tend to grow over the years in line with increasing production demand. While bank financing remains the first choice for most companies, fluctuating bank interest rates may drive corporations to look for other funding options. The capital market could provide such an option.

However, with the unequal level of information on the capital market from one region to another, as a Self Regulatory Organization (SRO) IDX is obliged to disseminate capital market information to companies throughout Indonesia. Aside from aiming to expand the domestic investor base, IDX seeks to raise the interests of companies whether private or state-owned for public listing on the Indonesia Stock Exchange.

To that end, IDX formed the PIGP in Jakarta, inaugurated on 27 June 2016, and subsequently in the cities of Bandung, Surabaya, Semarang, and Medan, all of which was inaugurated simultaneously on 18 August 2016. In addition to reaching out to companies with potential for listing, the aim of the PIGP is to act as a consultant for companies wanting to learn more about going public, to better understand the roles of IDX and of securities underwriters, and to obtain comprehensive information on the benefits of going public, the process of going public, the preparatory steps that need to be taken, requirements fulfilled, and other related matters. With the correct information in hand, the owners and management of companies seeking to raise capital can really understand the true nature of going public, and that more importantly, the process of going public is not as complicated or as costly as one would imagine.

RISET DAN PENGEMBANGAN

Research and Development

Publikasi Kajian dan Statistik Perdagangan

BEI secara reguler maupun non reguler menerbitkan berbagai kajian mengenai perkembangan ekonomi dan pasar modal. Kajian yang bersifat reguler disampaikan dalam bentuk laporan kilas pasar modal dan ekonomi yang dibuat secara harian, mingguan, bulanan, kuartalan, dan laporan akhir tahun. Pada tahun 2016, BEI memperkenalkan format baru laporan terkait kondisi ekonomi dan pasar modal, yakni *"Indonesia Economic and Capital Market Development"* untuk para investor, emiten, wartawan maupun masyarakat luas. Sementara kajian yang bersifat non reguler diantaranya adalah Referendum Brexit, Yuk Nabung Saham, informasi mengenai Amnesti Pajak dan kinerja emiten BEI.

Selain itu, BEI juga menerbitkan berbagai materi statistik yang memuat data-data perdagangan dan informasi terkait Emiten. Pada 2016, BEI kembali merilis publikasi Indonesia *Bond Market Directory* (IBMD) dengan kualitas cetak dan isi yang disempurnakan. Berbagai publikasi ini juga mencakup indeks-indeks saham yang tercatat di BEI, yaitu Indeks LQ45, Indeks IDX30, Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks KOMPAS100. BEI juga bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mengevaluasi berbagai indeks lainnya seperti Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRIKEHATI, Indeks Infobank15, Indeks MNC36, Indeks Investor33, dan INDOBeX.

Pengembangan Produk

BEI senantiasa membuka diri terhadap penambahan jumlah produk investasi maupun pengembangan keragamannya. Selain penambahan satu ETF baru, indeks BEI digunakan sebagai acuan kinerja dua produk reksadana indeks baru yaitu Reksa Dana Simas IDX 30 dan Premier IDX30. Kedua produk tersebut menggunakan Indeks IDX30 sebagai acuan nilai investasinya.

Pada tahun 2016, BEI juga mengembangkan produk Indonesia *Government Bond Futures* (IGBF). Produk ini menggunakan tingkat suku bunga SUN sebagai acuannya. BEI telah menyelesaikan penyusunan spesifikasi bisnis IGBF di bulan Juli 2016, sedangkan peraturan terkait produk tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Desember 2016.

Publication of Studies and Trading Statistics

IDX routinely and from time to time would publish a number of studies on the development of the economy and of the capital market. Routine publications are presented as review reports on the capital market and the economy on a daily, weekly, monthly, quarterly and yearly basis. In 2016, IDX introduced a new format in its reporting of the condition of the economy and the capital market, entitled *"The Indonesian Economic and Capital Market Development"* for investors, issuers, the media and the general public. While the non-routine publications include among other things the Brexit Referendum, Yuk Nabung Saham, information on Tax Amnesty and the performances of IDX issuers.

In addition to that, IDX also publishes a host of statistics on trading data and information related to Issuers. In 2016, IDX again published the Indonesia Bond Market Directory (IBMD) with a much-improved content and print quality. Some of these publications also cover indices of stocks that are listed on IDX, such as the LQ45 Index, IDX30 Index, Jakarta Islamic Index (JII) and KOMPAS100 Index. IDX also collaborated with external parties in evaluating various other indices including the BISNIS-27 Index, PEFINDO25 Index, SRIKEHATI Index, Infobank15 Index, MNC36 Index, Investor33 Index, and INDOBeX.

Product Developments

IDX opens itself to the addition of investment products as well as their diversifications. Aside from the addition of one new ETF, the IDX index is used as the reference value for the performances of two new index-based mutual funds, the Reksa Dana Simas IDX 30 and Premier IDX30. The two products used the IDX30 index as the underlined investment value.

In 2016, IDX also developed the Indonesia Government Bond Futures (IGBF) product, which relies on the interest rate of SUN as reference. IDX finalized the formulation of IGBF's business specifications in July 2016, whereas regulation related to the product was submitted to the Financial Services Authority in December 2016.



Selain pengembangan produk, BEI juga melakukan revitalisasi produk. Dalam rangka menambah keberagaman produk termasuk produk lindung nilai (*hedging*), pada tanggal 1 Februari 2016, BEI meluncurkan produk LQ45 Index Futures.

Riset

Kegiatan riset dilakukan oleh BEI dalam rangka mendukung peningkatan likuiditas perdagangan. Pada tahun 2016, BEI melakukan evaluasi lanjutan atas fraksi harga, batasan *autorejection*, peningkatan persyaratan Modal AB, saham tidur, batasan minimum harga saham, penyelesaian transaksi T+2, perbandingan margin dan *whistleblowing system* (WBS) di beberapa bursa dunia.

BEI juga melakukan survei *mapping* potensi Pasar Modal Indonesia. Survei dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku investasi dan potensi investor institusi, serta untuk mengetahui potensi dan preferensi dari calon perusahaan tercatat. Survei juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atas layanan yang diberikan oleh BEI kepada *stakeholder*. Hasil dari survei akan digunakan untuk meningkatkan mutu layanan bursa di masa yang akan datang.

Pengembangan terkait Sistem Perdagangan

Pada tanggal 2 Februari 2016 BEI meluncurkan Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek LQ45 (LQ45 *Futures*). Perdagangan LQ45 *Futures* menggunakan *platform* yang sama dengan pasar saham yaitu JATS Next-G Multimarket. Saat ini terdapat 8 Anggota Bursa yang dapat memperdagangkan Kontrak Berjangka dan Opsi.

In addition to product development, IDX also revitalized product. In order to broaden the range of investment products, including hedging products, on 1 February 2016, IDX launched the LQ45 Index Futures product.

Research

Research activities are carried out by IDX in the interest of increasing market liquidity. In 2016, IDX continued to evaluate price fraction, limit for auto rejection, increase in the capital requirement for Exchange Members, sleeping shares, limit on lowest share price, T+2 transaction settlement, margin comparisons, and whistle blowing system in several world bourses.

IDX also undertook a mapping survey on the potential of the Indonesian capital Market. The survey seeks to obtain information on the investment behavior and potential of institutional investors, and to ascertain the potential and preference of a candidate for company listing. The survey also gauged the level of satisfaction among customers for IDX services to its stakeholders. The results of this survey will be used to improve the quality of IDX services in the future.

Developing the Trading System

On 2 February 2016 IDX launched the LQ45 Futures contract, using the same platform as that of the equity market, the JATS Next-G Multimarket. There are currently eight Exchange Members capable of transacting Futures and Options.

Selain itu, BEI melakukan *review* atas kelompok harga saham dan besaran fraksi harga, sebagai berikut:

Kelompok Harga / Price Category	Fraksi Harga / Price Fraction	Maksimum Perubahan / Maximum Change
< Rp200	Rp 1	Rp 10
Rp200 - < Rp500	Rp 2	Rp 20
Rp500 - < Rp2.000	Rp 5	RP 50
Rp2.000 - < Rp5.000	Rp 10	Rp 100
≥ Rp5.000	Rp 25	Rp 250

Sepanjang 2016, BEI juga melakukan proses persiapan pembaruan sistem Perdagangan dan Pemindahan Data Center dalam rangka meningkatkan kapasitas dan tingkat *availability* sistem perdagangan.

Bersama pemangku kepentingan lainnya, BEI melanjutkan pengembangan Implementasi Electronic Trading Platform (ETP) tahap 1 yang telah dimulai tahun 2015. Pada tahun 2016, BEI juga mengembangkan Indonesia Government Bond Futures (IGBF), yang diharapkan menjadi instrumen lindung nilai atas perdagangan Surat Utang Negara (SUN) bagi perbankan, reksadana, investor institusional, dana pensiun, perusahaan asuransi dan investor institusional lainnya.

Proyek Khusus

Pertumbuhan kinerja pasar modal juga turut diikuti oleh perbaikan struktural pada sisi infrastruktur, meliputi perangkat kebijakan, kelembagaan, dan sistem pendukung perdagangan. Keseluruhan ini ditempuh untuk mewujudkan kegiatan di pasar modal yang teratur, wajar dan efisien. BEI konsisten melakukan pengembangan dari berbagai aspek untuk menjawab tantangan pasar. Melalui tim Proyek Khusus (*special projects*), BEI membangun Capital Market Intelligence Center (CMIC) dan IDX Visual Trading untuk menunjang visi dan misi perusahaan.

CMIC merupakan *platform* berbasis *big data* yang memudahkan manajemen dalam menetapkan pengembangan strategi melalui ketersediaan data dan informasi yang komprehensif, mengambil keputusan cepat atas indikasi permasalahan melalui penggambaran kondisi permasalahan secara holistik, membantu meningkatkan efisiensi pertemuan manajemen melalui penyiapan informasi yang terstruktur dan meningkatkan kinerja perusahaan, yang berdampak pada optimasi biaya dan pengembangan potensi ke depan secara sistematis. Data yang diolah meliputi informasi detail mengenai profil emiten, profil investor, profil anggota bursa, analisa transaksi perdagangan, kumpulan data riset publik, arsip peraturan dan kasus-kasus pasar modal, data anak perusahaan dan kantor perwakilan serta informasi terkait lainnya.

In addition, IDX reviewed the share price category and the size of price fraction, as follows:

Throughout 2016, IDX also undertook preparatory steps for the enhancement of its Trading System and the relocation of its Data Center with the aim to increase the capacity and availability of its trading system.

With other stakeholders, IDX continued the development of phase-1 Electronic Trading Platform (ETP) Implementation that had begun in 2015. In 2016, IDX also developed the Indonesia Government Bond Futures (IGBF), which is designed to be a hedging instrument in the government bonds market for banks, mutual funds, pension funds, insurance companies and other institutional investors.

Special Projects

The growing performance of the capital market demands a structural improvement on the market infrastructure side, including policy regimes, institutionalization, and the trading supporting systems. All this must be met in order to realize a capital market that performs in an orderly, fair and efficient manner. IDX strives consistently to develop the market in all of its various aspects in response to market challenges. Through the Special Projects Team, IDX is developing a Capital Market Intelligence Center (CMIC) and IDX Visual Trading to support the Company's vision and mission.

The CMIC is essentially a Big Data platform that will allow Management to make strategic decisions based on available data and comprehensive information, to take immediate action over matters that are clearly indicated and presented holistically, increasing the efficiency of management meetings through the presentation of structured information and increasing Company performances, which ultimately leads to operating cost effectiveness as well as the potential to evolve and grow systematically, going forward. The processed data includes detailed information on issuer profiles, investor profiles, exchange member profiles, data collected from public researches, regulation archives and capital market cases, data on subsidiaries and representative offices, and other relevant information.

Keseluruhan data tersebut ditampilkan dalam berbagai format seperti *Network Diagram*, analisa berita media yang diambil dari data eksternal, serta tabel-tabel informasi lainnya yang diolah secara otomatis melalui mekanisme *machine learning*. IDX Visual Trading merupakan media yang menampilkan aktivitas transaksi perdagangan saham secara *Real Time* meliputi *Foreign & Domestic Transaction*, *Province Transaction*, *Top 15 Exchange Members by Transaction Value*, *LQ45 Shares*. Informasi *Foreign*, *Domestic* dan *Province Transaction* menampilkan animasi transaksi jual dan beli yang dibagi berdasarkan letak geografis investor. Sementara informasi *Top 15 Exchange Members by Transaction Value* menampilkan 15 peringkat teratas anggota bursa yang memiliki jumlah nilai transaksi terbesar pada saat itu. Untuk *LQ45 Shares*, informasi ditampilkan dalam bentuk *heatmap* yang menunjukkan pergerakan saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45.

Dengan berbagai inisiatif ini, diharapkan mampu meningkatkan kinerja BEI melalui pengembangan strategi dan langkah taktis dari keputusan Manajemen yang didasari data dan informasi yang akurat dan komprehensif. Untuk, menunjang salah satu misi BEI dalam upaya meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal sehingga keberadaan pasar modal mampu dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Website & Call Center Management

Sebagai bagian dari peningkatan akses terhadap pasar modal, *website* resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, menyediakan informasi yang akurat dan lengkap mengenai BEI kepada *stakeholders*, sekaligus menjaga citra Perusahaan. Untuk itu, pada tahun 2016, telah dilaksanakan pengembangan *website face off* dengan *change request* tahap kedua dimana progress pekerjaan mencapai 80%.

Sementara untuk *Call Center*, agar pengelolaannya dapat lebih efektif, dialihkan dari BEI kepada The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) sebagai *IDX Education Hotline*. Untuk itu, telah dilakukan proses pengalihan *Call Center* tersebut yang diawali dengan pelatihan agen *Call Center* sampai dengan pengalihan fasilitas di bulan Mei - Juli 2016. Pada bulan Oktober 2016, *Call Center* BEI telah beroperasi secara penuh di TICMI.

All of these data will be presented in various formats such as Network Diagram, media news analyses, and a host of tables feeding other information that are processed automatically through the learning machine mechanism. Meanwhile, the IDX Visual Trading is a medium that presents trading activities on a real-time basis encompassing Foreign and Domestic Transaction, Province Transaction, Top 15 Exchange Members by Transaction Value and LQ45 Shares. The information on foreign and domestic transactions shows animated movements of buy and sell transactions based on geographical representations. Whereas transactions by Exchange Members show the largest amount of transactions by the Top-15 Exchange Members at any time. Information on LQ45 Shares is presented as heat map showing the price movements of shares in LQ45 index.

These initiatives are expected to improve the performance of IDX through the strategic and tactical decisions taken by Management on the basis of holistic information that is accurate and comprehensive. Also, this will support one of the missions of IDX to increase public awareness of the capital market so that its benefits can be fully utilized to increase the welfares of people from all walks of life.

Website & Call Center Management

As part of broadening the public access to the capital market, IDX's official website, www.idx.co.id, presents complete and accurate information on IDX for stakeholders, and maintains the Company's corporate image. As such, in 2016 IDX undertook a website face off development with second phase change request, in which work progress had reached 80% as of year-end.

As for the Call Center, in order to make it more effective, its management was transferred from IDX to The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) as an IDX Education Hotline. The transfer began with training for the Call Center agents and culminated with the full transfer between May and July 2016. By October 2016, the Call Center was fully operational at TICMI.

DUKUNGAN TERHADAP ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN

Supporting Exchange Members and Participants



Hingga akhir tahun 2016, TICMI sebagai anak usaha BEI telah berhasil menambah 814 WPPE, 1.151 WPPE Pemasaran, dan 193 WPPE Pemasaran Terbatas.

As of year-end 2016, TICMI as a subsidiary of IDX had trained and graduated 814 Stockbrokers, 1,151 WPPE Marketing Stockbrokers, and 193 Restricted Marketing Stockbrokers.

Selama periode Januari-Desember 2016, jumlah pemegang saham BEI tercatat sebanyak 124 Perusahaan Efek. Hingga akhir tahun 2016, jumlah Anggota Bursa (AB) terdiri dari 105 AB aktif dan 7 AB suspen. Adapun jumlah partisipan mencapai 113 perusahaan terdiri atas 59 Perusahaan Efek, 36 Bank dan 18 Bank Kustodian.

BEI mengupayakan pengembangan pasar modal dengan mendukung program penguatan Anggota Bursa. Program ini dilakukan antara lain dengan upaya peningkatan jumlah WPPE.

Hingga akhir tahun 2016, TICMI sebagai anak usaha BEI telah berhasil menambah 814 WPPE, 1.151 WPPE Pemasaran, dan 193 WPPE Pemasaran Terbatas. Dan semenjak tahun 2016, TICMI telah mulai membuka ujian profesional pasar modal di berbagai kota di seluruh Indonesia.

Dengan peningkatan jumlah serta kualitas WPPE, diharapkan dapat membantu Anggota Bursa dalam mengelola dan meningkatkan jumlah investor sekaligus peningkatan kualitas layanannya.

Sosialisasi dan Pelatihan

Untuk mengembangkan AB, pada 2016 BEI telah melakukan serangkaian kegiatan pembinaan, mencakup 19 topik yang diantaranya adalah Sosialisasi terkait Penambahan *Bandwidth* Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM), Standardisasi BOFIS, dan Implementasi I-Suite kepada *IT Officer*, *Soft-Launching* dan sosialisasi Perdagangan Kontrak Berjangka *LQ45 Futures*,

In the period from January to December 2016, the shareholders of IDX numbered 124 Securities Firms. As a year-end 2016, the number of Exchange Members (EM) consisted of 105 active EM and seven suspended EM. Whereas the number of Participants was 113 consisting of 59 Securities Firms, 36 Banks and 18 Custodian Banks.

IDX strives to develop the capital market by strengthening the Exchange Members. The effort is carried out among other things by increasing the number of certified stockbrokers.

As at year-end 2016, TICMI as a subsidiary of IDX had trained and graduated 814 Stockbrokers, 1,151 Marketing Stockbrokers, and 193 Restricted Marketing Stockbrokers. Since 2016, TICMI has begun to provide certification exams for capital market professionals in cities across Indonesia.

By increasing the number and quality of certified stockbrokers, Exchange Members can better manage and grow the number of investors as well as improve the quality of their services.

Training and Socialization

To develop EM, in 2016 IDX carried out a series of mentorship programs, encompassing 19 topics that include socialization related to the JTPM Bandwidth Addition, BOFIS standardization, the implementation of I-suite for IT officers, the soft launching and socialization of the LQ45 Futures contract, discussion

diskusi Implementasi *Back Office* Derivatif oleh S21 dengan AB yang dapat memperdagangkan kontrak berjangka dan opsi, *Capacity Building* Anggota Bursa, serta penyelenggaraan pembelajaran dan ujian Standar Profesi Pasar Modal (SPPM) khusus pegawai Anggota Bursa pada fungsi manajemen risiko, kepatuhan dan riset 2016, bekerja sama dengan TICMI.

Selain itu BEI menerapkan standardisasi Brokerage Office System (BOFIS). Tujuan adanya standardisasi BOFIS adalah untuk memastikan keakuratan *output* data laporan yang dihasilkan oleh BOFIS, meminimalisir penyalahgunaan BOFIS untuk menghasilkan laporan yang tidak benar, dan mendukung berjalannya tata kelola teknologi informasi yang baik dalam pengembangan dan operasional BOFIS di AB. Seluruh AB telah mengimplementasikan BOFIS yang terstandardisasi sejak 12 Oktober 2016.

Dalam rangka mendukung pengembangan sistem di AB yang memerlukan pengujian yang tersinkronisasi dengan sistem Bursa, maka selama 2016 telah dilakukan *mock trading* rutin dan *mock trading* wajib pengembangan sistem BEI, sebanyak 27 kali.

Selain melakukan pengembangan dan membina Anggota Bursa, Bursa juga berupaya membina partisipan dan *dealer* utama. Sepanjang 2016, telah dilaksanakan pelatihan dan sosialisasi untuk para partisipan dan *dealer* utama, sebagai berikut:

1. Pelatihan Sistem *Centralized Trading Platform* – Penerima Laporan Transaksi Efek (Sistem PLTE) dilakukan sebanyak tujuh kali.
2. Pelatihan sistem Dealer Utama dilakukan sebanyak dua kali.
3. Pelatihan sistem Ministry of Finance Dealing System (MOFIDS) dilakukan sebanyak tiga kali.
4. Pelatihan sistem Electronic Trading Platform (ETP) kepada calon Anggota ETP sebanyak empat kali.
5. Sosialisasi dan *awareness* terkait konsolidasi Data PLTE dan Data *Settlement* di C-BEST.

Dalam rangka pembinaan terhadap Anggota Bursa, pada tahun 2016 BEI telah mengenakan sanksi kepada Anggota Bursa berupa 2 (dua) sanksi Teguran Tertulis, 6 (enam) sanksi Peringatan Tertulis, 1 (satu) sanksi Peringatan dan Denda, 8 (delapan) Sanksi Suspensi, dan 3 (tiga) sanksi Pencabutan SPAB.

on the implementation of Back Office Derivative by S21 with EM that can offer futures and option contracts, and execution of the learning and standard examination of capital market professionals specifically for employees of EM in the areas of risk management, compliance and research 2016, in cooperation with The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).

In addition to that, IDX implemented the standardization for Brokerage Office System (BOFIS). The standardization aims to ensure the accuracy of data reporting outputs of BOFIS, minimize the fraudulent use of BOFIS to produce faulty reports, and support the implementation of good information technology governance in the development and operations of BOSIS at EM. All EM have implemented the standardized BOFIS as of 12 October 2016.

In the efforts to support the development of EM systems that require synchronization testings with the IDX system, routine mock trading and mandatory mock trading were carried out in 2016 for a total of 27 times.

In addition to the development and mentoring of EM, IDX also helped the development of participants and main dealers. Throughout 2016, a number of training and socialization sessions for these groups was undertaken, as follows:

1. Training of the Centralized Trading Platform System – Recipient of the Securities Transaction Report for seven times.
2. Training of the Main Dealers System twice.
3. Training of the Ministry of Finance Dealing System (MOFIDS) thrice.
4. Training of the Electronic Trading Platform (ETP) system for ETP Members four times.
5. Socialization and awareness for PLTE Data Consolidation and Settlement Data of C-BEST.

As part of the mentorship of EM, in 2016 IDX meted out a number sanctions to errant EM comprising of two written notices, six written reprimands, one reprimand with fine, eight suspensions, and three operating permit revocations.

DUKUNGAN BURSA EFEK INDONESIA TERHADAP PROGRAM AMNESTI PAJAK

IDX Support for the Tax Amnesty Program



Bersama pihak-pihak yang berkepentingan dari pemerintah Indonesia, BEI aktif mendukung program Amnesti Pajak. BEI ditetapkan sebagai salah satu tempat penyampaian surat pernyataan harta dalam rangka pengampunan pajak berdasarkan kepada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 689/KMK.03/2016 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 656/KMK.03/2016 tentang Penetapan Tempat Tertentu sebagai tempat penyampaian Surat Pernyataan Harta dalam rangka Pengampunan Pajak.

Together with stakeholders from the Indonesian government, IDX actively supported the Tax Amnesty program. IDX was designated as one of the collection points for the submission of the declaration of assets for tax amnesty based on the Decision of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 656/KMK.03/2016 on the Appointment of Collection Points for the Submission of the Declaration of Assets in connection with the Tax Amnesty.

Selain menjadi tempat *One Stop Service* Amnesti Pajak, dukungan yang dilakukan BEI antara lain:

- *Placement* iklan mengenai Amnesti Pajak di berbagai Koran nasional,
- Mengikuti Expo Amnesti Pajak yang diselenggarakan oleh Ditjen Pajak di Surabaya dan Medan,
- Melakukan 28 kegiatan edukasi Amnesti Pajak kepada wajib pajak di *Mainhall* BEI selama periode Juli-September 2016,
- Melakukan 224 kegiatan edukasi Amnesti Pajak di kota-kota yang terdapat Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia selama periode Juli-September 2016.

Jumlah Wajib Pajak yang terlayani di BEI untuk penyerahan SPH (Surat Pernyataan Harta) sampai dengan akhir tahun 2016 adalah sebanyak 561 Wajib Pajak. Sementara total tebusan dari seluruh *stakeholder* pasar modal mencapai lebih dari Rp70 triliun.

BEI mengharapkan bahwa dana repatriasi yang masuk ke Indonesia sehubungan dengan program Amnesti Pajak ini dapat disalurkan dalam bentuk investasi di pasar modal sehingga akan meningkatkan likuiditas transaksi di Bursa Efek Indonesia demi pertumbuhan Pasar Modal Indonesia yang berkesinambungan di masa depan.

In addition to be a *One Stop Service* Outlet for the Tax Amnesty, IDX's support also includes:

- Placement of advertisements of the Tax Amnesty in various national dailies,
- Participated in the Tax Amnesty Expo of the Directorate General of Taxation in Surabaya and Medan,
- Carried out 28 educational sessions on tax amnesty for tax payers at the Main Hall of IDX between July and September 2016,
- Carried out 224 educational activities on tax amnesty in cities where an IDX representative office is present also between Juli and September 2016.

The number of tax payers that was served through the IDX Tax Amnesty service outlets as of year-end 2016 reached a total of 561 tax payers. Whereas the total redemption payment in the Tax Amnesty from stakeholders of the capital market amounted to more than Rp70 trillion.

IDX expects that repatriated funds to Indonesia in connection with the Tax Amnesty program would be allocated as investments in the capital market in order to increase market liquidity of the Indonesia Stock Exchange in support of the continuing growth of the Indonesia Capital Market future.

5

MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN: MEMADUKAN PROFESIONALISME DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERKINI UNTUK PENGEMBANGAN YANG BERKELANJUTAN

Ensuring Sustainability: Combining Professionalism with State-of-Art Information Technology for Sustainable Development



SAWAH TERASERING, BALI / RICE TERRACES, BALI



Sumber Daya Manusia Human Capital	102
Sistem dan Teknologi Systems and Technologies	110

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital



Dalam rangka mewujudkan bursa yang memiliki kredibilitas tingkat dunia dan mempersiapkan diri untuk menjadi bursa efek terbesar dan terbaik di kawasan ASEAN pada tahun 2020, BEI secara berkelanjutan terus membangun kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) bursa. Beberapa inisiatif terkait SDM yang dilakukan di tahun 2016 antara lain:

Menyelaraskan Rencana Besar Sumber Daya Manusia

Human Capital Grand Plan Fine Tuning mendefinisikan kembali rencana serta perbaikan yang akan dilakukan terkait dengan fungsi SDM. Hal ini disusun guna memastikan adanya keselarasan antara strategi bisnis Perusahaan dengan strategi sumber daya manusia yang diperlukan. Ke depannya, berbagai inisiatif yang dilakukan terkait SDM diharapkan dapat membentuk SDM yang produktif dan sangat terlibat dengan pekerjaannya, serta mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Deskripsi Kerja dan Uji Kompetensi

Sebagai tindak lanjut inisiatif strategis BEI terkait restrukturisasi organisasi pada akhir tahun 2015, perusahaan melakukan peninjauan ulang terhadap deskripsi kerja seluruh posisi yang ada di BEI.

With the aim of realizing a bourse that has world-class credibility and to prepare itself to become the best and largest stock market in the ASEAN region by 2020, IDX has continuously developed its human capital. A number of initiatives taken with respect to human resources in 2016 is as follows:

Fine Tuning the Human Capital Grand Plan

Through the Human Capital Grand Plan Fine Tuning, IDX redefined the plan and improvements that had been set for its human resources. This was undertaken to ensure alignment between the Company's business strategy and that of the human resources needed to execute it. Going forward, the initiatives taken on behalf of human resources are expected to shape a highly engaged and productive workforce, and highly capable individuals able to add value to the Company over the long term.

Job Description & Competency Review

As a follow-up on the strategic initiative of IDX taken at the end of 2015 with respect to organizational restructuring, IDX has reviewed the job descriptions of every position at the Company.

Tujuannya adalah untuk menyesuaikan deskripsi kerja dengan ekspektasi terhadap struktur organisasi yang baru. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kejelasan ruang lingkup kerja serta tanggung jawab setiap posisi pada organisasi dan memastikan agar struktur organisasi yang baru dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, dilakukan pula peninjauan terhadap standar kompetensi, baik kompetensi teknis maupun perilaku. Hal ini dilakukan guna memastikan perusahaan memiliki kapabilitas SDM yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Peninjauan kompetensi dilakukan mulai dari peninjauan ulang kamus kompetensi serta profil kompetensi untuk setiap posisi di BEI. Penyempurnaan standar kompetensi ini nantinya dapat digunakan sebagai panduan dan acuan dalam kegiatan pengelolaan SDM secara keseluruhan (antara lain mencakup proses rekrutmen, pengembangan SDM, manajemen kinerja, rencana suksesi dan pengembangan bakat, dan *reward management*).

Indeks Kecocokan Kompetensi

BEI sangat menyadari pentingnya melakukan pengembangan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan meningkatkan “*competitiveness*”. Untuk itu dipandang perlu untuk membuat suatu tolok ukur untuk mengevaluasi kondisi SDM saat ini dan arah/prioritas pengembangan kompetensi ke depannya. BEI melakukan pengukuran kompetensi indeks karyawan untuk mengevaluasi kompetensi karyawan.

Pada tahun 2015, telah dilakukan pengukuran kompetensi perilaku (*behavioral competency fit index*) dengan hasil 72,67%. Untuk tahun 2016, BEI fokus pada pengukuran kompetensi teknis (*technical competency fit index*) dengan metode *self-assessment* dan *supervisor review*. Berdasarkan tolok ukur *Technical Competency* yang mencakup lebih dari 60% populasi atau 20 Divisi, *Technical Competency Fit Index* BEI pada tahun 2016 menghasilkan skor 92,47%.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan mencakup pengembangan *behavior* dan *technical competence*. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bervariasi dalam bentuk *public training*, *in-house training*, program sertifikasi, pemberian beasiswa, dan bantuan pendidikan bagi karyawan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (D3, S1, dan S2). Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilaksanakan di tahun 2016 tersaji dalam tabel di bawah ini.

The aim is to align those job descriptions with the expectations placed upon the new organizational structure. This will increase the clarity of every scope of work and the responsibility of each position in the organization, and ensure that the new organizational structure can work effectively.

In addition to that, IDX also reviewed the standards of competence, whether technical or behavioral. This was done to ascertain that the Company possesses HR capabilities that are in line with the need of the organization. These reviews began with redefining the competence profile and standard for every position at IDX. Improvements to the standard of competence can be used subsequently as a guide and benchmark for the comprehensive management of human resources (from the recruitment process to HR development, performance management, talent and succession planning, and reward management).

Competency Fit Index

IDX is acutely aware of the importance of people development to fulfill business needs and increase competitiveness. To that end, it becomes imperative for IDX to define competence standards in order to evaluate current conditions of its human resources against future competence requirements or priorities. IDX undertakes a competency fit index of all employees to evaluate their competences.

In 2015, the behavioral competency fit index at IDX produced a result of 72.67%. For 2016, IDX focused on the technical competency fit index through the self-assessment method and supervisor review. Based on the measurement of Technical Competency that comprised of more than 60% of the population or 20 Divisions, IDX's Technical Competency Fit Index in 2016 produced a result of 92.47%.

Enhancing Employees Competence

The enhancement of employees competence comprise of the development of behavioral and technical competence. The activities take the form of various training courses, including public training, in-house training, certification program, scholarships and tuition for employees undergoing higher education (for Diploma, Undergraduate and Graduate degrees). The following table shows the activities of employees competence enhancement throughout 2016.

Kegiatan Pengembangan Kompetensi SDM BEI / IDX Human Resource Development Activities

Jenis Kegiatan / Type of Activity	Jumlah Kegiatan / Total Activities	Jumlah Peserta / Total Participants	Biaya (Rp) / Cost (IDR)
<i>In House Training</i> 20 <i>inhouse training</i> yang terbagi menjadi 12 topik 20 <i>inhouse training</i> which is divided into 12 topics		434	1.827.522.113
<i>Public Training</i>	151	395	3.029.299.051
Beasiswa & Bantuan Pendidikan / Scholarship & Educational Assistance	-	45	1.418.031.463

Program Pengembangan Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi. Guna meningkatkan kemampuan kepemimpinan para pemimpin BEI saat ini dan di masa mendatang, Program Pengembangan Kepemimpinan dilakukan secara berkesinambungan. Pada tahun 2016, BEI memberikan perhatian besar bagi pengembangan kompetensi kepemimpinan mereka yang baru dipromosikan sebagai pemimpin, Kepala Kantor Perwakilan, *Team Leader* serta Spesialis. Untuk melengkapi program Pengembangan Kepemimpinan yang telah berlangsung sejak tahun 2013, *Program Executive Coaching* dan *Group Coaching* terus dijalankan baik untuk tingkat Kepala Divisi, Kepala Unit, Kepala Kantor Perwakilan, *Team Leader* serta para Spesialis. Selain itu, *soft skill public training* baik di dalam maupun luar negeri juga diberikan kepada sejumlah Kepala Divisi dan Kepala Unit untuk menunjang dan meningkatkan keterampilan manajerial serta kepemimpinan mereka.

Sistem Manajemen Pembelajaran

Sebagai salah satu cara untuk menyediakan media pembelajaran yang fleksibel, Learning Management System (LMS) telah diluncurkan sejak kuartal pertama tahun 2014. Pada tahun 2016, telah disusun lima *e-learning* modul baru mengenai: IPO, *Project Management*, *Strategic Thinking*, Komunikasi yang Efektif dan *Intrapreneurship*, yang akan diluncurkan di awal tahun 2017. Hingga akhir tahun 2016, terdapat 19 *online module* di dalam LMS, baik yang berhubungan dengan kompetensi perilaku maupun teknis, yang dapat diakses seluruh karyawan melalui jaringan intranet BEI.

Organisasi Pembelajaran

Disamping mengembangkan LMS, untuk memperkuat budaya *Learning Organization*, BEI menyediakan *e-Library* sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan antar karyawan, dan mendukung kegiatan ekstra kurikuler melalui wadah *Community of Practice* (CoP) dan *Community of Interest* (Col) sebagai sarana belajar karyawan pada bidang-bidang tertentu. Area CoP dan Col yang dicakup mulai dari kegiatan olah raga, kesenian, kerohanian dan edukasi. CoP dan Col juga menjadi ajang pembelajaran karyawan untuk berorganisasi dalam bidang-bidang yang mereka minati.

Leadership Development Program

Leadership is a key factor for the success of an organization. To increase the leadership capacities of IDX's current and future leaders, a Leadership Development Program is undertaken continuously. In 2016, IDX placed a strong emphasis on the development of the leadership skills of its newly promoted leaders, the head of representative offices, team leaders and specialists. Complementing the Leadership Development Program that has been in existence since 2013, the Executive Coaching and Group Coaching programs are undertaken for the Divisional Head, Unit Head, Head of the Representative Office, Team Leader and the Specialist. In addition, divisional heads and unit heads are also provided with soft skill public training at home and abroad to improve their overall managerial and leadership skills.

Learning Management System

As a way to provide a learning medium that is flexible, the Learning Management System (LMS) was introduced in the first quarter of 2014. In 2016, there were five *e-learning* modules that had been developed: IPO, Project Management, Strategic Thinking, Communicating Effectively and Intrapreneurship, all of which will be made available in early 2017. As of year-end 2016, there had been 19 online modules incorporated in the LMS, covering both behavioral and technical competence, that could be accessed by employees through IDX's intranet network.

Learning Organization

In addition to developing the LMS, and to strengthen the culture of the Learning Organisation, IDX provided an *e-Library* as a means for knowledge sharing between employees, and to support extracurricular activities through the fostering of Community of Practice (CoP) and Community of Interest (Col) as a means for employees to learn of various subjects. The areas covered by CoP and Col comprise of sports, arts, religious affairs and education. The CoP and Col also provide learning materials for employees to engage in organizational pursuits that interest them.



Budaya Perusahaan dan *Change Management*

Sasaran utama kegiatan *Change Management* di 2016 adalah memperkuat komitmen insan BEI dalam melaksanakan nilai-nilai budaya utama, yaitu *Teamwork*, *Integrity*, *Professionalism*, dan *Service Excellence* (TIPS) serta eksternalisasi nilai-nilai budaya utama TIPS kepada *stakeholders*.

Sejumlah inisiatif yang dijalankan BEI selama tahun 2016 untuk memperkuat internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai budaya utama TIPS antara lain Pemilihan *Change Champion* baru untuk periode 2016-2018 yang ditandai dengan *Change Champion Inauguration Day* untuk menekankan kembali pentingnya peran mereka dalam mendukung proses penerapan nilai-nilai budaya utama TIPS; *Change Leader Refresher Session* untuk meningkatkan kemampuan dan komitmen para *Change Leader* sebagai pemimpin perubahan; serta *IDX Movie Week* yang bertujuan mengingatkan insan BEI mengenai TIPS melalui kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, untuk memantapkan implementasi internalisasi budaya perusahaan di tahun 2016, telah diterapkan strategi budaya yang selaras dengan visi, misi, dan strategi perusahaan. Dengan demikian, diharapkan budaya perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pencapaian bisnis dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Corporate Culture and *Change Management*

The main objective of *Change Management* in 2016 was to strengthen the commitments of IDX employees towards enacting the core values of IDX, namely *Teamwork*, *Integrity*, *Professionalism*, and *Service Excellence* (TIPS) and to project these values to external stakeholders.

A number of initiatives undertaken by IDX throughout 2016 to internalize and externalize the Company's core values of TIPS among other things was the selection of new *Change Champions* for the period 2016-2018, marked by *Change Champion Inaugural Day* to reinforce their key roles in supporting the implementation of the core values of TIPS; the *Change Leader Refresher Session* to enhance their capabilities and commitments as champions of change; and the *IDX Movie Week* that aims to remind IDX Employees of the core values of TIPS through activities that are fun. In addition, to intensify the internalization of IDX's corporate culture, in 2016 IDX adopted a culture strategy that is aligned with the Company's vision, mission and business strategy. As such, IDX's corporate culture can be expected to contribute added value to the execution of business strategy and sustainability of IDX.



Peningkatan Engagement Level Karyawan

Di tahun 2016, BEI kembali menyelenggarakan *Employee Engagement Survey* yang bertajuk *IDX Aspiration Week 2016*. *IDX Aspiration Week* ini dilakukan untuk mengukur tingkat *engagement* karyawan serta memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyampaikan pendapat, ide, masukan mengenai apa yang selama ini dirasakan sudah berjalan dengan baik serta perbaikan yang diperlukan untuk menjadikan BEI sebagai tempat bekerja paling baik.

Survei ini dilaksanakan secara *online* pada tanggal 15 Februari – 2 Maret 2016. Hasil survei menunjukkan *sustainable engagement level* karyawan mencapai 86%. Adapun faktor pendorong utama (*key drivers*) terhadap tingkat *sustainable engagement* karyawan BEI adalah *Customer Focus*, *Core Values*, *Sustainable Engagement*, dan *Collaboration*.

Hasil survei ini dijadikan dasar bahan pertimbangan bagi BEI dalam menentukan *action plan* yang dapat dilakukan sebagai upaya koreksi serta perbaikan yang berkelanjutan atas kondisi yang ada. Salah satu kegiatan yang dilakukan setelah hasil survei tersebut adalah pelaksanaan *HR Matter Discussion* per Direktorat untuk membahas isu-isu SDM dan kaitannya dengan tingkat keterlibatan karyawan. BEI terus berharap agar keterlibatan karyawan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

Selain itu beberapa inisiatif dan langkah koreksi yang telah dilaksanakan selama 2016 antara lain adalah mengkaji ulang kebijakan Perusahaan terkait karyawan baik dalam hal *reward* dan *benefit*, pertumbuhan karir dan lain sebagainya.

Increasing the Engagement Level of Employees

In 2016, IDX again undertook the Employee Engagement Survey under the theme of *IDX Aspiration Week 2016*. The *IDX Aspiration Week* seeks to measure the level of engagement of employees and provide a medium for employees to voice their concerns, opinions, ideas and inputs on what has long been considered as good, but needs improvements in order to turn IDX into the best employer in the country.

The survey was carried out from 5 February to 2 March 2016. The results of the survey indicated that the sustainable engagement level of employees was 86%. The key drivers towards such a level were found to be *Customer Focus*, *Core Values*, *Sustainable Engagement*, and *Collaboration*.

The results of this survey are used as the basis of consideration by IDX to determine action plans that can be taken to carry out continuous correction and improvement over current conditions. One of the actions taken following this survey was the *HR Matter Discussion* in every Directorate to discuss HR issues and their impact on employee engagements. IDX expects that employee engagements will continue to increase over the years.

Aside from that, several of the initiatives and corrections that were carried out in 2016 among other things include a review of Company policies on human resources related to rewards and benefits, career growth and others.

Peningkatan Human Capital Information System (HCIS)

Mulai tahun 2016, HRIS bertransformasi menjadi *Human Capital Information System* (HCIS) yang diiringi dengan peningkatan fungsionalitas serta utilisasi aplikasi melalui *upgrade* pada keseluruhan sistem. Aplikasi HCIS menyediakan teknologi, tampilan, dan fitur-fitur yang lebih baik dibandingkan versi sebelumnya. Pengembangan *dashboard* yang lebih responsif serta efisiensi proses transaksi memberikan kemudahan bagi karyawan untuk mengakses transaksi-transaksi kepegawaian sehingga menjadi lebih cepat dan ringkas. Penyediaan modul *Learning and Development* yang lebih komprehensif juga dilakukan untuk meningkatkan utilisasi modul ini oleh karyawan. Untuk menjaga kesesuaian dengan Standar Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) di BEI maka peningkatan tingkat keamanan aplikasi juga diterapkan pada aplikasi HCIS.

Komposisi Karyawan BEI 2016

Pada akhir tahun 2016, total karyawan BEI secara keseluruhan berjumlah 487 karyawan, tidak termasuk para anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Total karyawan tersebut menurun sebesar 1,23% bila dibandingkan dengan tahun 2015 dengan total karyawan sejumlah 493 karyawan. Komposisi karyawan BEI didominasi oleh mereka pada rentang usia di bawah 30 tahun dengan komposisi sebesar 39,4%.

Berdasarkan struktur organisasi, komposisi kepegawaian berdasarkan level jabatan dibagi menjadi empat, yaitu Kepala Divisi (31 orang), Kepala Unit (75 orang), Staf (337 orang) dan Non Staf (44 orang).

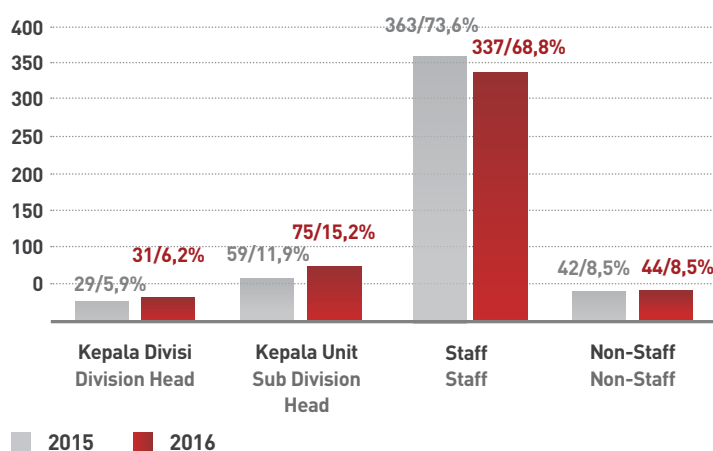
Improvement of the Human Capital Information System (HCIS)

Starting from 2016, HRIS has been transformed into the *Human Capital Information System* (HCIS) accompanied by an improvement and enhancement to the functionalities and utilization through application upgrades in the entire system. The applications of HCIS provide technology, interface and features that are better than those of the previous version. The use of a more responsive dashboard and more efficient transaction processes provides greater ease for employees to access employment-related transactions that are also quicker and simpler. The availability of a learning and development module that is more comprehensive also increased the use of this module by employees. In order to comply with the Information Security Management Standard employed by IDX, an increase in the level of application security was also applied to HCIS.

Composition of IDX Employees in 2016

As at year-end 2016, the total number of IDX employees was 487 people, excluding members of the Board of Commissioners and Board of Directors. That total decreased by 1.23% compared to the total employment of 493 people in 2015. The composition of IDX employees is dominated by those in the age group below 30 years, accounting for 39.4% of the total number of employees.

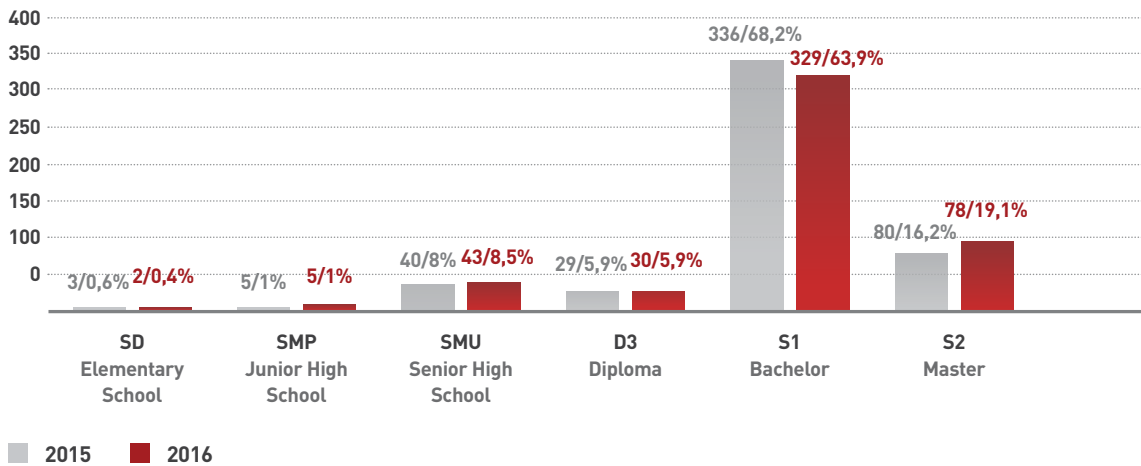
Based on the organizational structure, employees are divided into four main categories, namely divisional heads (31 people), unit heads (75 people), staff personnel (337 people) and non-staff personnel (44 people).

Komposisi Berdasarkan Level Jabatan / Composition Based on Position

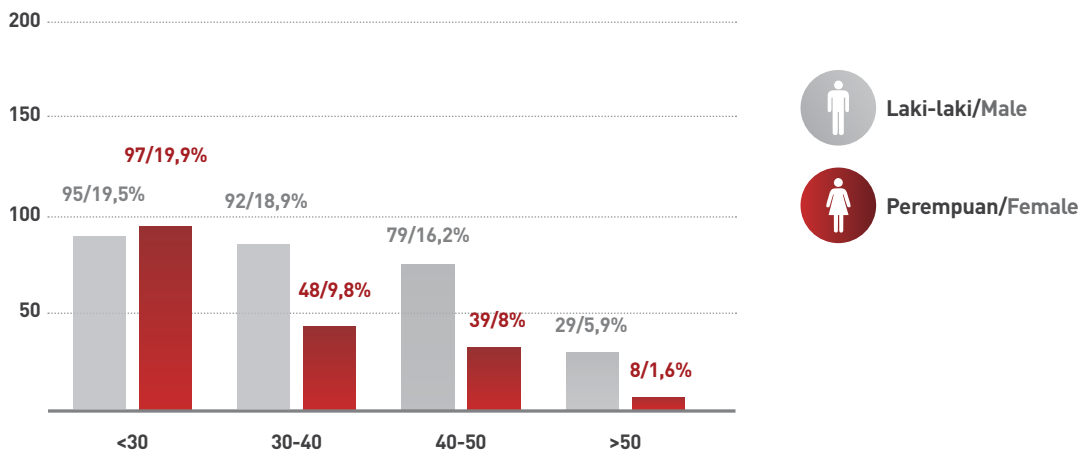
Berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh karyawan BEI, mayoritas karyawan BEI memiliki tingkat jenjang pendidikan S1 dengan total persentase sebesar 63,9%. Diikuti dengan tingkat S2 sebesar 19,1%, tingkat SLTA dengan 8,5%, tingkat D3 sebesar 5,9%, tingkat SLTP sebesar 1,0%, dan tingkat SD sebesar 0,4%.

Based on educational level, the majority of IDX employees hold university degrees with a total percentage of 63.9%, followed by those with post-graduate degrees (19.1%), high school graduates (8.5%), holders of diplomas from technical schools (5.9%), junior high school (1.0%) and elementary school (0.4%).

Komposisi Berdasarkan Pendidikan / Composition Based on Education



Komposisi Berdasarkan Usia / Composition Based on Age



Program Pengembangan Profesional Pasar Modal

Pasar Modal Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang di masa yang akan datang. Namun potensi ini hanya akan terealisasi dengan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap serta mampu menjawab tantangan ke depan. Dengan karakteristik bisnis yang unik, pasar modal membutuhkan SDM yang siap pakai untuk menjawab tantangan bisnis.

Capital Market Professional Development Program

The Indonesian capital Market has a huge potential to grow in the future. However such potential could only be realized with the support of capable human resources equipped to face future challenges. What with its unique business characteristics, the capital market requires people who have been specially trained to response to business challenges.



Mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, maka BEI bersama-sama dengan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengembangkan program untuk mempersiapkan *Capital Market Professional* melalui program *Capital Market Professional – Development Program* (CMP-DP).

CMP-DP diluncurkan pada tanggal 9 November 2015 dalam rangkaian acara *Investor Summit and Capital Market Expo 2015*. Dengan dibukanya CMP-DP diharapkan dapat meningkatkan minat dan mengembangkan potensi karir sebagai profesional dalam industri Pasar Modal Indonesia yang tumbuh pesat. Program ini disosialisasikan melalui berbagai media publikasi dan bekerja sama dengan sejumlah universitas ternama di Indonesia. Program yang baru dilaksanakan pertama kalinya ini memiliki jumlah pelamar mencapai 4.200 calon kandidat dari seluruh Indonesia. Pada tahun 2016, sebanyak 26 kandidat terbaik yang telah lulus dalam serangkaian tes telah mengikuti 12 bulan program pengembangan. Peserta CMP-DP, dengan difasilitasi oleh TICMI, telah mengikuti kegiatan pengembangan antara lain:

- *In class activities*: Pemahaman *business process* dari BEI, KPEI, KSEI, OJK, serta lembaga pasar modal lainnya.
- Program pengembangan:
 - *Soft skill*: *business etiquette* dan *disciplinary*
 - Teknis: Pelatihan dan sertifikasi Wakil Perantara Pedagang Efek, Wakil Manajer Investasi
- *On the Job Training* di Divisi-Divisi SRO

Nantinya setiap lulusan CMP-DP akan ditempatkan untuk bekerja di SRO (*Self Regulatory Organization*) dan afiliasinya.

With that in mind, IDX together with the Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) and the Central Securities Depository of Indonesia (KSEI) have established a program to prepare capital market professionals through the Capital Market Professional – Development Program (CMP-DP).

The CMP-DP was launched on 9 November 2015 in conjunction with the Investor Summit and Capital Market Expo 2015. The establishment of CMP-DP aims to generate interest and develop a potential career as professionals in the burgeoning capital market of Indonesia. This program was advertised in various publication media and in collaboration with several leading universities in Indonesia. During its first year, the program drew more than 4,200 applicants from throughout Indonesia. In 2016, a total of 26 of the best candidates who had passed a series of tests joined the 12-month long program. The students of CMP-DP, facilitated by TICMI, attended the program courses on various subjects that include:

- *In class activities*: Understanding the business processes of IDX, KPEI, KSEI, OJK, and other capital market institutions.
- Development programs:
 - *Soft skill*: business etiquette and discipline
 - Technical: Training and Certification of Stockbrokers, Investment Manager.
- *On the Job Training* with SRO Divisions

Subsequently, graduates of CMP-DP will be placed for employment at the SRO (Self Regulatory Organization) and its affiliates.

SISTEM DAN TEKNOLOGI

Systems and Technologies



BEI senantiasa memperbaharui dan memperkuat keandalan sistem teknologi informasinya mengikuti perkembangan terdepan teknologi informasi yang digunakan bursa-bursa kelas dunia.

IDX continuously upgrades and strengthens the reliability of its information technology system in line with advances in the IT systems of world-class bourses.

Perkembangan teknologi informasi menjadi peluang bagi BEI untuk berkembang. BEI senantiasa memperbaharui dan memperkuat keandalan sistem teknologi informasinya mengikuti perkembangan terdepan teknologi informasi yang digunakan bursa-bursa kelas dunia. Ini dilakukan guna mewujudkan visi BEI menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Berbagai inisiatif pengembangan teknologi informasi dilakukan pada tahun 2016, salah satunya adalah proyek Pembaruan Sistem Perdagangan dan *New Data Center* (PSP-NDC) guna menjamin ketersediaan sistem perdagangan yang lebih baik. Selain ketersediaan juga dilakukan peningkatan kapasitas dan kecepatan transaksi serta penggunaan *messaging protocol* yang saat ini banyak digunakan oleh bursa dunia. Proyek ini direncanakan selesai pada tahun 2017.

Dalam rangka mendukung perdagangan derivatif, BEI telah melakukan penyelesaian pengembangan sistem derivatif dan pendukungnya yang mulai beroperasi pada bulan Februari 2016.

The continuing evolution of information technology is also an opportunity for IDX to evolve. IDX continuously upgrades and strengthens the reliability of its information technology system in line with advances in the IT systems of world-class bourses. This is undertaken toward realizing the vision of IDX to be a competitive bourse with world-class credibility.

A number of initiatives in IT development were carried out in 2016, one of which was the Renewal of the Trading System and New Data Center (RTS-NDC) to ensure the availability of a better and more robust trading system. In addition to availability IDX also aimed to increase both the speed and capacity of transactions as well as the use of the messaging protocol that is widely used by world bourses. This project will be completed in 2017.

In the effort to support the development of Indonesia's relatively young derivatives market, IDX has completed the development of the derivatives trading system and its supporting structure that began operations in February 2016.

Guna meningkatkan *performance* penyebaran data perdagangan (*Datafeed*), pada kuartal ke-1 tahun 2016 BEI telah melakukan peningkatan *bandwidth* Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM) dari sebelumnya 10 Mbps menjadi 20 Mbps untuk beberapa Anggota Bursa. Selain itu, dalam rangka peningkatan ketersediaan JTPM, BEI juga telah mengembangkan JTPM II bersama PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk sistem perdagangan dan sistem pendukungnya, termasuk sistem yang diselenggarakan oleh KPEI dan KSEI. JTPM II telah *live* di lingkungan *Self-Regulatory Organization* (SRO) pada kuartal ke-4 tahun 2016. JTPM II akan dapat dimanfaatkan oleh Anggota Bursa dan Partisipan lainnya mulai kuartal pertama di 2017.

Selain peningkatan *bandwidth* JTPM, BEI menjalankan Pembaruan Infrastruktur Sistem *Datafeed* berupa implementasi perangkat pengiriman data berkinerja tinggi (*Solace*) yang sekaligus menerapkan teknologi informasi kompresi untuk meningkatkan volume data yang ditransmisikan. Proyek *Solace* direncanakan selesai pada tahun 2017 bersamaan dengan proyek PSP-NDC.

Dalam rangka mendukung standarisasi keterbukaan informasi terkait *corporate action* sesuai standar ISO 20022, BEI telah mengembangkan *Standardized Information System for Corporate Action* with ISO 20022 (SISCA) yang dapat diakses pada alamat (<https://sisca.idx.co.id>).

Enhancement Data Warehouse juga dilakukan pada tahun 2016, yaitu berupa penambahan fungsi dan data historis yang bertujuan membantu meningkatkan fungsi pengawasan transaksi Anggota Bursa dan Perusahaan Tercatat, data yang telah terintegrasi pada *Data Warehouse* dapat digunakan dalam pengembangan *Business Intelligence*. BEI juga melakukan pengembangan implementasi *Service-Oriented Architecture* (SOA) sebagai kelanjutan dari kajian terkait SOA yang telah dilakukan tahun sebelumnya. Dengan adanya SOA diharapkan akan meningkatkan *interoperability* antar sistem di BEI.

Guna mendukung penerapan kebijakan perubahan dan penamaan kode efek (*ticker code*) dan kode perusahaan tercatat yang lebih informatif dan terintegrasi, BEI menjalankan proyek *iSuite* untuk mendukung hal tersebut. Dalam penerapannya terdapat beberapa dampak terhadap sistem lainnya sehingga dibutuhkan kegiatan *enhancement* seperti sistem *Data Warehouse*, *Website*, *IDXnet*, *Billing system*, *IDX Reporting* dan lainnya. Pekerjaan pada sistem yang terkena dampak telah selesai pada November 2016.

In order to improve the performance of IDX's trading datafeed, in the first quarter of 2016 IDX doubled the bandwidth capacity of the Capital Market Integrated Network (CMIN) from 10 Mbps to 20 Mbps for every Exchange Members. In addition, to increase the availability of CMIN, IDX had also developed the CMIN II with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the trading system and its supporting systems, including those of KPEI and KSEI. The CMIN II became live within the Self-Regulatory Organization (SRO) environment in the fourth quarter of 2016. CMIN II will be available for Exchange members in the first quarter of 2017.

Aside from the bandwidth increase of CMIN, IDX undertook the infrastructure enhancement of the Datafeed system with the implementation of the high-speed data feed hardware (*Solace*) that uses the information compression technology in order to increase the volume of data being transmitted. The *Solace* project is set for completion by 2017 along with the RTS-NDC project.

In the efforts to support standardized disclosures on corporate actions in line with the ISO 20022 standard, IDX developed the Standardized Information System for Corporate Action with ISO 20022 (SISCA) that can be accessed through the address (<https://sisca.idx.co.id>).

Data Warehouse Enhancement was also carried out in 2016, by adding functions and historical data that serve to enhance the function of surveillance on transactions undertaken by Exchange Members and Listed Companies. Data that are integrated in the Data Warehouse can be used in the development of a Business Intelligence system. IDX also developed the implementation of a Service-Oriented Architecture (SOA) as a continuation of the SOA feasibility study undertaken the previous year. The SOA is expected to increase the interoperability between systems at IDX.

To support the policy on changes to classifying ticker codes and those of listed company in a more informative and integrated manner, IDX implemented the *iSuite* project. Its implementation, however, impacted other systems that it was necessary to enhance those systems such as Data Warehouse, Website, IDXnet, Billing system, IDX Reporting and others. Nevertheless, the work on the main system that supports *iSuite* had been completed by November 2016.

Selain proyek-proyek strategis di atas, selama tahun 2016 BEI juga menjalankan puluhan proyek dalam mendukung dan meningkatkan pelayanan dan operasional perusahaan, antara lain:

1. Proyek pengembangan sistem yang mendukung perdagangan dan pelaporan surat utang, seperti proyek *Electronic Trading Platform* (ETP) dan *Centralized Trading Platform* (CTP). Pada tahun 2016 telah dilakukan pengujian di area produksi.
2. Proyek pengembangan sistem pendukung operasional dan pelaporan perdagangan yang telah selesai pada kuartal ke-4 tahun 2016.
3. Proyek pengembangan *Business Intelligence* untuk fungsi Pengawasan, Keanggotaan dan Penilaian Perusahaan telah memasuki tahap konstruksi. Proyek ini ditargetkan selesai pada kuartal ke-2 tahun 2017.
4. Proyek pengembangan sistem untuk mendukung layanan area perkantoran, diantaranya:
 - a. Pengembangan Sistem *Human Resources Information System*.
 - b. Pengembangan Sistem *IT Service Management* dan *Peremajaan Office Storage System*.
 - c. Pengembangan Sistem *General Affairs Information System* dan *Customer Care*.
 - d. Pengembangan Sistem *Project Management Tools* guna melakukan *monitoring*, *tracking* dan *reporting* terhadap portofolio seluruh proyek TI.

Layanan Datafeed

BEI menyediakan data perdagangan efek *real time* dalam format *Datafeed*. Pelanggan *Datafeed* BEI terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *Vendor*, yaitu perusahaan yang menggunakan data BEI untuk didistribusikan kepada pihak ketiga.
2. Anggota Bursa, yaitu Anggota Bursa BEI yang menggunakan data BEI untuk kepentingan *Back Office*, *Front Office*, dan *Online Trading*.

Apabila Anggota Bursa menggunakan data BEI selain untuk keperluan yang telah ditentukan seperti misalnya mendistribusikan kepada pihak ketiga, maka Anggota Bursa akan diperlakukan sebagai *vendor*. *Datafeed* dapat diperoleh pelanggan baik melalui koneksi langsung ke BEI atau melalui *vendor* yang diberi kewenangan (*Authorized Vendor*).

In addition to the above strategic projects, IDX also carried out tens of other projects designed to support and enhance the Company's operations and services, which include:

1. The development project on the system for trading and reporting of debt securities, such as the *Electronic Trading Platform* (ETP) and *Centralized Trading Platform* (CTP). As of year-end 2016, testing of the production area had been carried out.
2. The development project on the supporting systems of trading operations and reporting that had been completed in the fourth quarter of 2016.
3. The development project on *Business Intelligence* for the functions of surveillance, membership and company valuation has entered the construction phase and is targeted for completion by the second quarter of 2017.
4. The development project on office systems, such as:
 - a. Development of the *Human Resources Information System*.
 - b. Development of the *IT Service System* and *Revitalization of the Office Storage System*.
 - c. Development of the *General Affairs Information System* and *Customer Care*.
 - d. Development of the *Project Management Tools System* for the monitoring, membership and reporting of the entire portfolio of the IT project.

Datafeed Service

IDX provides real-time trading data through the *Datafeed* format. Subscribers of the *IDX Datafeed Service* are classified into two groups, namely:

1. *Vendors*, which are those companies that use the *IDX Datafeed* for redistribution to third parties.
2. *Exchange Members* of *IDX* that use the data for their *Back Office* and *Front Office* operations, and *Online Trading*.

When an *Exchange Member* uses the data for redistribution to third parties, said *Exchange Member* will be treated as a *Vendor*. Users can obtain the *Datafeed* directly from *IDX* or from the *Authorized Vendor*.



Pelanggan *Datafeed* yang menerima *Datafeed* dari *Authorized Vendor* untuk didistribusikan kepada pihak ketiga disebut *re-vendor*. *Vendor* dan Anggota Bursa yang menerima *Datafeed* dari BEI maupun dari *Authorized Vendor* wajib membuat Perjanjian Layanan Data dengan BEI.

Pada 2016, pelanggan *Datafeed* BEI berjumlah 153 yang terdiri dari 53 *vendor*, dan 100 Anggota Bursa. Dalam rangka meningkatkan layanan *Datafeed*, BEI telah melakukan peningkatan kapasitas Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM) untuk Anggota Bursa Pelanggan *Datafeed*. Selain itu, BEI juga telah melakukan pengembangan berupa implementasi sistem *Datafeed Multi Market*, yaitu Saham dan Derivatif.

Pengembangan Sistem Perdagangan dan Perkantoran

Dalam rangka mendukung perdagangan produk investasi derivatif, BEI telah melakukan penyelesaian pengembangan sistem derivatif dan pendukungnya, dan sudah beroperasi mulai bulan Februari 2016.

BEI bersama OJK, KPEI, KSEI, dan Anggota ETP Pilot Project (yang terdiri dari bank dan perusahaan sekuritas) telah menyelesaikan pengujian secara terintegrasi ETP untuk perdagangan surat utang pada tahun 2016, sehingga ETP siap beroperasi di awal tahun 2017.

Users who obtain the *Datafeed* from the *Authorized Vendor* and distributes the data to a third party is called a *Re-vendor*. *Vendors* and *Exchange Members* who receive the *Datafeed* from *IDX* or an *Authorized Vendor* are obliged to sign a *Data Service Agreement* with *IDX*.

In 2016, the number of *IDX Datafeed* customers was 153, comprising of 53 *Authorized Vendors* and 100 *Exchange Members*. To enhance the *Datafeed* service further, *IDX* has increased the capacity of its *Capital Market Integrated Network (CMIN)* for all *Exchange Members* who are *Datafeed* subscribers. In addition, *IDX* has also diversified the service to include *Datafeed Multi Market* for *Shares* and *Derivatives*.

Enhancement of Trading and Office Systems

To support the trading transactions of derivative instruments, *IDX* has completed the development of the derivatives systems and its supporting infrastructures, all of which had been in operations since February 2016.

IDX together with OJK, KPEI, KSEI, and other members of the ETP Pilot Project (comprising of banks and securities companies) completed the integrated tests of the ETP for debt securities trading, enabling the ETP to be fully operational by early 2017.

6

TATA KELOLA DAN KEPATUHAN:

MENGENDALIKAN RISIKO MELALUI TATA KELOLA YANG BAIK, PENGAWASAN DAN KEPATUHAN

Governance and Compliance: Mitigating Risks through Good Governance, Surveillance and Compliance



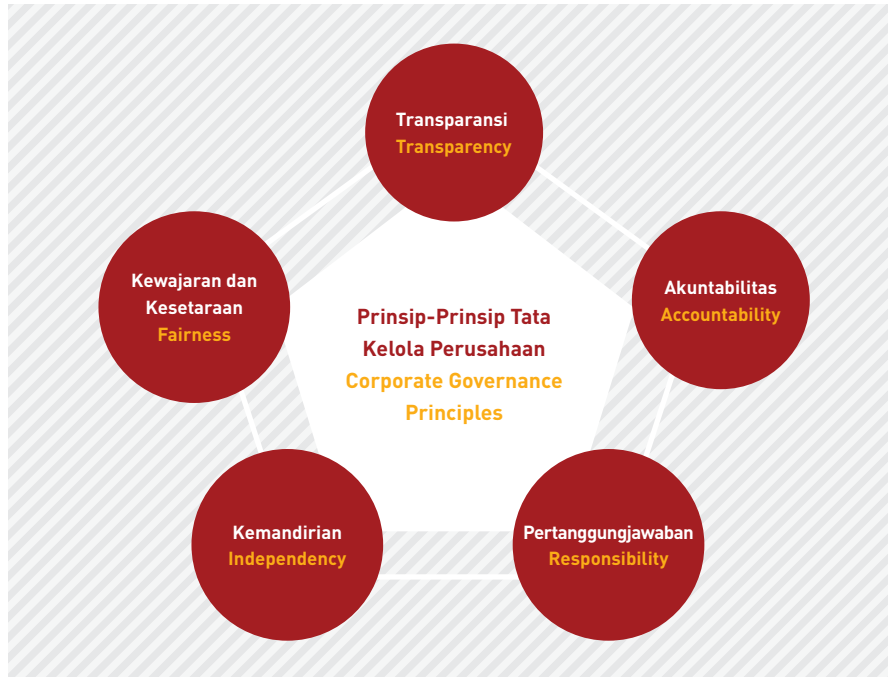
GUNUNG BROMO, JAWA TIMUR / MOUNT BROMO, EAST JAVA



Kebijakan Tata Kelola dan Implementasinya Governance Policies and Implementation	116
Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance	118
Organ Utama dan Pendukung Major and Supporting Bodies	119
Komunikasi dan Keterbukaan Informasi Publik Public Information Transparency and Communication	134
Penilaian Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Assessment	138
Mengawasi dan Memastikan Kepatuhan di Kalangan Pelaku Pasar Modal Surveillance and Ensuring Compliance among Market Proponents	139
Manajemen Risiko Risk Management	141

KEBIJAKAN TATA KELOLA DAN IMPLEMENTASINYA

Governance Policies and Their Implementation



BEI menganut prinsip-prinsip dasar GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan.

BEI adheres to the principles of GCG, which are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

BEI selaku fasilitator dan regulator Pasar Modal Indonesia senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*), terutama demi melindungi hak dan kepentingan segenap pemangku kepentingan perusahaan.

As facilitator and regulator of the Indonesia Capital Market, IDX consistently implements Good Corporate Governance (GCG) as its top priority, primarily to protect the rights and interests of the Company's stakeholders.

BEI melaksanakan kebijakan GCG berdasarkan struktur organisasi yang memadai, proses kerja yang baku, serta prinsip-prinsip universal GCG.

IDX implements GCG policies based on adequate organization structure, standard operating procedures, and the universal principles of GCG.

Selain itu, BEI memiliki pedoman GCG yang mencakup:

1. Pedoman bagi Dewan Komisaris untuk melaksanakan pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan Direksi;
2. Pedoman bagi Direksi untuk menjalankan operasional perseroan sesuai perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, anggaran dasar perusahaan, serta etika bisnis;
3. Pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI untuk melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

In addition, IDX has GCG guidelines encompassing:

1. Guidelines for the Board of Commissioners when monitoring, and providing advice on Company management by the Board of Directors;
2. Guidelines for the Board of Directors to manage the Company in line with prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association, and business ethics;
3. Guidelines for IDX management and employees on how to do everyday tasks in accordance with GCG principles.

Guna memastikan penerapan GCG yang efektif, BEI (i) secara berkala mengkaji dan memperbaharui Pedoman, Piagam dan Prosedur Kerja, (ii) secara berkelanjutan melakukan sosialisasi prinsip-prinsip GCG kepada seluruh karyawan, dan (iii) melakukan penilaian atas pelaksanaan GCG secara internal maupun eksternal.

BEI dituntut mematuhi peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terutama sehubungan dengan fungsi BEI sebagai regulator dan fasilitator pasar modal. Sebagai *Self Regulatory Organization*, BEI mengemban peran-peran khusus yaitu:

1. Menyusun dan mengubah peraturan;
2. Menyetujui peraturan;
3. Menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan Bursa.

Selain itu, penerapan GCG di BEI juga mengacu pada prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh International Organization of Securities Commissions (IOSCO), sehingga praktik-praktik GCG terbaik di bursa internasional dapat diimplementasikan.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

BEI menganut prinsip-prinsip dasar GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan. Mengacu kepada Pedoman Tata Kelola Perusahaan BEI, penjabaran prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pelaksanaan pengambilan keputusan. BEI menyediakan informasi secara tepat waktu, jelas, dan akurat, termasuk di dalamnya adalah kinerja dan kondisi keuangan Perusahaan;
2. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab setiap organ Perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. BEI menjabarkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab setiap organ secara tertulis dan jelas; memastikan adanya *check and balance* yang memadai sebagai bagian dari pengendalian internal yang efektif; memastikan semua pihak memiliki kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya masing-masing dalam pelaksanaan GCG; menentukan *key performance indicator* untuk setiap unit-unit usaha; mengawasi ketaatan semua pihak terhadap etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conducts*).
3. **Pertanggungjawaban**, yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian; serta memastikan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai rencana yang telah disiapkan secara matang.

To ensure effective GCG enforcement, IDX (i) periodically evaluates guidelines, charters, and operating procedures, (ii); disseminates GCG principles to all employees on a continuous basis, and (iii) evaluates the implementation of GCG both internally and externally.

IDX is called upon to comply with the rules and regulations of the Financial Services Authority (OJK), especially those covering functions of IDX as a regulator and capital markets facilitator. As a Self Regulatory Organization (SRO) of the Indonesia Capital Market, IDX plays the following special roles:

1. Formulating and amending regulations;
2. Approving regulations;
3. Organizing and supervising the activities of the Bourse.

Additionally, applying GCG in IDX also refers to the principles of the International Organization of Securities Commissions (IOSCO) to ensure that the best international exchange corporate governance are implemented.

Corporate Governance Principles

IDX adheres to the principles of GCG, which are transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality. In reference to the IDX GCG Guidelines, the definitions of those principles are as follows:

1. **Transparency**, which is the dissemination of relevant and material information, including the process of decision making. IDX provides the information on a timely basis, clear and accurate, including in these disclosures the performance and financial condition of the Company;
2. **Accountability**, which is the clarity of functions, duties, and responsibilities of all units of the Company to operate effectively. IDX defines all of the functions, duties, and responsibilities of each unit in writing and with clarity; ensures adequate checks & balances as part of an effective internal control; ensures that all employees have the capabilities suited for their respective duties and the responsibilities of their work; defines the key performance indicators for every business unit; supervises the adherence of all parties to good business ethics and codes of conduct.
3. **Responsibility**, which is the full alignment of the Company's operations with prevailing laws and regulations as well as prudence; and ensuring the activities of corporate social responsibility in line with the plan that has been thoroughly prepared.

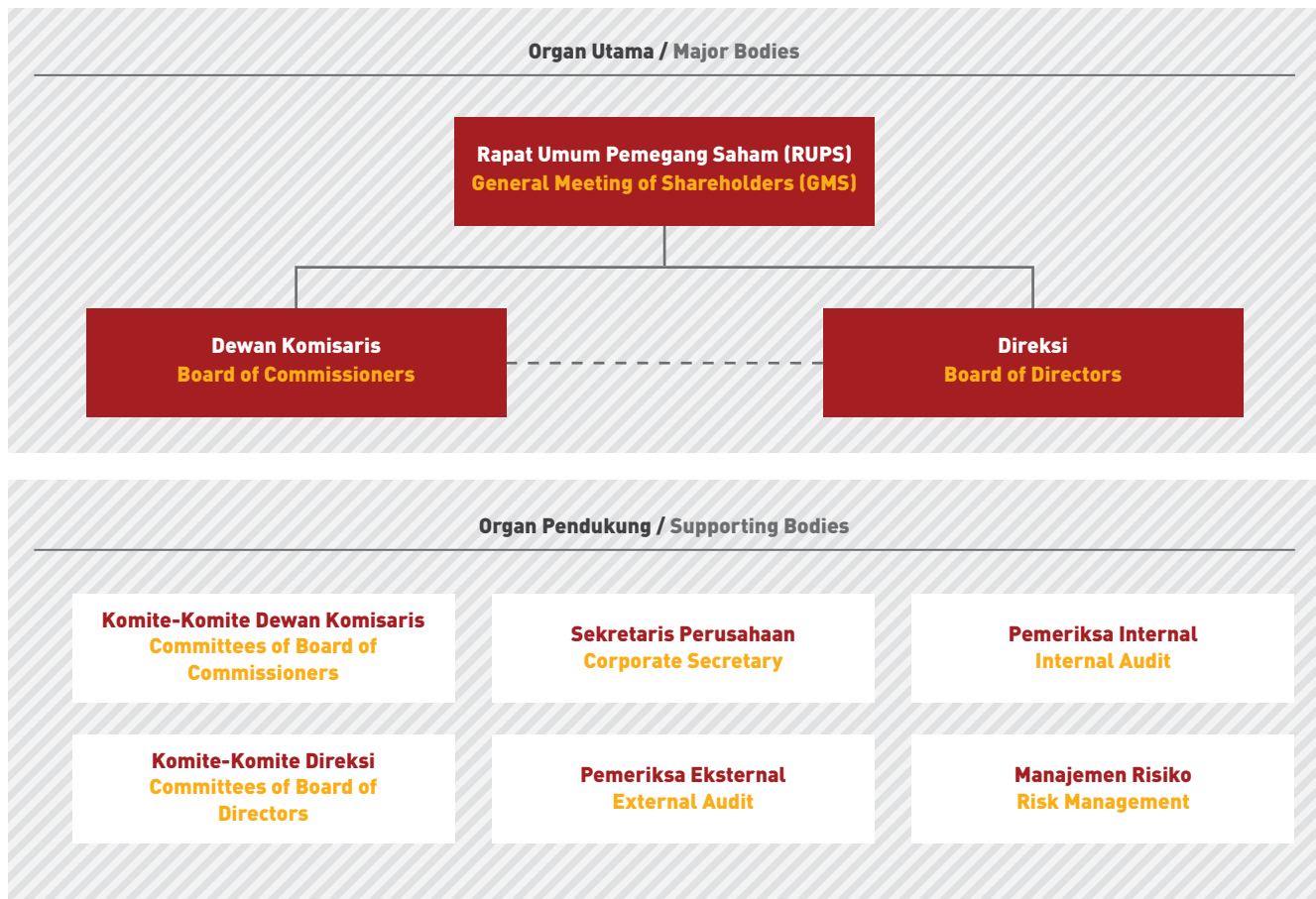
4. **Kemandirian**, yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan.
5. **Kewajaran dan kesetaraan**, yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.
4. **Independence**, which is the management of the Company in a professional manner without undue influence or pressure, intervention or conflicts of interest when making decisions.
5. **Fairness and equality**, which refer to fairness and equality of rights and obligations for shareholders and other stakeholders.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Structure of Corporate Governance

Struktur tata kelola perusahaan BEI terdiri dari organ utama yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta organ pendukung yang antara lain meliputi Komite-Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Komite-Komite Direksi, Audit Eksternal, dan Manajemen Risiko. Berfungsinya organ-organ tersebut secara efektif didukung dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang optimal menjadi kunci bagi keberhasilan dan kesinambungan penerapan GCG di BEI.

IDX Corporate governance structure consists of major bodies which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as supporting bodies which include the Board of Commissioners, Corporate Secretary, Internal Audits, Directors, External Audits, and Risk Management. The proper function of these bodies is supported by effective application of GCG principles, which is the key to the success and sustainability of GCG within IDX.



ORGAN UTAMA DAN PENDUKUNG

Major and Supporting Bodies



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang menentukan jalannya Perseroan. Selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan rutin setiap tahun, jika diperlukan BEI dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sewaktu-waktu.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

BEI menyelenggarakan RUPST pada tanggal 28 Juni 2016. Rapat ini telah dihadiri oleh 103 pemegang saham atau 95,37% pemegang saham yang memiliki hak suara.

RUPST 2016 diselenggarakan dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan yang disampaikan oleh Direksi termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 22 Maret 2016 No. GA116 0176 BEI FRB.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The GMS is the Company's body holding all authority not delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. The GMS allows shareholders to make decisions that determine the course of the Company. Besides the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), held routinely every year, if necessary IDX can call for an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

IDX held the AGMS on 28 June 2016. This meeting was attended by 103 shareholders, accounting for 95.37% of shareholders with voting rights.

The 2016 AGMS was held with the following resolutions:

1. Gave approval of the Annual Report submitted by the Board of Directors, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal Year 2015 and endorsed the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2015 as audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office with a fair opinion on all matters, as set out in Report No. GA116 0176 BEI FRB dated 22 March 2016.



2. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2015 tersebut, maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, atau tindak pidana lainnya.
2. Furthermore, with approval of the Annual Report, and endorsement of the Financial Statements for the Fiscal Year 2015, the Meeting released and fully discharged the responsibility (*volledig acquit et decharge*) of members of the Board of Directors and Board of Commissioners, for management and supervision undertaken throughout the Fiscal Year of 2015, as long as those actions are represented in the Annual Report and the Financial Statements except in matters of fraud, embezzlement, or other criminal acts.
3. Menyetujui Penunjukan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, member firm dari Deloitte Touche Tohmatsu, sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku 2016. Dalam hal KAP tersebut mengalami perubahan nama (*restrukturisasi*), maka penunjukan KAP tersebut berlaku bagi KAP yang meneruskan hak dan kewajiban KAP Osman Bing Satrio & Eny tersebut yang merupakan member firm dari Deloitte Touche Tohmatsu di Indonesia. Dalam hal KAP tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya karena sebab apa pun juga maka Rapat memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP Pengganti dan menetapkan persyaratan penunjukannya.
3. Approved the appointment of Osman Bing Satrio & Eny, as IRM members of Deloitte Touche Tohmatsu, a Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company books for the year 2016. In the event this KAP changes name, this appointment remains valid for the KAP which continues to carry the rights and obligations of Osman Bing Satrio & Eny, IRM member of Deloitte Touche Tohmatsu in Indonesia. If the said KAP is unable to perform its duties for any reason what so ever, the Meeting authorizes the Board of Commissioners to appoint a Substitute KAP and to fix its appointment requirements.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

Pada 2016, BEI menyelenggarakan satu kali RUPSLB, yaitu pada 20 Oktober 2016 yang dihadiri oleh 101 pemegang saham atau 94,39% pemegang saham yang memiliki hak suara. RUPSLB menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui RKAT 2017 sebagaimana telah disampaikan oleh Direksi Perseroan dalam Rapat ini.
2. Menugaskan Direksi Perseroan untuk mengajukan RKAT 2017 tersebut kepada OJK untuk mendapatkan persetujuan, dalam jangka waktu dan dengan memenuhi persyaratan Peraturan Bapepam dan LK Nomor : III.A-4 Tentang Tata Cara Penyusunan Serta Pengajuan Rencana Anggaran dan Penggunaan Laba Bersih Efek.
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan perubahan terhadap RKAT 2017 yang telah disetujui oleh Rapat atas permintaan dan atau dengan persetujuan OJK.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi saran-saran kepada Direksi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS setelah menjalani penilaian kemampuan dan kepatuhan yang dilakukan oleh Komite Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan yang dibentuk oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK.

Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Dewan Komisaris memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Tata cara pencalonan, persyaratan, komposisi, dan jumlah anggota Dewan Komisaris berpedoman dan sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BEI dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 58/POJK.04/2016, masa jabatan anggota Dewan Komisaris BEI adalah 3 (tiga) tahun. Masa jabatan Dewan Komisaris periode 2014-2017 berakhir sampai dengan penutupan RUPS tahun ketiga.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

In 2016, IDX held an EGMS on 20 October 2016 that was attended by 101 shareholders, accounting for 94.39% of shareholders with voting rights. The EGMS resulted the following resolutions:

1. Approved the Company's work plan and budget for 2017 that has been submitted by the Board of Directors in this Meeting.
2. Appointed the Board of Directors to submit said work plan and budget to OJK for approval, within the time frame and pursuant to Bapepam-LK regulation No. III.A-4 on Guidelines for the Formulation and Submission Budgetary Plan and Use of Net Profit of the Stock Market.
3. Gave power-of-attorney to the Board of Directors with approval of the Board of Commissioners to undertake changes to the Work Plan Budget 2017 that is approved by the Meeting at the behest and/or approval of OJK.

THE BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The BOC is the body responsible for supervising the Company, generally and/or specifically in accordance with the Articles of Association as well as advising the Board of Directors. Any appointments and/or replacements of members of the Board of Commissioners is done by the AGMS after passing the Fit and Proper Test conducted by the Committee set up by the Chairman of OJK.

Requirements, Membership and Tenure

The BOC is composed and aggregated to meet the needs of an independent overseeing function and effective decision making. The requirements, composition and number of members of the Board of Commissioners are in accordance with the prevailing OJK regulations.

Under IDX Articles of Association and Bapepam-LK No.III.A.12, the term of office of the IDX Board of Commissioners is 3 (three) years. Upon completion of an office term, a re-election by the shareholders through the AGMS will be executed. The term of the Board of Commissioners for 2014-2017 ends with the closure of the AGMS of the third year.

Komposisi Dewan Komisaris Masa Bakti 2015 / Board of Commissioners' Composition 2015

Nama / Name	Jabatan / Position
Robinson Simbolon	Komisaris Utama / President Commissioner
Garibaldi Thohir	Komisaris / Commissioner
Hari Purwantono	Komisaris / Commissioner
Hendra H. Kustarjo	Komisaris / Commissioner
Lydia Trivelly Azhar	Komisaris / Commissioner

Rapat Komisaris

Dewan Komisaris pada 2016 telah melakukan rapat sebanyak 21 kali. Sebanyak 13 kali merupakan rapat khusus Dewan Komisaris dan 8 kali Rapat Dewan Komisaris yang sifatnya rutin yang dilakukan satu bulan sekali yang dihadiri Direksi.

Rapat Dewan Komisaris membahas hal-hal yang perlu perhatian terkini dan penajaman pola pengawasan Dewan Komisaris. Sedangkan untuk pengawasan bidang keuangan Dewan Komisaris lebih memberdayakan fungsi Komite Audit

Setiap rapat dibuatkan risalah rapat (*minutes of meeting*). Hasil tindak lanjut dilaporkan pada rapat berikutnya. Dewan Komisaris dapat memanggil Direksi sewaktu-waktu untuk rapat dengan agenda khusus.

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat khusus Dewan Komisaris dan rapat bersama Direksi pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris /

Recapitulation of the Board of Commissioners' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Kehadiran/Total Rapat / Number of Attendance/Total Meetings	
		Rapat Khusus Dewan Komisaris / Exclusive Meetings of Board of Commissioners	Rapat Rutin Dewan Direksi / Regular Meetings Attendance by the Board of Directors
Robinson Simbolon	Komisaris Utama / President Commissioner	10	7
Lydia Trivelly Azhar	Komisaris / Commissioner	10	8
Hari Purwantono	Komisaris / Commissioner	6	4
Hendra H. Kustarjo	Komisaris / Commissioner	10	8
Garibaldi Thohir	Komisaris / Commissioner	3	2

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Bersama Dewan Komisaris /

Recapitulation of the Board of Directors' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners

Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran / Attendance
Dr. Tito Sulistio	Direktur Utama / President Director	7
Samsul Hidayat	Direktur / Director	5
Alpino Kianjaya	Direktur / Director	6
Hamdi Hassyarbaini	Direktur / Director	6
Nicky Hogan	Direktur / Director	7
Sulistyo Budi	Direktur / Director	7
Chaeruddin Bertian	Direktur / Director	7

KOMITE PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Komite-komite pendukung Dewan Komisaris dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atau karena dipandang perlu untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001 tertanggal 1 Oktober 2001. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, yakni dalam rangka memastikan (i) kualitas pelaporan keuangan; (ii) efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko; (iii) proses audit internal dan eksternal berjalan dengan baik; dan (iv) kepatuhan BEI terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Para anggota Komite Audit harus memenuhi standar kompetensi tertentu yang meliputi integritas; pengalaman kerja; keahlian keilmuan; pemahaman yang baik terhadap peraturan, proses bisnis, proses audit, dan prosedur perusahaan; serta pemahaman yang memadai tentang tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, ada pula persyaratan independensi yang perlu dipenuhi untuk menghindari konflik kepentingan.

Komposisi Komite Audit / Composition of Audit Committee

Nama / Name	Jabatan / Position
Hari Purwantono	Ketua / Chairman
Lydia Trivelly Azhar	Anggota / Member
Togu C Simanjuntak	Anggota / Member
M. Chatim Baidaie	Anggota / Member

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap seluruh catatan ataupun informasi mengenai Perseroan. Komite Audit memiliki cakupan tugas dan tanggung jawab yang luas, yang secara terperinci dituangkan ke dalam Piagam Komite Audit.

Komite Audit meneliti dan menyampaikan pertanggungjawabannya atas laporan tahunan Perusahaan, laporan penugasan, rapat, dan laporan evaluasi mandiri; sedangkan tanggung jawab lainnya termasuk menindaklanjuti pengaduan pihak ketiga, termasuk karyawan BEI, serta menjalankan tugas lain dari Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil temuan Komite Audit dilaporkan langsung kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan memberikan rekomendasi kepada Direksi agar temuan tersebut ditindaklanjuti.

COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Supporting committees for the BOC are setup by the BOC to fulfill legal requirements or as deemed necessary to assist the Board to execute its functions.

Audit Committee

The Audit Committee was established by the BOC based on Letter No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001 dated 1 October 2001. The Audit Committee assists the BOC to perform overseeing functions, specifically to ensure (i) the quality of financial reporting; (ii) the effectiveness of internal control and risk management; (iii) that the process of internal and external audits run smoothly; and (iv) IDX complies with prevailing laws and regulations.

Members of the Audit Committee must meet certain competency standards, which include integrity, work experience, scientific expertise, and a sound understanding of IDX's rules, business, audit processes and procedures, as well as having an adequate understanding of good corporate governance. In addition, independency requirements should be fulfilled to avoid conflict of interests.

In performing its duties, the Audit Committee has full access, free and unlimited to all records or information about the Company. The Audit Committee has a broad scope of duties and responsibilities, details of which are stipulated in the Audit Committee Charter.

The Audit Committee reviews and pledges responsibility over the Company's annual reports, assignment reports, meetings, and independent evaluation reports; other responsibilities include following up on complaints by third parties, especially those originating from IDX employees, as well as performing other duties of the BOC in accordance with prevailing rules.

Findings of the Audit Committee are reported directly to the Board of Commissioners. Thereafter, the Board will make recommendations to the Board of Directors to follow up on these findings.

Rapat Komite Audit PT Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2016

Komite Audit selama tahun 2016 telah melakukan pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali terdiri dari 2 (dua) kali rapat dengan Satuan Pemeriksa Internal (SPI), 1 (satu) kali rapat khusus dengan Direktur Keuangan dan SPI, 3 (tiga) kali rapat dengan Direktur Keuangan dan jajaran Divisi Akuntansi dan Auditor serta SPI dan 2 (dua) kali rapat khusus Komite Audit saja, juga memberikan beberapa masukan kepada manajemen dalam hal ini Kepala Divisi Akuntansi untuk meningkatkan koordinasi dengan Satuan Pemeriksa Internal terkait percepatan penyampaian data dan laporan divisi-divisi yang ada di BEI dan entitas anak. Komite Audit juga mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk penunjukan KAP Osman Bing Satrio & Eny (KAP "OBS&E") member Firm Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagai Auditor PT Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2016 pada RUPS Tahunan 2016 yang dilaksanakan tanggal 28 Juni 2016, dengan surat nomor : S-18/BEI-Kom.Audit/VI/2016.

Berikut ini disajikan Tabel kegiatan Komite Audit selama tahun 2016.

Kehadiran Komite Audit / Audit Committee Attendance

Nama / Name	Komite Audit / Audit Committee	KA dan SPI / KA and SPI	KA dan Direksi / KA and Board of Directors	KA, SPI, Direktur, dan Auditor / KA, SPI, Director, and Auditor
Hari Purwantono	2	2	1	3
Lydia Trivelly Azhar	2	2	1	2
M. Chatim Baidaie	2	2	-	3
Togu C Simanjuntak	2	1	1	2

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris guna membantu Dewan Komisaris mengkaji kebijakan yang berkaitan dengan sistem dan besaran remunerasi anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris, termasuk metode penentuannya yang akan diterapkan.

Meetings of the Audit Committee in 2016

Throughout 2016, the Audit Committee met eight times, of which meetings with the Internal Audit Unit (IAU) were held twice, a special meeting with the Finance Director and IAU once, and meetings with the Finance Director and the whole of Accounting Division, the external and internal auditors thrice, and special meetings involving the Audit Committee alone twice. The Committee also offered inputs to the management, in particular the Head of Accounting Division to enhance the coordination with respect to expediting reports from all divisions and subsidiary entities. Finally, the Audit Committee recommended to the BOC the appointment of the Public Accounting Firm of Oeman Bing Satrio & Eny (KAP "OBS&E"), a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, to serve as the auditors for the Company's consolidated financial statements for the year ending 31 December 2016 at the AGMS 2016 held on 28 June 2016, with the appointment letter of S-18/BEI-Kom.Audit/VI/2016.

The following table lists the activities of the Audit Committee in 2016.

Remuneration Committee

The Remuneration Committee was formed by the Board of Commissioners to assist the Board in evaluating policies related to the system and amount of remuneration for the Directors and Commissioners, including defining the method of determination to be implemented.

Komposisi Komite Remunerasi Periode 2015-2017 / Composition of Remuneration Committee for the 2015-2017 Period

Nama / Name	Jabatan / Position
Robinson Simbolon	Ketua / Chairman
Hendra H. Koestarjo	Anggota / Member
Garibaldi Thohir	Anggota / Member

Kebijakan Honorarium dan Remunerasi

Honorarium dan remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi diatur sesuai dengan ketentuan RUPS. Pemberian honorarium dan remunerasi tersebut juga diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Policies on Honoraria and Remuneration

The honoraria and remuneration received by members of the Board of Commissioners and Board of Directors are set in accordance with GMS provisions. Granting of this honoraria and remuneration is further regulated under the Articles of Association.

Honorarium dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Selama 2016 / Honoraria and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2016

Keterangan / Description	Honorarium dan Remunerasi selama 2016 (Rp) / Honoraria and Remuneration of 2016 (IDR)
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Rp4.789.328.800,-
Direksi / Board of Directors	Rp34.800.149.219,-
Jumlah / Total	Rp39.589.478.019,-

DIREKSI

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib memperhatikan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertugas mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Persyaratan dan Keanggotaan Direksi

Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK. Direksi memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Komposisi Direksi BEI saat ini, untuk masa bakti 2015-2018, adalah sebagaimana tertera pada hasil RUPST 2016 yang telah dilaporkan di atas.

Rapat Direksi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi melakukan rapat Direksi sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan.

Selama tahun 2016, Direksi BEI telah melakukan Rapat Direksi sebanyak 19 kali dengan rekapitulasi kehadiran disajikan dalam tabel berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi Selama Tahun 2016 /

Recapitulation of Attendance of the Board of Directors in the Meeting of the Board of Directors in 2016

Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran / Attendance	%
Dr. Tito Sulistio	Direktur Utama / President Director	19	100
Samsul Hidayat	Direktur Penilaian Perusahaan / Director of Listing	16	84
Chaeruddin Berlian	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia / Director of Finance and Human Resources	17	89
Sulistyo Budi	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko / Director of Information Technology and Risk Management	19	100
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan / Director of Surveillance and Compliance	19	100
Alpino Kianjaya	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa / Director of Trading and Membership	17	89
Nicky Hogan	Direktur Pengembangan / Director of Business Development	14	74

THE BOARD OF DIRECTORS (BOD)

The Board of Directors is authorized, and is fully responsible for the operational activities of the Company. In performing its duties, the Board of Directors is obliged to consider the Company's purposes and objectives. The Board of Directors is also tasked to represent the Company, both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Terms and Membership of the BOD

Appointments and/or replacements of members of the Board of Directors are conducted by the GMS after passing the OJK Fit and Proper Test. The Board has the composition and number of Directors that are adequate to meet the needs of the Company.

The composition of the current Board of Directors, for the period of 2015-2018, is as presented in the aforementioned resolutions of the Company's AGMS 2016

Meeting of the Board of Directors

As stipulated in the Articles of Association, the Board of Directors is to hold Directors Meetings at least once a month.

During 2016, IDX Directors held 19 meetings, with the following rate of attendance:

Agar mampu menjalankan tugasnya dengan efektif, setiap anggota Direksi mengikuti pelatihan, penyegaran dan pembaharuan pengetahuan yang terkait dengan perkembangan pasar modal global secara umum, selain juga bidang direktorat yang dipimpinnya.

To undertake their duties effectively, each member of the Board of Directors participates in training, refresher courses and knowledge update on the development of global capital market in general, aside from their respective areas of directorship.

Konferensi yang Dihadiri Direktur / Conferences Attended by Directors

Kegiatan / Activity	Lokasi / Location	Tanggal Kegiatan / Date
Direktur Utama / President Director		
Pertemuan Presiden RI dengan Perwakilan Pelaku Industri Jasa Keuangan 2016 / Meeting of the President of RI with Representatives of the Financial Services Industry 2016	Jakarta	15 Januari / January 2016
Konferensi Tahunan IOSCO GEM 2016 / IOSCO GEM Annual Conference 2016	Bali	19-22 Januari / January 2016
Meeting dengan 25 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar / Meeting with 25 Issuers with the Largest Market Capitalizations	Main hall BEI	1 Maret / March 2016
UBS: Konferensi Indonesia 2016 / UBS: Indonesia Conference 2016	Jakarta	7 Maret / March 2016
NYSE Bootcamp dan Indonesia Corporate Day / NYSE Bootcamp and Indonesia Corporate Day	New York, USA	24-28 Oktober / October 2016
Direktur Pengembangan / Director of Business Development		
Konferensi Tahunan IOSCO GEM 2016 / IOSCO GEM Annual Conference 2016	Bali	21 - 22 Januari / January 2016
Pertemuan AOSEF & Bursa ASEAN / ASEAN Exchanges & AOSEF Meeting	Bangkok	22 -25 Maret / March 2016
Pertemuan IOSCO / IOSCO Meeting	Cape Town, South Africa	2 - 7 November / November 2016
Direktur Penilaian Perusahaan / Director of Listing		
Sidang Umum Federasi Bursa Dunia 2017 / World Federation Exchange General Assembly 2017	Cartagena, Colombia	2 - 4 November / November 2016
Pertemuan CEO Bursa ASEAN ke-25 dan Konferensi dan Jejaring Pialang ASEAN ke-3 / 25th Asean Exchanges CEO's Meeting and 3rd ASEAN Broker Networking and Conference	Hanoi	6 - 8 Oktober / October 2016
Pembicara Utama pada Konferensi Internasional Asosiasi Keuangan Indonesia ke-2 / Keynote Speaker the 2nd Indonesian Finance Association International Conference	UGM Yogyakarta	10 Agustus / August 2016
Pertemuan CEO Bursa ASEAN ke-24 dan Rapat Tahunan AOSEF ke-34 / 24th ASEAN Exchanges CEOs Meeting & 34th AOSEF General Annual Meeting 2016	Bangkok	23 - 26 Maret / March 2016
Forum Wakil Pasar Modal ASEAN / ASEAN Capital Market Representatives Forum (ACMF)	Bangkok	3 - 4 Februari / February 2016
Rapat Tahunan dan Konferensi 2016 IOSCO / IOSCO GEM Annual Meeting and Conference 2016	Bali	11 - 22 Januari / January 2016
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan / Director of Surveillance and Compliance		
Seminar Pengawasan Asia Pertama 2016 / 1st Asian Surveillance Seminar 2016	Seoul, Korea	13 - 16 Juli / July 2016
Program Kepemimpinan Global ASEAN, Eropa 2016 / ASEAN Global Leadership Programme (AGLP) Europe 2016	London, United Kingdom	26-30 September / September 2016
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko / Director of Information Technology and Risk Management		
Seminar Komunitas ICIO / ICIO Community Seminar	Main hall BEI	8 Sept 2016
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia / Director of Finance and Human Resources		
Rapat Tahunan dan Konferensi 2016 IOSCO / IOSCO GEM Annual Meeting and Conference 2016	Bali, Indonesia	11 - 22 Januari 2016
Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa / Director of Trading and Membership		
Program Kepemimpinan Global ASEAN, Eropa 2016 / ASEAN Global Leadership Programme (AGLP) Europe 2016	London, United Kingdom	26-30 September / September 2016

KOMITE PENDUKUNG DIREKSI

Dalam menjalankan peran sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO), BEI perlu menjaga kualitas pengambilan keputusan. Atas pertimbangan tersebut, Direksi dapat membentuk komite-komite tertentu agar dapat memberi masukan kepada Direksi.

Komite-komite yang dibentuk oleh Direksi terdiri dari:

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek

Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi saran kepada Direksi mengenai berbagai permasalahan seputar pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Komite ini melakukan rapat rutin setiap bulan. Jika diperlukan, Komite melakukan rapat di luar jadwal rutin.

Komite dibantu Divisi Pendukung Perdagangan sebagai Sekretariat. Susunan anggota komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek terdiri dari 9 (sembilan) orang dengan rincian sebagai berikut:

Komposisi Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek / Composition of Trade and Securities Transactions Settlement Committee

Nama / Name	Institusi / Institution
Stefanus Noviono Darmasusilo	PT Indo Premier Securities
Indra Christanto	PT Panin Sekuritas
Achmad Subagja	PT Bumiputera Sekuritas
Stephanus Turangan	PT Trimegah Securities Tbk
Risa Effennita	PT Macquarie Capital Securities Indonesia
Liu Yin Winnie	PT Nomura Indonesia
Himawan Gunadi	PT UOB Kay Hian Securities
Heru Handayanto	PT Mandiri Sekuritas
Raden Muhammad Irwan	PT CIMB Securities Indonesia

Pada tahun 2016, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek mengadakan rapat sebanyak tujuh kali untuk membahas antara lain tugas dan tanggung jawab anggota komite, proyek *Electronic Trading Platform* (ETP) rancangan perubahan peraturan, Perdagangan tentang Efek bersifat Ekuitas, Relaksasi Margin, Indonesia *Government Bond Future*, kajian pengaruh penghapusan batasan harga terendah di pasar reguler dan tunai, ketentuan penyelesaian transaksi di Pasar Negosiasi, dan *update* kegiatan perdagangan tahun 2016 yang akan berlanjut di tahun 2017.

COMMITTEES OF THE BOARD OF DIRECTORS

As a Self-Regulatory Organization (SRO), IDX must maintain the quality of its decision making. Based on this consideration, the BOD may establish specific committees to provide input to the BOD.

Committees formed by the Board of Directors consist of:

Committee of Trade and Securities Transactions Settlement

This Committee on Trade and Settlement of Securities Transactions is responsible to the Board of Directors. Their main task is to assist and advise the Board on various issues surrounding the trading and settlement of securities transactions. The Committee holds regular monthly meetings. If necessary, the Committee may hold meetings outside this regular schedule.

The Committee is assisted by the Trade Support Division that serves as the Committee's Secretariat. The Trade and Securities Transactions Settlement Committee comprised of 9 (nine) people, as follows:

In 2016, the Committee on Trade and Settlement of Securities Transactions held seven meetings to discuss among other things the roles and responsibilities of members of the Committee, the Electronic Trading Platform (ETP) project, the design platform for changes in regulation, equity transactions, loosening of margin, the Indonesian Government Bond Futures, evaluation on the influence of removal of lowest price limit in the Regular and Spot Market, rules on settlement of transactions in the Negotiation Market, and updating of trading activities in 2016 that will continue in 2017.

Komite Penilaian Perusahaan

Komite ini bertanggung jawab kepada Direksi dan memberikan pendapat berkaitan dengan pencatatan perusahaan di Bursa, termasuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*, penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan.

Anggota Komite berasal dari berbagai profesi yang terkait dengan fungsi pencatatan di Bursa yaitu antara lain perwakilan dari Perusahaan Terdaftar, Konsultan Hukum, Wali Amanat, perwakilan dari Perusahaan Efek, perwakilan dari Lembaga Pemeringkat, dan sebagainya.

Pada tahun 2016, susunan Anggota Komite Penilaian Perusahaan beranggotakan 9 (sembilan) orang yang secara resmi ditunjuk pada tanggal 10 Maret 2016. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Direktorat Penilaian Perusahaan BEI sebagai Sekretariat Komite.

Company Valuation Committee

This Committee is responsible to the Board of Directors and is tasked with advising on matters of company listing in the Exchange, including decision making input on delisting and relisting, improving listing rules, and enforcing listing rules whenever required.

Committee members are drawn from various professions linked to listing functions within the Exchange, among others, representatives of Listed Companies, Legal Consultant Trustees, representatives of securities companies, representatives of Agencies, etc.

In 2016, the Corporate Valuation Committee consisted of 9 (nine) members who were officially appointed on 1 July 2013. This Committee is assisted in executing its duties by IDX Corporate Valuation Directorate serving as the Committee Secretariat.

Komposisi Komite Penilaian Perusahaan / Composition of Listing Committee

Nama / Name	Perwakilan / Representatives	Jabatan dan Institusi / Position and Institution
Indra Safitri, SH, MN	Senior Partner Kantor Konsultan Hukum Safitri & Co. / Senior Partner, Law Firm of Safitri & Co.	Konsultan Hukum
Fred B.G. Tumbuan, S.H, LPh, FCBArb	Senior Partner Kantor Konsultan Hukum Tumbuan & Partners / Senior Partner, Law Firm of Tumbuan & Partners	Konsultan Hukum
Tarkosunaryo, MBA, CPA	Partner KAP Razikun Tarkosunaryo / Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) / Partner, Public Accounting Firm of Razikun Tarkosunaryo / Chairperson of the Indonesian Public Accountant Association (IAPI)	Akuntan
Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec, CPA	Partner Pricewaterhouse Coopers / Partner, PricewaterhouseCoopers	Akuntan
Dra. Sarmiati MM	Kepala Divisi Jasa Pasar Modal PT Bank Mega Tbk / Head of Capital market Division, PT Bank Mega Tbk	Wali Amanat
Salyadi Saputra	Direktur Utama PT Pefindo / President Director, PT Pefindo	Lembaga Pemeringkat
Iman Rachman*	Direktur PT Mandiri Sekuritas / Director, PT Mandiri Sekuritas	Perusahaan Efek
Mudjiharno M. Sudjono, SH, LLM.	Direktur Utama Dapen BRI dan Ketua ADPI / President Director, BRI Pension Fund and Chairperson of the Indonesian Pension Fund Association (ADPI)	Asosiasi
The Moleonoto	Presiden Direktur PT Indo Premier Securities / President Director, PT Indo Premier Securities	Perusahaan Efek
I Wayan Gemuh Kertaraharja	Managing Director PT CIMB Securities Indonesia / Managing Director, PT CIMB Securities Indonesia	Perusahaan Efek
Justitia Tripurwasani	Direktur PT Manulife Aset Manajemen Indonesia / Director, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	Investor

* Sedang Menjabat Sebagai Direktur Keuangan PT Pelindo II / Concurrently the Finance Director of PT Pelindo II

Pada tahun 2016, Komite Penilaian Perusahaan mengadakan rapat sebanyak lima kali, yaitu pada bulan; April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember. Agenda rapat pada umumnya membahas market dan *listing highlight*, dan permasalahan emiten, selain beberapa peraturan bursa yang terakait dengan pencatatan saham maupun *free float*. Persentase kehadiran mencapai sekitar 91%, 73%, 82%, 82%, dan 54,5% untuk masing-masing bulan yang disebutkan di atas.

In 2016, the Company Valuation Committee held five meetings in April, June, August, October and December. The meeting agenda generally discussed market and listing highlights, issues on floatations, in addition to several Exchange regulations related to share listing as well as free float. The rate of attendance was 91%, 73%, 82%, 82% and 54.5% for the respective months above.

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas memberikan saran dan tanggapan mengenai penyempurnaan dan penegakan Peraturan Keanggotaan Bursa. Komite melakukan rapat secara teratur sekali sebulan dan pelaksanaan kegiatannya didukung oleh Divisi Pengaturan dan Pemantauan Anggota Bursa BEI. Per akhir Desember 2016, susunan anggota komite Disiplin Anggota terdiri dari 10 orang dengan rincian sebagai berikut:

Komposisi Komite Disiplin Anggota / Composition of Disciplinary Committee

Nama / Name	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
Sihol Siagian	PT Anugerah Securindo Indah	Ketua / Chairman
Fathiah Helmi	Notaris Fathiah Helmi	Wakil Ketua / Vice Chairman
Arisandhi Indrodwisatio	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	Anggota / Member
Hendy Salim	PT RHB Securities Indonesia	Anggota / Member
Lid.Da Lopez	PT Equity Securities Indonesia	Anggota / Member
Merciana	PT BNC Sekuritas Indonesia	Anggota / Member
Santo Nuradi S.	PT Ciptadana Securities	Anggota / Member
Selvi Aman	PT Credit Suisse Securities Indonesia	Anggota / Member
Tjong Toni	PT Erdikha Elit Sekuritas	Anggota / Member
Yoga Mulia	PT UBS Securities Indonesia	Anggota / Member

Pada tahun 2016, Komite Disiplin Anggota Bursa mengadakan rapat sebanyak 13 kali untuk membahas antara lain; *update* informasi kepatuhan anggota bursa setiap bulan, ketentuan dan peraturan OJK maupun bursa yang baru disosialisasikan selain berbagai kebijakan bursa yang terakut dengan kegiatan para anggota bursa. Adapun persentase kehadiran para anggota komite rata-rata mencapai antara 80%-90% dengan rapat di bulan Januari, September dan Oktober mencapai tingkat kehadiran 100%.

Komite Investasi

Komite Investasi bertugas memberikan pendapat kepada Direksi terkait dengan tujuan dan kebijakan atas investasi dan divestasi Perseroan, alokasi investasi, dan usulan investasi berdasarkan Pedoman Investasi. Selain itu, Komite ini juga bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi untuk memutuskan pelaksanaan investasi atau divestasi dan mengevaluasi kinerja investasi serta menyampaikannya kepada Direksi sekurang-kurangnya sekali setiap semester.

Komite Investasi memiliki 7 (tujuh) orang anggota yang seluruhnya berasal dari BEI. Masa kerja anggota Komite adalah 2 (dua) tahun dan dapat dipilih kembali. Sedangkan masa kerja untuk Direktur yang duduk sebagai Anggota Komite adalah sama dengan masa kerjanya sebagai Direktur. Komite Investasi mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, yang dibantu oleh Divisi Keuangan selaku Sekretariat Komite.

Disciplinary Committee Members

Members of the Disciplinary Committee are responsible to the Board of Directors and will provide advice and feedback regarding improvement and enforcement of the Exchange Membership Regulations, to the Board of Directors. The Committee holds regular monthly meetings; its activities are supported by the Membership Management and Monitoring Division. As of the end of December 2016, the Disciplinary Committee comprised of 10 people, as follows:

In 2016, the Exchange Member Discipline Committee held 13 meetings to discuss among other things, updating information on the compliance of EM every month, rules and regulations of OJK and IDX that have recently been socialized aside from a number of Exchange policies related to the activities of EM. The attendance rates of members of the Committees in the meetings were between 80%-90% in average, with meetings in the months of January, September and October reaching 100%.

Investment Committee

The Investment Committee advises the Board of Directors on matters related to Company objectives, investment and divestment policy, investment allocation, and proposed investments based on Investment Guidelines. In addition, the Committee is also tasked with providing advice and judgment to the Board of Directors whereby to undertake investments or divestments and to evaluate investment performance and to present this to the Board of Directors at least once every semester.

As at year-end 2016, the Investment Committee comprised of seven members, all of whom came from IDX. Committee member tenure is for two years and they may be re-elected. Tenure for Directors serving as members of the Committee will be the same as that for other Directors. The Investment Committee meets regularly every month, aided by the Finance Division that serves as the Committee Secretariat.

Komposisi Komite Investasi / Composition of Investment Committee

Nama / Name	Perusahaan / Company
Chaeruddin Bertian	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia / Director of Finance and Human Resource
Samsul Hidayat	Direktur Penilaian Perusahaan / Director of Listing
Sulistyo Budi	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko / Director of Information Technology and Risk Management
Erna Dewayani	Kepala Divisi Pendukung Perdagangan / Head Division of Trading Support
Irvan Susandy	Kepala Divisi Pengawasan Transaksi / Head Division of Surveillance
Verdi Ikhwan	Kepala Divisi Riset & Pengembangan / Head Division of Research and Development
R. Haidir Musa	Kepala Divisi Strategic Management Office / Head Division of Strategic Management Office

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Komite ini bertugas memberikan masukan kepada Direksi untuk hal-hal terkait teknologi informasi dan/atau manajemen risiko.

Anggota Komite tidak hanya berasal internal perusahaan, tetapi juga berasal dari eksternal perusahaan yang berlatar belakang pakar dan praktisi di bidang teknologi informasi dan manajemen risiko.

Information Technology and Risk Management Steering Committee

This Committee advises the Board of Directors on matters involving information technology and or risk management.

Members of the Committee come are both internally and externally sourced, with external practitioners coming from companies with information technology and risk management expertise.

Komposisi Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko / Composition of IT and Risk Management Steering Committee

Nama / Name	Perusahaan / Company	Jabatan / Position
Supranoto Prajogo	KSEI	External Advisory
Patricius Sendjojo	APEI	External Advisory
Indriani Darmawati	KPEI	External Advisory
Syafriandi Armand Saleh	PT Trimegah Sekuritas Indonesia	External Advisory
Sumantri Slamet	PT Multi Bintang Indonesia	External Advisory
Sulistyo Budi	BEI	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko / Director of Information Technology and Risk Management
Alpino Kianjaya	BEI	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa / Director of Trading and Membership
Mohammad Mukhlis	BEI	Kepala Divisi Project Management Office TI // Division Head of IT Project Management Office
Yohanes Liauw S.G	BEI	Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan TI / Division Head of IT Planning and Development
Abdul Munim	BEI	Kepala Divisi Operasional Teknologi Informasi / Division Head of IT Operations
Kris Yarismal	BEI	Kepala Divisi Manajemen Risiko / Division Head of Risk Management

Sepanjang tahun 2016, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, yaitu pada bulan-bulan; Maret, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember. Rapat membahas berbagai agenda, antara lain; Tata Kelola dan Manajemen Risiko, Penerapan *Enterprise Risk Management* (ISO31000:2009), penerapan sistem manajemen keamanan informasi (ISO27001:2013), penerapan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008), dan penerapan sistem manajemen keberlangsungan bisnis (ISO22301:2012). Selain itu, rapat juga membahas berbagai pengembangan BEI terkait dengan teknologi informasi, antara lain; Otomatisasi *Project Management IT Tool*, Jaringan Terpadu Pasar Modal II (JTPM II), Pembaharuan Sistem Perdagangan dan Peremajaan *Router Cloud* JTPM.

In 2016 the Committee held 6 (six) meetings in the months of March, April, June, August, October and December. The meetings discussed several agenda including the Governance and Risk Management, implementations of the Enterprise Risk Management (ISO31000:2009), Information Security Management System (ISO27001:2013), Quality Management System (ISO9001:2008), and Business Continuity Management System (ISO22301:2012). In addition, the meetings also discussed a number of developments by IDX related to information technology, including the Automated IT Tool Project Management, the Capital Market Integrated Network II, (CMIN II) and renewal of the Trade System and Router Cloud of CMIN.

Agenda rapat juga membahas penilaian kepatuhan BEI terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Persentase kehadiran para anggota komite berkisar antara 67%-89%, dimana rata-rata tingkat kehadiran adalah 80%.

SATUAN PEMERIKSA INTERNAL

SPI merupakan organ pendukung perusahaan yang bertanggung jawab memberikan masukan kepada manajemen mengenai pelaksanaan operasional Perseroan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan terkait dengan *Governance, Risk Management, and Compliance* (GRC), yang dilakukan secara efektif dan efisien. SPI melakukan fungsi ini melalui pelaksanaan audit yang bersifat independen, objektif, dan sistematis, selain juga melalui pelaksanaan peran sebagai konsultan internal.

Penelaahan terkait pelaksanaan *governance* dilakukan dengan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa pengelolaan operasional Perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penelaahan terkait dengan *risk management* dilakukan dengan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa setiap usaha pencapaian sasaran Perseroan telah didukung dengan pengelolaan terhadap risiko-risiko *inherent* maupun *residual* terkait dengan proses identifikasi, kecukupan pengendalian, serta usaha mitigasi yang diperlukan agar tercapai tingkat risiko yang dapat diterima dan dapat menjamin tercapainya sasaran Perseroan.

Penelaahan terkait dengan *compliance* dilakukan dengan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa setiap aspek pelaksanaan operasional Perseroan telah sesuai dengan peraturan, perundangan, dan kebijakan yang berlaku, termasuk kesesuaian dengan persyaratan standar-standar internasional yang telah diterapkan oleh Perseroan seperti ISO 9001, ISO 27001, dan COBIT.

Penelaahan terkait dengan efektivitas dan efisiensi proses dilakukan dengan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa setiap bisnis proses yang diterapkan pada setiap lini operasional Perseroan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Sebagai konsultan internal, SPI melaksanakan perannya dengan memberikan masukan berupa rekomendasi perbaikan yang diperlukan pada semua aspek terkait GRC, efektivitas dan efisiensi pada pelaksanaan operasional, ataupun pengembangan di Perseroan.

The meeting agenda also discussed the assessments of IDX compliance to prevailing laws and regulations. The attendance rates of members of the Committee ranged between 67%-89%, with an average rate of 80%.

INTERNAL AUDIT UNIT

The SPI supports input to management on the company's performance related to achieving Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) targets effectively and efficiently. SPI executed this function based on independent, objective, and systematic audits; in addition to serving as internal consultants.

Governance reviews are through audits to establish that company operations meet principles of good company management. Risk Management reviews are through audits to establish that every company objective is backed by inherent and residual risk management associated with identification, adequate control, and mitigating measures to sustain an acceptable level of risk, while guaranteeing achievement of company objectives.

Compliance reviews are done through audits to ensure that all aspects of company operations operate consistent with prevailing rules, regulations and policies, including adherence to international standards adopted by the company such as ISO 9001, ISO 27001, and COBIT.

Reviews linked with process effectiveness and efficiency are through audits to ensure that each business process applied at each line of business is implemented effectively and efficiently.

As an internal consultant, the SPI fulfills its role by inputting recommendations on improvements needed regarding any aspect of GRC, operational effectiveness and efficiency, or on Company development.

SPI sebagai *third line of defense* mengambil peran yang lebih besar dalam pelaksanaan fungsi *assurance* melalui pendekatan audit berbasis risiko. SPI berperan untuk memantau kinerja *first line* dan *second line of defense* dalam pengelolaan risiko dan penerapan *internal control* pada aktivitas operasional. Pelaksanaan audit tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan audit tahun 2016 pada area sebagai berikut:

1. Proses *Risk Management* Perusahaan
2. Program Peningkatan Jumlah Investor
3. Program Penguatan Anggota Bursa
4. Program Peningkatan Jumlah dan Pengelolaan Emiten
5. Proses *Monitoring Project*
6. Proses Pengembangan Wilayah
7. Proses Pencatatan Akuntansi
8. Proses *Procurement*

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertugas menjalankan fungsi kesekretarian Perseroan. Di dalam cakupan tugas Sekretaris Perusahaan adalah pengaturan surat-menyurat dan penyimpanan dokumen Perseroan, menjaga citra Perseroan, serta berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sekretaris Perusahaan memiliki akses langsung ke Direksi dan bersinergi dengan divisi-divisi lain untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi penghubung antara BEI dan pemegang saham, masyarakat, media, OJK, serta lembaga pemerintah lainnya;
2. Menyiapkan dan mengomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kinerja BEI kepada pemangku kepentingan;
3. Mengikuti perkembangan industri pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan praktik-praktik GCG; dan
4. Mempertahankan serta meningkatkan citra BEI yang positif di tingkat nasional ataupun internasional.

As a third line of defense, the IAU plays a larger role in the assurance function through risk-based audits. The IAU monitors the performances of first-line defense and second-line defense in the management of risks and internal control in all aspects of operations. In 2016 these audits covered the following areas:

1. Risk Management Process
2. Program on Increasing the Number of Investors
3. Program on Strengthening Exchange Members
4. Program on Increasing and Managing Issuers
5. Project Monitoring Process
6. Area Development Process
7. Accountancy Process
8. Procurement Process

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is entrusted with delivering secretarial functions within the Company. Within the scope of its duties, the Corporate Secretary organizes all Company correspondences and document filings, maintains the Company's corporate image, and interacts with shareholders and other stakeholders.

The Corporate Secretary has direct access to the Board of Directors and synergizes with other divisions to obtain data and information required in connection with performing its duties.

The following are the duties and responsibilities of the Corporate Secretary:

1. To liaise between IDX and shareholders, the public, media, OJK and other government agencies;
2. To prepare and communicate accurate and complete information about IDX performance to stakeholders;
3. To follow capital market industry developments, in particular regulations that affect the capital markets and good corporate governance (GCG) practices; and
4. To maintain and enhance a positive IDX image at national and international levels.

Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan:

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi serta rapat koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa serta penyediaan dokumen-dokumen yang menjadi bahan RUPS;
3. Penyediaan tata laksana surat dan kearsipan yang teratur;
4. Penyusunan program pengenalan (*induction program*) Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Penyelenggaraan acara resmi perusahaan; dan
6. Perencanaan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mendapat dukungan dari tiga sistem, yaitu *website* Perseroan, sistem *IDX-Workflow*, dan sistem *Customer Relation Management* (CRM). Sistem *IDX-Workflow* merupakan sistem pendukung untuk tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan terkait proses surat-menyurat di lingkungan Perseroan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sistem ini menjadikan proses surat-menyurat Perseroan menjadi lebih teratur, efisien, dan termonitor serta terdokumentasi dengan lebih baik dan mengurangi penggunaan kertas.

Divisi Sekretaris Perusahaan juga bertugas meningkatkan efektivitas *website* Perseroan dan sistem *Customer Relation Management* (CRM) secara berkelanjutan untuk mendukung tugas Sekretaris Perusahaan dalam menyiapkan dan mengomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai BEI kepada pemangku kepentingan, dan sekaligus menjaga citra perusahaan.

The Corporate Secretary has other specific tasks relating to:

1. Organizing meetings of the Board of Director and the coordination meetings between the BOD and the Board of Commissioners;
2. Arranging the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting as well as providing documents for the General Meeting;
3. Providing good filing and correspondence management;
4. Compiling induction programs for members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
5. Organizing official Company events; and
6. Planning and implementing the *Corporate Social Responsibility* (CSR) programs

In performing its duties, the Corporate Secretary is supported by three systems: the Company website, *IDX-Workflow* system, and *Customer Relation Management* (CRM) system. *IDX-Workflow* system provides systematic support for the duties and responsibilities of the Corporate Secretary on processing Company correspondence, both internally and externally. This system ensures a more orderly, efficient, better monitored, and documented system that reduces paper use.

The Corporate Secretary Division is also in charge of improving the Company website and the CRM to bolster Corporate Secretary duties long term in its task of preparing and communicating accurate and complete *IDX* information to stakeholders, whilst maintaining the Company's corporate image.

KOMUNIKASI DAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Public Information Transparency and Communication

PENGUNGKAPAN DAN PENYEBARAN INFORMASI

Untuk memenuhi tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu kepada publik, BEI senantiasa memanfaatkan beberapa jalur komunikasi yang dapat diakses oleh publik antara lain mencakup laporan berkala, surat edaran, media massa (termasuk televisi, radio, dan surat kabar), situs resmi BEI (www.idx.co.id), serta melalui media sosial seperti Facebook dan Twitter.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa BEI sebagai organisasi nirlaba tidak dibenarkan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

AKUNTAN PUBLIK

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 28 Juni 2016, Perseroan menunjuk Osman Bing Satrio & Eny, member firm dari Deloitte Touche Tohmatsu, sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku 2016. Besarnya biaya audit untuk Tahun Buku 2016 adalah Rp493.500.000, belum termasuk PPN.

Sementara itu, jasa lain di luar jasa audit yang diberikan oleh KAP tersebut adalah jasa tinjauan atas pengendalian internal BEI.

PERATURAN BURSA

Sebagai salah satu SRO dalam pelaksanaan Pasar Modal Indonesia, BEI dari waktu ke waktu menerbitkan Peraturan Bursa yang wajib ditaati oleh seluruh pelaku pasar modal di Indonesia. Selain itu, Direksi BEI berwenang mengeluarkan Surat Keputusan Direksi yang sedikit banyak juga mengatur tata cara pelaksanaan investasi dan perdagangan di Pasar Modal Indonesia.

DISCLOSURE AND DISSEMINATION OF INFORMATION

To fulfill its responsibility to provide information that is transparent, accurate, and timely to the public, IDX always uses multiple communication channels readily accessible by the public. These include newsletters, circulars, mass media (including television, radio, and newspapers), the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), as well as the use of social media such as Facebook and Twitter.

DIVIDENDS POLICY

Pursuant to Article 10.4 of Government Regulation No. 45 of 1995 on Conducting Activities in the Capital Market, IDX is prohibited to distribute dividends to its shareholders. This policy is reinforced in Article 17.4 of IDX Articles of Association, which states that IDX as a nonprofit organization is prohibited to distribute dividends to shareholders.

PUBLIC ACCOUNTANT

In accordance with the AGMS resolution made on 28 June 2016, the Company has appointed Osman Bing Satrio & Eny, a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu, as the Public Accounting Firm to audit the Company's financial book for Financial Year 2016. The audit fees for the 2016 audit amounted to Rp493,500,000.

Meanwhile other services, beyond audit services provided by the PA Office in question, include a review service on IDX internal control.

EXCHANGE REGULATION

As one of the SROs of the Indonesian Capital Market, IDX from time to time would issue the IDX Regulation that applies to all practitioners of the capital market in Indonesia. In addition, the Board of Directors of IDX is authorized to issue BOD Decision Letter that also governs investment and trading in the Indonesian Capital Market.

Pada tahun 2016, BEI mengeluarkan 4 (empat) Peraturan Bursa dan 3 (tiga) Surat Keputusan Direksi dan 2 (dua) Surat Edaran sebagai berikut:

A. Peraturan

1. Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00023/BEI/04-2016, berlaku mulai 2 Mei 2016.
2. Peraturan Nomor III-H tentang Pelelangan dan Pembelian Kembali Saham Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00075/BEI/09-2016, berlaku mulai 1 Oktober 2016.
3. Peraturan Nomor I-S tentang Pencatatan Efek Beragun Aset Syariah Berbentuk Surat Partisipasi (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00095/BEI/11-2016, berlaku mulai 21 November 2016.
4. Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00113/BEI/12-2016, berlaku mulai 3 Januari 2017.

B. Keputusan Direksi

1. Keputusan Direksi Nomor: Kep-00092/BEI/10-2016 tanggal 28 Oktober 2016 perihal Perubahan Tata Tertib Pelelangan Saham PT Bursa Efek Indonesia.
2. Keputusan Direksi Nomor: Kep-00108/BEI/11-2016 tanggal 1 Desember 2016, perihal Relaksasi Persyaratan Pencatatan Saham di Papan Pengembangan Dalam Rangka Mendukung Penerapan Pengampunan Pajak.
3. Keputusan Direksi Nomor: Kep-00109/BEI/11-2016 tanggal 1 Desember 2016 perihal Kebijakan Khusus atas Biaya Pencatatan Awal Saham, Obligasi, dan Sukuk bagi Perusahaan Tercatat dalam Rangka Penerapan Pengampunan Pajak.

In 2016, IDX issued four Regulations, three BOD Decision Letters, and two Circular Letters, as follow:

A. Regulations

1. Regulation No. II-A on Equity Trading (Attachment Decision of the BOD of the Indonesia Stock Exchange No: Kep-00023/BEI/04-2016, effective as of 2 May 2016.
2. Regulation No. III-H on the Auction and Repurchase of IDX Shares (Attachment Decision Letter of the BOD of the Indonesia Stock Exchange No: Kep-00075/BEI/09-2016, effective as of 1 October 2016.
3. Regulation No. I-S on the Listing of Sharia Asset-backed Securities in the Form of Participation Letter (Attachment Decision Letter of the BOD of the Indonesia Stock Exchange No: Kep-00095/BEI/11-2016, effective as of 21 November 2016.
4. Regulation No. II-A on Equity Trading (Attachment Decision Letter of the BOD of the Indonesia Stock Exchange No: Kep-00113/BEI/12-2016, effective as of 3 January 2017.

B. BOD Decision Letter

1. BOD Decision Letter No: Kep-00092/BEI/10-2016 of 28 October 2016 on Changes to the Procedures for the Auction of the Shares of IDX.
2. BOD Decision Letter No: Kep-00108/BEI/11-2016 of 1 December 2016, on the Loosening of Terms for the Listing of Shares on the Development Board in Support of the Tax Amnesty Implementation.
3. BOD Decision Letter No: Kep-00109/BEI/11-2016 of 1 December 2016 on the Special Policy for Initial Listing Fees of Shares, Bonds and Sukuk by Listing Companies with Respect to the Tax Amnesty Implementation.

C. Surat Edaran

1. Surat Edaran Nomor: SE-00001/BEI/06-2016 tanggal 30 Juni 2016 perihal Penambahan Tampilan Informasi Emiten (kolom Remarks) dalam JATS.
2. Surat Edaran Nomor: SE-00002/BEI/08-2016 tanggal 16 Agustus 2016 perihal Kebijakan Khusus terkait Biaya Transaksi di Pasar Negosiasi dalam Rangka Penerapan Pengampunan Pajak.

Pada tahun 2016, terdapat beberapa Peraturan Bursa dan Keputusan Direksi yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan namun masih dalam proses pembahasan, yaitu terdiri dari 10 (sepuluh) Peraturan Pencatatan, 2 (dua) Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Utang, dan 1 (satu) Kontrak Berjangka dan Opsi; 5 (lima) peraturan dalam rangka penyedia instrumen baru serta 3 (tiga) Keputusan Direksi perihal sistem penerimaan laporan transaksi efek, perubahan kode perusahaan tercatat, dan perubahan ketentuan pencatatan saham tambahan yang berasal dari HMETD.

Selain itu, juga terdapat 4 (empat) Peraturan Bursa yang masih dalam proses pembahasan internal, 4 (empat) Peraturan Bursa yang masih dalam proses permintaan tanggapan pelaku, permohonan persetujuan Dewan Komisaris dan persetujuan OJK, serta 3 (tiga) konsep peraturan yang telah diajukan Bursa kepada OJK.

C. Circular Letter

1. Circular Letter No: SE-00001/BEI/06-2016 dated 30 June 2016 on Additional Information Presentation of Issuers (the Remarks Column) in JATS.
2. Circular Letter No: SE-00002/BEI/08-2016 dated 16 Augusts 2016 on the Special Policy for Transaction Fees in the Negotiation Market Pursuant to the Tax Amnesty Implementation.

In 2016, there were several IDX Regulations and BOD Decision Letters that had been submitted to the Financial Services Authority but are still under discussions, comprising of 10 regulations on Listing, two regulations on Equity Trading, one regulation on Futures Contract and Options; five regulations on the introduction of new investment instruments; and three BOD Decision Letters on shares transaction reporting system, change in the coding of listed companies, and changes in the rules on additional shares listing through rights issues.

In addition to the above, there were four IDX Regulations that are still being formulated internally, four other IDX Regulations that await feedbacks from stakeholders, approval from the Board of Commissioners and OJK, and three regulation concepts that had been forwarded by IDX to OJK.

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Hingga akhir 2016, BEI memiliki penyertaan di delapan perusahaan anak dengan rincian sebagai berikut:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di BEI (penyertaan sebesar 100%);
2. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
3. PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
4. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), yang berfungsi sebagai pusat informasi, rujukan, dan edukasi Pasar Modal Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
5. PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 32,38%);
6. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 11,5%).
7. PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI), yang menyediakan jasa penyiaran (penyertaan secara langsung sebesar 15% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 15%).
8. PT Pendanaan Efek Indonesia, yang menyediakan jasa pendanaan transaksi di Pasar Modal dengan memenuhi syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%)

PERKARA PENTING

Perkara (litigasi) hukum merupakan hal yang wajar yang dapat dihadapi oleh setiap pelaku bisnis. Ulasan mengenai perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan pada tahun 2016 disajikan pada bagian Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang dimulai pada halaman 88 Laporan Tahunan ini.

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

As of year-end 2016, IDX had equity participations in eight subsidiary entities with the following details of shareholdings:

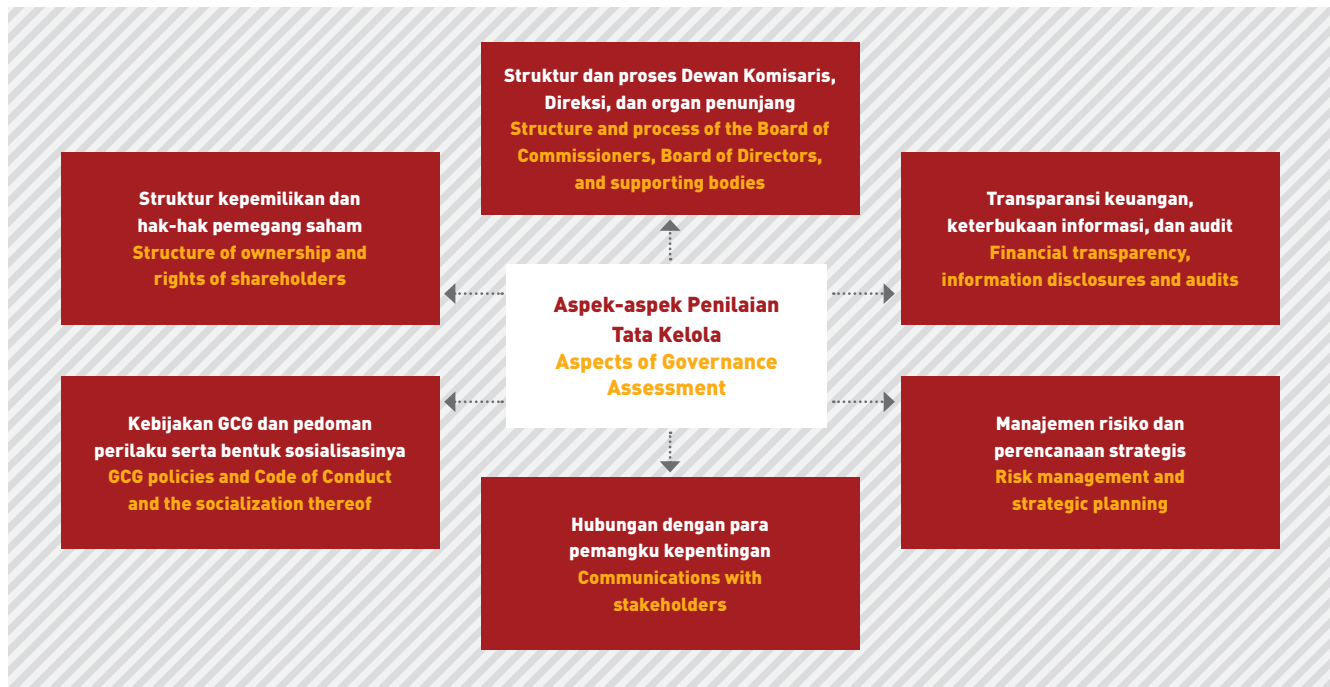
1. The Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), which provides clearing services and guarantees settlement of securities transactions on IDX (100% holding);
2. Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA), which provides management services and securities data provision (direct shareholding amounting to 33.33% and indirect participation, via KPEI, making up a further 33.33% of shareholding);
3. Indonesia Securities Investor Protection Program (direct shareholding of 33.33%, with indirect shareholding, via KPEI making up a further 33.33% of shareholding);
4. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), which serves as a center for information, referral, and education in the Indonesia Capital Market (direct shareholding of 33.33% holding and indirect shareholding, via KPEI, making up a further 33.33% of shareholding);
5. Indonesia Credit Rating Agency, which is an independent rating agency (equity participation of 32.38%);
6. The Indonesia Central Securities Depository, which provides central depository and settlement of securities transactions (direct equity participation of 19%, and indirect shareholding of 11.5% through KPEI);
7. PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI), the IDX Channel TV broadcasting service (direct equity participation of 15%, and indirect shareholding of another 15% through KPEI).
8. PT Pendanaan Efek Indonesia, which provides financing for securities transaction in the capital market that complies with prevailing laws and regulations (direct equity participation of 33.33% and indirect participation through KPEI of 33.33%).

LITIGATION CASES

Litigation cases can be faced by any business. Discussions on litigation cases that are faced by IDX as of year-end 2016 are presented in the Notes to the Consolidated Financial Statements of the Company, starting on page 88 of this Annual Report.

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Assessment



Dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola yang berkelanjutan, BEI setiap tahun melakukan pengawasan terhadap implementasi tata kelola (*monitoring*), termasuk pengawasan terhadap implementasi GCG.

In the interest of improving the quality of governance for sustainability, IDX carries out yearly evaluation on the implementation of good corporate governance.

Pada 2016, BEI melakukan pengawasan internal terhadap tindak lanjut hasil penilaian indeks GCG BEI. Penilaian tersebut dilakukan pada 2011 dengan kualifikasi baik sebagai hasilnya. Indeks GCG merupakan ukuran hasil penilaian menggunakan parameter standar yang menggambarkan tingkat maturitas Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG.

In 2016, IDX undertook the internal monitoring of the follow-up to the GCG index evaluation of IDX. This evaluation was first carried out in 2011 with the predicate of 'good' as the result. The GCG Index constitutes a measurement of GCG assessment using certain parameters that reflect the maturity level of the Company in the implementation of GCG principles.

Aspek-aspek yang menjadi komponen proses penilaian tata kelola di Perusahaan BEI adalah:

The aspects of assessments are as follows:

1. Struktur kepemilikan dan hak-hak pemegang saham;
2. Struktur dan proses Dewan Komisaris, Direksi, dan organ penunjang;
3. Transparansi keuangan, keterbukaan informasi, dan audit;
4. Manajemen risiko dan perencanaan strategis;
5. Hubungan dengan para pemangku kepentingan;
6. Kebijakan GCG dan pedoman perilaku serta bentuk sosialisasinya.

1. Structure of ownership and rights of shareholders;
2. Structure and process of the Board of Commissioners, Board of Directors, and supporting bodies;
3. Financial transparency, information disclosures and audits;
4. Risk management and strategic planning;
5. Communications with stakeholders;
6. GCG policies and Code of Conduct and the socialization thereof.

MENGAWASI DAN MEMASTIKAN KEPATUHAN DI KALANGAN PELAKU PASAR MODAL

Surveillance and Ensuring Compliance among Capital Market Proponents



Dalam upaya memantau kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku dan menciptakan iklim pasar modal yang teratur, wajar dan efisien, BEI secara rutin melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap AB.

In order to monitor the compliance of EM towards prevailing rules and regulations and to create a climate of orderly, fairness and efficiency and within the capital market, IDX routinely undertakes the surveillance over EM.

Dalam upaya memantau kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku dan menciptakan iklim pasar modal yang teratur, wajar dan efisien, BEI secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap AB. Selama tahun 2016, BEI telah melakukan pengawasan dan pemeriksaan rutin terhadap 68 AB yang memiliki ijin transaksi marjin dan 9 AB yang tidak memiliki ijin marjin, dengan fokus pemeriksaan adalah untuk menilai kepatuhan perusahaan terkait pelaksanaan transaksi marjin dan atau *Short Selling* (khusus untuk AB dengan ijin marjin) dan pelaksanaan pengendalian internal di Perusahaan Efek.

Selain itu, selama tahun 2016 BEI telah melakukan pemeriksaan khusus terhadap 12 AB, dengan total pemeriksaan sebanyak 17 kali. Pemeriksaan khusus dilakukan antara lain, untuk:

1. Memastikan kecukupan dan kebenaran penyusunan pelaporan MKBD Perusahaan yang terkait dengan suspensi AB maupun aktivitas lainnya;
2. Pemeriksaan terkait pencabutan persetujuan Keanggotaan Bursa;
3. Pemeriksaan terkait pengendalian internal di Anggota Bursa.

In order to monitor the compliance of EM towards prevailing rules and regulations and to create a climate of orderly, fairness and efficiency within the capital market, IDX routinely undertakes the surveillance over EM. Throughout 2016, IDX undertook routine investigation of 68 EM that possess a permit for margin trading, and nine EM that do not possess a margin trading permit. The focus of the investigation was to ascertain their compliance towards the rules for margin trading and or Short Selling (specifically for EM with a margin trading permit) and the process of internal control in the securities firms.

In addition to that, throughout 2016, IDX undertook a special investigation of 12 EM with a total of 17 surveillances. The special investigations were carried out on the followings:

1. Ensuring capital adequacy and the accuracy of its reporting by EM that is related to a suspension or other activities;
2. Investigation relating to the revocation of the EM permit;
3. Investigation relating to the internal control of EM.

Terkait pemeriksaan Tata Kelola TI, selama tahun 2016 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 35 AB, dengan fokus pemeriksaan yaitu untuk melakukan penilaian atas IT *General Control* di Anggota Bursa.

Selain itu, BEI juga telah melakukan pemeriksaan rutin terkait kegiatan operasional kantor cabang 12 AB di 3 (tiga) kota. Adapun fokus pemeriksaan tersebut adalah melakukan penilaian atas kegiatan pemasaran Anggota Bursa di lokasi lain.

Berdasarkan pelaksanaan pemeriksaan tahun 2016, diharapkan kepatuhan Anggota Bursa terhadap peraturan yang berlaku dapat terus meningkat, sehingga tujuan regulasi di bidang pasar modal, yaitu: melindungi investor, mengurangi risiko sistemik, dan menciptakan pasar yang teratur, wajar, dan efisien dapat dicapai.

Pengawasan Transaksi

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, BEI wajib menciptakan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien. Pada 2016, BEI telah melakukan sejumlah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengawasan bursa berupa:

- Pengembangan sistem pengawasan terkait rencana revitalisasi produk derivatif dan I-Suite (*ticker code*).
- Pengembangan *alert* yang digunakan dalam sistem pengawasan.
- Pengembangan modul dan peningkatan *performance* aplikasi pendukung kegiatan pengawasan transaksi di Bursa.

Dalam melakukan fungsi pengawasannya selama tahun 2016, BEI telah menerbitkan 128 pengumuman *Unusual Market Activity* (UMA) terhadap 107 efek, dan 55 kali melakukan penghentian perdagangan (suspensi) atas 36 efek.

With respect to IT governance, in 2016 IDX investigated 35 EM, with a focus on evaluating the IT General Control of EM.

In addition, IDX also carried out routine investigations over the operations of the branch offices of 12 EM in three cities. The focus of the investigation was on evaluating the quality of marketing by EM offices on various locations.

Based on the surveillances carried out in 2016, IDX expects that EM compliances toward prevailing rules and regulations are enhanced, so that the aim of capital market regulations is met, namely to protect the investor, to minimize systemic risks, and to create an orderly, fair and efficient market.

Transaction Surveillance

Based on prevailing laws, IDX is called upon to create a capital market that is orderly, fair and efficient. In 2016, IDX undertook several strategic steps to enhance the effectiveness of market surveillance, such as:

- The development of a surveillance system related to the plan to revitalize derivative products and I-Suite (*ticker code*).
- The development of a 'alert' warning in the surveillance system.
- The development of modules and enhancement of the supporting applications that are used in the surveillance over transactions on the Exchange.

As part of its surveillance functions in 2016, IDX issued 128 notices on Unusual Market Activity (UMA) on 107 securities, and carried out 55 trading suspensions on 36 securities.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Pengembangan Sistem Manajemen Risiko

Guna menciptakan industri pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai fungsinya sebagai fasilitator dan regulator pasar modal berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan manajemen risiko yang diterapkan di dalam Perusahaan. Saat ini sistem manajemen risiko BEI antara lain ditunjang oleh penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001, Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) berbasis ISO 31000 serta penerapan prinsip-prinsip dari IOSCO (*International Organization of Securities Committee*). Selain itu, guna memastikan pencapaian tujuan organisasi, BEI sedang mengembangkan konsep penerapan *combined assurance* dengan menggunakan model *3 lines of defence* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses tata kelola, manajemen risiko, kontrol internal, pengendalian kualitas dan kepatuhan.

BEI secara konsisten melakukan implementasi dan monitoring Sistem Manajemen, yaitu:

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

BEI telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2008 guna menjamin kualitas dari produk-produk perusahaan sehingga dapat tercipta perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta peningkatan daya saing Perusahaan di tingkat regional. Pada tahun 2014, BEI telah melakukan resertifikasi ISO 9001:2008 untuk 3 (tiga) tahun ke depan. Di tahun 2016, BEI melakukan monitoring implementasi ISO 9001:2008 melalui proses *surveillance audit* yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun oleh Badan Sertifikasi pada seluruh lingkup Perusahaan termasuk Kantor Perwakilan BEI di seluruh Indonesia.

Development of the Risk Management System

To create a capital market that conforms with good corporate governance principles, and in line with its role as both the facilitator and regulator of the capital market, IDX is committed to continuously enhance its risk management. Currently, the risk management system at IDX is supported by among other things the implementations of ISO 9001 Quality Management System, ISO 27001 Information Security Management System, ISO 31000 Enterprise Risk Management, as well as the implementation of the principles the International Organization of Securities Committee (IOSCO). In addition, to ensure the realization of Company objectives, IDX is developing the so-called combined assurance concept by using the model, three lines of defense, to improve the effectiveness and efficiencies of the processes of governance, risk management, internal control, and control over quality and compliance.

IDX consistently implements and monitors its risk management systems, including:

1. ISO 9001:2008 Quality Management System

IDX has implemented the ISO 9001:2008 Quality Management System since 2008 in order to assure the quality of the company's products so as to facilitate securities transactions that are orderly, fair and efficient and enhance the Exchange's competitiveness at the regional level. In 2014, IDX carried out the recertification of ISO 9001:2008 for three years ahead. In 2016, IDX monitored the implementation of ISO 9001:2008 through an audit surveillance process that is carried out twice in that year by the Certification Agency on all aspects of the Company including IDX Representative Offices throughout Indonesia.

2. Manajemen Risiko Perusahaan

Dalam pelaksanaan berbagai program kerja strategis dan operasional untuk mewujudkan visi BEI, Perusahaan akan menghadapi berbagai risiko dan tantangan ketidakpastian bisnis di masa depan. Untuk mengatasi hal tersebut, sejak tahun 2008 BEI terus berupaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan sistem manajemen risiko. Selama periode tahun 2016, BEI melakukan monitoring risiko Perusahaan dengan hasil profil risiko Perusahaan yang baik. Profil risiko yang baik ini mencerminkan hasil proses pengelolaan seluruh risiko Perusahaan serta kesungguhan BEI dalam menerapkan manajemen risiko.

3. Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001

Pada tahun 2015 BEI telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) ISO 27001 untuk lingkup corporate wide pada keseluruhan fungsi di Perusahaan. BEI juga melakukan peningkatan standar yang digunakan dari versi ISO 27001 tahun 2008 menjadi versi tahun 2013 dan melakukan re-sertifikasi dengan standar versi ISO 27001:2013 sampai dengan tahun 2018. Sesuai dengan persyaratan untuk mempertahankan sertifikat yang diperoleh, pada 2016 BEI melakukan *Continual Assessment Visit* (CAV) oleh Badan Sertifikasi terhadap implementasi Sistem untuk memastikan Sistem yang diterapkan telah sesuai dengan standar serta konsisten dan efektif.

4. Tata Kelola Teknologi Informasi

BEI terus berupaya meningkatkan tingkat maturitas (*maturity level*) proses-proses di area Teknologi informasi melalui pelaksanaan asesmen tata kelola TI berdasarkan standar COBIT 4.1.

5. Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis

BEI telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (Business Continuity Management System – BCMS) berdasarkan standar ISO 22301:2012 guna menjamin ketersediaan layanan kepada *stakeholder* apabila terdapat gangguan layanan operasional bursa. Selama tahun 2016 BEI telah melakukan serangkaian simulasi untuk menguji Rencana Kelangsungan Bisnis dan Rencana Pemulihan Sistem Teknologi Informasi pada lokasi alternatif yang telah ditetapkan untuk memastikan kesiapan Perusahaan dalam menghadapi ancaman gangguan kelangsungan bisnis BEI.

2. Corporate Risk Management

In implementing various strategic and operational initiatives to realize its vision, IDX is faced with risk and challenges of uncertain business conditions in the future. To overcome these challenges, since 2008 IDX has continued to develop and enhance its risk management systems. In 2016, IDX monitored its corporate risk profiles and was assured that it had a 'good' corporate risk profile. The benign corporate risk profile underscored IDX's holistic approach to managing risks, and the strong emphasis that the Company places on risk management.

3. Information Security Management System ISO 27001

In 2015, IDX received the Information Security Management System (ISMS) ISO 27001 certification that covered all aspects of its operations Company-wide. IDX also enhanced the standard that was applied from the ISO 27001:2018 version to that of the 2013 version and undertook a recertification with the standard of the ISO 27001:2013 version valid until 2018. Pursuant to the requirements to maintain these certifications, in 2016 IDX underwent a Continual Assessment Visit (CAV) by the Certification Agency to ascertain that the implementation of the system is in line with the required standards and are consistent and effective.

4. Information Technology Governance

IDX continues to raise the maturity level of its information technology processes by measuring its IT management according to the standard of COBIT 4.1.

5. Business Continuity Management System

IDX implemented the Business Continuity Management System (BCMS) based ISO 22301:2012 to ensure the continuity of service to stakeholders in the event of a business disruption in the Exchange. In 2016, IDX undertook a series of simulations to test the Business Continuity Plan and Information Technology Recovery Plan in alternative locations that have been set-up to ensure IDX's state of readiness in the event of a business disruption.

DAFTAR PEMENANG ANNUAL REPORT AWARD 2015 / WINNERS OF ANNUAL REPORT AWARD 2015

No	Kategori / Category	Peringkat / Rank	Perusahaan / Company
1	PRIVATE NON KEUANGAN NON LISTED / PRIVATE NON-FINANCIAL NON-LISTED	Juara Umum / Winner of the Year	PT Garuda Maintenance Facility Aeroasia
2	BUMN KEUANGAN LISTED / SOE LISTED FINANCIAL	1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
3		2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4		3	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk
5	BUMN NON KEUANGAN LISTED / SOE NON LISTED FINANCIAL	1	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
6		2	PT Pupuk Indonesia (Persero) Tbk
7		3	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
8	BUMN KEUANGAN NON LISTED / SOE NON LISTED FINANCIAL	1	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
9		2	PT TASPEN (Persero)
10		3	PT Jasa Raharja (Persero)
11	BUMN NON KEUANGAN NON LISTED / SOE NON LISTED NON FINANCIAL	1	PT Sarinah (Persero)
12		2	PT Bio Farma (Persero)
13		3	PT Angkasa Pura I (Persero)
14	PRIVATE KEUANGAN LISTED / LISTED PRIVATE FINANCE	1	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
15		2	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
16		3	PT Bank Sinarmas Tbk
17	PRIVATE NON KEUANGAN LISTED / LISTED PRIVATE NON-FINANCIAL	1	PT ABM Investama Tbk
18		2	PT Elnusa Tbk
19		3	PT AKR Corporindo Tbk
20	PRIVATE KEUANGAN NON LISTED / PRIVATE FINANCIAL NON-LISTED	1	PT Bank Syariah Mandiri
21		2	PT Mandiri Sekuritas
22		3	PT Bank Sahabat Sampoerna
23	PRIVATE NON KEUANGAN NON LISTED / PRIVATE NON-FINANCIAL NON-LISTED	1	PT Garuda Maintenance Facility Aeroasia
24		2	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
25		3	PT Pupuk Kalimantan Timur
26	BUMD LISTED / BUMD LISTED	1	PT BPD Jawa Timur
27		2	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
28		3	PT BPD Jawa Tengah
29	BUMD NON LISTED / BUMD NON LISTED	1	PT BPD Sumsel Babel
30		2	PT Indo Pusaka Berau
31		3	PT BPD Kalimantan Selatan
32	DANA PENSIUN / PENSION FUND	1	Dapen Telkom
33		2	Dapen Bank Mandiri
34		3	DPLK PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

7

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



NELAYAN DI PULAU KOMODO / FISHERMAN AT KOMODO ISLAND



Meningkatkan Tingkat Literasi Pasar Modal Increasing the Capital Market Literacy Rate	146
Bantuan dan Sumbangsih Sosial Social Charities and Aids	147

MENINGKATKAN TINGKAT LITERASI PASAR MODAL

Incerasing the Capital Market Literacy Rate

Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak lepas dari tingkat investasi yang ditanamkan oleh negara, dunia usaha dan masyarakat negeri tersebut. Semakin tinggi tingkat investasi itu, semakin tinggi pula peluang pertumbuhan perekonomiannya.

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang dapat diakses oleh siapa pun baik lembaga negara, badan usaha maupun perorangan. Maka semakin banyak pihak yang menanamkan modal di pasar modal atau bursa saham, semakin besar pula peran pasar modal dalam pertumbuhan perekonomian negara. Tidak mengherankan apabila di setiap negara maju dengan perekonomian yang kuat, pasar modalnya cenderung aktif dan dinamis.

Bursa Efek Indonesia berkeyakinan bahwa apabila fungsi pasar modal di Indonesia dapat diupayakan secara maksimal - apakah itu menggalang dana masyarakat untuk pembangunan, mengajak masyarakat Indonesia untuk turut memiliki korporasi Indonesia, atau mendorong pertumbuhan perekonomian nasional demi kesejahteraan masyarakat banyak - maka pasar modal benar-benar dapat difungsikan sebagai lokomotif pertumbuhan perekonomian nasional.

Menumbuhkan Masyarakat Pemodal

Salah satu faktor kunci keberhasilan pasar modal adalah basis permodal perorangan yang besar. Untuk itu, diperlukan pengetahuan serta pemahaman akan pasar modal yang meluas dan mendalam di masyarakat agar dapat menjadi investor pasar modal yang aktif dan bijak - *the informed investor*.

Mencerdaskan masyarakat untuk melakukan kegiatan dan investasi di pasar modal merupakan bagian dari tanggung jawab sosial BEI. Oleh karenanya, BEI mencurahkan begitu banyak waktu, tenaga dan modal untuk menambah pengetahuan masyarakat akan berbagai manfaat pasar modal, dan mengusahakan agar masyarakat menjadi investor pasar modal sejak usia dini.

Pada tahun 2016, BEI melakukan berbagai kegiatan pendidikan mengenai pasar modal, antara lain melalui Sekolah Pasar Modal dan Sekolah Pasar Modal Syariah. Selain itu BEI juga melakukan berbagai kegiatan edukasi dan *workshop* bagi wartawan baik di Jakarta maupun di daerah. BEI tidak memungut biaya untuk semua kegiatan ini.

Investment and Economic Growth

The growth of a nation's economy is largely dependent on the level of investments made by the state, businesses and citizens of that country. The higher the level of investments, the more likely the economy will grow.

Capital market is one of investment vehicles accessible to any party be it a state institution, a business entity or an individual. The larger the number of investors in the capital market, the larger its impact on the economic growth of the nation. Not surprisingly, in every advanced countries with a strong economy, we tend to find an active and dynamic capital market.

The Indonesia Stock Exchange believes that if Indonesia can maximize the functions of its capital market - whether in mobilizing public funds for national development, encouraging the public to own a share of Indonesian companies, or pushing economic growth for the benefit of the people - the capital market can truly be deployed as the locomotive of growth in the economy of any nation.

Growing the Investing Public

One of the key factors behind the success of any capital market is a broad retail investor base. This precludes widely-shared knowledge and deep understanding on the part of the public for the intricacies of the capital market so that everyone can be a smart capital market investor - the informed investor.

It is one of IDX's social responsibilities, as it were, to partake in enlightening the general public on activities and investments of the capital market. That is why IDX exerts every efforts, time and capital to educate the public on the virtues of the capital market, and how we can all be capital market investors from a young age.

In 2016, IDX undertook several capital market educational activities, including the Capital Market School and Sharia Capital Market School. In addition, IDX also organized several educational and workshop activities for journalists in Jakarta and other cities. These programs are provided by IDX free of charge.

BANTUAN DAN SUMBANGSIH SOSIAL

Social Charities and Aids



BEI bersama SRO lainnya menunjukkan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial, terutama terkait dengan bantuan bencana alam dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pada tahun 2016, bantuan diberikan kepada korban banjir di Garut dan bencana gempa di Pidie Aceh. Selain itu, sebanyak enam mobil ambulans diberikan kepada yayasan maupun organisasi masyarakat di provinsi Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara. Bantuan juga diberikan untuk pembangunan sekolah, perguruan tinggi, rumah ibadah dan berbagai fasilitas masyarakat lainnya.

Selain itu, BEI bersama SRO lainnya memberikan bantuan mobil tangki air untuk memasok air bersih di daerah-daerah yang terkena bencana, diserahkan kepada Palang Merah Indonesia (PMI). BEI juga menyelenggarakan donor darah secara rutin dua kali dalam setahun.

IDX along with the other SROs demonstrate their care for social issues, especially those who relate to relief aids towards national disasters as well as community programs. In 2016, relief aids were provided to victims of floods in Garut and the earthquake in Pidie Aceh. In addition, a total of six ambulances were donated to various foundations and social organizations in the provinces of Riau Islands, Central Java, East Java, West Nusa Tenggara, South Sulawesi and North Sulawesi. Contributions were also made to build schools, universities, places of worship, and other public facilities.

Also, IDX and the other SROs donated a water wagon to supply clean water to areas affected by national disasters, delivered to the Indonesian Red Cross (PMI). IDX also carried out routine blood donor twice a year.

Tanggal / Date	Kegiatan / Activities
25-04-2016	Kegiatan Sosial - Khitanan Massal / Social Activity - Mass Circumcision
16-06-2016	Kegiatan Sosial - Yayasan Toyyibah Prenduan / Social Activity - Toyyibah Prenduan Foundation
08-08-2016	Kegiatan Sosial - Turnamen Golf Amal Premiere ke-4 / Social Activity - 4th MES Premiere Charity Golf Tournament
08-08-2016	Partisipasi BEI - "The Third Bursa Bull Charge Charity Run" / IDX's Participation - "The Third Bursa Bull Charge Charity Run"
22-08-2016	Bantuan Dana kepada Yayasan Roslin milik Bapak Budi Soehardi (CNN Heroes 2016) dalam rangkaian kegiatan "IDX for the Nation" / Aid to the Roslin Foundation of Budi Soehardi (CNN Heroes 2016) as part of "IDX for the Nation" series of activities
19-10-2016	Bantuan dana peduli banjir Garut melalui FK IJK Jawa Barat / Relief aid for victims of the flood in Garut through FK IJK West Java
07-11-2016	Kegiatan Sponsorship - CECT CSR Award Night 2016 / Sponsorship Activity - CECT CSR Award Night 2016
15-12-2016	Bantuan untuk korban Gempa Pidie Jaya melalui Dayah Jeumala Amal (DJA) Peduli / Relief aid for victims of the earthquake in Pidie Jaya through the Dayah Jeumala Amal (DJA) Care

8

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

ATAS HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN
HINGGA DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

Management's Discussion and Analysis of the Company's Results of
Operations and Financial Condition as of and on 31 December 2016 and 2015



KOMODO, TAMAN NASIONAL KOMODO / KOMODO DRAGON, KOMODO NATIONAL PARK



Tinjauan Umum	150
Overview	
Tinjauan Keuangan	151
Financial Review	

TINJAUAN UMUM

Overview



BEI berhasil mencatat tingkat volume, nilai dan frekuensi perdagangan saham yang tertinggi dalam sejarah Bursa di tahun 2016.

IDX recorded the highest share transaction volume, value and frequency in the history of the Exchange in 2016.

Kondisi perekonomian nasional yang membaik menjadi titik tolak meningkatnya kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2015.

Improving economic conditions in Indonesia was a factor in the increased financial performance of the Indonesia Stock Exchange in 2016 compared to that of 2015.

Belanja rumah tangga yang mencakup lebih dari 50% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, ditambah dengan investasi yang meningkat dalam pembangunan infrastruktur, dan mulai membaiknya harga-harga komoditas di pasar dunia, merupakan beberapa faktor utama yang menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Domestic consumption that accounted for more than 50% of national Gross Domestic Product (GDP), coupled with increasing investments in infrastructure development and improving commodity prices in world markets were some of the key factors that supported Indonesia's economic growth.

Selain itu, beberapa kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia terkait fiskal dan tingkat suku bunga berhasil menjaga kestabilan makro ekonomi nasional, yang mutlak diperlukan bagi pertumbuhan dan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Salah satu kebijakan yang berani di tahun 2016 adalah digulirkannya program Amnesti Pajak yang tidak saja berhasil menghimpun lebih dari Rp134 triliun bagi kas negara, namun juga berdampak langsung terhadap peningkatan investasi dan perdagangan efek di pasar modal secara signifikan.

In addition, a number of policies of the Indonesian government and that of Bank Indonesia pertaining to fiscal and prime interest rate has maintained stable macro-economic conditions, which are crucial for the country's continuing economic development. A bold policy undertaken in 2016 was the Tax Amnesty program that not only drew more than Rp134 trillion to state coffers, but also had a direct impact on increasing trading and investment in the capital market significantly.

Pada tahun 2016 perekonomian Indonesia mampu tumbuh di atas 5% di tengah perekonomian global yang masih diwarnai ketidakpastian antara lain akibat dari konflik di beberapa penjuru dunia, hasil referendum *Brexit*, melemahnya mesin ekonomi Tiongkok, serta bayang-bayang proteksionisme dari pemerintahan baru di Amerika Serikat.

In 2016 the Indonesian economy grew slightly above 5% amid a global economy that was still reeling from uncertainties caused by conflicts in certain parts of the world, the outcome of the Brexit referendum, a slowing of the China economic engine, and the specter of protectionism from the new US administration.

Seperti halnya perekonomian Indonesia, BEI pun cukup tangguh di tahun 2016 menghadapi tekanan eksternal seperti menguatnya dolar AS yang memicu arus keluar modal asing dari *emerging markets* seperti BEI, menurunnya daya tarik *emerging markets* itu sendiri di mata investor dunia, serta berkurangnya minat investasi secara umum yang dipicu oleh langkah 'wait-and-see' para pemodal di tengah perubahan tatanan ekonomi dunia yang bergulir demikian cepatnya.

Berkat kerja keras dan upaya terus menerus dari segenap pemangku kepentingan Bursa, BEI berhasil mencatat tingkat volume, nilai dan frekuensi perdagangan saham yang tertinggi dalam sejarah Bursa di tahun 2016; dengan pencapaian kinerja keuangan yang menggembirakan.

Berikut disajikan Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil-hasil Usaha Perseroan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016.

Not unlike the Indonesian economy, IDX was also resilient against external pressures such as the strengthening of the US dollar that triggered capital flight from emerging markets like Indonesia, the waning interest of global investors towards emerging market itself, and the lack luster mood of investors in general as they adopted a 'wait-and-see' stance amid the uncertain and fast-changing dynamics of world economic order as we know it today.

With the hard work and relentless efforts of all stakeholders of the Exchange, IDX succeeded in recording the highest share transaction volume, value and frequency in the history of the Exchange in 2016; whilst achieving stellar financial results.

The following is the Management's Discussion and Analysis on the Company's Results of Operations and Financial Condition for the Year Ending 31 December 2016.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan berikut ini mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bursa Efek Indonesia dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan beserta Laporan Auditor Independen dilampirkan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Sepanjang 2016 Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp1,42 triliun, naik sebesar 34,50% dari Rp1,06 triliun pada tahun 2015. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh meningkatnya Pendapatan Usaha Bursa dalam hal Jasa Transaksi Efek, Jasa Kliring, serta Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya.

The following discussion and analysis should be read in conjunction with the Consolidated Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia and Subsidiaries for the Year Ending 31 December 2016.

The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries has been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) Indonesia and has been audited by Satrio Bing Eny & Rekan Registered Public Accountant Office (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), with an Unqualified Opinion.

The Consolidated Financial Statements of the Company and its Independent Auditors' Report are an integral part of this Annual Report.

Throughout 2016 the Company booked revenues of Rp1.42 trillion, an increase of 34.50% from Rp1.06 trillion in 2015. The increase was mainly due to increases in Operating Revenues from Equity Transaction, Clearing Services, as well as from Information Services and Other Facilities.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Pada 2016 Perseroan membukukan laba komprehensif sebesar Rp360,61 miliar, naik sebesar 194,25% dari Rp122,55 miliar pada tahun 2015. Kenaikan tersebut terutama ditopang oleh naiknya laba bersih Perseroan dari Rp118,79 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp344,80 miliar pada tahun 2016.

Melalui berbagai upaya efisiensi, BEI berhasil menekan kenaikan Beban Usaha di tahun 2016 pada tingkat 11,10%.

Beban usaha mengalami peningkatan terutama berasal dari pos gaji dan tunjangan yang pada 2016 naik Rp61,21 miliar atau 16,67% dibandingkan pada 2015, dari Rp367,15 miliar menjadi Rp428,36 miliar. Beban usaha pada 2016 juga bertambah terutama dari kenaikan biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 21,55% dibandingkan pada 2015, yakni Rp145,52 miliar menjadi Rp176,88 miliar. Hal tersebut sejalan dengan kenaikan pendapatan usaha Perseroan.

Pendapatan

Pendapatan Usaha

Sumber pendapatan usaha BEI berasal dari jasa transaksi efek, jasa kliring, jasa pencatatan, serta jasa informasi dan fasilitas lainnya. Pendapatan usaha yang berasal dari jasa transaksi efek memberi kontribusi terbesar terhadap seluruh pendapatan usaha perseroan. Pendapatan usaha pada 2016 mencapai Rp1.179,20 miliar, naik sebesar 21,55% dari Rp970,16 miliar pada tahun 2015.

Rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di bursa pada 2016 meningkat sebesar 30,1%, berdampak pada pendapatan dari jasa transaksi efek yang naik 27,66% dari Rp508,34 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp648,94 miliar pada tahun 2016.

Meningkatnya transaksi Bursa berpengaruh langsung terhadap pendapatan jasa kliring yang meningkat 27,67% dari Rp254,10 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp324,42 miliar pada tahun 2016. Sementara itu, pendapatan jasa pencatatan menurun sebesar 5,01% dari Rp150,41 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp142,87 miliar pada tahun 2016.

Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

In 2016, the Company booked a comprehensive income of Rp360.61 billion, an increase of 194.25% from Rp122.55 billion in 2015. The increase was mainly attributed to the increase in net profit from Rp118.79 billion in 2015 to Rp344.80 billion in 2016.

Through various efficiency measures, IDX succeeded in capping the growth of operating expenses at 11.10% in 2016.

Operating expenses increased primarily due to the post of salaries and benefits, which increased by 16.67%, or Rp61.21 billion, from Rp367.15 billion in 2015 to Rp428.36 billion in 2016. Operating expenses in 2016 also increased as annual contribution to the Financial Services Authority (OJK) increased by 21.55% from Rp145.52 billion to Rp176.88 billion year-on-year. This was due to the increase in the operating revenues of the Company.

Revenue

Operating Revenues

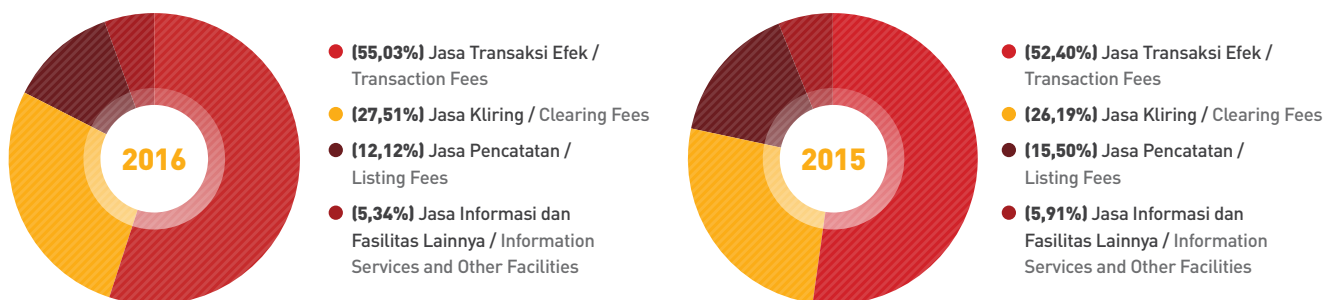
The sources of IDX operating revenues are derived from transaction fees, clearing fees, listing fees, as well as information services and other facilities. Revenues from transaction fees accounted for the largest contribution to total operating revenues, which reached a total of Rp1,179.20 billion in 2016, an increase of 21.55% from Rp970.16 billion in 2015.

The average daily trading value in 2016 increased by 30.1%, contributing to revenues from transaction fees, which increase by 27.66% from Rp508.34 billion in 2015 to Rp648.94 billion in 2016.

The rise in Exchange transaction had a positive impact on revenues from clearing fees, which rose by 27.67% from Rp254.10 billion in 2015 to Rp324.42 billion in 2016. Meanwhile, revenues from listing fees declined by 5.01% from Rp150.41 billion in 2015 to Rp142.87 billion in 2016.

Ringkasan Pendapatan Usaha / Summary of Operating Revenues	2016 (Rp)	2015 (Rp)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)
Jasa Transaksi Efek / Transaction Fees	648.944.549.521	508.337.453.488	27,66%
Jasa Kliring / Clearing Fees	324.424.269.087	254.104.113.751	27,67%
Jasa Pencatatan / Listing Fees	142.871.618.960	150.408.906.768	(5,01%)
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya / Information Services and Other Facilities	62.963.369.771	57.309.889.989	9,86%
Jumlah Pendapatan Usaha / Total Operating Revenue	1.179.203.807.339	970.160.363.996	21,55%

Grafik Komposisi Pendapatan Usaha / Composition Graphic of Operating Revenues



Jasa Transaksi Efek

Sumber pendapatan pos jasa transaksi efek berasal dari aktivitas perdagangan efek oleh Anggota Bursa dan Partisipan. Pendapatan ini mencakup jasa transaksi saham, obligasi, dan kontrak opsi saham, serta pelaporan transaksi obligasi.

Pada 2016 pendapatan jasa transaksi efek menyumbang 55,03% dari total pendapatan usaha Bursa. Persentase kontribusi tersebut naik dibandingkan pada 2015 yang tercatat sebesar 52,40%.

Meningkatnya aktivitas perdagangan di Bursa membuat rata-rata nilai transaksi harian pada 2016 meningkat dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian pada 2015. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan jasa transaksi efek sebagaimana diulas di atas.

Jasa Kliring

Pendapatan jasa kliring merupakan pendapatan usaha dari entitas anak atas jasa transaksi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek, dan jasa kliring kontrak opsi saham. Seiring dengan peningkatan pendapatan Jasa Transaksi Efek, pendapatan Jasa Kliring meningkat sebesar 27,67% menjadi Rp324,42 miliar pada tahun 2016.

Jasa Pencatatan

Pendapatan Jasa Pencatatan berasal dari jasa pencatatan emiten saham dan obligasi. Jasa pencatatan emiten baru, baik yang berasal dari saham dan obligasi, dan pencatatan tambahan dari tindakan korporasi emiten merupakan sumber pendapatan Jasa Pencatatan yang mencapai Rp142,87 miliar, menurun dari Rp150,41 miliar pada tahun 2015.

Pada 2016, pendapatan ini berkontribusi 12,12% terhadap total pendapatan usaha, lebih rendah dari kontribusinya pada tahun 2015 sebesar 15,50%.

Transaction Fees

Revenues from Transaction fee came from securities trading activities conducted by Exchange Members and participants. This revenue comprised of transaction fee of stocks, bonds, and stock option contracts, as well as bond transaction reporting.

In 2016, the revenue from transaction fee contributed 55.03% of total operating revenues. The percentage increased from 52.40% in 2015.

Increased trading activities in the Exchange resulted in a rise of the average daily trading value in 2016 compared to that of 2015. This also contributed to the rise in revenues from Transaction fees described above.

Clearing Fees

Clearing Fees is an operating revenue derived from a subsidiary for clearing and settlement guarantee activities on stock trading transaction, stock index futures, and clearing fees on stock options. In line with the increase in revenues from Transaction fees, revenues from Clearing fees increased by 27.67% to Rp324.42 billion in 2016.

Listing Fees

Revenues from Listing fees come from the listing of issuers of stocks and bonds. The listing of new issuers, either shares or bonds, and additional listing from the corporate action of issuers, are the sources of revenues from Listing fees that reached Rp142,87 billion in 2016, a decrease from Rp150.41 billion in 2015.

In 2016, this revenue contributed 12.12% to total operating revenues, lower than the contribution of 15.50% in 2015.

Pendapatan Lain-lain

Selain penerimaan yang berasal dari kegiatan bisnis inti, Perseroan juga memperoleh pendapatan dari pendapatan investasi, penghasilan dana kontribusi bank pembayaran, keuntungan kurs mata uang asing, penghasilan denda, dan penghasilan lain-lain.

Nilai total pendapatan lain-lain ini mencapai Rp240,92 miliar pada 2016, naik 181,20% dari Rp85,67 miliar pada 2015. Kenaikan ini terutama ditunjang oleh pendapatan investasi.

Pendapatan Investasi

Pendapatan investasi merupakan pendapatan Perseroan dari kegiatan pengelolaan dana pada produk-produk investasi yang dapat dijalankan sesuai dengan Pedoman Investasi Perseroan. Pendapatan investasi terdiri dari pendapatan bunga deposito berjangka, bunga obligasi, jasa giro, laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana, serta laba (rugi) direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi. Pada 2016, pendapatan investasi mencapai Rp174,64 miliar, naik 315,41% dari Rp42,04 miliar pada 2015.

Kontribusi kenaikan terbesar berasal dari pos laba belum terealisasi atas perubahan nilai wajar reksadana sebesar Rp60,25 miliar, sedangkan pada tahun 2015 pos ini mencatat kerugian yang belum terealisasi sebesar Rp69,05 miliar.

Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran

Penerimaan dari penghasilan dana kontribusi bank pembayaran turun sebesar 37,91% menjadi Rp340,91 juta pada 2016 dari Rp549,07 juta pada 2015.

Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing-Bersih

Perseroan mengalami kerugian kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp2,26 miliar pada tahun 2016, dibandingkan dengan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp7,51 miliar pada tahun 2015.

Penghasilan Denda

Penghasilan denda merupakan penghasilan yang diperoleh karena keterlambatan penyerahan laporan keuangan, keterbukaan informasi lain, dan pelanggaran lainnya oleh Emiten serta keterlambatan pembayaran biaya transaksi oleh Anggota Bursa. Pada 2016, penghasilan denda mencapai Rp12,54 miliar dibandingkan dengan Rp10,08 miliar pada 2015.

Penghasilan Lain-lain

Penerimaan dari penghasilan lain-lain Perseroan mencapai Rp55,66 miliar pada 2016, naik sebesar 118,30% dari Rp25,50 miliar pada 2015.

Other Revenues

In addition to revenue derived from primary business, the Company also earned revenues from investment income, payment bank contribution income, gain on foreign exchange, penalty income, and other income.

The total of other revenues reached Rp240.92 billion in 2016, an increase of 181.20% from Rp85.67 billion in 2015. The increase came primarily as a result of investment income.

Investment Income

Investment Income is derived from the Company's management of funds from its investment products in line with Company Investment Guidelines. This income consists of income from interest time deposit, interest from bonds and current accounts, unrealized gain from change in fair value of mutual funds, and realized gain (loss) on sale of mutual funds and bonds. In 2016, the company booked investment income of Rp174.64 billion, an increase of 315.41% from Rp42.04 billion in 2015.

The largest contributor to the increase came from the account of unrealized gain from changes in the fair value of mutual funds amounting to Rp60.25 billion, whereas in 2015, this post accounted for a loss of unrealized gain in the amount of Rp69.05 billion.

Payment Bank Contribution Income

Payment bank contribution income declined by 37.91% to Rp340.91 million in 2016 from Rp549.07 million in 2015.

Gain (Loss) on Foreign Exchange-Net

The Company's net gain on foreign exchange in 2016 reached Rp2.26 billion, compared to Rp7.51 billion in 2015.

Penalty Income

Penalty income is derived from the late submission of financial statements, untimely information disclosures and other violations by Listed Companies, as well as the late payment of trading fees by Exchange Members. In 2016, the income from the penalty income amounted to Rp12.54 billion compared to Rp10.08 billion in 2015.

Other Income

The Company's other income in 2016 reached Rp55.66 billion, an increase of 118.30% from Rp25.50 billion in 2015.

Beban Usaha

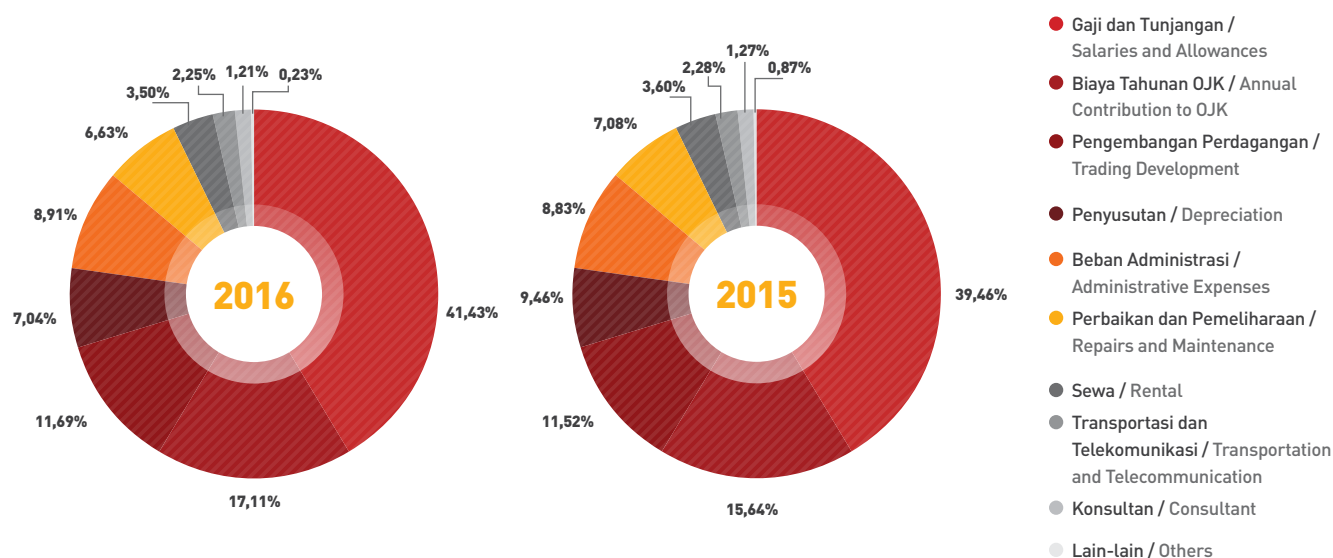
Komponen beban usaha meliputi beban gaji dan tunjangan, biaya tahunan OJK, beban pengembangan perdagangan, beban penyusutan, beban administrasi, beban sewa, dan lain-lain. Secara keseluruhan, beban usaha yang dikeluarkan Perseroan pada 2016 untuk mendukung pelayanan Bursa mencapai Rp1.033,87 miliar, naik sebesar 11,10% dari Rp930,55 miliar pada 2015.

Operating Expenses

Operating expenses components include salaries and allowances, Annual Contribution to OJK, trading development expenses, depreciation expenses, administrative expenses, rental expenses, and other expenses. Overall, operating expenses incurred by the Company in 2016 to support the Company's services reached Rp1,033.87 billion, an increase of 11.10% from Rp930.55 billion in 2015.

Ringkasan Beban Usaha / Summary of Operating Expenses	2016 (Rp)	2015 (Rp)	Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease (%)
Gaji dan Tunjangan / Salaries and Allowances	428.357.886.809	367.151.842.799	16,67%
Biaya Tahunan OJK / Annual Contribution to OJK	176.880.571.101	145.524.054.601	21,55%
Pengembangan Perdagangan / Trading Development	120.910.245.418	107.160.234.491	12,83%
Beban Administrasi / Administrative Expenses	92.108.319.830	82.156.882.471	12,11%
Penyusutan / Depreciation	72.799.393.545	88.055.854.735	(17,32%)
Perbaikan dan Pemeliharaan / Repairs and Maintenance	68.533.922.001	65.872.542.910	4,04%
Sewa / Rental	36.177.621.322	33.464.361.620	8,11%
Transportasi dan Telekomunikasi / Transportation and Telecommunication	23.253.399.501	21.261.816.831	9,37%
Konsultan / Consultant	12.504.816.563	11.779.652.754	6,16%
Lain-lain / Others	2.349.349.728	8.121.554.394	(71,07%)
Jumlah Beban Usaha / Total Operating Expense	1.033.875.525.818	930.548.797.606	11,10%

Grafik Komposisi Beban Usaha / Composition Graphic of Operating Expenses



Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, Direksi, Dewan Komisaris, serta provisi imbalan kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, beban ini merupakan komponen terbesar dari keseluruhan beban usaha.

Salaries and Allowances

Salaries and allowances expenses are include by the allocation of salaries and allowances to employees, the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as provision for employment benefits. As a typical service company, this expenses in the larges component of all components of operating expenses.

Beban gaji dan tunjangan yang dibayarkan Perseroan sepanjang 2016 mencapai Rp428,36 miliar, naik sebesar 16,67% dari Rp367,15 miliar pada 2015.

In 2016, total salaries and allowances expenses paid by the Company amounted to Rp428.36 billion, an increase of 16.67% from Rp367.15 billion in 2015.

Sebagian besar komponen pengisi beban gaji dan tunjangan naik. Gaji dan tunjangan untuk karyawan yang dibayarkan Perseroan pada 2016 naik sebesar 16,89% mencapai Rp346,87 miliar. Gaji dan tunjangan yang diterima para anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada 2016 turun 2,89% menjadi Rp57,63 miliar. Sedangkan provisi imbalan kerja pada 2016 naik 115,77% menjadi Rp23,85 miliar.

Biaya Tahunan OJK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan diharuskan membayar iuran tahunan ke OJK. Besarannya mencapai 15% dari pendapatan usaha tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016, sebagaimana pada 2015, Perseroan telah mengeluarkan penuh 15% dari pendapatan usaha untuk biaya tahunan OJK.

Biaya tahunan OJK yang dibayarkan Perseroan pada 2016 mencapai Rp176,88 miliar, naik sebesar 21,55% dari Rp145,52 miliar pada 2015. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan usaha Perseroan. Pada 2016, biaya tahunan OJK mencapai 17,11% dari total beban usaha Perseroan.

Pengembangan Perdagangan

Beban pengembangan perdagangan mencakup biaya riset dan pengembangan Bursa, biaya pengembangan Anggota Bursa, biaya pengembangan teknologi informasi, biaya promosi, komisi fasilitas Intraday, serta biaya pengembangan perdagangan lainnya.

Pada 2016, Perseroan mengeluarkan dana untuk biaya pengembangan perdagangan senilai Rp120,91 miliar, naik sebesar 12,83% dari Rp107,16 miliar pada 2015. Peningkatan ini terutama dipicu oleh biaya promosi dan kampanye Yuk Nabung Saham sepanjang tahun 2016, selain juga biaya terkait dukungan Perseroan terhadap program Amnesti Pajak. Hampir seluruh komponen pengisi biaya pengembangan perdagangan naik, termasuk biaya lain-lain.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, riset dan pengembangan Bursa menjadi porsi terbesar biaya pengembangan perdagangan Perseroan pada 2016, dengan nilai Rp73,36 miliar atau 60,67% dari total biaya ini. Adapun biaya pengembangan Anggota Bursa pada 2016 mencapai Rp35,30 miliar, menurun sebesar 6,70% dari Rp37,84 miliar pada tahun 2015. Sementara itu, biaya promosi pada 2016 tercatat sebesar Rp7,79 miliar, naik sebesar 22,05% dari Rp6,39 miliar pada tahun 2015.

Most of salaries and allowances paid to employees of the Company in 2016 increased by 16.89% to Rp346.87 billion. Salaries and allowances received by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2016 declined by 2.89% to Rp57.63 billion. While provision for employment benefits increased by 115.77% to Rp23.85 billion.

Annual Contribution to OJK

Based on Government Regulation No. 11 of 2014 on annual contribution to OJK, the Company is required to pay an annual contribution to OJK. This amounted to 15% of operating revenues in previous years.

In 2016, as was the case in 2015, the Company set aside the full 15% of its operating revenues for its annual contribution to OJK.

Annual contribution to OJK paid by the Company in 2016 was Rp176.88 billion, an increase of 21.55% from Rp145.52 billion in 2015. The increase was due the increase in operating revenues of the Company. In 2016, the annual contribution to OJK accounted for 17.11% of the Company's total expenses.

Trading Development Expenses

Expenses for trading development cover the costs of research and development of Stock Exchange, Exchange Members development, information technology development, promotion, Intraday facility commission, as well as other trading development costs.

In 2016, the Company spent trading development expenses totaling Rp120.91 billion, an increase of 12.83% from Rp107.16 billion in 2015. The increase was mainly due to expenses related to the Yuk Nabung Saham promotional campaign, in addition to expenses related to the Company's support of the Tax Amnesty program. Virtually all of components of the trading development expenses rose in 2016, including other expenses.

As in previous years, the research and development of Stock Exchanges accounts for the largest portion of trading development expenses of the Company in 2016, amounting to Rp73.36 billion and accounting for 60.67% of the total cost. Expense related to the development of Exchange Members in 2016 was Rp35.30 billion, a decline of 6.70% from Rp37.84 billion in 2015. Meanwhile, promotion expenses in 2016 amounted to Rp7.79 billion, an increase of 22.05% from Rp6.39 billion in 2015.

Untuk komisi fasilitas intraday, pada 2016 tercatat mencapai Rp1,75 miliar, naik sebesar 11,38% dari Rp1,58 miliar pada tahun 2015. Adapun belanja pengembangan teknologi informasi pada 2016 turun sebesar 33,28% dari Rp1,01 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp673,83 juta. Beban pengembangan lain-lain naik 57,46% dari Rp1,29 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp2,02 miliar pada tahun 2016.

Beban Penyusutan

Beban penyusutan terkait dengan aset yang dimiliki oleh Perseroan menurun sebesar 17,33% dari Rp88,06 miliar tahun 2015 menjadi Rp72,80 miliar pada tahun 2016.

Beban Administrasi

Pada 2016, beban administrasi Perseroan mencapai Rp92,11 miliar, meningkat sebesar 12,11% dari Rp82,16 miliar pada 2015. Beban Administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional rutin Perseroan, seperti biaya pendidikan dan pustaka, alat tulis kantor, rapat, perjalanan dinas, serta asuransi. Beban pendidikan dan pustaka memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 27,10% dari keseluruhan beban administrasi. Secara keseluruhan porsi beban administrasi terhadap total beban usaha adalah 8,91%.

Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban perbaikan dan pemeliharaan merupakan belanja operasional untuk menjamin ketersediaan fasilitas infrastruktur dan prasarana yang andal di Bursa. Pada 2016, beban perbaikan dan pemeliharaan tercatat Rp68,53 miliar, naik 4,04% dari Rp65,87 miliar pada tahun 2015. Dari total beban usaha, untuk 2016 porsi biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan mencapai 6,63%.

Sewa

Beban sewa merupakan pengeluaran Perseroan atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan yang dipergunakan oleh Perseroan dan entitas anak. Perseroan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir pada 1 September 2024. Sewa ini adalah untuk ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia lantai 2, 4, 5, 6, 28, ruangan *trading floor*, *lobby interstitial*, dan *lower level*. Beban sewa pada 2016 tercatat Rp36,18 miliar, naik 8,11% dari Rp33,46 miliar pada tahun 2015. Adanya pembukaan kantor perwakilan baru di beberapa daerah di Indonesia juga memberikan kontribusi atas kenaikan beban sewa selama tahun 2016. Untuk 2016, porsi beban sewa terhadap total beban usaha adalah 3,50%.

As for intraday facility commission, in 2016 the amount reached Rp1.75 billion, an increase of 11.38% from Rp1.58 billion in 2015. Whereas the cost for information technology upkeep in 2016 declined by 33.28% from Rp1.01 billion in 2015 to Rp673.83 million in 2016. Other development expenses increased by 57.46% from Rp1.29 billion in 2015 to Rp2.02 billion in 2016.

Depreciation Expenses

Expenses related to the depreciation of the Company's assets declined by 17.33% from Rp88.06 billion in 2015 to Rp72.8 billion in 2016.

Administrative Expenses

In 2016, the Company spent Rp92.11 billion on administrative expenses, increasing by 12.11% from Rp82.16 billion in 2015. Administrative expenses are costs for routine operations of the Company such as cost of education and library, office supplies, meetings, travel & transportation, and insurance. Education and library expenses contributed the largest, accounting for 27.10% of total administrative costs. Overall, the portion of administrative expenses to total expenses was 8.91%.

Repairs and Maintenances

Repairs and maintenance expenses are operational expenditures intended to ensure the availability of reliable infrastructure facilities of the Exchange. In 2016, these expenses reached a total of Rp68.53 billion, an increase of 4.04% from Rp65.87 billion in 2015. This amount accounted for 6.63% of total operating expenses.

Rental Expenses

Rental expenses are Company's expenses for the lease of office and trading spaces used by the Company and its subsidiaries. The Company has office space lease arrangements with PT First Jakarta International through until September 1, 2024. The lease covers space in the Indonesia Stock Exchange Building on the 2nd, 4th, 5th, 6th, and 28th floors as well as space for the trading floor, lobby interstitial, and lower level. Rental expenses in 2016 amounted to Rp36.18 billion, an increase of 8.11% from Rp33.46 billion in 2015. The opening of new representative offices in several regions of Indonesia also contributed to the increase in rental expenses in 2016. In 2016, the portion of rental expenses to total expenses was 3.50%.

Transportasi dan Telekomunikasi

Beban transportasi dan telekomunikasi pada 2016 mencapai Rp23,25 miliar atau naik 9,37% dari Rp21,26 miliar tahun 2015. Beban transportasi dan telekomunikasi menyumbang 2,25% dari keseluruhan beban usaha.

Konsultan

Beban konsultan pada 2016 tercatat Rp12,50 miliar, naik 6,16% dari Rp11,78 miliar pada tahun 2015. Secara keseluruhan, kontribusi biaya konsultan adalah 1,21% dari total beban usaha.

Lain-lain

Beban lain-lain pada 2016 mencapai Rp2,35 miliar, turun 71,07% dari Rp8,12 miliar tahun 2015. Beban lain-lain mengambil porsi 0,23% dari total beban usaha.

Laba Sebelum Pos Lain

Sesuai dengan ketentuan penyajian laporan keuangan, Perseroan menyajikan laba sebelum pos lain yang merupakan selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah beban pada tahun pelaporan. Pada 2016, Perseroan membukukan laba sebelum pos lain sebesar Rp386,24 miliar, naik 208,29% dari Rp125,28 miliar pada tahun 2015.

Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi

Bagian ini merupakan pendapatan Perseroan dari investasi di entitas asosiasi yang berasal dari bagian laba bersih PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Tivi Bursa Indonesia, dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pada 2016, bagian laba bersih entitas asosiasi mencapai Rp42,46 miliar, naik 0,17% dari Rp42,39 miliar tahun 2015.

Laba Sebelum Pajak

Perseroan membukukan Laba Sebelum Pajak untuk 2016 sebesar Rp428,70 miliar atau naik 155,68% dari Rp167,67 miliar tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya Pendapatan Usaha Perseroan sehubungan dengan peningkatan perdagangan efek pada tahun 2016.

Beban Pajak

Beban Pajak Perseroan berupa pajak penghasilan pada 2016 adalah sebesar Rp83,90 miliar, naik 71,63% dari Rp48,88 miliar pada tahun 2015.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba bersih yang berhasil dibukukan Perseroan pada 2016 mencapai Rp344,80 miliar, naik 190,27% dari Rp118,79 miliar pada tahun 2015.

Transportation and Telecommunication Expenses

Transportation and telecommunication expenses in 2016 amounted to Rp23.25 billion, an increase of 9.37% from Rp21.26 billion in 2015. The transportation and telecommunication expenses accounted for 2.25% of total operating expenses.

Consultant Expenses

Consultant expenses in 2016 amounted to Rp12.50 billion, up by 6.16% from Rp11.78 billion in 2015. Overall, consultant expenses accounted for 1.21% of total operating expenses.

Others Expenses

Other expenses in 2016 reached Rp2.35 billion, a decline of 71.07% from Rp8.12 billion in 2015. Other expenses accounted for 0.23% of total operating expenses.

Profit Before Other Items

In line with the provision of presentation of financial statements, the Company has to present profit before other items as the difference between total revenue and total expenses in the given reporting year. In 2016, the Company booked Profit Before Other Items of Rp386.24 billion, up by 208.29% from Rp125.28 billion in 2015.

Equity in Net Profit of Associates

This is Company income from investments in associated companies derived from net income of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Tivi Bursa Indonesia, and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). In 2016, equity net profit of associates reached Rp42.46 billion, an increase of 0.17% from Rp42.39 billion in 2015.

Profit Before Tax

The Company booked income before tax of Rp428.70 billion in 2016, an increase of 155.68% from Rp167.67 billion in 2015. The increase was due to the increase of the Company's operating revenues in line with the increase in securities transactions in 2016.

Tax Expenses

The Company's Tax Expenses in the form of income tax in 2016 amounted to Rp83.90 billion, up by 71.63% from Rp48.88 billion in 2015.

Profit for the Year

The profit for the year 2016 was Rp344.80 billion, increasing by 190.27% from Rp118.79 billion in 2015.

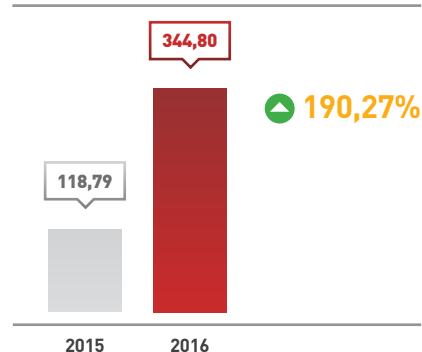
ASET

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian, jumlah aset Perseroan per 31 Desember 2016 mencapai Rp7,52 triliun atau bertambah 28,78% dari Rp5,84 triliun pada tahun 2015. Pertumbuhan terbesar berasal dari aset lancar, yaitu meningkat sebesar Rp1,5 triliun, menjadi Rp6,31 triliun.

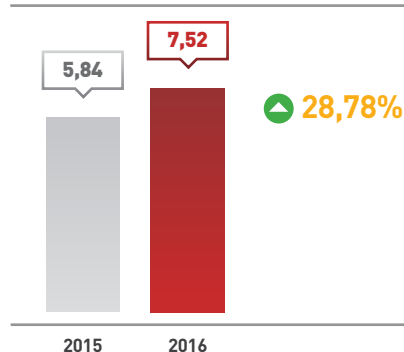
ASSETS

Total consolidated assets as of 31 December 2016 reached Rp7.52 trillion, an increase of 28.78% from Rp5.84 trillion in 2015. The largest growth came from current assets, which increased by Rp1.5 trillion to Rp6.31 trillion.

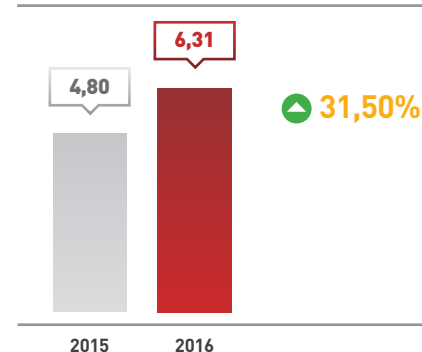
Ringkasan Aset / Summary of Assets	2016 (Rp)	2015 (Rp)	Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease (%)
Aset Lancar / Current Assets			
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	1.050.284.383.048	760.866.022.724	38,04%
Aset Keuangan Lainnya / Other Financial Assets	1.345.665.647.432	1.243.754.557.524	8,19%
Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa / Securities Transaction Settlement Receivables	3.516.097.006.100	2.519.766.749.800	39,54%
Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Accounts Receivable Net of Allowance for Impairment Loss	289.462.697.669	188.929.785.745	53,21%
Piutang Lain-lain setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Other Accounts Receivable-Net of Allowance for Impairment Loss	66.645.359.551	54.420.376.368	22,46%
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Taxes	16.413.790.544	8.262.134.333	98,66%
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka / Advances and Prepaid Expenses	27.738.082.538	24.265.635.124	14,31%
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	6.312.306.966.882	4.800.265.261.618	31,50%
Aset Tidak Lancar / Noncurrent Assets			
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya / Restricted time deposit	150.000.000.000	150.000.000.000	-
Aset Dana Pengaman / Security Fund Assets	603.429.040	4.967.644.111	(87,85%)
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan / Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions	139.247.833.382	138.190.522.987	0,77%
Piutang Lain-lain / Other Receivables	22.368.579.325	6.049.101.302	269,78%
Investasi pada Entitas Asosiasi / Investments in Associates	460.664.414.496	416.707.218.159	10,55%
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	52.011.796.045	41.894.765.875	24,15%
Aset Tetap-Bersih / Fixed Assets-Net	368.687.219.947	274.845.833.835	34,14%
Aset Lain-lain / Other Assets	7.649.619.967	7.901.463.595	3,19%
Uang Muka / Advances	8.400.000.000	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Noncurrent Assets	1.209.632.892.202	1.040.556.549.864	16,25%
Jumlah Aset / Total Assets	7.521.939.859.084	5.840.821.811.482	28,78%

Laba Bersih
Net Income

(dalam miliar Rupiah) / (in billion Rupiah)

Aset
Assets

(dalam triliun Rupiah) / (in trillion Rupiah)

Aset Lancar
Current Assets

(dalam triliun Rupiah) / (in trillion Rupiah)

Aset Lancar

Aset lancar meningkat 31,50% menjadi Rp6,31 triliun pada akhir tahun 2016, yang terutama berasal dari peningkatan Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa.

Kas dan Setara Kas

Jumlah kas dan setara kas pada 2016 tercatat Rp1,05 triliun, naik 38,04% dari Rp760,87 miliar tahun 2015.

Aset Keuangan Lainnya

Akun aset keuangan lainnya merupakan kekayaan Perseroan dalam bentuk deposito berjangka, reksadana, dan obligasi. Nilai aset keuangan pada 2016 mencapai Rp1,35 triliun atau naik 8,19% dari Rp1,24 triliun tahun 2015.

Kenaikan nilai aset keuangan lainnya terutama disebabkan oleh kenaikan nilai wajar reksadana, sekalipun terjadi penurunan pada deposito berjangka, nilai sukuk serta obligasi korporasi.

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang penyelesaian transaksi bursa merupakan piutang atas transaksi kliring oleh atau kepada anggota kliring, terkait dengan transaksi Bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa. Pada 2016, tercatat piutang penyelesaian transaksi bursa senilai Rp3,52 triliun atau naik 39,54% dari Rp2,52 triliun tahun 2015.

Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan atas jasa transaksi, jasa pencatatan, serta jasa informasi yang disediakan Perseroan. Pada 2016 piutang usaha tercatat Rp289,46 miliar, naik 53,21% dari Rp188,93 miliar tahun 2015.

Current Assets

Current assets increased by 31,50% to Rp6.31 trillion as at year-end 2016, primarily derived from Receivables from Settlement of Exchange Transaction.

Cash and Cash-Equivalent

The amount of cash and cash-equivalent in 2016 was Rp1.05 trillion, up by 38.04% from Rp760.87 billion in 2015.

Other Financial Assets

Other financial assets constitute the Company's assets in the form of time deposits, mutual funds and bonds. The value of these financial assets as at year-end 2016 was Rp1.35 trillion, an increase of 8.19% from Rp1.24 trillion in 2015.

The increase in other financial assets was mainly attributed to the increase in the fair value of mutual funds, despite the declines in time deposit, sukuk value and corporate bonds

Securities Transactions Settlement Receivables

Securities transactions settlement receivables constitute receivables on clearing transaction by or for clearing members, related to Exchange transactions on the day of trading. In 2016, this account posted an amount of Rp3.52 trillion, up by 39.54% from Rp2.52 trillion in 2015.

Account Receivables

Account receivables are invoices for transaction fee, listing fee and information services provided by the Company. In 2016, they reached a total of Rp289.46 billion, up by 53.21% from Rp188.93 billion in 2015.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada 2016 bernilai Rp1,21 triliun atau naik 16,25% dari Rp1,04 triliun tahun 2015. Kenaikan terutama berasal dari peningkatan aset tetap, tambahan investasi pada entitas asosiasi, piutang lain-lain, dan aset pajak tangguhan.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dilakukan Perseroan ke PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Tivi Bursa Indonesia. Investasi ini pada 2016 tercatat Rp460,66 miliar, naik 10,55% dari Rp416,71 miliar tahun 2015.

Aset Tetap

Aset tetap Perseroan setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada akhir 2016 tercatat senilai Rp368,69 miliar, naik 34,14% dari Rp274,85 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan belanja modal untuk peralatan teknologi informasi dalam rangka peningkatan kapasitas perdagangan efek.

LIABILITAS

Liabilitas Perseroan pada 2016 mencapai Rp4,24 triliun, naik 41,09% dibandingkan pada 2015 yang tercatat Rp3,01 triliun. Kenaikan liabilitas pada 2016 berasal dari peningkatan 42,08% liabilitas jangka pendek dan 14,10% liabilitas jangka panjang, dibandingkan pada 2015.

Noncurrent Assets

Noncurrent assets in 2016 amounted to Rp1.21 trillion, an increase of 16.25% from Rp1.04 trillion in 2015. The increase primarily came from increases on fixed assets, investments in associate, other receivables, and deferred taxes.

Investments in Associates

The Company's investments in associates, namely in the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Tivi Bursa Indonesia, in 2016 reached Rp460.66 billion, an increase of 10.55% from Rp416.71 billion in 2015.

Fixed Assets

The Company's fixed assets less accumulated depreciation amounted to Rp368.69 billion as at year-end 2016, up by 34.14% from Rp274.85 billion in 2015. The increase was attributable to the increase in capital expenditure for information technology equipment in the interest of increasing the capacity for securities trading.

LIABILITIES

Total liabilities reached Rp4.24 trillion in 2016, an increase of 41.09% from Rp3.01 trillion in 2015. This increase came from a 42.08% increase in short-term liabilities and a 14.10% increase of long-term liabilities year-on-year.

Ringkasan Liabilitas / Summary of Liabilities	2016 (Rp)	2015 (Rp)	Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease (%)
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities			
Utang Penyelesaian Transaksi Bursa / Securities Transaction Settlement Payable	3.516.097.006.100	2.519.766.749.800	39,54%
Utang Jasa Transaksi / Transaction Fees Payable	10.153.356.430	6.676.874.985	52,07%
Utang Pajak / Taxes Payable	234.346.611.555	132.696.572.750	76,60%
Utang Lain-lain / Other Payables	80.245.095.947	64.599.380.409	24,22%
Beban Akrua / Accrued Expenses	257.737.128.696	157.151.043.502	64,01%
Pendapatan Diterima Dimuka / Unearned Revenues	21.487.511.825	18.904.967.556	13,66%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	4.120.066.710.553	2.899.795.589.002	42,08%
Liabilitas Jangka Panjang / Noncurrent Liabilities			
Liabilitas Dana Pengaman / Security Fund Liabilities	603.429.040	4.967.644.111	(87,85%)
Utang kepada Pihak Berelasi / Loan to Related Party	50.000.000.000	50.000.000.000	-
Provisi Imbalan Kerja / Employee Benefit Obligations	70.657.837.638	51.304.594.651	37,72%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Noncurrent Liabilities	121.261.266.678	106.272.238.762	14,10%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	4.241.327.977.231	3.006.067.827.764	41,09%

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada 2016 tercatat mencapai Rp4,12 triliun atau naik 42,08% dari Rp2,90 triliun pada tahun 2015. Komponen penyumbang peningkatan terbesar adalah utang penyelesaian transaksi bursa senilai Rp3,52 triliun, naik 39,54% dari Rp2,52 triliun pada tahun 2015.

Liabilitas Jangka Panjang

Sampai akhir 2016 Perseroan memiliki liabilitas jangka panjang senilai Rp121,26 miliar, naik 14,10% dari Rp106,27 miliar tahun 2015. Penyumbang utama kenaikan ini adalah Provisi Imbalan Kerja yang bertambah sekitar 37,72% atau sekitar Rp 19,35 miliar.

EKUITAS

Pada akhir 2016, Perseroan memiliki ekuitas sebesar Rp3,28 triliun atau naik 15,73% dari Rp2,83 triliun pada akhir tahun 2015. Penyumbang utama kenaikan ini adalah saldo laba yang meningkat sebesar 12,35% dibandingkan pada 2015.

Current Liabilities

The Company's current liabilities reached Rp4.12 trillion in 2016, an increase of 42.08% from Rp2.90 trillion in 2015. The largest contributing component was the upturn in securities transaction settlement payables amounting to Rp3.52 trillion, which increased by 39.54% from Rp2.52 trillion in 2015.

Noncurrent Liabilities

Up to the end of 2016, the Company had noncurrent liabilities totaling Rp121.26 billion, an increase of 14.10% from Rp106.27 billion in 2015. The main contributor to this increase was the provision for employees benefit, which increased by 37.72% or approximately Rp19.35 billion.

EQUITY

By year end 2016, total equity amounted to Rp3.28 trillion, an increase of 15.73% from Rp2.83 trillion in 2015. The main contributor to this increase was the retained earnings which increased by 12.35% compared to those of 2015.

Ekuitas / Equity	2016 (Rp)	2015 (Rp)	Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease (%)
Modal Ditempatkan dan Disetor / Capital Stock Issued and Paid-Up	16.875.000.000	16.875.000.000	-
Agio Saham / Additional Paid-in Capital	6.215.000.000	6.215.000.000	-
Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stocks	(135.000.000)	(135.000.000)	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	991.378.285	(14.465.590.466)	106,85%
Saldo Laba / Retained Earnings	3.161.969.939.603	2.814.302.458.679	12,35%
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to the Owners of the Company	3.185.916.317.888	2.822.791.868.213	12,86%
Kepentingan Nonpengendali / Non-Controlling Interest	94.695.563.965	11.962.115.505	691,63%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	3.280.611.881.853	2.834.753.983.718	15,73%

ARUS KAS

Kas dan setara kas pada akhir 2016 tercatat Rp1,05 triliun, naik dari Rp760,87 miliar di akhir tahun 2015. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2016 mencapai Rp310,86 miliar atau naik 7,39% dari Rp289,47 pada 2015. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp105,63 miliar, turun 65,44% dari Rp305,64 miliar pada 2015.

Peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada 2016, terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan yang di tahun 2016 mencapai Rp1,11 triliun dibandingkan dengan Rp1,04 triliun pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume perdagangan efek secara signifikan pada tahun yang dilaporkan.

CASH FLOW

Cash and cash equivalents in 2016 reached Rp1.05 trillion, increasing from Rp760.87 billion at year-end 2015. Net cash provided from operating activities in 2016 amounted to Rp310.86 billion or an increase of 7.39% from 289,47 billion in 2015. Net cash used in investing activities amounted to Rp105.63 billion, a decrease of 65.44% from Rp305.64 billion in 2015.

The increase in net cash inflow from operating activities in 2016 primarily came from receipts from customers, which amounted to Rp1.11 trillion in 2016 compared to Rp1.04 trillion in 2015. The increase was primarily due to the significant growth in the volume of securities transaction in the reported year.

Ringkasan Arus Kas / Summary of Cash Flow	2016 (Rp)	2015 (Rp)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by Operating Activities	310.859.361.071	289.470.336.746	7,39%
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Used in Investing Activities	(105.633.690.352)	(305.643.069.071)	(65,44%)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan / Net Cash Used in Financing Activities	84.192.689.605	(3.813.793.105)	-
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	1.050.284.383.048	760.866.022.724	38,04%

BELANJA MODAL

Sepanjang 2016 tidak ada belanja modal yang signifikan selain untuk pembelian peralatan komputer dan *software* pendukung dalam rangka peningkatan teknologi informasi serta kapasitas transaksi BEI ke depan.

CAPITAL EXPENDITURE

Throughout 2016 there was no significant capital expenditure aside from those for the purchases of computers and supporting softwares in enhancing information technology and increasing the trading capacity of IDX going forward.

9

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data



Struktur Organisasi Organizational Structure	166
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	169
Profil Direksi Board of Directors' Profile	175
Kantor Perwakilan Representative Offices	182

Galeri Investasi BEI IDX Investment Gallery	185
Anggota Bursa dan Partisipan Exchange Members and Participant	187
Notaris dan Auditor Notary and Auditor	190
Entitas Anak dan Asosiasi IDX Subsidiaries and Associations	191

**Penasihat Senior
Senior Advisor****Marzuki Usman****1. Indra Safitri, SH, MM, CRM, QIA**

Senior Partner Kantor Konsultan Hukum Safitri & Co.
Senior Partner, Law Firm of Safitri & Co.

2. Fred B.G. Tumbuan, S.H, LPh, FCBArb

Senior Partner Kantor Konsultan Hukum Tumbuan & Partners
Senior Partner, Law Firm of Tumbuan & Partners

3. Tarkosunaryo, MBA, CPA

Partner KAP Razikun Tarkosunaryo /
Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
Partner, Public Accounting Firm of Razikun Tarkosunaryo
/ Chairperson of the Indonesian Public Accountant
Association (IAPI)

4. Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec, CPA

Partner Pricewaterhouse Coopers
Partner, Pricewaterhouse Coopers

5. Dra. Sarmati MM

Kepala Divisi Jasa Pasar Modal PT Bank Mega Tbk
Head of Capital market Division, PT Bank Mega Tbk

6. Salyadi Saputra

Direktur Utama PT Pefindo
President Director, PT Pefindo

7. Iman Rachman*

Direktur PT Mandiri Sekuritas
Director, PT Mandiri Sekuritas

8. Mudjiharno M. Sudjono, SH, LLM.

Direktur Utama Dapen BRI dan Ketua ADPI
President Director, BRI Pension Fund and Chairperson of
the Indonesian Pension Fund Association (ADPI)

9. The Moleonoto

Presiden Direktur PT Indo Premier Securities
President Director, PT Indo Premier Securities

10. I Wayan Gemuh Kertaraharja

Managing Director PT CIMB Securities Indonesia
Managing Director, PT CIMB Securities Indonesia

11. Justitia Tripurwasani

Direktur PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
Director, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

* Sedang Menjabat Sebagai Direktur Keuangan PT Pelindo II / Concurrently the Finance Director of PT Pelindo II

**Komite Disiplin Anggota
Membership Disciplinary
Committee****1. Sihot Siagian**

PT Anugerah Securindo Indah

2. Fathiah Helmi

Notaris Fathiah Helmi

3. Arisandhi Indrodwisatio

PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia

4. Hendy Salim

PT RHB Securities Indonesia

5. Lid Da Lopez

PT Equity Securities Indonesia

6. Merciana

PT BNC Sekuritas Indonesia

7. Santo Nuradi S.

PT Ciptadana Securities

8. Selvi Aman

PT Credit Suisse Securities

9. Tjong Toni

PT Erdikha Elit Sekuritas

10. Yoga Mulia

PT UBS Securities Indonesia

**Komite Perdagangan dan
Penyelesaian Transaksi
Efek
Trading and Settlement
Committee****1. Stefanus Noviono Darmasusilo**

PT Indo Premier Securities

2. Indra Christanto

PT Panin Sekuritas

3. Achmad Subagja

PT Bumiputera Sekuritas

4. Stephanus Turangan

PT Trimegah Securities Tbk

5. Risa Effennita

PT Macquarie Capital Securities Indonesia

6. Liu Yin Winnie

PT Nomura Indonesia

7. Himawan Gunadi

PT UOB Kay Hian Securities

8. Heru Handayanto

PT Mandiri Sekuritas

9. Raden Muhammad Irwan

PT CIMB Securities Indonesia

**Komite Pengarah
Teknologi Informasi dan
Manajemen Risiko
IT & Risk Management
Steering Committee****1. Supranoto Prajogo**

Perwakilan KSEI
KSEI Representative

2. Patricius Sendjojo

Perwakilan APEI
APEI Representative

3. Indriani Darmawati

Perwakilan KPEI
KPEI Representative

4. Syafriandi Armand Saleh

PT Trimegah Sekuritas Indonesia

5. Sumantri Slamet

PT Multi Bintang Indonesia

6. Sulistyo Budi

PT Bursa Efek Indonesia

7. Alpino Kianjaya

PT Bursa Efek Indonesia

8. Mohammad Mukhlis

PT Bursa Efek Indonesia

9. Yohanes Liauw SG

PT Bursa Efek Indonesia

10. Abdul Munim

PT Bursa Efek Indonesia

11. Kris Yarismal

PT Bursa Efek Indonesia

**Komite Investasi
Investment Committee****1. Chaeruddin Berlian****2. Samsul Hidayat****3. Sulistyo Budi****4. Erna Dewayani****5. Irvan Susandy****6. Verdi Ikhwan****7. R. Haidir Musa****Komite Audit
Audit Committee****Ketua / Chairman**

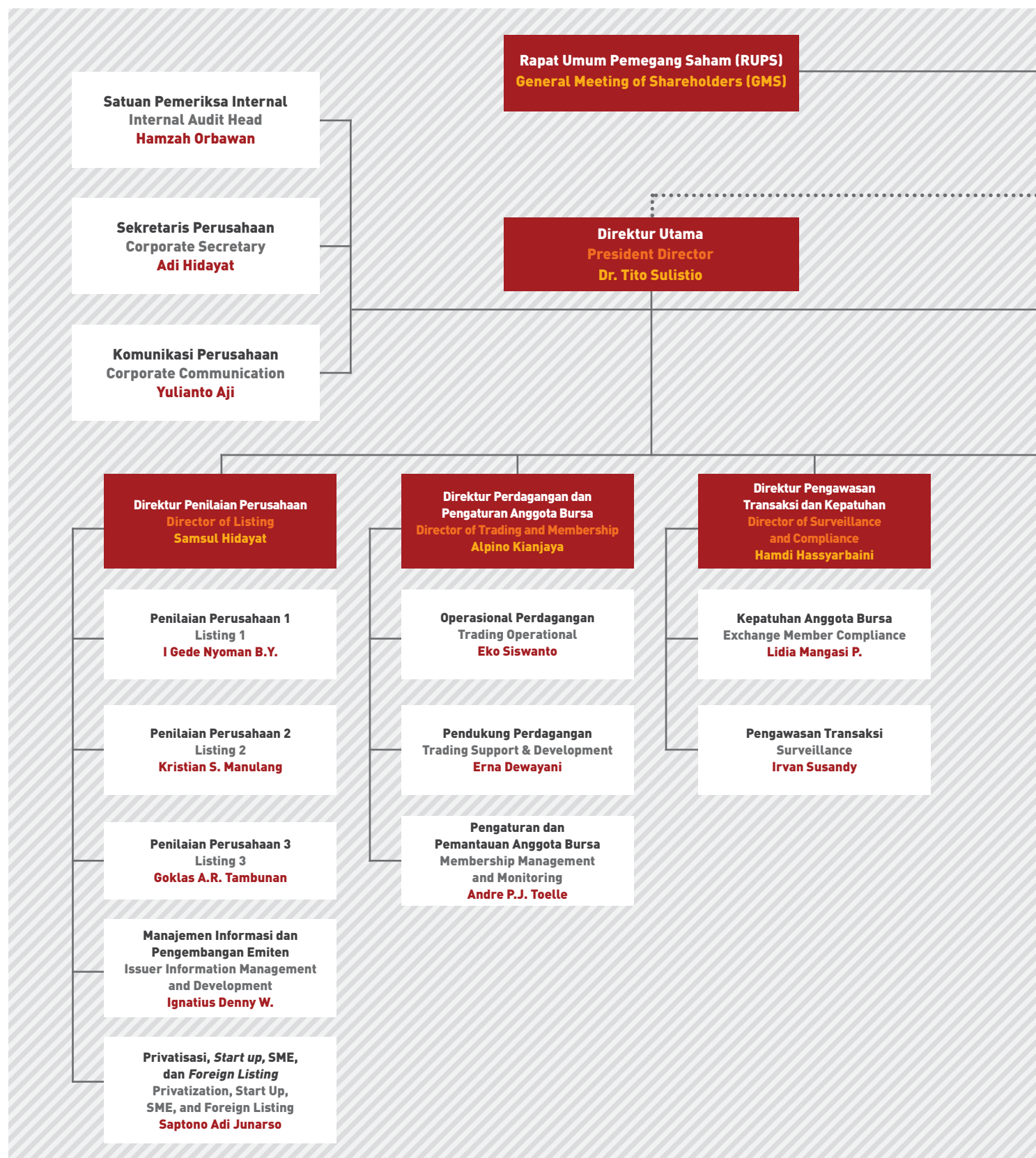
Hari Purwantono

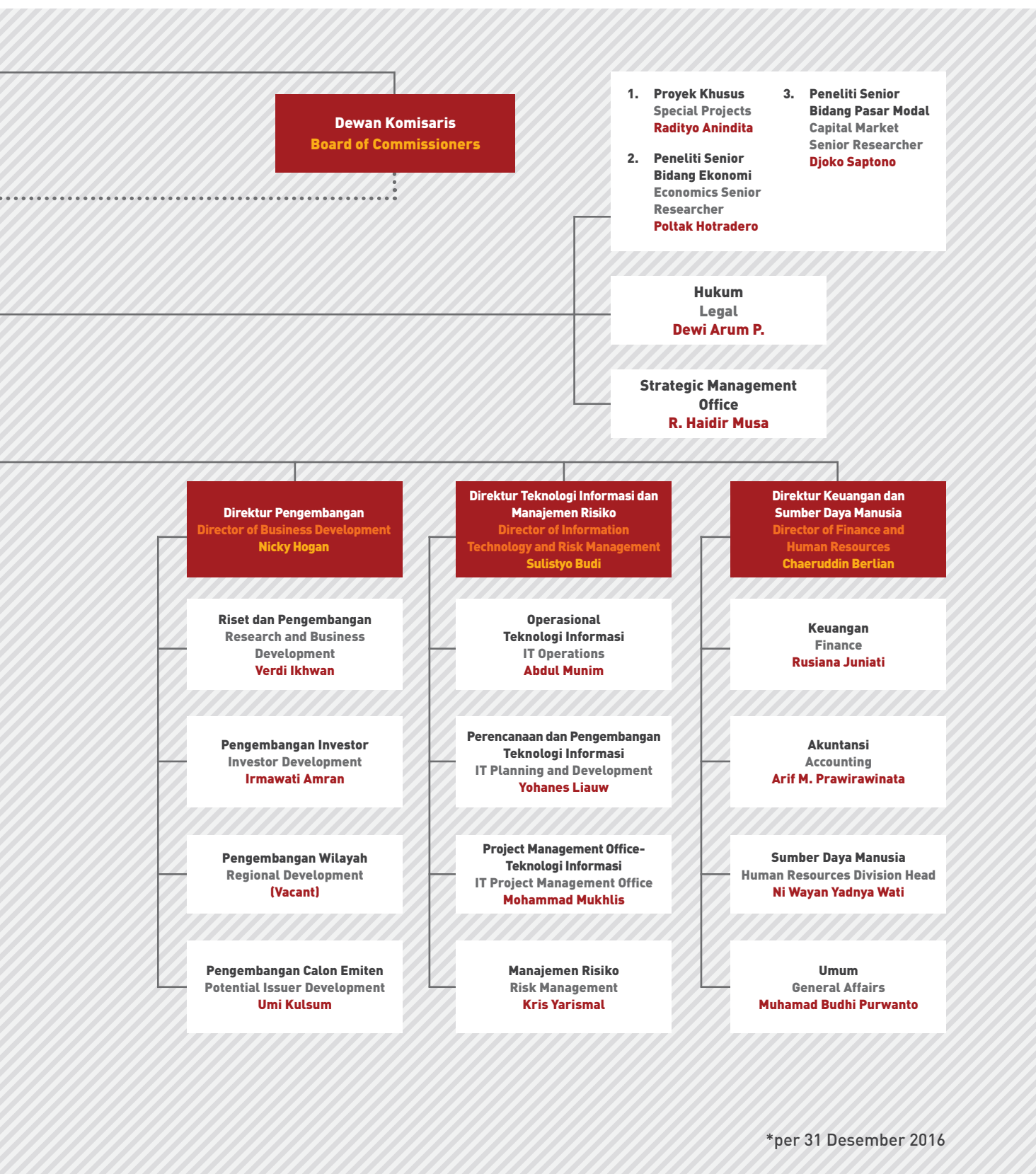
Anggota / Members

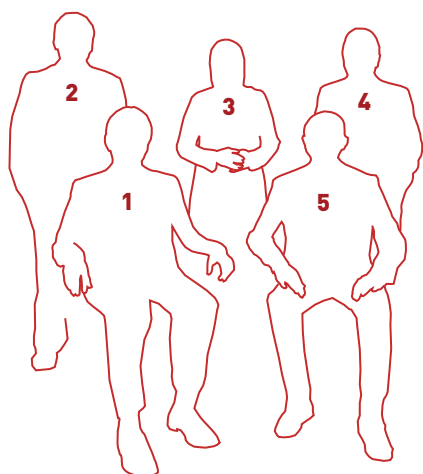
Lydia Trivelly Azhar
Togu C. Simanjuntak
M. Chatim Baidaie

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure







1. **Robinson Simbolon**
Komisaris Utama / President Commissioner
2. **Hari Purwantono**
Komisaris / Commissioner
3. **Lydia Trivelly Azhar**
Komisaris / Commissioner
4. **Garibaldi Thohir**
Komisaris / Commissioner
5. **Hendra H. Koestarjo**
Komisaris / Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Robinson Simbolon
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir di Sidamanik, Sumatera Utara 23 Desember 1953. Menjabat sebagai Komisaris Utama BEI sejak 25 Juni 2014.

Perjalanan kariernya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Departemen Keuangan. Pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Hukum Perusahaan Lembaga Keuangan dan Perjanjian Biro Hukum (1995-1998), Kepala Biro Pemeriksaan dan Penyelidikan Badan Pengawas Pasar Modal (1998-1999), Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum Badan Pengawas Pasar Modal (1997-2012), serta sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK (2012-2013).

Di luar kariernya di Kementerian Keuangan dan OJK, pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia (1999-2009) dan Anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (2010-2013). Saat ini juga sebagai Komisaris di PT Sinar Mas Multiartha dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jayabaya, Jakarta (1982), Ahli Perundang-undangan dari Universitas Indonesia (1988), dan pernah mengikuti pendidikan kedinasan SPAMEN Angkatan VI di Bandung (2000).

Born in Sidamanik, North Sumatra on December 23, 1953, Robinson has served as IDX Commissioner since June 25, 2014.

His more than 30 years career in Capital Markets started in the Ministry of Finance. He held numerous and diverse civil service positions, among others as Head of for Head of Financial Institutions Corporate Law and Agreements of Legal Bureau (1995-1998), Head of Inspections and Investigation Bureau of the Capital Market Supervisory Agency (1998- 1999), Head of Legislation and Legal Assistance for the Capital Market Supervisory Agency (1997-2012), and Deputy Commissioner of Capital Market I of the OJK (2012-2013).

Aside from his career in the Ministry of Finance and the OJK, he has held office as a Member of the Supervisory Board of Indonesian Housing Credit Guarantee (1999-2009) and the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani (2010- 2013). Currently also serves as a Commissioner at PT Sinar Mas Multiartha and PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

He obtained his Law Degree from the Jayabaya University in Jakarta (1982), qualified as a Legislative Expert from the University of Indonesia (1988), and attended SPAMEN in-service training Batch VI in Bandung (2000).



Hendra H. Koestarjo
Komisaris
Commissioner

Lahir di Bogor, 6 April 1964. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014, Presiden Direktur PT Panca Global Securities Tbk sejak 2004, anggota Komite Audit PT Tunas Ridean Tbk sejak 2011, dan Anggota Departemen Penjaminan Emisi Efek Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI).

Pernah menjabat sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Johan, Malonda, & Rekan (1987- 1989), Senior Auditor di KAP Drs. Hadi Sutanto (1990-1992), Head of Capital Market & Corporate Finance Department PT Nomura Indonesia (1990-1992), Wakil Direktur Utama PT Panin Sekuritas Tbk (2001-2002), Senior Advisor Investment Banking PT Kresna Graha Sekurindo (2002-2004), Komisaris Utama PT Panca Global Securities (2002-2004), Komisaris Utama PT Emperor Finance Indonesia (2003-2004), anggota Komite Pengembangan Usaha BEI (2003- 2004), dan anggota Komite Disiplin Anggota BEI (2013-2014).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Di bidang pasar modal, pernah mengikuti kursus Pelatihan Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana, Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan IV, dan Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan I.

Born in Bogor on April 6, 1964, Hendra H. Koestarjo serves as the commissioner of IDX since June 25, 2014. He is the President Director of PT Panca Global Securities Tbk Since 2004, member of PT Tunas Ridean Tbk's audit committee since 2011, and member of the Underwriting Departement of Indonesian Securities Companies Association (APEI).

He formerly served as an Auditor in the Public Accountant Firm (KAP) of Johan, Malonda, & Rekan (1987-1989), and as Senior Auditor in the KAP of Drs. Hadi Sutanto (1990-1992), Head of Capital Market & Corporate Finance Department of PT Nomura Indonesia (1990-1992); Vice President Director of PT Panin Sekuritas Tbk (2001-2002); Senior Advisor Investment Banking of PT Kresna Graha Sekurindo (2002-2004); President Commissioner of PT Panca Global Securities (2002-2004); Commissioner of PT Emperor Finance Indonesia (2003-2004); member of IDX Business Development Committee (2003-2004); and member of IDX Disciplinary Committee (2013-2014).

He obtained his Bachelor of Economics degree in Accounting from the Trisakti University, Jakarta. In the area of capital markets, he has attended training courses for Mutual Funds Sales Agents, and Higher Education for Directors of Securities Companies (PLDPE) Batch IV and I.



Garibaldi Thohir
Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Ditetapkan sebagai Komisaris BEI melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 10 Juni 2015. Sebagai Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk (2014- sekarang), Komisaris Utama PT Alam Tri Abadi (2014-sekarang), Presiden Komisaris PT Adaro Indonesia (2013- sekarang), Komisaris Utama PT Adaro Power (2013-sekarang), Presiden Komisaris PT Bhakti Energi Persada (2011-sekarang), Presiden Komisaris PT Padangbara Sukses Makmur (2011-sekarang), Presiden Direktur PT Surya Esa Perkasa, Tbk (2009- sekarang), Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk (2008-sekarang), Presiden Komisaris PT Wahanaartha Harsaka (2007-sekarang), Direktur Utama PT Trinugraha Food Industry (2006-sekarang), dan Direktur Utama PT Trinugraha Thohir (1999- sekarang).

Meraih gelar *Bachelor of Science* dari University of Southern California, Amerika Serikat pada 1988; dan *Master of Business and Administration* dari Northrop University California pada 1989.

Born in Jakarta on May 1, 1965. Garibaldi was assigned as IDX Commissioner at the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on June 10, 2015. At the same time, he also holds several important positions, among others: Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk (2014- now), President Commissioner of PT Alam Tri Abadi (2014-now), President Commissioner of PT Adaro Indonesia (2013-present), President Commissioner of PT Bhakti Energi Persada (2011-present), President Commissioner of PT Padangbara Sukses Makmur (2011-present), President Director of PT Surya Esa Perkasa, Tbk (2009-now), President Director of PT Adaro Energy Tbk (2008-present), President Commissioner of PT Wahanaartha Harsaka (2007- now), Director of PT Trinugraha Food Industry (2006-present), and President Director of PT Trinugraha Thohir (1999-present).

He obtained his Bachelor of Science degree from the University of Southern California, USA in 1988; and a Master of Business and Administration degree from the Northrop University of California in 1989.



Hari Purwantono
Komisaris
Commissioner

Lahir di Kediri, Jawa Timur, 30 September 1958. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Karirnya di bidang keuangan dimulai sebagai staf di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo, Mulia, & Co. pada 1982, kemudian menjadi *Partner* di KAP Drs. Prasetio, Utomo, & Co. pada 1994, *Partner* di KAP Prasetio, Sarwoko, & Sandjaja pada 2002, dan Managing Partner di KAP Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja pada 2009.

Menjabat *Country Managing Partner* di EY Indonesia dan anggota beberapa organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Badan Arbitrase Pasar Modal, dan Asosiasi Emiten Indonesia.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, pada 1983.

Born in Kediri, East Java on September 30, 1958. Hari Purwantono has served as the Commissioner of IDX since June 25, 2014. His career in finance began as a staff member of Drs. Utomo, Mulia, & Co. Public Accounting Firm (KAP) in 1982. He then then became Partner at Drs. Prasetio, utomo & Co. in 1994; Partner in the KAP of Prasetio, Sarwoko & Sandjaja in 2002, and later in 2009 as Managing Partner at the KAP of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

He is the Country Managing Partner at EY Indonesia and holds membership in a number of professional organizations such as the Institute of Indonesian Certified Public Accountants (IAPI), the Capital Market Arbitration Board, and the Association of Indonesian Listed Companies.

He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Airlangga, Surabaya in 1983.



Lydia Trivelly Azhar

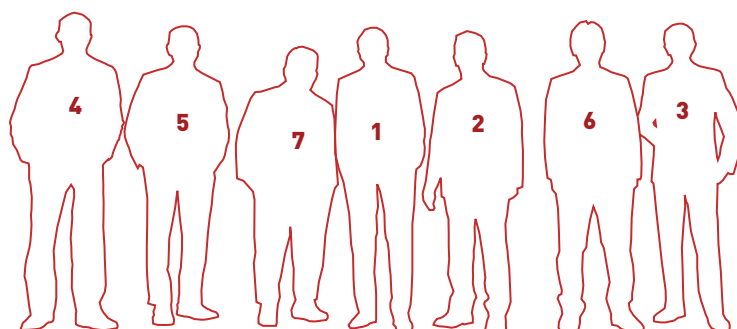
Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 20 Oktober 1957. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Mengawali karier sebagai Staf PT Suryanataatmaja Associate, Manager PT Daya Mulia Securitas, Direktur PT Buana Capital (1991-sekarang), anggota Komite Anggaran PT Bursa Efek Surabaya (1999-2002), anggota Komite Disiplin BEI (2009-2013), anggota Komite Perdagangan BEI (2014), serta memiliki jabatan di Badan Arbitrase Pasar Modal (2011-sekarang).

Menjabat Komite Ketua Umum di Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) (2006-2014), Penasihat di Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek Indonesia (2009-sekarang), dan Pengawas di Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia (2014-sekarang). Meraih gelar Sarjana Hukum Universitas Indonesia pada 1985.

Born in Jakarta on October 20, 1957. Lydia Trivelly Azhar has been the Commissioner of IDX since June 25, 2014. She began her career as a staff member of PT Suryanataatmaja Associate, Manager of PT Daya Mulia Securitas, and Director of PT Buana Capital (1991-present), member of the Budget Committee of the Surabaya Stock Exchange (1999-2002), member of the Disciplinary Committee of IDX (2009-2013), member of Trading of Committee of IDX (2014), and has held a position on the Capital Market Arbitration Board (2011-present).

She also served as the Chairman Committee of the Indonesian Securities Companies Association (APEI) (2006-2014), Advisor in the Indonesian Broker-Dealer Association (2009-present), and Supervisor in the Association of Indonesia Capital Market Professionals (2014-now). She earned her Bachelor's degree in Law from University of Indonesia, in 1985.



- | | |
|---|--|
| <p>1. Dr. Tito Sulistio
Direktur Utama / President Director</p> <p>2. Samsul Hidayat
Direktur Penilaian Perusahaan / Director of Listing</p> <p>3. Alpino Kianjaya
Direktur Perdagangan dan Pengaturan AB /
Director of Trading and Membership</p> <p>4. Hamdi Hassyarbaini
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan /
Director of Surveillance and Compliance</p> | <p>5. Nicky Hogan
Direktur Pengembangan / Director of Business Development</p> <p>6. Sulistyo Budi
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko /
Director of Information Technology and Risk Management</p> <p>7. Chaeruddin Berlian
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia /
Director of Finance and Human Resource</p> |
|---|--|

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



Dr. Tito Sulistio
Direktur Utama
President Director

Ditetapkan sebagai Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015. Pernah menjabat sebagai Vice President Director PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, Direktur Utama PT Aneka Food Tatarasa Industri, serta sebagai komisaris di PT Jasa Sarana. Memulai kariernya sebagai Koordinator Marketing di PT 3M (Minnesota Mining and Manufacturing) Indonesia (1982-1983).

Aktif menulis artikel di berbagai media dan buku mengenai pasar modal. Pada Mei 2002, salah satu tulisannya yang berjudul "Pasar Modal Indonesia Optimis atau Pesimis" dimuat di Majalah Investor dan pada tahun yang sama meluncurkan buku berjudul "Pasar Modal & Kebijakan Ekonomi Indonesia: Sebuah Sudut Pandang 'The Investor'".

Lulus dari jurusan Marketing Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982; *Master of Accountancy and Finance* dari Institute of d'Enseignement Superieur Lucier Coorermans Brusells, Belgia pada 1986; dan Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Pelita Harapan pada 2014.

Appointed as the President Director of the Indonesia Stock Exchange at IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 25, 2015, Tito Sulistyo has held positions as Vice President Director of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, President Director of PT Aneka Tatarasa Food Industry, and as a Commissioner of PT Jasa Sarana. He started his career as a Marketing Coordinator at PT 3M (Minnesota Mining and Manufacturing) Indonesia (1982- 1983).

He actively write books and articles on capital market in various media. In May 2002, one of his articles entitled "The Indonesia Capital Market: Optimistic or Pessimistic" was published in the prestigious "Investor" magazine. In the same year, he launched a book entitled "Indonesia Capital Market & Economic Policy: 'The Investor' Perspective".

He graduated in Marketing from the University of Indonesia in 1982, earned a Master degree in Accountancy and Finance at the Institute of d'Enseignement Superieur Lucier Coorermans Brusells, Belgium in 1986, and a Doctorate degree in Law from the Pelita Harapan University in 2014.

**Samsul Hidayat**

Direktur Penilaian Perusahaan
Director of Listing

Ditetapkan sebagai Direktur Penilaian Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa (2012-2015). Meniti kariernya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Badan Pengawas Pasar Modal Departemen Keuangan Republik Indonesia sejak 1993, dengan jabatan terakhir Kepala Bagian Pengawasan Lembaga Efek, Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Bapepam-LK (2006-2012).

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Negeri Jambi pada 1991; dan meraih gelar *Master of Business Administration* dari Cleveland State University, Ohio, Amerika Serikat, pada 1999.

Appointed as the Director of Listing of IDX at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015, Samsul Hidayat previously served as Director of Trading and Membership of IDX (2012-2015). He started his career as a civil servant in the Capital Market Supervisory Agency under the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on 1993, with his last position being as the Head of Securities Intitution Oversight in the Securities Transaction Bureau of Bapepam-LK (2006-2012).

He obtained his Bachelor of Economics degree in Management from the State university of Edinburgh in 1991; and a Master of Business Administration degree from Cleveland State University, Ohio, USA in 1999.



Alpino Kianjaya
Direktur Perdagangan dan
Pengaturan Anggota Bursa
Director of Trading and Membership

Ditetapkan sebagai Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa PT Bursa Efek Indonesia dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015.

Memiliki pengalaman manajerial lebih dari dua dasawarsa di perusahaan sekuritas dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama PT MNC Securities, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama di PT Indo Premier Securities (2002-2012) dan Direktur Operasional PT DBS Securities Indonesia (1991-2002). Mengawali kariernya sejak tahun 1987 sebagai Chief Accountant PT Indo Hinson Garment Factory.

Menyelesaikan studi Akuntansi S1 dari Universitas Tarumanagara pada 1987 dan pernah aktif dalam beberapa organisasi di antaranya sebagai Komite Disiplin Anggota Bursa BEI, Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko KPEI dan Komite Haircut KPEI.

Alpino Kianjaya was appointed as the Director of Trading and Membership at IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015.

He has more than two decades of managerial experience in securities firms before his assignment in IDX, which include his last position as President Director of PT MNC Securities. Prior to this, he served as Director of PT Indo Premier Securities (2002-2012) and Director of Operations of PT DBS Securities Indonesia (1991-2002). His career began in 1987 as Chief Accountant for PT Indo Hinson Garment Factory.

He completed his studies in Accounting at the Tarumanagara University in 1987 and was active in several organizations such as IDX Exchange Members Dicipinary Committee and the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI's) Haircut Committee.



Hamdi Hassyarbaini
Direktur Pengawasan
Transaksi dan Kepatuhan
Director of Surveillance
and Compliance

Ditetapkan sebagai Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 25 Juni 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia (2012-2015). Pernah menduduki berbagai jabatan di BEI di antaranya sebagai Kepala Divisi Pengawasan Transaksi (2008-2010), Kepala Divisi Perdagangan (2007), Kepala Divisi Keuangan (2004-2007), Kepala Divisi Keanggotaan (2000-2004), dan Kepala Satuan Pemeriksa Keuangan (1995-1999).

Sebelum bergabung dengan BEI, pernah bekerja sebagai Internal Auditor di PT Bank Duta (1987-1995), Direktur di PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012), dan *Head of Business Management & Support* (2010-2011).

Lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991). Saat ini beliau tercatat sebagai *Chartered Accountant* pada Ikatan Akuntan Indonesia.

Hamdi Hassyarbaini was appointed as the Director of Surveillance and Compliance of IDX at in the General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015. Prior to this appointment, he served as IDX's Director of Finance and Human Resources from 2012-2015. He has held various positions in IDX, which include Head of Transaction Surveillance Division (2008-2010), Head of Trading Division (2007), Head of Finance Division (2004-2007), Head of Membership Division (2000-2004), and Head of the Financial Audit Unit (1995-1999).

Before joining IDX, he had served as an internal auditor of Bank Duta (1987-1995), Director of PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012), and Head of Business Management & Support (2010-2011).

Graduated as a Bachelor of Accountancy from the Faculty of Economics at the University of Indonesia (1986) and as a Magister in Management from the University of Indonesia (1991). He is currently listed as a Chartered Accountant with the Indonesian Accountants Association.



Hosea Nicky Hogan
Direktur Pengembangan
Director of Business Development

Ditetapkan sebagai Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BEI pada 25 Juni 2015.

Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur, 2010–2015 dan Wakil Presiden Direktur, 2007–2010 di PT Reliance Securities Tbk dan pernah menjabat sebagai Managing Director PT Valbury Asia Securities, 2001–2007. Beliau memulai karier sebagai Internal Auditor PT Dharmala Group (1991–1993).

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada 1991 dan mengikuti sejumlah pendidikan dan pelatihan di bidang pasar modal pada kurun waktu 1999–2011.

On June 25, 2015, Hosea Nicky Hogan was assigned as Director of Business Development at the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

Previously, he served as the President Director of PT Reliance Securities (from 2010–2015) after office as Vice President Director of PT Reliance Securities (2007–2010) and Managing Director of PT Valbury Asia Securities (2001–2007). He started his career as Internal Auditor in PT Dharmala Group (1991–1993).

He obtained his Bachelor degree in Accountancy from Tarumanegara University in 1991 and participated in numerous capital market education and training courses from 1999 until 2011.

**Sulistyo Budi**

**Direktur Teknologi Informasi dan
Manajemen Risiko**
**Director of Information Technology
and Risk Management**

Ditetapkan sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015.

Sempat menduduki berbagai jabatan di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia baik sebagai Direktur (2010-2015), Kepala Divisi Teknologi Informasi (2007-2010) dan Kepala Divisi Jasa Kustodian Sentral (2005-2007). Mengawali kariernya di bidang *Programming, Testing and System Maintenance Information Systems Dept. IBM Headquater, Tokyo, Jepang, (1992-1993).*

Lulus sebagai Sarjana dari Jurusan Teknik Elektro, Sub-Jurusan Teknik Sistem Komputer, Institut Teknologi Bandung pada 1990 dan Magister Ilmu Komputer, Kekhususan Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia pada 1999.

Sulistyo Budi was appointed as the Director of Information Technology and Risk Management at IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015.

Previously he held various positions such as Director of PT KSEI from 2010-2015, Head of the Information Technology Division (2007-2010), and Head of the Central Depository Services Division (2005-2007). He began his career in the field of Programming, Testing and System Maintenance in the Information Systems Department of IBM Headquarters, Tokyo, Japan (1992-1993).

He graduated with a Bachelor of Electrical Engineering degree in the field of Computer Systems Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1990, and holds a Master degree in Computer Science, majoring in Information Technology, from the University of Indonesia in 1999.



Chaeruddin Berlian
Direktur Keuangan dan
Sumber Daya Manusia
Director of Finance and
Human Resource

Ditetapkan sebagai Direktur Keuangan dan SDM PT Bursa Efek Indonesia dalam RUPST pada 25 Juni 2015, pernah menjabat sebagai Komisaris BEI (2008-2011) dan (2011-2014), Komisaris Pefindo (2005-2007).

Tahun 2000-2015 sebagai Presdir PT Indomitra Securities, Direktur PT Aspac Uppindo Securities (1991-1999), Chief Dealer Treasury and Capital Market (1983-1990).

Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) tahun 2006-2010 dan tahun 2011-2014, anggota Komite Disiplin Anggota dan Komite Audit di BEI, Komite Risk Management dan Komite Haircut di KPEI, dan Komite Peraturan, Komite Usaha, dan Komite Anggaran di KSEI. Saat ini masih aktif sebagai Ketua Komite Etik APPMI, Anggota Komite Standar Pengajar (KSP), Pendidikan Pasar Modal Indonesia, Wakil Sekjen BAPMI, Komite Anggaran KSEI, Anggota KADIN Pusat Indonesia bidang Pasar Modal dan Anggota ISEI Jakarta.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang dan Gelar Manajemen Keuangan, Program Magister di Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Appointed as IDX Director of Finance and Human Resource at AGMS on June 25, 2015, Chaeruddin Berlian previously served as IDX Commissioner from 2008-2014, and Commissioner of PEFINDO (2005-2007).

From 2000-2015, he served as President Director of PT Indomitra Securities after completing his terms of office as the Director of PT Aspac Uppindo Securities (1991-1999), and Chief Dealer Treasury and Capital Market (1983-1990).

He was the Chairman Committee of the Indonesian Securities Association (APEI) from 2006-2010. From 2011-2014, he was a member of the Disciplinary and Audit Committees of IDX, Risk Management Committee and Haircut Committees of KPEI and Regulatory, Business and Budget Committees of KSEI. Currently, he is active as the Chairman of Ethics Committee of APPMI, member of teaching standards committee of Indonesian Capital Market Education, Deputy Secretary General of BAPMI, Budget Committee of KSEI, member of KADIN Indonesia in sector of Capital Markets, and member of ISEI Jakarta.

He earned his Bachelor degree in Economics from the University of Diponegoro in Semarang, and a Master degree in Finance Management from Krisnadwipayana University, Jakarta.

KANTOR PERWAKILAN

Representative Offices



**1. PUSAT INFORMASI GO PUBLIC MEDAN
(d/h KANTOR PERWAKILAN MEDAN)**

Alamat : Jl. Asia No.182, Medan – Sumatera Utara
Telp : (061) 733 2920
Fax : (061) 733 2909
Email : kantorperwakilan.medan@idx.co.id

**2. PUSAT INFORMASI GO PUBLIC BANDUNG
(d/h KANTOR PERWAKILAN BANDUNG)**

Alamat : Jl. P.H.H. Mustofa No. 33 Bandung
Telp : (022) 2052 4208 / (022) 2052 4209
Fax : (022) 2052 4207
Email : kantorperwakilan.bandung@idx.co.id

**3. PUSAT INFORMASI GO PUBLIC SEMARANG
(d/h KANTOR PERWAKILAN SEMARANG)**

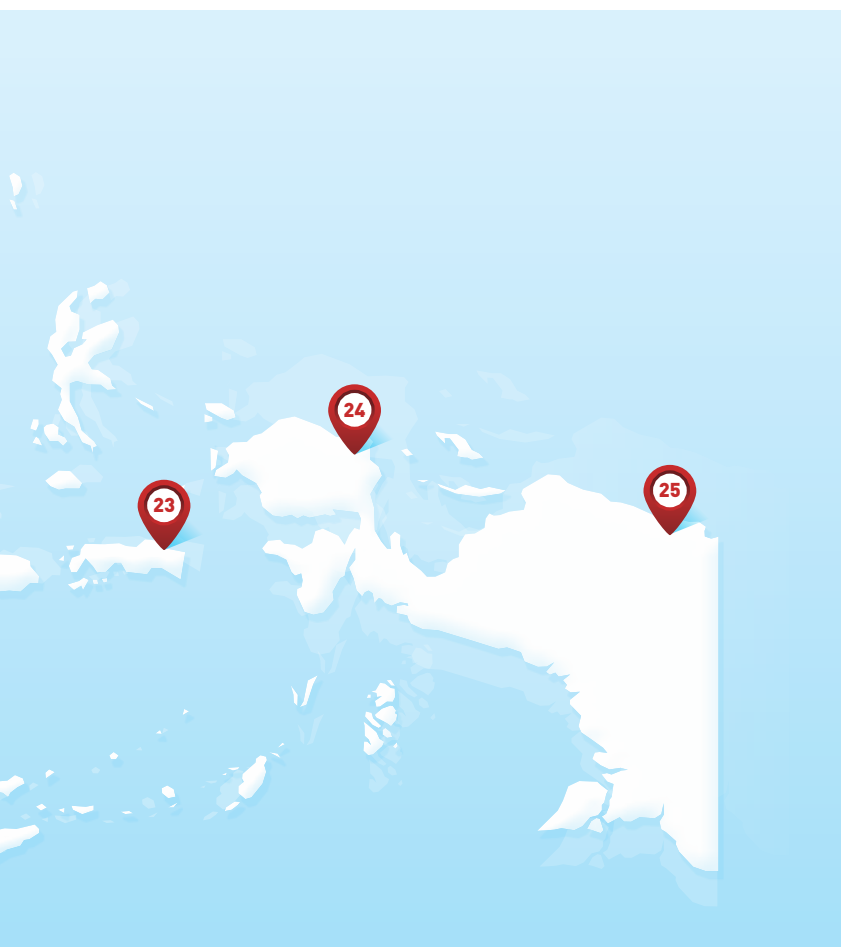
Alamat : Jl. M.H. Thamrin No.152, Semarang 50134 – Jawa Tengah
Telp : (024) 844 6878
Fax : (024) 844 6879
Email : kantorperwakilan.semarang@idx.co.id

**4. PUSAT INFORMASI GO PUBLIC SURABAYA (d/h
KANTOR PERWAKILAN SURABAYA)**

Alamat : Jl. Basuki Rahmat No.46, Surabaya 60261
Telp : (031) 534 0888
Fax : (031) 534 2888
Email : kantorperwakilan.surabaya@idx.co.id

5. KANTOR PERWAKILAN BANDA ACEH

Alamat : Jl. T. Imeum Lueng Bata No. 84, Banda Aceh
23247-Provinsi Aceh
Telp : (0651) 35101
Fax : (0651) 35102
Email : kantorperwakilan.bandaaceh@idx.co.id

**6. KANTOR PERWAKILAN RIAU**

Alamat : Jl Jenderal Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau
Telp : (0761) 848 414 / 839 529
Fax : (0761) 849 456
Email : kantorperwakilan.riau@idx.co.id

7. KANTOR PERWAKILAN BATAM

Alamat : Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11,
 Jl.Engku Putri - Batam Center 29456, Batam -
 Kepulauan Riau
Telp : (0778) 748 3348
Fax : (0778) 748 3349
Email : kantorperwakilan.batam@idx.co.id

8. KANTOR PERWAKILAN PADANG

Alamat : Jl Pondok No. 90A, Padang 25211-Sumatera Barat
Telp : (0751) 811 330
Fax : (0751) 811 340
Email : kantorperwakilan.padang@idx.co.id

9. KANTOR PERWAKILAN JAMBI

Alamat : Jl. Kolonel Abun Jani No.11A dan 11B, Kel. Selamat
 Kec. Telanaipura, Kota Jambi
Telp : (0741) 65788
Fax : (0741) 668199
Email : kantorperwakilan.jambi@idx.co.id

10. KANTOR PERWAKILAN BENGKULU

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 219B, RT.3 RW.1,
 Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara,
 Kota Bengkulu
Telp : (0736) 7313449
Fax : (0736) 7313450
Email : kantorperwakilan.bengkulu@idx.co.id

11. KANTOR PERWAKILAN PALEMBANG

Alamat : Jl. Angkatan 45, No. 13-14, RT 0014/RW 004, Kel.
 Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang
Telp : (0711) 564 9259
Fax : (0711) 564 9257
Email : kantorperwakilan.palembang@idx.co.id

12. KANTOR PERWAKILAN PANGKALPINANG

Alamat : Ruko NIAGA CENTER Blok G Lt.2, Jalan Jenderal
 Sudirman, Kelurahan Pasar Padi, Kecamatan
 Girimaya, Kota Pangkalpinang
Telp : (0717) 431 662
Fax : (0717) 431 882
Email : kantorperwakilan.pangkalpinang@idx.co.id

13. KANTOR PERWAKILAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.5D, Bandar Lampung 35118
Telp : (0721) 260 188
Fax : (0721) 262 048
Email : kantorperwakilan.lampung@idx.co.id

14. KANTOR PERWAKILAN YOGYAKARTA

Alamat : Jl. P. Mangkubumi No.111, Yogyakarta 55232
Telp : (0274) 587 457
Fax : (0274) 587 283 / (0274) 563 054
Email : kantorperwakilan.yogyakarta@idx.co.id

15. KANTOR PERWAKILAN DENPASAR

Alamat : Jl. P.B. Sudirman 10 X Kav.2, Denpasar - Indonesia
Telp : (0361) 256 701
Fax : (0361) 256 370
Email : kantorperwakilan.denpasar@idx.co.id

16. KANTOR PERWAKILAN PONTIANAK

Alamat : Komplek Perkantoran Central Perdana Blok A2-A3,
Jl. Perdana – Kota Pontianak 78124

Telp : (0561) 734 112

Fax : (0561) 810 2257

Email : kantorperwakilan.pontianak@idx.co.id

17. KANTOR PERWAKILAN PALANGKARAYA

Alamat : Ruko No. 1, Jl. RTA Milono / Jalan Panglima Tampei
RT.004 RW.11, Kelurahan Langkai,
Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya

Telp : (0536) 421 5135

Fax : (0536) 421 5128

Email : kantorperwakilan.palangkaraya@idx.co.id

18. KANTOR PERWAKILAN BANJARMASIN

Alamat : Jl. Ahmad Yani KM 1,5 No.103, Banjarmasin - Indonesia

Telp : (0511) 325 6985

Fax : (0511) 326 4079

Email : kantorperwakilan.banjarmasin@idx.co.id

19. KANTOR PERWAKILAN BALIKPAPAN

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.33B, Balikpapan –
Kalimantan Timur

Telp : (0542) 421 555

Fax : (0542) 424 333

Email : kantorperwakilan.balikpapan@idx.co.id

20. KANTOR PERWAKILAN MAKASSAR

Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 124, Makassar - Indonesia

Telp : (0411) 891 0124

Fax : (0411) 891 0125

Email : kantorperwakilan.makassar@idx.co.id

21. KANTOR PERWAKILAN MANADO

Alamat : Ruko Mega Style Blok 1C No.9, Kompleks Mega Mas
Jl. Piere Tendean - Boulevard, Manado 95111

Telp : (0431) 888 1166

Fax : (0431) 888 1284

Email : kantorperwakilan.manado@idx.co.id

22. KANTOR PERWAKILAN KENDARI

Alamat : Jl. Syekh Yusuf No.20, Kota Kendari

Telp : (0401) 3131266

Fax : (0401) 3131267

Email : kantorperwakilan.kendari@idx.co.id

23. KANTOR PERWAKILAN AMBON

Alamat : Jalan Philip Latumahina No. 16, Kel. Honipupu,
Kec. Sirimau. RT/RW 001/003, Kota Ambon

Telp : (0911) 3823838

Fax : (0911) 3823838

Email : kantorperwakilan.ambon@idx.co.id

24. KANTOR PERWAKILAN MANOKWARI

Alamat : Jalan Trikora Wosi, Kel. Wosi, Kec. Manokwari
Barat, Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat

Telp : (0986) 2211600

Fax : (0986) 2211600

Email : kantorperwakilan.manokwari@idx.co.id

25. KANTOR PERWAKILAN JAYAPURA

Alamat : Komplek Jayapura Pasifik Permai Blok H No.19
Jayapura 99112, Papua

Telp : (0967) 532 414 / 532 430

Fax : (0967) 532 424

Email : kantorperwakilan.jayapura@idx.co.id

GALERI INVESTASI BEI

IDX Investment Gallery

Sepanjang Januari–Desember 2016, BEI telah mendirikan dan meresmikan 86 Galeri Investasi BEI di berbagai perguruan tinggi seluruh Indonesia, yaitu di:

No	Kode / Code	Kota / City
1	STIE Bongaya YPBUP (STIEM Bongaya Makassar)	Makassar
2	Universitas MH. Thamrin	Jakarta
3	Universitas Islam Kalimantan	Banjarmasin
4	IAIN Antasari Banjarmasin	Banjarmasin
5	STIE Nobel Indonesia	Makassar
6	Universitas Nasional	Jakarta
7	Universitas Surya - Fakultas Sosial dan Ekonomi	Jakarta
8	Universitas Islam Malang - Fakultas Ekonomi	Surabaya
9	Universitas Internasional Semen Indonesia - Gresik	Surabaya
10	Universitas Lampung - Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Lampung
11	Universitas HKBP Nommensen - Fakultas Hukum	Medan
12	Universitas Muhammadiyah Kupang - Fakultas Ekonomi	Denpasar
13	Universitas Al Azhar (GI Syariah)	Jakarta
14	IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa	Aceh
15	Universitas Riau	Riau
16	UIN Sultan Syarif Kasim Riau - Fakultas Syariah (GI Syariah)	Riau
17	IAIN Imam Bonjol Padang (GI Syariah)	Padang
18	Universitas Palangka Raya - Fakultas Ekonomi	Palangkaraya
19	Universitas Darma Persada	Jakarta
20	Universitas Matana	Jakarta
21	Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) - Fakultas Syariah	Surabaya
22	STIE Mahardika	Surabaya
23	STIE Pancasetia	Banjarmasin
24	STIA Bina Banua	Banjarmasin
25	Universitas Halu Oleo	Kendari
26	Universitas Slamet Riyadi Surakarta	Yogyakarta
27	Universitas Kristen Surakarta	Yogyakarta
28	Universitas Respati Yogyakarta	Yogyakarta
29	Universitas Widya Mataram Yogyakarta	Yogyakarta
30	Universitas Negeri Yogyakarta (GI Syariah)	Yogyakarta
31	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Yogyakarta
32	Universitas Trisakti - Fakultas Ekonomi (Kampus F)	Jakarta
33	Universitas Dharma Andalas	Padang

From January to December 2016, IDX had established and inaugurated 86 IDX Investment Galleries at various universities throughout Indonesia, which include:

No	Kode / Code	Kota / City
34	STIE Muhammadiyah Jambi	Jambi
35	Universitas Batang Hari - Fakultas Ekonomi	Jambi
36	IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (GI Syariah)	Jambi
37	Universitas Merdeka Madiun - Fakultas Ekonomi	Surabaya
38	Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	Surabaya
39	Universitas Bhayangkara	Surabaya
40	Universitas Muhammadiyah Makassar	Makassar
41	Universitas Panca Bhakti Pontianak - Fakultas Ekonomi	Pontianak
42	Institut Teknologi Indonesia	Jakarta
43	Universitas Kristen Indonesia Tomohon	Manado
44	STIE Eben Haezar Manado	Manado
45	IAIN Manado (GI Syariah)	Manado
46	Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (GI Syariah)	Semarang
47	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Samarinda	Balikpapan
48	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan	Balikpapan
49	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta	Balikpapan
50	Universitas Ottow Geissler	Jayapura
51	Politeknik Negeri Pontianak	Pontianak
52	Universitas Papua	Jayapura
53	Universitas Subang	Bandung
54	STIE Sutaatmadja	Bandung
55	IAIN Bengkulu (GI Syariah)	Bengkulu
56	Universitas Islam Batik Surakarta	Solo
57	Universitas Trunojoyo Madura	Surabaya
58	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Urip Sumoharjo	Surabaya
59	Universitas Muhammadiyah Purwokerto (GI Syariah)	Yogyakarta
60	Universitas Muhammadiyah Gorontalo	Manado
61	Universitas Muhammadiyah Metro	Lampung
62	Universitas Nusa Nipa, Maumere	Denpasar
63	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (GI Syariah)	Surabaya
64	Universitas Tjut Nyak Dhien	Medan
65	IAIN Palangka Raya - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (GI Syariah)	Palangkaraya

No	Kode / Code	Kota / City
66	IAIN Batusangkar (GI Syariah)	Padang
67	Universitas Sriwijaya	Palembang
68	Politeknik Negeri Sriwijaya	Palembang
69	Universitas Muhammadiyah Palembang	Palembang
70	Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STIKOM) Bali	Denpasar
71	UIN Syarif Hidayatullah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Jakarta
72	Universitas Kuningan	Bandung
73	STMIK ESQ (GI Syariah)	Jakarta
74	Universitas Nusa Cendana, Kupang	Denpasar
75	STIE Pelita Bangsa	Jakarta
76	Universitas Pendidikan Ganesha	Denpasar

No	Kode / Code	Kota / City
77	Politeknik Negeri Jakarta	Jakarta
78	Universitas Mataram	Denpasar
79	Universitas Pekalongan	Semarang
80	STIE Mah-Eisa Manokwari	Manokwari
81	STEIN Kalimantan	Jakarta
82	STAIN Malikussaleh (GI Syariah)	Aceh
83	Politeknik Negeri Bandung	Bandung
84	Universitas Langlangbuana	Bandung
85	Universitas Teuku Umar	Aceh
86	Universitas Pattimura - Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ambon

Sampai dengan Desember 2016, jumlah Galeri Investasi BEI telah mencapai 241 Galeri Investasi. Untuk mendorong peran Galeri Investasi BEI dalam memasyarakatkan pasar modal kalangan Akademisi di daerah, BEI juga memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, di antaranya melalui pengiriman materi publikasi statistik bulanan BEI serta sebagai sponsor dalam melaksanakan berbagai kegiatan edukasi pasar modal yang digagas oleh Galeri Investasi BEI di masing-masing Kampus, baik dalam bentuk Sekolah Pasar Modal, *workshop* pasar modal, maupun kompetisi di bidang pasar modal.

As of December 2016, there have been 241 IDX Investment Galleries established. To support their role in promoting capital markets among the academics, IDX provided them with monthly statistic publications as well as funded various capital market educational programs initiated by these IDX Investment Gallery in their campuses, either in the form of Capital Market Schools, capital market workshops, or capital market competitions.

ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN

Exchange Members and Participant

No.	Kode / Code	Nama Perusahaan / Company	No.	Kode / Code	Nama Perusahaan / Company
1	PP	PT Aldiracita Corpotama	36	AF	PT Harita Kencana Securities
2	YO	PT Amantara Securities	37	HP	PT Henan Putihrai
3	ID	PT Anugerah Securindo Indah	38	GW	PT HSBC Securities Indonesia
4	SH	PT Artha Sekuritas Indonesia	39	PD	PT Indo Premier Securities
5	IP	PT Asjaya Indosurya Securities	40	BD	PT Indomitra Securities
6	DX	PT Bahana Securities	41	IU	PT Inovasi Utama Sekurindo
7	BZ	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	42	IT	PT Inti Teladan Sekuritas
8	SQ	PT BCA Sekuritas	43	BF	PT Intifikasa Securindo
9	AR	PT Binaartha Sekuritas	44	IN	PT Investindo Nusantara Sekuritas
10	GA	PT BNC Sekuritas Indonesia	45	BK	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
11	NI	PT BNI Securities	46	YB	PT Jasa Utama Capital
12	BW	PT BNP Paribas Securities Indonesia	47	HD	PT KGI Sekuritas Indonesia
13	SA	PT Bosowa Sekuritas	48	AG	PT Kiwoom Sekuritas Indonesia
14	RF	PT Buana Capital	49	KS	PT Kresna Securities
15	ZR	PT Bumiputera Sekuritas	50	YJ	PT Lautandhana Securindo
16	YU	PT CIMB Securities Indonesia	51	RX	PT Macquarie Capital Securities Indonesia
17	KI	PT Ciptadana Securities	52	PI	PT Magenta Kapital Indonesia
18	CG	PT Citigroup Securities Indonesia	53	XL	PT Mahakarya Arthasecurities
19	KZ	PT CLSA Sekuritas Indonesia	54	GI	PT Mahastra Andalan Sekuritas
20	CS	PT Credit Suisse Securities Indonesia	55	DD	PT Makindo Securities
21	OD	PT Danareksa Sekuritas	56	CC	PT Mandiri Sekuritas
22	PF	PT Danasakti Sekuritas Indonesia	57	DM	PT Masindo Artha Securities
23	II	PT Danatama Makmur	58	ZP	PT Maybank Kim Eng Securities
24	BQ	PT Danpac Sekuritas	59	CD	PT Mega Capital Indonesia
25	DP	PT DBS Vickers Securities Indonesia	60	ML	PT Merrill Lynch Indonesia
26	DB	PT Deutsche Securities Indonesia	61	MU	PT Minna Padi Investama
27	TX	PT Dhanawibawa Arthacemerlang	62	YP	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
28	TS	PT Dwidana Sakti Sekurindo	63	EP	PT MNC Securities
29	ES	PT Ekokapital Sekuritas	64	MS	PT Morgan Stanley Asia Indonesia
30	MK	PT Equator Securities	65	LH	PT NC Securities
31	BS	PT Equity Securities Indonesia	66	OK	PT Net Sekuritas
32	AO	PT Erdikha Elit Sekuritas	67	XA	PT NH Korindo Securities Indonesia
33	EL	PT Evergreen Capital	68	RB	PT Nikko Securities Indonesia
34	PC	PT First Asia Capital	69	RO	PT NISP Sekuritas
35	FO	PT Forte Mentari Securities	70	FG	PT Nomura Indonesia

No.	Kode / Code	Nama Perusahaan / Company
71	TP	PT OCBC Sekuritas Indonesia
72	FM	PT Onix Sekuritas
73	AD	PT OSO Securities
74	IH	PT Pacific 2000 Securities
75	AP	PT Pacific Capital
76	PG	PT Panca Global Securities Tbk
77	GR	PT Panin Sekuritas Tbk
78	PS	PT Paramitra Alfa Sekuritas
79	KK	PT Phillip Securities Indonesia
80	AT	PT Phintraco Securities
81	PO	PT Pilarmas Investindo
82	PK	PT Pratama Capital Indonesia
83	XC	PT Primasia Securities
84	QA	PT Prime Capital Securities
85	RG	PT Profindo International Securities
86	DU	PT Redialindo Mandiri
87	LS	PT Reliance Securities Tbk
88	DR	PT RHB Securities Indonesia
89	IF	PT Samuel Sekuritas Indonesia
90	MG	PT Semesta Indovest
91	SC	PT Senni Cahaya

No.	Kode / Code	Nama Perusahaan / Company
92	AH	PT Shinhan Sekuritas Indonesia
93	DH	PT Sinarmas Sekuritas
94	AZ	PT Sucorinvest Central Gani
95	SS	PT Supra Securinvest
96	LG	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
97	BR	PT Trust Securities
98	AK	PT UBS Securities Indonesia
99	TF	PT Universal Broker Indonesia
100	AI	PT UOB Kay Hian Securities
101	CP	PT Valbury Asia Securities
102	MI	PT Victoria Securities Indonesia
103	AN	PT Wanteg Securindo
104	FZ	PT Waterfront Securities Indonesia
105	FS	PT Yuanta Securities Indonesia
106	CM	PT Optima Kharya Capital Securities
107	KW	PT Madani Securities
108	HK	PT Brent Securities
109	TA	PT Magnus Capital
110	SM	PT Sinergi Millenium Sekuritas
111	RS	PT Yulie Sekurindo Tbk
112	LK	PT Recapital Sekuritas Indonesia

Data Partisipan

Participant Data

A. Rakapitulasi Partisipan / Participants Recapitulation

Keterangan / Description	Jumlah / Total
Jumlah Partisipan / Total Participant	113
Partisipan Perusahaan Efek / Participant from Securities Company	59 (57 PE-AB dan 2 PE-Non AB)
Partisipan Bank / Participant Bank	36
Partisipan Bank Kustodian / Participant Custodian Bank	18

B. Partisipan Perusahaan Efek / Participant from Securities Company

No.	Nama Perusahaan / Company	Kode / Code	No.	Nama Perusahaan / Company	Kode / Code	No.	Nama Perusahaan / Company	Kode / Code
1	Amantara Securities	S-YO	21	Erdikha Elit Sekuritas	S-AO	41	Pacific 2000 Securities	S-IH
2	Anugerah Securindo Indah	S-ID	22	Evergreen Capital	S-EL	42	Pacific Capital	S-AP
3	Artha Sekuritas Indonesia	S-SH	23	Henan Putihrai	S-HP	43	Panca Global Securities Tbk	S-PG
4	Asjaya Indosurya Securities	S-IP	24	Indo Premier Securities	S-PD	44	Panin Sekuritas Tbk	S-GR
5	Bahana Securities	S-DX	25	Indomitra Securities	S-BD	45	Peak Securities	S-PX
6	Batavia Prosperindo Sekuritas	S-BZ	26	Investindo Nusantara Sekuritas	S-IN	46	Pratama Capital Indonesia	S-PK
7	BCA Sekuritas	S-SQ	27	Kresna Securities	S-KS	47	Recapital Sekuritas Indonesia	S-LK
8	Binaartha Sekuritas	S-AR	28	Lautandhana Securindo	S-YJ	48	Reliance Securities Tbk	S-LS
9	BNI Securities	S-NI	29	Madani Securities	S-KW	49	RHB Securities Indonesia	S-DR
10	Bosowa Sekuritas	S-SA	30	Mandiri Sekuritas	S-CC	50	Samuel Sekuritas Indonesia	S-IF
11	Buana Capital	S-RF	31	Maybank Kim Eng Securities	S-ZP	51	Shinhan Sekuritas Indonesia	S-AH
12	Bumiputera Sekuritas	S-ZR	32	Mega Capital Indonesia	S-CD	52	Sinarmas Sekuritas	S-DH
13	Capital Bridge Indonesia	S-CB	33	Capital Bridge Indonesia	S-MU	53	Sucorinvest Central Gani	S-AZ
14	CIMB Securities Indonesia	S-YU	34	MNC Securities	S-EP	54	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	S-LG
15	Ciptadana Sekuritas	S-KI	35	NC Securities	S-LH	55	Trust Securities	S-BR
16	Mirae Asset Sekuritas Indonesia	S-YP	36	Net Sekuritas	S-OK	56	UOB Kay Hian Securities	S-AI
17	Danareksa Sekuritas	S-OD	37	NH Korindo Securities Indonesia	S-XA	57	Yuanta Securities Indonesia	S-FS
18	Danpac Sekuritas	S-BQ	38	Nikko Securities Indonesia	S-RB	58	Valbury Asia Securities	S-CP
19	DBS Vickers Securities Indonesia	S-DP	39	NISP Sekuritas	S-R0	59	Victoria Securities Indonesia	S-MI
20	Equator Securities	S-MK	40	OCBC Sekuritas Indonesia	S-TP			

C. Partisipan Bank Umum / Participant from Commercial Bank

No.	Bank	Kode / Code	No.	Bank	Kode / Code	No.	Bank	Kode / Code
1	Bank ANZ Indonesia	B-ANZP	13	Bank Ina Perdana	B-INPB	25	Bank UOB Indonesia Tbk	B-BBIA
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	B-AGRO	14	Bank QNB Indonesia Tbk	B-AWAN	26	Bank Victoria International Tbk	B-VICT
3	Bank Artha Graha Internasional Tbk	B-AG	15	Bank Mandiri (Persero) Tbk	B-BMDR	27	Citibank NA	B-CBNA
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	B-BTPN	16	Bank Mega Tbk	B-MEGA	28	Deutsche Bank AG Jakarta Branch	B-DBAG
5	Bank Capital Indonesia Tbk	B-CAPT	17	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	B-BNI	29	HSBC Bank	B-HSBC
6	Bank Central Asia Tbk	B-BCA	18	Bank Pan Indonesia Tbk	B-PNBN	30	JP Morgan Chase Bank NA	B-JPMB
7	Bank CTBC Indonesia	B-CHNA	19	Bank CIMB Niaga Tbk	B-BNGA	31	Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Jakarta	B-BTMU
8	Bank Commonwealth	B-COMM	20	Bank OCBC NISP Tbk	B-NISP	32	Standard Chartered Bank	B-SCBI
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	B-BDMN	21	Bank Permata Tbk	B-BALI	33	Bank MNC International Tbk	B-BMPT
10	Bank DBS Indonesia	B-DBSB	22	Bank Rabobank International Indonesia	B-RABO	34	Bank Bukopin Tbk	B-BKPN
11	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	B-BBEI	23	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	B-BRI	35	Bank JTrust Indonesia Tbk	B-MUTI
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	B-BII	24	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	B-BBTN	36	Bank Of America	B-BOFA

D. Partisipan Bank Kustodian / Participant from Custodian Bank

No.	Bank Kustodian / Custodian Bank	Kode / Code	No.	Bank Kustodian / Custodian Bank	Kode / Code	No.	Bank Kustodian / Custodian Bank	Kode / Code
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kustodian	C-BBNI	7	Bank Maybank Indonesia Tbk Kustodian	C-BII	13	Deutsche Bank AG Jakarta Kustodian	C-DBAG
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kustodian	C-BBRI	8	Bank Mandiri (Persero) Tbk Custodial Services	C-BMDR	14	HSBC Bank Securities Services	C-HSBC
3	Bank Bukopin Tbk Kustodian	C-BKPN	9	Bank CIMB NiagaTbk Kustodian	C-BNGA	15	Standard Chartered Bank Securities Services	C-SCBI
4	Bank Central Asia Tbk Kustodian	C-BCA	10	Bank Pan Indonesia Tbk Kustodian	C-PNBN	16	Bank UOB Indonesia Kustodian	C-UOBB
5	Bank Danamon Indonesia Tbk Securities Services	C-BDMN	11	Bank Permata Tbk Kustodian	C-BALI	17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	C-BBJB
6	Bank DBS Indonesia Kustodian	C-DBSB	12	Citibank N.A Kustodian	C-CBNA	18	Bank Mega Tbk Kustodian	C-MEGA

NOTARIS DAN AUDITOR

Notary and Auditor

Notaris / Notary

Ashoya Ratam, SH, MKn

Ashoya Ratam, SH, MKn

Jl Suryo No 54 Kebayoran Baru Jakarta 12180, Indonesia

Tel : +62 21 29236060

Fax: +62 21 29236070

Email: notaris@ashoyaratam.com

Auditor / Auditor

Satrio Bing Eny & Rekan

Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accounting Firm

Izin: KMK No. 89/KM.1/2017 Plaza Office Tower Lt. 32

Jl MH Thamrin Kav 28-30 Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100

Fax: +62 21 29928200, 29928300

Website: www.deloitte.com

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

IDX Subsidiaries and Associations



PT KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA (KPEI)

Indonesia Clearing and Guarantee Corporation
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta
12190 Indonesia
Tel : +62 21 515 5115,
Ext. 5721-5726
Fax : +62 21 515 5120
adminpublikasi@kpei.co.id



PT INDONESIA CAPITAL MARKET ELECTRONIC LIBRARY (INDONESIAN CaMEL)

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lantai 1
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta
12190, Indonesia
Tel : +62 21 5150515 Ext. 4350
Fax : +62 21 5152319
info@icamel.co.id



PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)

Indonesia Central Securities Depository
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta
12190, Indonesia
Tel : +62 21 515 2855
Fax : +62 21 5299 1199
Toll Free. 0800-186-5734
helpdesk@ksei.co.id
www.ksei.co.id



PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia

Indonesia Securities Investor Protection Funds
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lantai GF
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta
12190, Indonesia
Tel : 021-5155553
Fax : 021-5155556
www.indonesiasipf.co.id



PT PENILAI HARGA EFEK INDONESIA (IBPA)

Indonesia Bond Pricing Agency
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lantai GF
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta
12190, Indonesia
Tel : 021-5155620
Fax : 021-5155026
enquiries@ibpa.co.id
www.ibpa.co.id



PT TIVI BURSA INDONESIA

IDX Channel
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lantai 1
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta
12190, Indonesia
Tel : 021-5150515
Fax : 021-5153565



PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Credit Rating Indonesia
Panin Tower Senayan City,
Lantai 17 Jl Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +62 21 7278 2380
Fax : +62-21 7278 2370
corpcom@pefindo.co.id
www.pefindo.com



PT PENDANAAN EFEK INDONESIA (PEI)

Indonesian Securities Fund
Tower II, Lantai GF
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta
12190, Indonesia
Tel : 021-5150515
Fax : 021-5153565

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Management Statement on Annual Report 2016

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2016 kepada para pemangku kepentingan.

Dengan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan kerja sama yang baik yang terjalin selama ini, serta dukungan yang telah diberikan kepada kami.

Laporan Tahunan ini berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini:

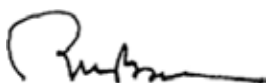
Dear Stakeholders,

With the blessing of God Almighty, the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) are pleased to present IDX's Annual Report 2016 to its stakeholders.

On this opportunity, we would like to extend our gratitude to all Stakeholders for their trust, cooperation, and support to the Company.

This Annual Report, including the Financial Statements and other relevant information, has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors by the assignation of their signatures as per below:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



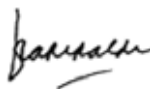
Robinson Simbolon
Komisaris Utama
President Commissioner



Lydia Trivelly Azhar
Komisaris
Commissioner



Hendra H. Koestarjo
Komisaris
Commissioner



Garibaldi Thohir
Komisaris
Commissioner



Hari Purwantono
Komisaris
Commissioner

Direksi / Board of Directors



Dr. Tito Sulistio
Direktur Utama
President Director



Alpino Kianjaya
Direktur Perdagangan dan
Pengaturan Anggota Bursa
Director of Trading and Membership



Samsul Hidayat
Direktur Penilaian Perusahaan
Director of Listing



Hamdi Hassyarbaini
Direktur Pengawasan
Transaksi dan Kepatuhan
Director of Surveillance
and Compliance



Hosea Nicky Hogan
Direktur Pengembangan
Director of Business Development



Sulistyo Budi
Direktur Teknologi Informasi dan
Manajemen Risiko
Director of Information
Technology and Risk Management



Chaeruddin Bertian
Direktur Keuangan dan
Sumber Daya Manusia
Director of Finance and
Human Resource

**P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/
*P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	86	I. Statements of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	87	II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	88	III. Statements of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	89	IV. Statements of Cash Flows - Parent Only
V. Catatan atas Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi	90	V. Notes on Investments in Subsidiaries and Associates

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

**PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ *We the undersigned:*

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | Tito Sulistio
Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Jl. Niaga Hijau IX No. 11-E RT. 007 RW. 017, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
(021) 5150515
Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | Chaeruddin Berlian
Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Jl. Cempaka Baru RT. 002 RW. 001, Jati Cempaka, Pondok Gede, Bekasi.
(021) 5150515
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
Director of Finance and Human Resources |

Menyatakan bahwa/state that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. | <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

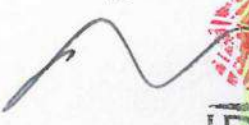
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i>

b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. | <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret 2017/March 6, 2017




Tito Sulistio
Direktur Utama/President Director
 Chaeruddin Berlian
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0081 BEI FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bursa Efek Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0081 BEI FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bursa Efek Indonesia

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor's consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan P.T. Bursa Efek Indonesia (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

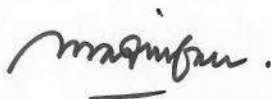
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of P.T. Bursa Efek Indonesia (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0565

6 Maret/ *March* 6, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.050.284.383.048	760.866.022.724	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	1.345.665.647.432	1.243.754.557.524	Other financial assets
Piutang penyelesaian transaksi bursa	7	3.516.097.006.100	2.519.766.749.800	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.175.597.524 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 6.451.897.524 pada tanggal 31 Desember 2015	8	289.462.697.669	188.929.785.745	Accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 8,175,597,524 as of December 31, 2016 and Rp 6,451,897,524 as of December 31, 2015
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.021.096.774 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	9	66.645.358.551	54.420.376.368	Other accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 1,021,096,774 as of December 31, 2016 and 2015
Pajak dibayar dimuka	10	16.413.790.544	8.262.134.333	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	11	27.738.082.538	24.265.635.124	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>6.312.306.966.882</u>	<u>4.800.265.251.618</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	31f	150.000.000.000	150.000.000.000	Restricted time deposits
Aset dana pengaman	7	603.429.040	4.967.644.111	Security fund assets
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	12	139.247.833.382	138.190.522.987	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Piutang lain-lain	9	22.368.579.325	6.049.101.302	Other receivables
Investasi pada entitas asosiasi	13	460.664.414.496	416.707.218.159	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	28	52.011.796.045	41.894.765.875	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 588.214.913.026 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 526.160.172.967 pada tanggal 31 Desember 2015	14	368.687.219.947	274.845.833.835	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 588,214,913,026 as of December 31, 2016 and Rp 526,160,172,967 as of December 31, 2015
Aset lain-lain	15	7.649.619.967	7.901.463.595	Other assets
Uang muka	11	8.400.000.000	-	Advances
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.209.532.892.202</u>	<u>1.040.556.549.864</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>7.521.939.859.084</u>	<u>5.840.821.811.482</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang penyelesaian transaksi bursa	7	3.516.097.006.100	2.519.766.749.800	Securities transactions settlement payables
Utang jasa transaksi	31	10.153.356.430	6.875.874.985	Transaction fees payable
Utang pajak	16	234.346.611.555	132.896.572.750	Taxes payable
Utang lain-lain	17	80.245.095.947	64.599.380.409	Other payables
Beban akrual	18	257.737.128.696	157.151.043.502	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	21.487.511.825	18.904.967.556	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>4.120.066.710.553</u>	<u>2.899.795.589.002</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas dana pengaman	7	603.429.040	4.967.644.111	Security fund liabilities
Utang kepada pihak berelasi	31f	50.000.000.000	50.000.000.000	Loan to related party
Provisi imbalan kerja	29	70.657.837.638	51.304.584.651	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>121.261.266.678</u>	<u>106.272.238.762</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 135,000,000 par value
Rp 135.000.000 per saham				per share
Modal dasar - 200 saham				Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
125 saham	20	16.875.000.000	16.875.000.000	125 shares
Agio saham		6.215.000.000	6.215.000.000	Additional paid-in capital
Saham diperoleh kembali - 1 saham	21	(135.000.000)	(135.000.000)	Treasury stock - 1 share
Penghasilan komprehensif lain	6,13	991.378.285	(14.465.590.466)	Other comprehensive income
Saldo laba		<u>3.161.969.939.603</u>	<u>2.814.302.458.679</u>	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to the owners of
pemilik entitas induk		3.185.916.317.888	2.822.791.868.213	the Company
Kepentingan nonpengendali	22	94.695.563.965	11.962.115.505	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>3.280.611.881.853</u>	<u>2.834.753.983.718</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>7.521.939.859.084</u>	<u>5.840.621.811.482</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN	23			REVENUES
Jasa transaksi efek		648.944.549.521	508.337.453.488	Transaction fees
Jasa kliring		324.424.269.087	254.104.113.751	Clearing fees
Jasa pencatatan		142.871.618.960	150.408.906.768	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya		62.963.369.771	57.309.889.989	Information services and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>1.179.203.807.339</u>	<u>970.160.363.996</u>	Total Operating Revenues
Pendapatan investasi	27	174.638.028.427	42.039.402.828	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran		340.909.092	549.068.738	Payment bank contribution income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(2.261.290.363)	7.510.512.442	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan denda	23	12.542.907.344	10.077.769.679	Penalty income
Penghasilan lain-lain		55.658.102.639	25.495.623.829	Other income
Jumlah Pendapatan		<u>1.420.120.464.478</u>	<u>1.055.833.741.512</u>	Total Revenue
BEBAN USAHA				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	24	428.357.886.809	367.151.842.799	Salaries and allowances
Biaya tahunan OJK	32a	176.880.571.101	145.524.054.601	Annual contribution to OJK
Pengembangan perdagangan	25	120.910.245.418	107.160.234.491	Trading development
Beban administrasi	26	92.108.319.830	82.158.882.471	Administrative expenses
Penyusutan	14	72.799.393.545	88.055.854.735	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan		68.533.922.001	65.872.542.910	Repairs and maintenance
Sewa	32b	36.177.621.322	33.484.361.620	Rental
Transportasi dan telekomunikasi		23.253.399.501	21.261.816.831	Transportation and telecommunication
Konsultan		12.504.816.563	11.779.652.754	Consultant
Lain-lain		2.349.349.728	8.121.554.394	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>1.033.875.625.818</u>	<u>930.548.797.606</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS LAIN		<u>386.244.938.660</u>	<u>125.284.943.906</u>	PROFIT BEFORE OTHER ITEM
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	42.459.445.435	42.388.242.324	Equity in net profit of associates
LABA SEBELUM PAJAK		<u>428.704.384.095</u>	<u>167.673.186.230</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	28	<u>(83.901.347.601)</u>	<u>(48.884.452.199)</u>	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>344.803.036.494</u>	<u>118.788.734.031</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	13	(600.896.763)	883.700.974	Share in other comprehensive income (loss) of associates
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	29	463.857.187	12.781.637.930	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan	28	<u>(115.964.297)</u>	<u>(3.195.409.483)</u>	Income tax
Subjumlah		<u>(253.003.873)</u>	<u>10.469.929.421</u>	Subtotal
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	13	3.717.547.665	(1.853.105.196)	Share in other comprehensive income (loss) of associates
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	6	12.340.317.849	(9.447.927.993)	Unrealised gain (loss) on changes in fair value of available - for-sale financial assets
Penyesuaian reklasifikasi		-	4.595.818.638	Reclassification adjustment
Subjumlah		<u>16.057.865.514</u>	<u>(6.705.214.451)</u>	Subtotal
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>360.607.898.135</u>	<u>122.553.449.001</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015 - Continued

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				PROFIT ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		347.297.643.582	121.083.510.892	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	(2.494.607.088)	(2.294.776.861)	Non-controlling interests
Jumlah		<u>344.803.036.494</u>	<u>118.788.734.031</u>	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		363.124.449.675	124.872.319.629	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	(2.516.551.540)	(2.318.870.628)	Non-controlling interests
Jumlah		<u>360.607.898.135</u>	<u>122.553.449.001</u>	Total
LABA PER SAHAM DASAR	30	2.800.787.448	976.479.927	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Agiو saham/ Additional paid-in capital Rp	Saham diperoleh kembali/ Treasury stock Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income			Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
					Cadangan revaluasi efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation reserve Rp	Investasi dalam instrumen ekuitas/ Investment in equity instrument Rp	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income Rp				
Saldo per 1 Januari 2015	16.875.000.000	6.215.000.000	-	2.683.608.625.573	(5.599.424.277)	(3.044.652.712)	(8.644.076.989)	2.698.054.548.584	8.280.986.133	2.706.335.534.717	Balance as of January 1, 2015
Saham diperoleh kembali	21	-	(135.000.000)	-	-	-	-	(135.000.000)	-	(135.000.000)	Treasury stock
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	13	-	-	-	-	-	-	-	6.000.000.000	6.000.000.000	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	130.693.833.106	(4.852.109.255)	(969.404.222)	(5.821.513.477)	124.872.319.629	(2.318.870.628)	122.553.449.001	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	16.875.000.000	6.215.000.000	(135.000.000)	2.814.302.458.679	(10.451.533.532)	(4.014.056.934)	(14.465.590.466)	2.822.791.868.213	11.962.115.505	2.834.753.983.718	Balance as of December 31, 2015
Uang muka setoran modal	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Advance for share subscription
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	83.250.000.000	83.250.000.000	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	347.667.480.924	12.340.317.849	3.116.650.902	15.456.968.751	363.124.449.675	(2.516.551.540)	360.607.898.135	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	16.875.000.000	6.215.000.000	(135.000.000)	3.161.969.939.603	1.888.784.317	(897.406.032)	991.378.285	3.185.916.317.888	94.695.563.965	3.280.611.881.853	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.106.559.643.387	1.038.053.274.951	Cash receipt from customers
Pengeluaran kepada pemasok	(290.956.041.635)	(271.341.402.016)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kepada karyawan	(389.219.801.061)	(374.463.079.543)	Cash paid to employees
Pengeluaran biaya tahunan OJK	(153.165.672.482)	(136.413.762.583)	Cash paid for annual contribution to OJK
Penerimaan bunga	89.835.402.421	100.580.298.777	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(52.194.169.579)	(66.944.992.860)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	310.859.361.071	289.470.336.746	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	1.618.900.000	404.725.000	Dividends received from associates
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	(21.804.230.715)	Addition of investment in associates
Pembelian aset keuangan lainnya - bersih	(421.010.702.568)	(307.634.785.326)	Placement in other financial assets - net
Pelepasan aset keuangan lainnya - bersih	445.884.508.636	259.091.795.949	Proceeds from other financial assets
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	(150.000.000.000)	Placement of restricted time deposit
Uang muka pembelian saham entitas asosiasi	(8.400.000.000)	-	Advances for investment in an associate
Perolehan aset tetap	(126.746.369.941)	(87.101.497.755)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aset tetap	3.019.973.521	1.400.923.776	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(105.633.690.352)	(305.643.069.071)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan liabilitas dana pengaman	(4.364.215.071)	10.740.968	Increase in security fund liabilities
Kenaikan aset dana pengaman	4.364.215.071	(10.740.968)	Increase in security fund assets
Kenaikan cadangan jaminan	(1.057.310.395)	(9.678.793.105)	Increase in fund reserved from guarantee
Perolehan kembali saham	-	(135.000.000)	Treasury stock
Penerimaan kas dari non pengendali entitas anak	85.250.000.000	6.000.000.000	Proceeds received from noncontrolling interest of subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	84.192.689.605	(3.813.793.105)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	289.418.360.324	(19.986.525.430)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	760.866.022.724	780.852.548.154	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.050.284.383.048	760.866.022.724	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 102 tanggal 25 Juni 2015 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggota direksi. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0951541 Tahun 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka Pembangunan Nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek disamping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 dated December 13, 1991 and No. 254 dated December 21, 1991 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., the deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, recently by deed No. 102 dated June 25, 2015, of Ashoya Ratam, S.H., M.kn., notary in Jakarta regarding the change of Board of Director. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0951541 Year 2015 dated July 13, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the Government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to National Development.
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market.
- iii. To establish a regular, fair, and efficient securities trading activities.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek Perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995 dan pasal 17 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 626 dan 642 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

As stated in article 5 section 2 of the Articles of Association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member of the Company and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995 and article 17 section 4 of the Company's Articles of Association, the Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 626 and 642 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember/December 31, 2016 dan/ and 2015

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Robinson P Simbolon, SH
Lydia Trivelly
Hendra Hasan Kustarjo
Garibaldi Thohir
Hari Purwantono

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur Penilaian Perusahaan
Direktur Pengembangan
Direktur Pengawasan Transaksi
dan Kepatuhan
Direktur Keuangan dan
Sumber Daya Manusia
Direktur Teknologi Informasi
dan Manajemen Risiko
Direktur Perdagangan dan
Pengaturan Anggota Bursa

Tito Sulistio
Samsul Hidayat
Hosea Nicky Hogan, Gan
Hamdi Hassyarbaini
Chaeruddin Berlian
Sulistiyo Budi
Alpino Kianjaya

Tito Sulistio
Samsul Hidayat
Hosea Nicky Hogan, Gan
Hamdi Hassyarbaini
Chaeruddin Berlian
Sulistiyo Budi
Alpino Kianjaya

Directors

President Director
Director of Listing
Director of Business Development
Director of Surveillance
and Compliance
Director of Finance and
Human Resources
Director of Information Technology
and Risk Management
Director of Trading and
Membership

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak /Subsidiaries	Kegiatan usaha utama/ Principal business activity	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2016	2015		31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee	Jakarta	100%	100%	1997	4.666.853.613.620	3.529.583.138.033
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ Processes and provides securities data	Jakarta	67%	67%	2009	16.605.439.380	18.985.818.327
PT Indonesia Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)*	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ Education and information on capital market	Jakarta	67%	67%	2011	8.509.171.568	3.804.218.455
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI) *	Menjaga dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ Manages investors protection fund in capital market	Jakarta	67%	67%	2012	162.796.437.638	170.631.836.731
PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)	Jasa pendanaan perusahaan efek/ Securities financing services	Jakarta	67%	-	2016	250.054.697.876	-

*) Termasuk kepemilikan secara tidak langsung/ Includes indirect ownership

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek, serta Obligasi Korporasi.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek, penilai harga efek, serta kegiatan atau jasa terkait.

PHEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek dan Ketua BAPEPAM – LK melalui Surat Keputusannya No. KEP-266/BL/2009 tanggal 10 Agustus 2009. Entitas anak mulai operasi pada bulan September 2009.

b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as Stock Index Futures Trading (KBIE), Stock Option Trading (OS), Services for Securities Lending and Borrowing and Corporate Bond.

PHEI was established based on deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI is engaged in business to process and provide securities data services, securities valuation and other related services.

PHEI has obtained its operational license as Bond Pricing Agency from the Chairman of BAPEPAM – LK based on his Decision Letter No. KEP-266/BL/2009 dated August 10, 2009 and started its commercial operations in September 2009.

I-CAMEL didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 26 Agustus 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. I-CAMEL bergerak di bidang jasa informasi dan edukasi khususnya terkait dengan pasar modal.

I-CAMEL was established based on deed No. 65 dated August 26, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. I-CAMEL is engaged in business to educate and provide information related to capital market.

PPPIEI didirikan berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Desember 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PPPIEI bergerak di bidang aset pengelolaan aset dana perlindungan pemodal di pasar modal.

PPPIEI was established based on deed No. 16 dated December 7, 2012 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PPPIEI is engaged in management of assets of investor protection fund engaged in capital market.

PPPIEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Pengelola Dana Perlindungan Pemodal dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-43/D.04/2013 tanggal 11 September 2013.

PPPIEI has obtained its operational license as Administer of Investor Protection Fund from the Chairman of Financial Services Authority (OJK) based on his Decision Letter No. KEP-43/D.04/2013 dated September 11, 2013.

PEI didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 27 Desember 2017 dari Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li. M.Kn., notaris di Jakarta.

PEI was established based on Deed No. 15 dated December 27, 2017 of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li. M.Kn., notary in Jakarta.

Bidang usaha PEI meliputi menyediakan fasilitas pendanaan transaksi, memberikan fasilitas pinjaman dana, memberikan fasilitas pinjaman efek, dan melakukan kegiatan usaha lainnya terkait maksud dan tujuan perseroan.

PEI provides facilities for financing transactions, loan facility, securities lending facility, and conducts other business related purpose and objectives of the Company.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards and amendments effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture

- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah biaya historis dasar akrual, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the historical cost accrual basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diserahkan untuk melakukan pertukaran barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian dikelompokkan menjadi arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan metode langsung.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Perusahaan dengan hak suara kurang dari hak suara mayoritas di *investee* memiliki kekuasaan atas *investee*, ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan, ketika menilai apakah hak suara Perusahaan atas *investee* tersebut cukup untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are classified into operating, investing, and financing activities. Cash flows from operating activities is prepared using the direct method.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicates that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to directly the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif lain entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh saldo aset dan liabilitas, ekuitas penghasilan, beban dan arus kas intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepemilikan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan relatifnya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui didalam laba rugi atau dihitung sebagai perbedaan antara: (i) keseluruhan nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari sisa kepemilikan; dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries are attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies inline with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between: (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest; and (ii) the previous carrying amount of the assets (including *goodwill*), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount

revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau mengalihkan ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali yang ada dalam jumlah diakui atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Dasar pemilihan pengukuran yang digunakan adalah dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang disyaratkan oleh standar akuntansi lain.

or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling Interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya dalam perubahan nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi serta, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan masing-masing entitas di dalam Grup diukur dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entities in the Group are measured in Indonesian Rupiah, currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Grup (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Surat Berharga Negara dan Sukuk serta Obligasi Korporasi yang diperdagangkan di pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis to the Group's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures), for example the Group's board of directors and CEO.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Government Bonds and Sukuk including Corporate Bonds that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang anggota kliring, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's rights to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, accounts receivable, receivable from clearing member, and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment loss. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment loss are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Grup (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan, meliputi utang penyelesaian transaksi bursa, utang jasa transaksi, beban akrual, utang lain-lain, dan liabilitas dana pengaman, pada awalnya diukur pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income accumulated in equity is recognised in profit or loss.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss on the purchase, sale, issue, or cancellation of the Group's own equity instrument.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost"

Financial liabilities, which includes securities transaction settlement payables, transactions fee payable, accrued expenses, other payables, and security fund liabilities, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled, or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan utang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/liabilitas KPEI, entitas anak, kepada anggota kliring atas transaksi bursa dengan lelang berkesinambungan (*auction market*) atas saham dan obligasi maupun kontrak berjangka indeks efek.

KPEI, entitas anak, tidak menjamin penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi. Penyelesaian transaksi sekuritas tidak termasuk piutang dan utang yang timbul dari transaksi tersebut.

l. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan, dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara *netting*, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

k. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent KPEI, a subsidiary, receivable/payable arising from normal securities transactions with continuous auction (*auction market*) on stocks, bonds and stock index futures trading of the clearing members.

KPEI, a subsidiary, does not guarantee on a per transaction basis. The settlement of securities trading transactions, and accordingly this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

l. Security Fund, Reserve for Guarantee Fund, and Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa KPEI, entitas anak, dan telah menyelesaikan seluruh liabilitasnya pada KPEI, entitas anak.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. KEP-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004 yang digantikan dengan peraturan OJK No. 26/POJK.04/2014 tanggal 19 Nopember 2014, KPEI, entitas anak, membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari laba bersih entitas anak dan dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui entitas anak untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Sehubungan dengan perubahan dari Bapepam ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 19 Nopember 2014, OJK menerbitkan peraturan OJK No. 26/POJK.04/2014 tentang penjaminan penyelesaian transaksi bursa, dimana OJK menyatakan mencabut dan tidak berlakunya Keputusan Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, kecuali mengenai pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize KPEI's, a subsidiary, services and its liabilities to KPEI, a subsidiary, have been fully settled.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee as amended with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-46/PM/2004 dated December 9, 2004 which had been replaced by FSA regulation No. 26/POJK.04/2014 on November 19, 2014, KPEI, a subsidiary, established a reserve for guarantee fund which is taken from KPEI's, a subsidiary, net income and will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved for the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of bond transactions for the guarantee fund.

In relation with the change from Bapepam to Financial Services Authority (FSA), on November 19, 2014, the FSA published the FSA regulation No. 26/POJK.04/2014 on the settlement of exchange transactions, which replaces Bapepam Decree No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, except to collect 0.01% of cumulative value of securities transaction as the main source for the guarantee fund.

Berdasarkan peraturan tersebut, anggota kliring wajib membayar kontribusi dana jaminan yang tidak dapat ditarik kembali. Dana jaminan berasal dari kontribusi awal Anggota Kliring baru yang penetapannya ditetapkan dalam peraturan Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta kontribusi yang didasarkan pada nilai transaksi setiap anggota kliring yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran OJK.

Dana jaminan digunakan apabila cadangan jaminan dan kredit bank tidak mencukupi dalam penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa dan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit bank dalam rangka penjaminan penyelesaian transaksi bursa tersebut.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan kepada siapapun untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Perusahaan diwajibkan untuk mengelola dana jaminan tersebut dan penggunaannya wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Berharga Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada lembaga kliring dan penjaminan.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan serta aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas kerugian

Under the regulation, the Clearing Member shall pay the guarantee fund contribution that can not be withdrawn. Guarantee fund contribution arising from an initial contribution of new Clearing Member which regulated in the Guarantee Fund regulation and the contribution is based on the transaction value of each clearing member which established based on the circular FSA.

The guarantee fund is used when the reserved guarantee fund and bank loans are not sufficient to anticipate for clearing transaction settlement failure and as collateral for a bank loan to guarantee the completion of transaction.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed to anyone for any other purpose other than those stated in the regulation. Based on the regulation, the Company is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should be reported to Financial Service Authority.

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a Credit Policy and Risk Management Committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

m. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate.

entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih Grup pada entitas asosiasi) maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian lebih lanjut dan tambahan kerugian hanya diakui oleh Grup sepanjang Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Dalam akuisisi investasi pada entitas asosiasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi diakui sebagai *goodwill*, yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Setiap selisih lebih dari bagian kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset dan liabilitas yang teridentifikasi terhadap biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, diakui segera dalam laba rugi pada periode investasi diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal penggunaan

When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. On acquisition of the investment in an associate, any excess of the cost of the investment over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities of the associate is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of the investment, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from

metode ekuitas dihentikan dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan sebagian kepentingan pada entitas asosiasi termasuk dalam penentuan laba rugi pelepasan investasi di entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas, jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi dalam ventura bersama atau investasi dalam ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak ada pengukuran kembali ke nilai wajar atas perubahan kepemilikan tersebut.

Jika bagian kepemilikan Grup pada entitas asosiasi berkurang, tetapi Grup terus menerapkan metode ekuitas, maka Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan tersebut jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.

When a group entity transacts with an associate of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interests in the associate that are not related to the Group.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umumnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Komputer sistem perdagangan efek	4	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	4	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	4	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	4	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	4	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Equipment and Facilities

Equipment and facilities held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimates useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities, are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali relevan aset disajikan pada jumlah revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Pembayaran sewa operasi dimana Grup adalah sebagai lessee diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Operating lease payments wherein the Group is the lessee is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka, dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat jasa diberikan dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

Perusahaan, KPEI dan PHEI, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Program tabungan karyawan

KPEI dan PHEI, entitas anak, menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Pada tahun 2016, entitas anak tersebut telah menghentikan dan memindahkan program tersebut ke program iuran pasti.

r. Revenue, Unearned Revenue, and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from banks is recognized proportionally over four years.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to received such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

s. Employment Benefits

Pension plan

The Company, KPEI and PHEI, subsidiaries, have a defined contribution pension plan covering all of their permanent employees who have worked for a minimum period of 6 months and who are not more than 56 years old. Their contributions are recognized into profit or loss in the current period.

Employee savings plan

KPEI and PHEI, a subsidiary, established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 56 years old. Contributions are charged to current year profit or loss. In 2016, such subsidiaries have terminated that program and convert it to contribution pension plan.

Imbalan pasca kerja

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali imbalan pasti neto terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafon aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga) yang secara langsung tercermin dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin secara langsung dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Komponen biaya imbalan pasti sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga bersih; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan dan KPEI, entitas anak, memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Defined post-employment benefits

The Group also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Employee savings plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period. Remeasurement of net defined benefit, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service cost.

Other long-term benefits

The Company and KPEI, a subsidiary, also provides other long-term benefits such as long services award for all its qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined by the Project Unit Credit Method. The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the other long-term benefit obligation.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang dihitung berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dengan laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pajak kini Grup dihitung menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi serta kepentingan dalam pengaturan bersama, kecuali Grup mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan yang timbul dari investasi dan bunga hanya dapat diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia atas perbedaan temporer dapat dimanfaatkan dan perbedaan temporer tersebut akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group's current tax is calculated using prevailing tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities are recognized for taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, and interests in joint ventures, except where the Group is able to control the reversal of the temporary difference and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future. Deferred tax assets arising from deductible temporary differences associated with such investments and interests are only recognized to the extent that it is probable that there will be sufficient taxable profits against which to utilize the benefits of the temporary differences and they are expected to reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak terkait dengan pos tertentu di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas dalam hal lain pajak juga diakui di penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal pajak kini atau pajak tangguhan yang berasal dari akuntansi awal kombinasi bisnis, efek pajak termasuk didalam akuntansi untuk kombinasi bisnis.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang dipertukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Current and deferred tax are recognized in profit or loss, except when they relate to items that are recognized in other comprehensive income or directly in equity, in which case, the current and deferred tax are also recognized in other comprehensive income or directly in equity respectively. Where current tax or deferred tax arises from the initial accounting for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

u. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Earnings per Share

Basic earning per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya di-review secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi kedua periode tersebut.

a. Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi tersebut, yang dijelaskan di bawah ini.

b. Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of accounting policies which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates, and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumption are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results could differ from those estimates, and such estimates will be adjusted accordingly.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Critical judgment in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not include any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

b. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Impairment loss on loans and receivable

The Group makes an assessment of its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred based on the Group's past experience of collecting payments.

Walaupun asumsi yang digunakan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan penurunan nilai piutang dengan pihak berelasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang diungkapkan pada Catatan 8 dan 9.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-review secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum, atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap adalah seperti diungkapkan di Catatan 14.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat atas provisi imbalan kerja disajikan di Catatan 29.

While it is believed that the assumptions used are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of impairment loss on receivables from related parties, which ultimately will impact the result of the Group operations. Management also make judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 8 and 9.

Estimated useful lives of equipment and facilities

The useful life of each item of the Group's equipment and facilities are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical, or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying amount of equipment and facilities are disclosed in Note 14.

Employee benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

The carrying amount of provision for employment benefit is disclosed in Note 29.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Kas	754.511.328	587.697.374
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	251.489.814.971	2.327.062.654
PT Bank Bukopin, Tbk	10.344.353.039	-
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.847.769.876	2.493.809.151
PT Bank Central Asia, Tbk	1.181.305.886	43.687.529
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.058.171.540	1.419.632.567
PT Syariah Mandiri	348.609.993	-
PT Bank Mega, Tbk	139.536.587	138.852.205
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	71.675.719	392.989.811
PT Bank DBS Indonesia	39.628.757	38.354.239
PT Bank Permata, Tbk	17.605.434	30.851.176
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	11.705.337	11.548.200
PT Bank Danamon, Tbk	-	1.518.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.276.629.468	3.796.821.863
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	901.117.992	2.211.100.399
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	26.531.935	28.140.007
Jumlah Kas dan Bank	<u>269.488.967.862</u>	<u>13.522.065.175</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	165.025.500.000	41.129.000.000
PT Bank Bukopin, Tbk	139.507.000.000	169.770.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	103.000.000.000	43.250.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	82.008.533.020	50.851.354.111
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	80.603.000.000	80.603.000.000
PT Bank Jabar Banten, Tbk	70.000.000.000	35.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	35.000.000.000	174.884.000.000
PT Bank DBS Indonesia	25.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia	12.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	7.047.882.751	7.045.612.998
PT Bank MNC	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Victoria International, Tbk	2.000.000.000	-
PT Bank Permata, Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	30.000.000.000
PT Bank Muamalat, Tbk	-	1.250.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata, Tbk	44.856.899.415	45.765.990.440
PT Bank MNC	8.718.000.000	-
PT Bank Bukopin, Tbk	4.030.800.000	5.518.000.000
PT Bank DBS Indonesia	-	8.277.000.000
Jumlah Deposito Berjangka	<u>780.795.415.186</u>	<u>747.343.957.549</u>
Jumlah	<u>1.050.284.383.048</u>	<u>760.866.022.724</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks - Third Parties	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Bukopin, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Syariah Mandiri	
PT Bank Mega, Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	
PT Bank Danamon, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
Total Cash on Hand and in Banks	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	
PT Bank Bukopin, Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	
PT Bank Jabar Banten, Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Capital Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank MNC	
PT Bank Victoria International, Tbk	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Muamalat, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank MNC	
PT Bank Bukopin, Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
Total Time Deposits	
Total	

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,50% - 9,75%	6,50% - 10,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 2,50%	0,20% - 2,25%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Deposito berjangka	77.709.000.000	84.287.000.000	Time deposits
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kelompok diperdagangkan - reksadana	1.026.432.957.194	830.257.777.786	Financial asset, at fair value through profit or loss held for trading - mutual fund
Aset keuangan, tersedia untuk dijual - Surat Berharga Negara, Sukuk dan Obligasi Korporasi	241.523.690.238	329.209.779.738	Financial assets, available-for- sale - Government Bonds, Sukuk, and Corporate Bonds
Jumlah	<u>1.345.665.647.432</u>	<u>1.243.754.557.524</u>	Total

Seluruh aset keuangan lainnya merupakan
investasi keuangan kepada pihak ketiga.

Other financial assets is investments to third
parties.

Rincian aset keuangan lainnya adalah sebagai
berikut:

Details of the other financial assets are as follows:

Deposito Berjangka

Time Deposits

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	42.359.000.000	42.359.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	13.350.000.000	13.350.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
PT Bank Permata, Tbk	12.000.000.000	12.000.000.000	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	10.000.000.000	11.000.000.000	PT Bank Bukopin, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	5.578.000.000	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Jumlah	<u>77.709.000.000</u>	<u>84.287.000.000</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	6,50% - 9,75%	8,75% - 10,00%	Rupiah

Jangka waktu deposito berjangka di atas antara 3
bulan sampai dengan 12 bulan.

The above time deposits have terms of 3 months
to 12 months.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Diperdagangkan	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	Trading 31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Reksadana Rupiah			Mutual Funds Rupiah
Schroder Dana Istimewa	110.619.611.772	92.799.500.733	Schroder Dana Istimewa
Pratama Terproteksi IV	70.162.879.579	-	Pratama Terproteksi IV
Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	68.759.924.674	73.762.490.185	Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II
Danareksa Mawar Konsumer 10	67.820.272.848	53.717.497.608	Danareksa Mawar Konsumer 10
Panin Dana Maksima	48.192.962.096	42.888.714.701	Panin Dana Maksima
Emco X	43.563.209.904	43.224.379.032	Emco X
BNP Paribas Infrastruktur Plus	35.834.471.814	41.675.229.553	BNP Paribas Infrastruktur Plus
Manulife Saham Andalan	31.725.812.518	27.725.339.219	Manulife Saham Andalan
CIMB-Principal Cash Fund	30.786.056.400	-	CIMB-Principal Cash Fund
Schroder Syariah Balanced Fund	30.628.638.320	24.099.476.188	Schroder Syariah Balanced Fund
Emco XI	29.961.364.982	29.199.163.107	Emco XI
RHB Money Market Fund	28.031.346.328	26.310.728.706	RHB Money Market Fund
Bahana Trailblazer Fund	24.720.978.693	22.350.466.636	Bahana Trailblazer Fund
Bahana Dana Likuid	24.165.359.030	26.628.528.406	Bahana Dana Likuid
Bahana Dana Ekuitas Prima	23.647.370.131	-	Bahana Dana Ekuitas Prima
RHB Rupiah Liquid Fund	23.540.328.637	26.327.971.550	RHB Rupiah Liquid Fund
RHB Alpha Sector Rotation	20.709.542.360	18.419.091.465	RHB Alpha Sector Rotation
Mandiri Investa Equity Movement	19.764.577.885	18.472.511.506	Mandiri Investa Equity Movement
EMCO Plantation Fund	18.744.385.000	-	EMCO Plantation Fund
BNP Paribas Ekuitas	18.668.891.965	31.894.716.875	BNP Paribas Ekuitas
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	17.612.442.238	17.848.681.580	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis
Pratama Saham	17.259.511.094	15.768.231.543	Pratama Saham
Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	16.491.076.840	14.396.787.419	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
Dana Pratama Ekuitas	14.789.601.821	13.686.296.013	Dana Pratama Ekuitas
Manulife Dana Kas II	12.426.391.611	21.112.862.742	Manulife Dana Kas II
Ashmore Dana Progresif Nusantara	11.641.289.486	9.784.172.429	Ashmore Dana Progresif Nusantara
Danareksa Syariah Berimbang	11.504.147.259	10.372.712.346	Danareksa Syariah Berimbang
Schroder Dana Prestasi Plus	11.264.249.923	19.501.800.682	Schroder Dana Prestasi Plus
Premier ETF XIIC	10.939.714.000	-	Premier ETF XIIC
Emco Barokah Syariah	10.791.804.980	5.149.104.862	Emco Barokah Syariah
Dana Ekuitas Andalan	10.731.375.241	-	Dana Ekuitas Andalan
MNC Dana Lancar	10.445.603.635	-	MNC Dana Lancar
Trim Kas 2	10.295.731.000	-	Trim Kas 2
Trimegah Kapital Plus	8.691.637.804	7.793.596.207	Trimegah Kapital Plus
Danareksa Mawar Rotasi Sektor Strategis	8.603.725.160	21.806.977.926	Danareksa Mawar Rotasi Sektor Strategis
SAM Indonesia Equity Fund	6.191.111.181	4.423.230.786	SAM Indonesia Equity Fund
Manulife Dana Campuran II	6.091.431.482	5.439.982.093	Manulife Dana Campuran II
TRAM Consumption Plus	5.458.807.405	-	TRAM Consumption Plus
I-Haji Syariah Fund	5.359.879.035	-	I-Haji Syariah Fund
Insight Money	5.154.929.649	-	Insight Money
Mandiri Investa Pasar Uang	5.142.765.701	-	Mandiri Investa Pasar Uang
Danareksa Gebyar Dana Likuid	5.124.261.691	-	Danareksa Gebyar Dana Likuid
Batavia Dana Kas Maxima	5.113.342.383	-	Batavia Dana Kas Maxima
MNC Dana Likuid	5.034.448.440	-	MNC Dana Likuid
Trimegah Kapital	4.954.321.765	4.602.994.658	Trimegah Kapital
Danareksa Indeks Syariah	4.937.257.688	4.317.940.017	Danareksa Indeks Syariah
TRAM Strategic Plus	4.785.323.708	-	TRAM Strategic Plus
Ashmore Dana Obligasi	4.780.912.099	-	Ashmore Dana Obligasi
Manulife Obligasi Unggulan	4.767.877.959	-	Manulife Obligasi Unggulan
Bahana Dana Ekuitas Prima	-	20.803.452.977	Bahana Dana Ekuitas Prima
Trimegah Consumption Plus	-	9.500.081.843	Trimegah Consumption Plus
Bahana Dana Ekuitas Andalan	-	9.414.341.036	Bahana Dana Ekuitas Andalan
Premier ETF Indonesia Consumer	-	8.788.989.700	Premier ETF Indonesia Consumer
Mandiri Investa Atraktif	-	6.249.735.457	Mandiri Investa Atraktif
Jumlah Reksadana	1.026.432.957.194	830.257.777.786	Total Mutual Funds

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah Rp 60.253.482.198 dan rugi belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah Rp 69.051.174.309 (Catatan 27).

Nilai wajar reksadana dinyatakan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi.

Unrealized gain on changes in fair value of mutual funds amounted to Rp 60,253,482,198 for the year ended December 31, 2016 and loss on changes in fair value of mutual funds amounted to Rp 69,051,174,309 for the year ended December 31, 2015 (Note 27).

The fair value of mutual funds was based on its net asset value published by the investment manager.

Tersedia untuk dijual – Nilai wajar

Available for sale – at Fair value

Obligasi/Bonds	31 Desember/ December 31, 2016		Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value		
	Rp	Rp	%	
Surat Berharga Negara dan Sukuk/ Government Bonds and Sukuk				
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.005.064.500	9,00	15-01-2017
Sukuk Ritel SR-006	10.000.000.000	10.116.910.000	8,75	05-03-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	10.276.210.000	9,00	15-09-2018
RI0423	26.360.000.000	26.673.573.938	3,38	15-04-2023
SNI24	26.360.000.000	27.447.060.800	4,35	10-09-2024
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	5.732.245.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/Total	82.720.000.000	85.251.064.238		
Obligasi Korporasi/Corporate Bonds				
SMFP01CCN2	20.000.000.000	19.974.360.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	10.021.410.000	9,75	05-06-2017
ADMFO1CCN3	5.000.000.000	5.011.500.000	8,75	27-09-2017
MEDCO1CN2	6.000.000.000	5.998.716.000	8,85	15-03-2018
PTPP01CN1	3.000.000.000	2.940.498.000	8,38	19-03-2018
GIAA01CN1	20.000.000.000	19.367.480.000	9,25	05-07-2018
PNMP02	15.000.000.000	14.799.000.000	9,20	09-07-2018
PPGD01DCN 2	2.000.000.000	1.948.344.000	7,75	14-02-2019
SMI101B	4.000.000.000	4.075.540.000	10,00	11-06-2019
PIHC01B	6.000.000.000	6.193.200.000	9,95	08-07-2019
PPLN01ACN1	9.500.000.000	9.133.300.000	8,00	05-07-2020
BBTN15	10.000.000.000	9.901.000.000	9,50	28-06-2021
WSKTBCN 2	12.000.000.000	12.117.600.000	11,10	05-06-2022
BBTN01CN1	7.000.000.000	6.397.285.000	7,90	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	4.864.500.000	8,88	27-06-2022
APIA01B	6.000.000.000	5.780.316.000	8,80	30-06-2023
BBRI02DCN1	5.000.000.000	5.053.830.000	8,65	01-12-2023
SMI101CCN1	13.000.000.000	12.694.747.000	8,65	18-11-2026
Jumlah/Total	158.500.000.000	156.272.626.000		
Jumlah/ Total	241.220.000.000	241.523.690.238		

31 Desember/December 31, 2015				
Obligasi/Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
Surat Berharga Negara dan Sukuk/ Government Bonds and Sukuk				
Sukuk Ritel SR-005	5.000.000.000	4.987.980.000	6,00	27-02-2016
ORI-010	8.000.000.000	8.034.256.000	8,50	15-10-2016
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.012.075.000	9,00	15-01-2017
Sukuk Ritel SR-006	10.000.000.000	10.040.000.000	8,75	05-03-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	10.065.200.000	9,00	15-09-2018
RI0423	23.601.192.880	25.589.725.000	3,38	15-04-2023
SN124	24.987.183.040	26.395.353.000	4,35	10-09-2024
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	5.271.115.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/Total	91.588.375.920	95.395.704.000		
Obligasi Korporasi/Corporate Bonds				
BCAF01DCN1	10.000.000.000	9.946.235.000	7,70	09-05-2016
BEXI01BCN3	20.000.000.000	19.800.000.000	6,40	23-05-2016
BMRI01	10.000.000.000	10.222.000.000	11,85	11-12-2016
SMFP01CCN2	20.000.000.000	19.368.340.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	9.920.750.000	9,75	05-06-2017
ADMF01CCN3	5.000.000.000	4.898.190.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	5.778.600.000	9,10	12-10-2017
BNGA01BCN1	2.000.000.000	1.932.600.000	7,75	30-10-2017
ADMF02DCN1	10.000.000.000	9.775.000.000	8,90	01-03-2018
MEDC01CN2	6.000.000.000	5.756.130.000	8,85	15-03-2018
PTPP01CN1	10.000.000.000	9.527.961.000	8,38	19-03-2018
SMFP02CCN2	10.000.000.000	9.441.000.000	7,60	21-03-2018
GIAA01CN1	45.000.000.000	41.493.756.738	9,25	05-07-2018
PPNX01	10.000.000.000	9.147.000.000	8,90	05-07-2018
PIHC01B	6.000.000.000	5.997.444.000	9,95	08-07-2019
PNMP02	15.000.000.000	14.235.000.000	9,20	09-07-2018
PPGD01DCN 2	2.000.000.000	1.850.196.000	7,75	14-02-2019
SMI101B	4.000.000.000	3.983.696.000	10,00	11-06-2019
PPLN01ACN1	9.500.000.000	8.674.450.000	8,00	05-07-2020
BBTN15	10.000.000.000	9.358.130.000	9,50	28-06-2021
BBTN01CN1	7.000.000.000	5.976.505.000	7,90	05-06-2022
WSKTBCN 2	12.000.000.000	12.110.592.000	11,10	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	4.620.500.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/Total	244.500.000.000	233.814.075.738		
Jumlah/ Total	336.088.375.920	329.209.779.738		

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Rincian premium dan diskon yang belum diamortisasi atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Details of available-for-sale - investments with unamortized premium and discount are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Surat Berharga Negara dan Obligasi			Government and Corporate Bonds
Korporasi			RI0423
RI0423	29.189.711.104	28.512.838.505	SNI24
SNI24	27.555.726.965	26.518.831.401	Ina Recap FR 0048
Ina Recap FR 0048	10.327.135.926	10.140.570.370	Ina Recap FR 0045
Ina Recap FR 0045	5.743.480.069	5.282.895.903	SBSN IFR005
SBSN IFR005	4.966.933.568	4.909.269.167	PPGD01DCN2
PPGD01DCN2	1.939.986.857	1.837.981.714	
Premium dan diskon yang belum diamortisasi			Unamortized premium and discount
RI0423	(2.516.137.166)	(2.923.113.507)	RI0423
SNI24	(108.666.165)	(123.478.401)	SNI24
Ina Recap FR 0048	(50.925.926)	(75.370.370)	Ina Recap FR 0048
Ina Recap FR 0045	(11.235.069)	(11.780.903)	Ina Recap FR 0045
SBSN IFR005	38.130.932	102.805.833	SBSN IFR005
PPGD01DCN2	8.357.143	12.214.286	PPGD01DCN2
Nilai wajar	<u>77.082.498.238</u>	<u>74.183.663.998</u>	Fair value

Laba belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual di ekuitas sebesar Rp 1.888.784.317 dan rugi belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp 10.451.533.532 masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015. Nilai wajar Surat Berharga Negara, Sukuk, dan Obligasi Korporasi dinyatakan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan merujuk harga referensi PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).

Unrealised gain on available-for-sale investment in equity amounted to Rp 1,888,784,317 and loss on available-for-sale investments in equity amounted to Rp 10,451,533,532 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The fair value of Government, Sukuk, and Corporate Bonds were based on quoted market price using reference price of Indonesia Bonds Pricing Agency (PHEI).

Biaya perolehan Surat Berharga Negara dan Korporasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 242.424.205.000 dan Rp 328.161.205.657.

The total acquisition costs of the government and corporate bonds as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 242,424,205,000 and Rp 328,161,205,657, respectively.

7. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa: Kliring utama	3.516.097.006.100
Utang penyelesaian transaksi bursa: Kliring utama	(3.516.097.006.100)

Piutang dan utang kliring utama merupakan liabilitas pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Dana Pengaman

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp
Aset dana pengaman	
Bank	3.429.040
Deposito berjangka	600.000.000
Jumlah	603.429.040
Liabilitas dana pengaman	
Setoran anggota kliring	(603.429.040)

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

Dana pengaman disimpan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan tingkat bunga berkisar antara 4,25% sampai dengan 5,75% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 4,25% sampai dengan 7,25% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

7. SECURITIES CLEARING AND SETTLEMENT TRANSACTIONS

Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Securities transactions settlement receivables: Main clearing	2.519.766.749.800
Securities transactions settlement payables: Main clearing	(2.519.766.749.800)

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Security Fund

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Security fund assets	
Cash in banks	1.867.644.111
Time deposits	3.100.000.000
Total	4.967.644.111
Security fund liabilities	
Clearing members' contribution	(4.967.644.111)

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading (KBIE) transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

The security fund is placed as time deposits in PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT Bank CIMB Niaga, Tbk with interest rates ranging from 4.25% to 5.75% for the year ended December 31, 2016 and 4.25% to 7.25% for the year ended December 31, 2015.

8. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Jasa transaksi	283.778.030.456	186.836.016.614
Jasa pencatatan	8.704.432.666	4.668.646.355
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	5.155.832.071	3.877.020.300
Jumlah	297.638.295.193	195.381.683.269
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.175.597.524)	(6.451.897.524)
Bersih	289.462.697.669	188.929.785.745
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	6.451.897.524	4.821.009.876
Penambahan	1.723.700.000	1.630.887.648
Saldo akhir	8.175.597.524	6.451.897.524

Rata-rata periode kredit pendapatan usaha adalah 30 hari. Bunga tidak dikenakan kepada pemakai jasa yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak terdapat masalah atas piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

Seluruh piutang usaha merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

8. ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Transaction fees	283.778.030.456	186.836.016.614
Listing fees	8.704.432.666	4.668.646.355
Information service fees and other facilities	5.155.832.071	3.877.020.300
Total	297.638.295.193	195.381.683.269
Allowance for impairment loss	(8.175.597.524)	(6.451.897.524)
Net	289.462.697.669	188.929.785.745
Changes in allowance for impairment loss		
Beginning balance	6.451.897.524	4.821.009.876
Additions	1.723.700.000	1.630.887.648
Ending balance	8.175.597.524	6.451.897.524

The average credit period on operating revenue is 30 days. No interest is charged on the overdue accounts receivable since all accounts receivable are still under the normal transactions and there are no cases of long overdue accounts receivable.

Management believes that the allowance of impairment loss on receivables is adequate. The Group does not hold any collateral over these balances.

Accounts receivable are transactions with third parties.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	12.337.328.975	8.460.897.328
Direksi	1.732.322.359	-
PT. Tivi Bursa Indonesia	875.782.982	-
Pihak ketiga		
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 32e)	20.752.318.078	20.201.289.497
Piutang bunga	9.401.075.129	10.412.682.209
Piutang karyawan	5.315.160.774	3.863.467.567
Lain-lain	17.252.468.048	12.503.136.541
Jumlah	67.666.456.325	55.441.473.142
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.021.096.774)	(1.021.096.774)
Jumlah lancar	66.645.359.551	54.420.376.368
Piutang lain-lain - jangka panjang		
Karyawan	21.702.301.494	6.049.101.302
Direksi	666.277.831	-
Jumlah Jangka Panjang	22.368.579.325	6.049.101.302

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Related parties (Note 31)		
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	12.337.328.975	8.460.897.328
Director	1.732.322.359	-
PT. Tivi Bursa Indonesia	875.782.982	-
Third parties		
Receivables from guarantee fund management service (Note 32e)	20.752.318.078	20.201.289.497
Interest receivables	9.401.075.129	10.412.682.209
Receivables from employees	5.315.160.774	3.863.467.567
Others	17.252.468.048	12.503.136.541
Total	67.666.456.325	55.441.473.142
Allowances for impairment loss	(1.021.096.774)	(1.021.096.774)
Total current	66.645.359.551	54.420.376.368
Other accounts receivable - noncurrent		
Employees	21.702.301.494	6.049.101.302
Director	666.277.831	-
Total Noncurrent	22.368.579.325	6.049.101.302

Management believes that the allowance of impairment loss on other receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A			Article 28A
2007	393.379.368	393.379.368	2007
Pajak pertambahan nilai	15.756.014.189	7.837.244.145	Value added tax
Subjumlah	16.149.393.557	8.230.623.513	Subtotal
Entitas anak			The subsidiaries
Pasal 23	204.566.274	-	Article 23
Pajak pertambahan nilai	59.830.713	31.510.820	Value added tax
Subjumlah	264.396.987	31.510.820	Subtotal
Jumlah	16.413.790.544	8.262.134.333	Total

Pada tanggal 25 Februari 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan Rp 868.423.600 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2009.

On February 25, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on tax article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp 868,423,600, that are due on March 24, 2009.

Pada tanggal 19 Maret 2009, Perusahaan telah melakukan pemindahbukuan dari lebih bayar SKPLB PPh Badan atas SKPKB PPN tahun 2007 dan denda sebesar Rp 51.664.500.

On March 19, 2009, the Company has offset the underpayment against the tax overpayment of 2007 value added tax and penalty totaling to Rp 51,664,500.

Berdasarkan surat keberatan No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 tanggal 1 Mei 2009 dan No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 termasuk denda dengan jumlah keseluruhan Rp 822.593.443.

Based on letters No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 dated May 1, 2009 and No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 dated May 19, 2009, the Company has submitted a tax objection to the General Director of Tax on Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) for the year of 2007 on article 21 and article 23 including penalty totaling to Rp 822,593,443.

Pada tanggal 9 Nopember 2009, surat keberatan tersebut di atas ditolak oleh kantor pajak dengan surat No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 dan Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Selanjutnya Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 26 Januari 2010 dengan surat No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 dan S-00470/BEI.KEU/01-2010.

On November 9, 2009, the tax office has rejected the objection from the Company based on its letters No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 and Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Therefore, the Company made an appeal to the tax court on January 26, 2010 based on its letter No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 and S-00470/BEI.KEU/01-2010.

Pada tanggal 11 Januari 2011, pengadilan pajak telah menetapkan hasil keputusan dimana hasil banding Perusahaan atas PPh pasal 21 diterima dan hasil banding atas PPh pasal 23 ditolak. Selanjutnya pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh pasal 23 sebesar Rp 323.739.159 beserta sanksi yang dikenakan melalui kompensasi SPMKP sebesar Rp 90.846.965.

On January 11, 2011, the Tax Court issued a ruling on the Company's appeal where in the Company's appeal for article 21 was accepted, while for article 23 was rejected. Furthermore, the Company has paid the article 23 underpayment amounting to Rp 323,739,159 and its sanctions by SPMKP's compensation amounting to Rp 90,846,965.

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar Rp 113.456.694 atas pajak penghasilan pasal 21 melalui SKPKB tahun 2007. Namun pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan menerima Memori Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 tanggal 15 Maret 2011 atas nama Direktorat Jenderal Pajak. Selanjutnya tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah mengirimkan kontra Memori Peninjauan kembali.

On May 26, 2011, the Company received tax restitution amounting to Rp 113,456,694 for SKPKB of year 2007 on Income Tax Article 21. However on June 13, 2011, the Company received Memory Review of Tax Court Decision No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 dated March 15, 2011 on behalf of General Director of Tax. On June 24, 2011, the Company has sent an objection on those Memory Review.

Pada tanggal 12 Februari 2016, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung No. S-314/4.1/PAN/PMA/2016 yang menyatakan menolak pengajuan permohonan peninjauan kembali oleh Direktorat Jenderal Pajak.

On February 12, 2016, the Company received decision letter No. S-314/4.1/PAN/PMA/2016 from the Supreme Court, rejecting the memory review of General Director of Tax.

11. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
<u>Lancar</u>			<u>Current</u>
Sewa dan jasa informasi	11.751.313.541	9.487.483.414	Rent and information service
Pemeliharaan perangkat lunak	5.828.335.318	5.401.932.443	Software maintenance
Asuransi	1.322.179.110	1.490.791.715	Insurance
Uang muka	261.536.047	366.447.311	Advances
Lain-lain	8.574.718.522	7.518.980.241	Others
Jumlah Lancar	<u>27.738.082.538</u>	<u>24.265.635.124</u>	Total Current
<u>Tidak Lancar</u>			<u>Non-current</u>
Uang muka setoran modal	<u>8.400.000.000</u>	<u>-</u>	Advances for share subscriptions

Pada tanggal 2 Desember 2016, Perusahaan mengakuisisi 60 lembar saham KSEI yang dimiliki oleh PT Sirca Datapro Perdana.

On December 2, 2016, the Company made an advance payment for 60 shares of KSEI held by PT Sirca Datapro Perdana.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, KSEI masih belum mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas transfer kepemilikan 60 saham tersebut.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, KSEI has not yet obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia for the transfer of ownership for the 60 shares.

12. DANA DISISIHKAN SEBAGAI CADANGAN JAMINAN

12. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Deposito berjangka - Rupiah	<u>139.247.833.382</u>	<u>138.190.522.987</u>	Time deposits - Rupiah
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	7,00%	9,25% - 9,75%	Interest rate per annum on time deposits Rupiah

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 2 Juni 2016 yang disahkan oleh notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Resume RUPS No. 258a/VI/2016, KPEI, entitas anak, memutuskan antara lain menyisihkan 5% dari laba bersih per 31 Desember 2015 atau sebesar Rp 1.057.310.395 sebagai dana cadangan jaminan.

Berdasarkan RUPS pada tanggal 18 Juni 2015 yang disahkan oleh notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Resume RUPS No. 324/VI/2015, KPEI, entitas anak, memutuskan antara lain menyisihkan 10% dari laba bersih pada 31 Desember 2014 atau sebesar Rp 9.678.793.105 sebagai dana cadangan jaminan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, dana cadangan jaminan dikelola KPEI, entitas anak, dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Permata, Tbk dengan tingkat bunga per tahun 7,00%. Serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, dana ditempatkan pada PT Bank Permata, Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 9,25% - 9,75%.

Based on Annual Shareholder Meeting (RUPS) dated June 2, 2016 and stated on Minutes of RUPS No. 258a/VI/2016, Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., KPEI, a subsidiary, decided to approve the guarantee fund reserve of 5% of net income as of December 31, 2015 or amounting to Rp 1,057,310,395.

Based on RUPS dated by June 18, 2015 and stated on Minutes of RUPS No. 324/VI/2015, Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., KPEI, a subsidiary, decided to approve the guarantee fund reserve of 10% of net income as of December 31, 2014 or amounting to Rp 9,678,793,105.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the fund reserved for guarantee of securities transaction settlement was invested by KPEI, a subsidiary, in time deposits placed in PT Bank Permata, Tbk with interest rates per annum is 7.00%. For the year ended December 31, 2015, the reserved fund is placed in PT Bank Permata, Tbk and PT Bank CIMB Niaga, Tbk with interest rates per annum ranging from 9.25% - 9.75%.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investasi pada entitas asosiasi/ <i>Investment in associates</i>	Jenis usaha/ <i>Principal activity</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
		31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
		2016	2015
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jasa kustodian sentral/ <i>Central custodian services</i>	30,50%	30,50%
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jasa pemeringkat efek/ <i>Rating agency services</i>	32,38%	32,38%
PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI)	Jasa penyiaran/ <i>Broadcasting services</i>	30,00%	30,00%

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates using equity method is as follows:

31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ <i>Equity in net profit (loss) of an associates</i>	Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ <i>Share in other comprehensive income (loss) of associates</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	374.813.421.288	-	-	51.488.784.709	3.109.785.111	429.411.991.108
PEFINDO	30.464.290.725	-	(1.618.900.000)	(5.432.331.394)	6.865.791	23.419.925.122
TIVI BURSA	11.429.506.146	-	-	(3.597.007.880)	-	7.832.498.266
Jumlah/Total	416.707.218.159	-	(1.618.900.000)	42.459.445.435	3.116.650.902	460.664.414.496

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

31 Desember/ December 31, 2015						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in profit or loss of associates	Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income (loss) of associates	Saldo akhir/ Ending balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	317.301.966.061	9.804.230.715	-	49.126.438.101	(1.419.213.589)	374.813.421.288
PEFINDO	36.586.908.281	-	(404.725.000)	(6.167.701.923)	449.809.367	30.464.290.725
TIVI BURSA	-	12.000.000.000	-	(570.493.854)	-	11.429.506.146
Jumlah/ Total	353.888.874.342	21.804.230.715	(404.725.000)	42.388.242.324	(969.404.222)	416.707.218.159

Ringkasan informasi keuangan dari entitas
asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of
associates is set out below:

31 Desember/ December 31, 2016					
	KSEI	PEFINDO	TIVI BURSA		
	Rp	Rp	Rp		
Aset lancar	1.241.080.395.639	117.657.281.735	4.943.296.957	Current assets	
Aset tidak lancar	393.254.696.458	27.677.887.222	23.567.115.382	Non-current assets	
Jumlah Aset	1.634.335.092.097	145.335.168.957	28.510.412.339	Total Assets	
Liabilitas jangka pendek	117.854.861.096	15.886.298.623	2.402.084.785	Current liabilities	
Liabilitas jangka panjang	25.196.788.000	6.426.229.880	-	Non-current liabilities	
Jumlah Liabilitas	143.051.639.096	22.312.528.503	2.402.084.785	Total Liabilities	
Pendapatan	496.646.863.114	70.869.480.264	(1.401.932.067,00)	Revenue	
Beban	(302.180.423.187)	(89.276.530.206)	(10.704.824.749,00)	Expenses	
Penghasilan Lain-lain	(2.494.588.860)	5.943.419.780	116.730.551	Other income	
Manfaat (Beban) Pajak	(23.156.163.495)	(4.314.217.122)	-	Tax Benefit (Expense)	
Laba (Rugi) tahun berjalan	168.815.687.572	(16.777.847.284)	(11.990.026.265)	Profit (Loss) for the year	
Laba (rugi) komprehensif lain	10.196.016.756	21.205.118	-	Other comprehensive income (loss)	
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	179.011.704.328	(16.756.642.166)	(11.990.026.265)	Total comprehensive income (loss) for the year	

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	31 Desember/ December 31, 2015			
	KSEI	PEFINDO	TIVI BURSA	
	Rp	Rp	Rp	
Aset lancar	1.230.570.473.151	140.934.909.827	27.572.334.160	Current assets
Aset tidak lancar	207.715.716.981	20.063.211.946	10.526.019.659	Non-current assets
Jumlah Aset	<u>1.438.286.190.132</u>	<u>160.998.121.773</u>	<u>38.098.353.819</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	105.068.835.094	10.366.252.642	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	20.945.606.365	6.702.586.511	-	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>126.014.441.459</u>	<u>17.068.839.153</u>	<u>-</u>	Total Liabilities
Pendapatan	<u>438.456.332.358</u>	<u>47.429.544.933</u>	<u>-</u>	Revenue
Beban	<u>(245.270.989.693)</u>	<u>(72.496.281.792)</u>	<u>(1.911.298.845)</u>	Expenses
Penghasilan Lain-lain	<u>(2.294.542.344)</u>	<u>7.487.782.167</u>	<u>9.852.664</u>	Other Income
Manfaat (Beban) Pajak	<u>(24.360.501.683)</u>	<u>(1.511.885.904)</u>	<u>-</u>	Tax Benefit (Expense)
Rugi tahun berjalan	<u>166.530.298.638</u>	<u>(19.090.840.596)</u>	<u>(1.901.646.181)</u>	Loss for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	<u>(4.810.893.523)</u>	<u>566.824.397</u>	<u>-</u>	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>161.719.405.115</u>	<u>(18.524.016.199)</u>	<u>(1.901.646.181)</u>	Total comprehensive income (loss) for the year

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juni 2016, pemegang saham PEFINDO menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 5 miliar atau Rp 50.000 per lembar saham.

Based on the annual stockholders' meeting dated June 8, 2016, the stockholders of PEFINDO approved to distribute final cash dividends for 2015 amounting to Rp 5 billion or Rp 50,000 per share.

Berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-107/PM.2/2015 tanggal 23 Nopember 2015 dan dinyatakan dalam akta notaris Eko Putranto, S.H., No. 16 tanggal 28 Desember 2015, PT Indomitra Securities mengalihkan saham sejumlah 60 lembar atau 1% saham KSEI dengan harga perolehan sebesar Rp 9.804.230.715 kepada KPEI, entitas anak. Pembelian ini menyebabkan peningkatan kepemilikan Grup di KSEI menjadi 30,5%.

Based on the approval of Financial Service Authority in its letter No. S-107/PM.2/2015 dated November 23, 2015 and as stated in notarial deed No. 16 of Eko Putranto, S.H., dated December 28, 2015, PT Indomitra Securities has transferred 60 shares or 1% of its ownerships interest in KSEI for a transfer price of Rp 9,804,230,715 to KPEI, a subsidiary. This acquisition increased the Group's ownership in KSEI to 30.5%.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Grup telah menempatkan dan menyetor sejumlah Rp 12.000.000.000 pada PT Tivi Bursa Indonesia. Masing-masing SRO menyetor 15% dari modal dasar atau sebesar Rp 6.000.000.000.

On December 22, 2015, the Group has subscribed and fully paid amounting to Rp 12,000,000,000 to PT Tivi Bursa Indonesia. Each SRO paid 15% from total capital stocks, or amounted to Rp 6,000,000,000.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

14. ASET TETAP

14. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan						Land
Tanah	37.141.100.000	-	-	-	37.141.100.000	Building
Bangunan	3.800.000.000	-	-	-	3.800.000.000	Trading computer system
Komputer sistem perdagangan efek	203.720.544.339	3.096.428.071	6.721.244.206	35.163.402.727	235.279.130.931	Transaction settlement computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	212.899.816.700	7.504.512.680	264.940.907	21.812.940.976	241.952.329.449	Office computers
Komputer kantor	111.060.561.561	1.507.033.353	367.849.605	-	112.199.745.319	Leasehold improvements
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	97.138.755.007	1.955.630.939	4.011.295.000	1.502.781.204	96.586.871.150	Electrical and communication installations
Instalasi listrik dan komunikasi	4.964.675.027	258.587.450	-	-	5.223.272.477	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	14.541.588.202	440.203.444	959.301.687	-	14.022.489.959	Vehicles
Kendaraan	9.330.600.000	-	-	-	9.330.600.000	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	106.408.365.966	155.262.631.229	-	(60.244.403.507)	201.366.583.688	Total
Jumlah	801.006.006.802	169.966.037.176	12.324.632.405	(1.745.278.600)	956.902.132.973	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	285.000.000	190.000.000	-	-	475.000.000	Building
Komputer sistem perdagangan efek	176.747.044.209	22.130.574.874	6.721.244.205	-	192.156.374.878	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	157.604.193.263	30.513.390.264	264.940.907	-	187.862.642.620	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	85.270.369.890	12.955.267.220	366.888.387	(3.084.008)	97.856.664.505	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	87.681.882.678	3.680.275.116	2.483.165.750	-	88.888.992.044	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.637.079.936	234.920.587	-	-	4.772.000.532	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	12.348.011.479	907.315.473	909.414.227	3.084.008	12.348.596.733	Office furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	1.686.591.713	2.177.650.001	-	-	3.864.241.714	Vehicles
Jumlah	526.160.172.967	72.789.393.545	10.744.653.486	-	588.214.913.026	Total
Nilai Tercatat	274.845.833.835				368.687.219.947	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan						Land
Tanah	37.141.100.000	-	-	-	37.141.100.000	Building
Bangunan	3.800.000.000	-	-	-	3.800.000.000	Trading computer system
Komputer sistem perdagangan efek	197.471.252.259	597.397.440	-	5.681.894.640	203.720.544.339	Transaction settlement computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	200.580.945.221	742.868.000	6.879.380.720	18.446.593.198	212.899.816.700	Office computers
Komputer kantor	94.370.474.841	1.269.001.062	1.133.817.812	16.554.703.470	111.060.561.561	Leasehold improvements
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	93.984.647.093	98.375.945	1.428.776.151	4.465.508.120	97.138.755.007	Electrical and communication installations
Instalasi listrik dan komunikasi	4.964.675.027	-	-	79.999.000	4.964.675.027	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	13.846.399.257	1.289.040.098	629.726.343	56.876.190	14.541.588.202	Vehicles
Kendaraan	1.028.100.000	8.301.500.000	-	-	9.330.600.000	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	92.108.440.017	61.394.857.439	-	(47.084.931.490)	106.408.365.966	Total
Jumlah	739.227.034.715	73.672.830.984	10.072.501.026	(1.821.357.871)	801.006.006.802	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	95.000.000	190.000.000	-	-	285.000.000	Building
Komputer sistem perdagangan efek	155.022.791.215	21.724.252.984	-	-	176.747.044.209	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	133.764.677.316	30.716.183.230	6.876.047.202	-	157.604.193.263	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	71.852.090.805	14.411.806.697	1.133.817.812	-	85.270.369.890	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	70.524.802.518	18.543.931.710	1.386.851.550	-	87.681.882.678	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.342.384.480	194.715.455	-	-	4.537.079.936	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	11.671.486.514	1.306.651.308	629.726.343	-	12.348.011.479	Office furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	718.358.381	968.233.332	-	-	1.686.591.713	Vehicles
Jumlah	448.130.561.229	88.055.854.735	10.026.242.997	-	526.160.172.967	Total
Nilai Tercatat	291.096.473.486				274.845.833.835	Net carrying amount

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan sistem perdagangan dan kliring, sistem jasa penjaminan, komputer kantor, renovasi ruang kantor dan perangkat keras yang diperkirakan akan selesai tahun 2017.

Construction in progress mainly represents development costs of trading and clearing, guarantee services system, office computers, office renovation and hardware, which are estimated to be completed in 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pengurangan aset tetap Grup terutama merupakan penjualan aset tetap dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 12.324.632.405 dan Rp 10.072.501.026 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 10.744.653.486 dan Rp 10.026.242.997 yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasi, keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah (Rp 1.439.994.602) dan Rp 1.354.665.747 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 72.799.393.545 dan Rp 88.055.854.735.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No. 19, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2028, serta di Jalan Penghulu Hasan Mustofa No. 33, Bandung, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 259.487.063.150 dan US\$ 200.000 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 226.819.224.345 untuk entitas anak.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

In December 31, 2016 and 2015, deductions mainly represent the Group's written off equipment facilities with acquisition cost of Rp 12,324,632,405 and Rp 10,072,501,026, respectively, and accumulated depreciation of Rp 10,744,653,486 and Rp 10,026,242,997, respectively, that is no longer used in operation, gain (loss) of disposal of equipment and facilities is (Rp 1,439,994,602) and Rp 1,354,665,747 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Depreciation charged to profit or loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 72,799,393,545 and Rp 88,055,854,735, respectively.

The Company owns several lands located in Jalan Kusuma Bangsa No. 19, Surabaya with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 years until 2028, and also, in Jalan Penghulu Hasan Mustofa No. 33, Bandung, with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of equipment and facilities as of reporting date.

As of December 31, 2016, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risks, for a total sum insured of Rp 259,487,063,150 and US\$ 200,000 for the Company and Rp 226,819,224,345 for the subsidiaries.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 17)	3.357.932.310
Uang jaminan	
Gedung	2.777.717.735
Telepon	1.035.792.646
Keanggotaan	69.402.500
Lain-lain	1.090.000
Web Site	407.684.776
Jumlah	<u>7.649.619.967</u>

15. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2015
	Rp
Clearing fund of inactive clearing members (Note 17)	3.208.371.484
Security deposits	
Building	3.361.804.925
Telephone	1.044.792.646
Membership	81.402.500
Others	1.090.000
Web Site	204.002.040
Total	<u>7.901.463.595</u>

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan KPEI, entitas anak, karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2016 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh KPEI, entitas anak. Liabilitas dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun utang lain-lain (Catatan 17).

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by KPEI, a subsidiary, because the clearing members were inactive. As of December 31, 2016, the use of this fund has not been decided by KPEI, a subsidiary. The liability for Clearing Fund of Inactive Clearing Members was recorded under other payables account (Note 17).

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	1.048.625.118	268.513.983	Article 4 (2)
Pasal 21	8.313.698.368	8.305.723.981	Article 21
Pasal 23/26	532.421.775	464.851.141	Article 23/26
Pasal 25	5.181.951.248	2.350.571.893	Article 25
Pasal 29 (Catatan 28)	24.272.989.154	3.484.309.422	Article 29 (Note 28)
Pajak transaksi penjualan saham	154.491.307.144	101.839.899.609	Tax on sale of shares transactions
Pajak pertambahan nilai	15.445.390.872	10.126.460.212	Value added tax
Subjumlah	<u>209.286.383.679</u>	<u>126.840.330.241</u>	Subtotal
<u>Entitas Anak</u>			<u>The subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	248.375.004	54.980.954	Article 4 (2)
Pasal 21	2.637.202.025	941.612.731	Article 21
Pasal 23/26	122.180.627	89.671.314	Article 23/26
Pasal 25	1.118.000.000	65.000.000	Article 25
Pasal 29 (Catatan 28)	17.542.611.352	30.425.176	Article 29 (Note 28)
Pajak pertambahan nilai	3.391.858.868	3.195.675.965	Value added tax
Utang pajak lain-lain	-	1.478.876.369	Other tax payable
Subjumlah	<u>25.060.227.876</u>	<u>5.856.242.509</u>	Subtotal
Jumlah	<u>234.346.611.555</u>	<u>132.696.572.750</u>	Total

Surat Ketetapan Pajak

Tax Assessment Letter

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 27 Oktober 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2011 atas Pajak Badan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah masing-masing Rp 2.231.238.750 dan Rp 129.548.840, yang telah dibayarkan di bulan Nopember 2016.

On October 27, 2016, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2011 Corporate income tax and Value Added Tax amounting to Rp 2,231,238,750 and Rp 129,548,840 respectively, which were paid in November 2016.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan juga menerima SKPKB untuk tahun 2012 sebagai berikut:

On December 28, 2016, the Company also received SKPKB for fiscal year 2012 which consists of the following:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
	Rp	
Pajak penghasilan badan	1.150.788.430	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai (PPN)	580.885.267	Value added tax
Pajak penghasilan Pasal 21	280.999.790	Income tax Article 21
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	6.347.572	Income tax Article 4(2)
Jumlah	<u>2.029.021.059</u>	Total

Jumlah tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada Desember 2016.

All of such tax assessment letters were paid in December 2016.

Entitas anak

Subsidiary

Pada tanggal 28 Desember 2015, KPEI, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2013 sebagai berikut:

On December 28, 2015, KPEI, a subsidiary, received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for 2013 fiscal year, which consist of the following:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
	Rp	
Pajak penghasilan badan	1.875.000.000	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai (PPN)	849.040.274	Value added tax
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	3.185.378	Income tax Article 4(2)
Jumlah	<u>2.727.225.652</u>	Total

Seluruh jumlah tersebut telah dibayarkan pada Desember 2015.

All of such tax assessment letter were paid in December 2015.

Utang pajak lain-lain sehubungan dengan sanksi administrasi atas Surat Ketetapan Pajak diatas telah dilunasi pada bulan Desember 2016.

Other tax payable pertains to administrative fine of the above Tax Assessment Letter has been paid in December 2016.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	
	Rp	Rp	
Perolehan aset tetap	36.708.897.560	33.373.421.371	Acquisition of equipments and facilities
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa (Catatan 32e)	18.457.440.670	12.239.551.442	Securities transactions settlement guarantee fund (Note 32e)
Pengembangan perdagangan	3.473.601.868	1.384.908.486	Trading development
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 15)	3.357.932.310	3.208.371.484	Clearing fund of inactive clearing members (Note 15)
Pendidikan dan pustaka	1.460.551.237	368.922.260	Education and library services
Uang jaminan jasa informasi	2.878.792.400	1.425.504.520	Security deposits received from the stock exchange members
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	310.723.152	310.723.152	Security deposits for office subleases
Uang jaminan sewa	54.542.409	54.542.409	Others
Lain-lain	13.542.614.341	12.233.435.285	Total
Jumlah	<u>80.245.095.947</u>	<u>64.599.380.409</u>	

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa periode Desember 2016 dan 2015 yang belum disetorkan ke Dana Jaminan. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh KPEI, entitas anak.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2016 and 2015 yet to be transferred to Guarantee Fund. Such fund is managed separately by KPEI, a subsidiary.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Bursa Efek Indonesia dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

The Company received security deposits from exchange members for the use of telephone lines at the Indonesia Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

18. BEBAN AKRUAL

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Insentif dan tunjangan karyawan	118.695.938.050	81.522.068.919	Incentives and allowances
Pengembangan perdagangan	49.079.583.311	18.654.320.400	Trading development
Biaya tahunan OJK (Catatan 32a)	34.393.257.563	10.678.358.924	Annual contribution to OJK (Note 32a)
Beban administrasi lainnya	32.201.392.711	26.068.456.081	Other administrative expenses
			Maintenance of information
Pemeliharaan teknologi informasi	11.396.176.899	10.384.616.125	technology
Jasa profesional	5.535.001.784	4.891.761.177	Professional fees
Lain-lain	6.435.778.378	4.951.461.876	Others
Jumlah	257.737.128.696	157.151.043.502	Total

Insentif dan tunjangan karyawan terutama merupakan provisi Grup atas imbalan kerja.

Incentives and allowances represents provision for employment benefit of the Group.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

19. UNEARNED REVENUES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Jasa pencatatan tahunan	21.487.511.825	18.564.058.461	Annual listing fees
Dana kontribusi bank pembayaran	-	340.909.095	Payment bank contribution
Jumlah	21.487.511.825	18.904.967.556	Total

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima KSEI dari beberapa bank yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI untuk jangka waktu empat tahun.

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for Capital Market Development received by KSEI from several banks whose function are KSEI's payment banks for four years.

Pada tanggal 17 Juli 2015, KSEI mengadakan perjanjian bank pembayaran, terdiri atas PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk untuk tahun yang berakhir 2019 dengan jumlah iuran keanggotaan masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 (termasuk pajak).

On July 17, 2015, KSEI entered into a payment bank agreement that consist of PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Central Asia Tbk for the period ended in 2019 with each membership fee amounting to Rp 4,000,000,000 (including tax).

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2016 and 2015, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
1 PT Aldiracita Corpotama	135.000.000	135.000.000
2 PT Amantara Securities	135.000.000	135.000.000
3 PT Yuanta Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
4 PT Inti Kapital Sekuritas	135.000.000	135.000.000
5 PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
6 PT Anugerah Securindo Indah	135.000.000	135.000.000
7 PT Artha Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
8 PT Asjaya Indosurya Securities	135.000.000	135.000.000
9 PT Bahana Securities	135.000.000	135.000.000
10 PT Bapindo Bumi Sekuritas	135.000.000	135.000.000
11 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
12 PT BCA Sekuritas	135.000.000	135.000.000
13 PT Binaartha Sekuritas	135.000.000	135.000.000
14 PT BNC Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
15 PT BNI Securities	135.000.000	135.000.000
16 PT BNP Paribas Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
17 PT Brent Securities	135.000.000	135.000.000
18 PT Buana Capital	135.000.000	135.000.000
19 PT Bumiputera Sekuritas	135.000.000	135.000.000
20 PT CIMB Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
21 PT Ciptadana Securities	135.000.000	135.000.000
22 PT Citigroup Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
23 PT CLSA Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
24 PT Credit Suisse Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
25 PT Danareksa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
26 PT Danasakti Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
27 PT Danatama Makmur	135.000.000	135.000.000
28 PT Danpac Sekuritas	135.000.000	135.000.000
29 PT DBS Vickers Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
30 PT Deutsche Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
31 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	135.000.000	135.000.000
32 PT Dinar Securities (PT Centra Lestari)	135.000.000	135.000.000
33 PT Dwidana Sakti Sekurindo	135.000.000	135.000.000
34 PT Ekokapital Sekuritas	135.000.000	135.000.000
35 PT Erdikha Elit Sekuritas	135.000.000	135.000.000
36 PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
37 PT Equity Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
38 PT Equator Securities	135.000.000	135.000.000
39 PT Evergreen Capital	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
40 PT Financorpindo Nusa	135.000.000	135.000.000
41 PT First Asia Capital	135.000.000	135.000.000
42 PT Forte Mentari Securities	135.000.000	135.000.000
43 PT Harita Kencana Securities	135.000.000	135.000.000
44 PT KGI Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
45 PT Heran Putihrai	135.000.000	135.000.000
46 PT HSBC Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
47 PT Indo Premier Securities	135.000.000	135.000.000
48 PT Indomitra Securities	135.000.000	135.000.000
49 PT Inovasi Utama Sekurindo	135.000.000	135.000.000
50 PT Intifikasa Securindo	135.000.000	135.000.000
51 PT Inti Teladan Sekuritas	135.000.000	135.000.000
52 PT Investindo Nusantara Sekuritas	135.000.000	135.000.000
53 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
54 PT Jakarta Securities	135.000.000	135.000.000
55 PT Jasa Utama Capital	135.000.000	135.000.000
56 PT Maybank Kim Eng Securities	135.000.000	135.000.000
57 PT Kiwoom Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
58 PT Kresna Securities	135.000.000	135.000.000
59 PT Lautlandhana Securindo	135.000.000	135.000.000
60 PT Macquarie Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
61 PT Madani Securities	135.000.000	135.000.000
62 PT Mahakarya Arthasecurities	135.000.000	135.000.000
63 PT Magenta Kapital Indonesia	135.000.000	135.000.000
64 PT Magnus Capital	135.000.000	135.000.000
65 PT Mahasra Andalan Sekuritas	135.000.000	135.000.000
66 PT Majapahit Inti Corpora, Tbk.	135.000.000	135.000.000
67 PT Makindo Securities	135.000.000	135.000.000
68 PT Shinhan Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
69 PT Mandiri Sekuritas	135.000.000	135.000.000
70 PT Masindo Artha Securities	135.000.000	135.000.000
71 PT Mega Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
72 PT Merrill Lynch Indonesia	135.000.000	135.000.000
73 PT Sinergi Millenium Sekuritas	135.000.000	135.000.000
74 PT Mirna Padi Investama	135.000.000	135.000.000
75 PT MNC Securities	135.000.000	135.000.000
76 PT Morgan Stanley Asia Indonesia	135.000.000	135.000.000
77 PT NC Securities	135.000.000	135.000.000
78 PT Net Sekuritas	135.000.000	135.000.000
79 PT Nikko Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
80 PT NISP Sekuritas	135.000.000	135.000.000
81 PT Nomura Indonesia	135.000.000	135.000.000
82 PT OCBC Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
83 PT Onix Sekuritas	135.000.000	135.000.000
84 PT Optima Kharya Capital Securities	135.000.000	135.000.000
85 PT OSO Securities	135.000.000	135.000.000
86 PT Overseas Securities	135.000.000	135.000.000
87 PT Pacific 2000 Securities	135.000.000	135.000.000
88 PT Pacific Capital	135.000.000	135.000.000
89 PT Panca Global Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
90 PT Panin Sekuritas, Tbk.	135.000.000	135.000.000
91 PT Paramitra Alfa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
92 PT Patalian Water Securindo	135.000.000	135.000.000
93 PT Phillip Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
94 PT Phintraco Securities	135.000.000	135.000.000
95 PT Pilamas Investindo	135.000.000	135.000.000
96 PT Pratama Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
97 PT Primasia Securities	135.000.000	135.000.000
98 PT Prime Capital Securities	135.000.000	135.000.000
99 PT Profindo International Securities	135.000.000	135.000.000
100 PT Recapital Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
101 PT Redialindo Mandiri	135.000.000	135.000.000
102 PT Reliance Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
103 PT RHB Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
104 PT Bosowa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
105 PT Samuel Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
106 PT Sanjaya Permana Sekuritas	135.000.000	135.000.000
107 PT Semesta Indovest	135.000.000	135.000.000
108 PT Senni Cahaya	135.000.000	135.000.000
109 PT Signature Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
110 PT Sinarmas Sekuritas	135.000.000	135.000.000
111 PT Sucorinvest Central Gani	135.000.000	135.000.000
112 PT Supra Securiinvest	135.000.000	135.000.000
113 PT Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk.	135.000.000	135.000.000
114 PT Trust Securities	135.000.000	135.000.000
115 PT UBS Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
116 PT United Asia Securities	135.000.000	135.000.000
117 PT Universal Broker Indonesia	135.000.000	135.000.000
118 PT UOB Kay Hian Securities	135.000.000	135.000.000
119 PT Valbury Asia Securities	135.000.000	135.000.000
120 PT Victoria Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
121 PT Wanteg Securindo	135.000.000	135.000.000
122 PT Waterfront Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
123 PT NH Korindo Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
124 PT Yulie Sekurindo, Tbk.	135.000.000	135.000.000
Saldo modal saham/ <i>Total capital stock</i>	16.740.000.000	16.740.000.000
Saham diperoleh kembali (Catatan 21)/ <i>Treasury stock (Note 21)</i>	135.000.000	135.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>	16.875.000.000	16.875.000.000

21. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Berita Acara Pembelian Kembali Saham Bursa kepada OJK No. PK-01/BEI/06-2015 tanggal 11 Juni 2015, Perusahaan membeli kembali 1 lembar saham yang dimiliki PT RBS Asia Securities Indonesia dengan jumlah nominal Rp 135.000.000 seharga Rp 135.000.000 per saham (Catatan 20).

Pembelian kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara. Perolehan kembali saham Perusahaan dicatat dengan metode biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal.

21. TREASURY STOCK

Based on Official Report of Stock Buyback to OJK No. PK-01/BEI/06-2015 dated June 11, 2015, the Company repurchased 1 share owned by PT RBS Asia Securities Indonesia with total par value of Rp 135,000,000 for Rp 135,000,000 per share (Note 20).

The reacquisition by the Company of its shares did not result in retirement of the shares and such shares have no voting rights. The treasury shares were recorded using cost method and presented as deduction from the capital stock.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

31 Desember/ December 31, 2016						
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Modal saham/ Capital stock	Uang muka setoran modal/ Advance in shares subscription	Saldo laba/ Retained earnings	Laba (rugi) tahun berjalan/ Gain (loss) for the year	Laba komprehensif lain/ Other comprehensive income	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PPPIEI	10.000.000.000	-	(4.540.520.211)	(1.352.897.099)	-	4.106.582.690
PHEI	15.000.000.000	-	(9.867.463.476)	(648.817.430)	(35.875.976)	4.647.843.116
I-CAMEL	2.000.000.000	2.000.000.000	(629.900.806)	(508.609.452)	13.931.524	2.675.421.266
PEI	83.250.000.000	-	-	15.716.893	-	83.265.716.893
Jumlah/ Total	110.250.000.000	2.000.000.000	(15.037.884.493)	(2.494.607.088)	(21.944.452)	94.695.563.965

31 Desember/ December 31, 2015					
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Modal saham/ Capital stock	Saldo laba/ Retained earnings	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Laba komprehensif lain/ Other comprehensive income	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PPPIEI	10.000.000.000	(2.853.939.560)	(1.686.580.651)	-	5.459.479.789
PHEI	15.000.000.000	(9.504.187.204)	(135.596.151)	(27.680.124)	5.332.536.521
I-CAMEL	2.000.000.000	(360.887.102)	(472.600.059)	3.586.356	1.170.099.195
Jumlah/ Total	17.000.000.000	(12.719.013.866)	(2.294.776.861)	(24.093.768)	11.962.115.505

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup:

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations:

31 Desember/ December 31, 2016				
	PPPIEI	PHEI	I-CAMEL	PEI
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset lancar	11.987.902.017	15.565.975.868	6.750.197.877	250.054.697.876
Aset tidak lancar	150.808.535.622	979.632.798	1.756.973.682	-
Jumlah Aset	162.796.437.639	16.545.608.667	8.509.171.560	250.054.697.876
Liabilitas jangka pendek	475.966.712	1.741.940.847	288.970.285	7.500.000
Liabilitas jangka panjang	150.000.000.000	860.091.269	193.794.369	-
Jumlah Liabilitas	150.475.966.712	2.602.032.116	482.764.654	7.500.000
Pendapatan	11.076.625.557	16.688.832.321	4.765.616.814	-
Beban	(10.777.011.632)	(19.360.820.935)	(6.702.921.863)	(21.205.720)
Penghasilan Lain-lain	-	812.235.491	-	68.403.596
Manfaat (Beban) Pajak	(4.358.305.221)	(66.699.164.00)	411.478.693	-
Laba (Rugi) tahun berjalan	(4.058.691.296)	(1.946.452.288)	(1.525.828.358)	47.197.876
Laba (rugi) komprehensif lain	-	(107.827.930)	41.794.571	-

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	31 Desember/ December 31, 2016				
	PPPEI Rp	PHEI Rp	ICAMEL Rp	PEI Rp	
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(4.058.691.298)	(2.054.080.218)	(1.484.033.785)	47.197.876	Total comprehensive loss for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan Operasi	(2.982.286.492)	(1.807.072.859)	(2.762.552.431)	54.897.878	Net cash inflow (outflow) from: Operating activities
Kegiatan Investasi	(389.455.988)	624.304.084	(484.030.684)	-	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	-	-	6.000.000.000	250.000.000.000	Financing activities

	31 Desember/ December 31, 2015				
	PPPEI Rp	PHEI Rp	ICAMEL Rp	PPEI Rp	
Aset lancar	15.500.984.280	17.876.593.820	2.768.221.428	-	Current assets
Aset tidak lancar	155.130.852.451	720.224.707	1.035.997.027	-	Non-current assets
Jumlah Aset	170.631.836.731	18.596.818.527	3.804.218.455	-	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	4.252.674.508	1.814.777.541	129.861.121	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	160.000.000.000	983.384.017	283.777.756	-	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	164.252.674.508	2.698.161.558	423.638.876	-	Total Liabilities
Pendapatan	2.406.542.236	14.577.508.993	505.739.726	-	Revenue
Beban	(9.094.023.850)	(16.449.923.211)	(2.299.731.305)	-	Expenses
Penghasilan Lain-lain	-	892.843.552	-	-	Other Income
Manfaat (Beban) Pajak	1.627.971.879	56.878.019	384.282.471	-	Tax Benefit (Expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	(5.059.509.733)	77.307.353	(1.409.709.108)	-	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	-	(7.283.030)	2.900.225	-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(5.059.509.733)	70.044.323	(1.406.808.883)	-	Total comprehensive loss for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan Operasi	(3.839.990.877)	(1.167.666.489)	(1.503.316.929)	-	Net cash inflow (outflow) from: Operating activities
Kegiatan Investasi	(69.069.000)	2.153.157.938	(58.051.065)	-	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	15.000.000.000	-	3.000.000.000	-	Financing activities

23. PENDAPATAN

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual dan beli efek yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan KPEI, entitas anak, atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

23. REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Clearing Fees

This account represents KPEI, a subsidiary, revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Grup kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi, serta merupakan pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada partisipan.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan yang disediakan oleh Grup kepada anggota bursa.

Penghasilan Denda

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Group to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies, also revenue from provision of terminal reporting transaction of bonds to participant.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Group to the stock exchange members.

Penalty Income

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

24. GAJI DAN TUNJANGAN

	2016 Rp	2015 Rp	
Karyawan	346.871.003.630	296.747.731.001	Employees
Direksi dan Komisaris (Catatan 31)	57.633.082.626	59.349.018.695	Directors and Commissioners (Note 31)
Provisi imbalan kerja (Catatan 29)	23.853.800.553	11.055.095.103	Provision for employment benefits (Note 29)
Jumlah	<u>428.357.886.809</u>	<u>367.151.842.799</u>	Total

24. SALARIES AND ALLOWANCES

25. PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

	2016 Rp	2015 Rp	
Riset dan pengembangan bursa	73.359.502.888	59.062.120.888	Stock exchange research and development
Pengembangan anggota bursa	35.304.956.039	37.841.949.341	Stock exchange members' development
Promosi	7.793.992.695	6.385.896.556	Promotion
Komisi fasilitas intraday	1.754.574.731	1.575.264.991	Intraday facility commission
Pengembangan teknologi informasi	673.829.358	1.009.984.365	Information technology development
Lain-lain	2.023.389.907	1.285.018.550	Others
Jumlah	<u>120.910.245.418</u>	<u>107.160.234.491</u>	Total

25. TRADING DEVELOPMENT

26. BEBAN ADMINISTRASI

26. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pendidikan dan pustaka	24.959.808.705	23.984.203.818	Education and library
Alat tulis kantor	23.196.883.014	14.490.695.191	Office supplies
Perjalanan dinas	9.966.892.801	7.558.937.728	Travel and transportation
Rapat	7.944.810.209	11.997.988.561	Meeting
Asuransi	6.286.813.508	6.126.528.086	Insurance
Lain-lain	19.753.111.593	17.998.529.087	Others
Jumlah	<u>92.108.319.830</u>	<u>82.156.882.471</u>	Total

27. PENDAPATAN INVESTASI

27. INVESTMENT INCOME

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga			Interest income
Deposito berjangka	62.110.087.521	70.130.122.410	Time deposits
Obligasi	21.520.536.283	41.146.046.249	Bonds
Jasa giro	5.193.171.537	3.237.990.732	Current accounts
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar reksadana (Catatan 6)	60.253.482.198	(69.051.174.309)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of mutual funds (Note 6)
Pendapatan dividen	2.950.000.000	1.246.906.316	Dividend income
Laba (rugi) direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	22.608.750.888	(4.670.488.570)	Realized gain (loss) on sale of mutual funds and bonds
Jumlah	<u>174.636.028.427</u>	<u>42.039.402.828</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2016			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ The Subsidiary	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	61.559.497.938	29.192.816.950	90.752.314.888	Current tax
Penyesuaian tahun berjalan sehubungan dengan pembebanan rugi fiskal tahun sebelumnya	3.382.027.180	-	3.382.027.180	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year tax loss
Pajak tangguhan	(10.226.651.049)	(6.343.418)	(10.232.994.467)	Deferred tax
Jumlah	<u>54.714.874.069</u>	<u>29.186.473.532</u>	<u>83.901.347.601</u>	Total
	2015			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ The Subsidiary	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	39.580.571.570	9.991.264.247	49.571.835.817	Current tax
Penyesuaian tahun berjalan terkait pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	1.875.000.000	1.875.000.000	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year income tax
Pajak tangguhan	(2.527.880.686)	(34.502.932)	(2.562.383.618)	Deferred tax
Jumlah	<u>37.052.690.884</u>	<u>11.831.761.315</u>	<u>48.884.452.199</u>	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	428.704.384.095	167.673.186.230	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan asosiasi	(168.749.430.091)	(70.777.029.213)	Profit before tax of the subsidiaries and associates
Laba Perusahaan sebelum pajak	259.954.954.004	96.896.157.017	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	15.234.062.000	4.348.871.000	Employment benefits
Penyusutan aset tetap	964.012.104	9.064.633.855	Depreciations of equipment and facilities
Beban akrual	20.305.935.413	1.629.544.238	Accrued expenses
Provisi imbalan kerja lainnya	4.402.594.678	(4.931.888.394)	Provision for other employee benefits
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Gaji dan tunjangan	42.192.588.988	42.242.860.289	Salaries and allowances
Beban pengembangan usaha	16.888.845.048	15.702.298.129	Business development expenses
Beban piutang ragu-ragu	1.723.700.000	1.641.867.525	Bad debt expense
Laba (rugi) belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar investasi	(64.949.862.125)	52.233.374.601	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of investment
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(50.377.707.646)	(63.116.812.815)	Interest and rental income subjected to final tax
Laba terealisasi atas nilai wajar investasi - bersih	(2.950.000.000)	(1.231.906.316)	Realized gain in fair value of investment - net
Lain-lain	848.869.287	3.843.287.151	Others
Laba kena pajak Perusahaan	246.237.991.751	158.322.286.280	Taxable income of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	61.559.497.938	39.580.571.570	Tax expense at effective tax rate
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	727.744.846	660.509.204	Article 23
Pasal 24	-	72.496.256	Article 24
Pasal 25	36.558.763.938	35.363.256.688	Article 25
Subjumlah	37.286.508.784	36.096.262.148	Subtotal
Kurang bayar pajak penghasilan			Underpayment income tax
Perusahaan (Catatan 16)	24.272.989.154	3.484.309.422	The Company (Note 16)
Entitas anak (Catatan 16)	17.542.611.352	30.425.176	The subsidiary (Note 16)
Jumlah	41.815.600.506	3.514.734.598	Total

I-CAMEL, entitas anak, mengalami rugi fiskal pada tahun 2016 dan 2015. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

I-CAMEL, subsidiaries, have tax losses in 2016 and 2015. The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan								Deferred tax assets and liabilities The Company
Aset tetap	9.408.104.581	2.266.248.975	-	11.674.353.556	241.003.026	-	11.915.356.582	Equipment and facilities
Liabilitas jasa pengabdian	1.928.513.118	(1.232.972.098)	-	695.641.020	1.100.648.670	-	1.798.289.690	Liability for long service awards
Provisi imbalan kerja	9.983.578.500	1.087.217.750	(1.912.521.250)	9.168.275.000	3.808.515.500	413.179.500	13.389.970.000	Provision for employment benefits obligation
Provisi imbalan kerja lainnya	11.904.383.947	407.386.058	-	12.311.770.006	5.076.483.853	-	17.388.253.859	Other provision for employment benefits obligation
Bersih	33.234.680.146	2.527.880.685	(1.912.521.250)	33.850.039.592	10.226.651.049	413.179.500	44.488.670.131	Net
Entitas anak								The Subsidiaries
Aset tetap	(2.246.426.908)	(1.307.427.920)	-	(3.553.854.828)	1.070.807.314	-	(2.483.047.514)	Equipment and facilities
Provisi imbalan kerja	4.372.110.000	588.651.626	(1.262.888.233)	3.697.873.393	1.145.799.543	(529.143.797)	4.274.489.139	Provision for employment benefits obligation
Provisi imbalan kerja lainnya	3.953.294.996	(1.224.984.810)	-	2.728.310.186	1.853.019.159	-	4.581.329.345	Other provision for employment benefits obligation
Akumulasi kerugian fiskal	3.214.133.506	1.998.264.036	-	5.212.397.542	(4.063.242.598)	-	1.149.154.944	Accumulated fiscal loss
Bersih	9.293.111.594	34.502.932	(1.262.888.233)	8.044.726.293	6.343.418	(529.143.797)	7.521.925.914	Net
Jumlah	42.527.791.740	2.562.383.618	(3.195.409.483)	41.894.766.875	10.232.994.467	(115.964.297)	52.011.796.045	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian
laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak
yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the
amounts computed by applying the effective tax
rate to profit before tax of the Company is as
follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	428.704.384.095	167.673.186.230	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	107.176.098.024	41.918.296.558	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects of permanent difference:
Perusahaan	(13.251.166.617)	12.828.742.141	The Company
Entitas anak	(5.693.300.438)	3.112.874.280	Subsidiaries
Penyesuaian pada tahun berjalan terkait pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	3.382.027.180	1.875.000.000	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year corporate income tax
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(7.712.308.548)	(10.850.460.780)	Unutilized fiscal loss in subsidiaries
Beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	83.901.347.601	48.884.452.199	Tax expense per consolidated statements profit or loss and other comprehensive income

29. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 12 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, suatu badan hukum yang didirikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife. Peraturan DPLK ini telah disahkan oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-331/KM.6/2004 tanggal 9 Agustus 2004. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 6% dari jumlah gaji kotor per bulan. Jumlah pembayaran kepada dana pensiun pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 7.225.715.690 dan Rp 6.268.287.377 dicatat pada biaya gaji.

Program Tabungan Karyawan

KPEI

KPEI menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun masing-masing per 31 Desember 2016 dan 2015. KPEI memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan.

KPEI menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut kepada divisi Sumber Daya Manusia dan Umum KPEI. Pada tanggal 31 Desember 2015, dana tersebut ditempatkan pada:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	
Surat berharga negara	3.500.000.000	Government bonds
Deposito berjangka	13.025.000.000	Time deposits
Bank	2.547.310.533	Cash in bank
Jumlah	<u>19.072.310.533</u>	Total

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan dan karyawan sepakat untuk mengakhiri program tabungan karyawan dan mengalihkan dana sebesar Rp 17.072.310.533 yang sebelumnya dikelola oleh Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum KPEI kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dana tersisa sebesar Rp 2.000.000.000 yang masih ditempatkan pada Surat Berharga Negara telah dicairkan pada bulan Juli 2016 dan telah disetorkan seluruhnya kepada DPLK.

29. EMPLOYEE BENEFITS

Defined Contribution

The Company established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 12 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, a legal entity incorporated by PT Asuransi Jiwa Manulife. The regulation of this DPLK is legalized by the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-331/KM.6/2004 dated August 9, 2004. The Company and its employees contribute 12% and 6% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan. Total payment to the pension plan in 2016 and 2015 is Rp 7,225,715,690 and Rp 6,268,287,377, respectively, were recorded under salary expenses.

Employee Savings Plan

KPEI

KPEI established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 56 years old per December 31, 2016 and 2015, respectively. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby KPEI contributes 12% and the employees contribute 6% to the savings plan.

KPEI assigned the management of the employee savings to Human Resources and General KPEI division. As of December 31, 2015, the fund was placed on:

In January 2016, KPEI, a subsidiary and the employees agree to terminate the employee savings plan and redirecting these fund amounting to Rp 17,072,310,533 who previously managed by Human Resources and General KPEI division to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

The remaining fund amounting to Rp 2,000,000,000 which were placed on Government Bonds was redeemed in July 2016, and transferred to DPLK.

Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 112 dan 104 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Bagian kontribusi yang ditanggung oleh KPEI dicatat pada akun gaji, honor dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 1.732.039.048 dan Rp 1.730.115.435 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

PHEI

PHEI, entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Program ini dimulai sejak Januari 2010. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10% dan karyawan menanggung sebesar 5% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing 22 dan 16 karyawan.

Pada 31 Desember 2015, saldo tabungan karyawan ditempatkan di deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas nama PHEI Rp 662.473.387, sedangkan tabungan karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 yang merupakan kontribusi Perusahaan dicatat pada akun gaji dan tunjangan Rp116.727.370.

Pada 31 Desember 2016, tabungan karyawan yang sebelumnya ditempatkan di deposito PT Bank Rakyat Indonesia, dipindahkan oleh perusahaan ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut berdasarkan pada Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) No. B.44-DPLK/11/2016 dan No. SP-068/PHEI/11-2016, tanggal 1 Nopember 2016.

Imbalan Pasca Kerja

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja masing-masing adalah 626 dan 642 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The number of employees entitled to the plan is 112 and 104 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The Company's contribution amounting to Rp 1,732,039,048 and Rp 1,730,115,435 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively, were recorded under salaries, honorarium and allowances account.

PHEI

PHEI, a subsidiary, established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. This program started from January 2010. The contributions are based on employees' gross salaries whereby PHEI, a subsidiary, contributes 10% and employees contribute 5% to savings plan. As of December 31, 2016 and 2015, employees were entitled to this program are 22 and 16 employees, respectively.

As of December 31, 2015, the balance of employee savings which are placed into time deposit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk on behalf of PHEI is amounting to Rp 662,473,387. PHEI's portion for the contributions for year ended December 31, 2015 are recorded as salaries and allowances amounting to Rp116,727,370.

As of December 31, 2016, the balance of employee savings which were previously placed into time deposit at PT Bank Rakyat Indonesia, were transferred to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia. This was based on Agreement Contribution Pension Plan No. B.44-DPLK/11/2016 and No. SP-068/PHEI/11-2016, dated November 1, 2016.

Post-employment Benefits

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

The number of employees entitled to the benefits is 626 and 642 in December 31, 2016 and 2015, respectively.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan KPEI, entitas anak, mengikutsertakan karyawan dalam program imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja karyawan.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Other Long-term Benefits

The Company and KPEI, a subsidiary, established the other long term benefit program such as long service leave to qualified employees, which was determined based on employee's years of service.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

	2016			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Diakui pada laba rugi:				Recognised in profit or loss:
Biaya jasa kini	3.098.933.111	4.318.976.000	7.417.909.111	Current service costs
Biaya jasa lalu	7.936.949.000	3.048.263.000	10.985.212.000	Past service costs
Bunga neto atas liabilitas	4.139.916.442	1.089.147.000	5.229.063.442	Net interest of liability
Keuntungan aktuarial	-	221.616.000	221.616.000	Actuarial gain
	<u>15.175.798.553</u>	<u>8.678.002.000</u>	<u>23.853.800.553</u>	
Diakui pada penghasilan Komprehensif Lain				Recognised in other comprehensive income:
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Perubahan asumsi aktuarial	1.139.451.000	-	1.139.451.000	Actuarial gain
Penyesuaian	(1.603.308.187)	-	(1.603.308.187)	Experience adjustment on obligation
	<u>(463.857.187)</u>	<u>-</u>	<u>(463.857.187)</u>	
Jumlah	<u>14.711.941.366</u>	<u>8.678.002.000</u>	<u>23.389.943.366</u>	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	2015			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Diakui pada laba rugi:				Recognised in profit or loss:
Biaya jasa kini	3.199.400.031	3.248.380.000	6.447.780.031	Current service costs
Biaya jasa lalu	645.151.446	-	645.151.446	Past service costs
Bunga neto atas liabilitas	3.744.484.626	740.987.000	4.485.471.626	Net interest of liability
Keuntungan aktuarial	-	(523.308.000)	(523.308.000)	Actuarial gain
	<u>7.589.036.103</u>	<u>3.466.059.000</u>	<u>11.055.095.103</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain				Recognised in other comprehensive income:
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(7.300.271.000)	-	(7.300.271.000)	Actuarial gain from change in financial assumption
Penyesuaian	(5.481.366.930)	-	(5.481.366.930)	Experience adjustment on obligation
	<u>(12.781.637.930)</u>	<u>-</u>	<u>(12.781.637.930)</u>	
Jumlah	<u>(5.192.601.827)</u>	<u>3.466.059.000</u>	<u>(1.726.542.827)</u>	Total

Beban imbalan kerja dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan (Catatan 24).

Employee benefit expenses were recorded as part of salaries and allowance expenses (Note 24).

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari provisi terkait dengan imbalan kerja selain program tabungan karyawan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than employee saving plan are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja	54.218.103.638	40.592.752.651	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>16.439.734.000</u>	<u>10.711.842.000</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u>70.657.837.638</u>	<u>51.304.594.651</u>	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai
adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded
obligation are as follows:

31 Desember/ December 31, 2016				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit Rp	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefit Rp	Jumlah/ Total Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	40.592.752.651	10.711.842.000	51.304.594.651	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	3.098.933.111	4.318.976.000	7.417.909.111	Current service cost
Biaya jasa lalu	7.936.949.000	3.048.263.000	10.985.212.000	Past service cost
Beban bunga	4.139.916.442	1.089.147.000	5.229.063.442	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(1.086.590.379)	(2.950.110.000)	(4.036.700.379)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.139.451.000	221.616.000	1.361.067.000	Actuarial gain from change in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.603.308.187)	-	(1.603.308.187)	Actuarial gain or loss from experience adjustment
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai pada akhir tahun	54.218.103.638	16.439.734.000	70.657.837.638	Present value of unfunded obligation at end of year

31 Desember/ December 31, 2015				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit Rp	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefit Rp	Jumlah/ Total Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	46.244.581.478	11.276.893.000	57.523.474.478	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	3.199.400.031	3.248.380.000	6.447.780.031	Current service cost
Biaya jasa lalu	645.151.446	-	645.151.446	Past service cost
Beban bunga	3.744.484.626	740.987.000	4.485.471.626	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(459.227.000)	(4.033.110.000)	(4.492.337.000)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(7.300.271.000)	(523.308.000)	(7.823.579.000)	Actuarial gain from change in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(5.481.366.930)	-	(5.481.366.930)	Actuarial gain or loss from experience adjustment
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai pada akhir tahun	40.592.752.651	10.711.842.000	51.304.594.651	Present value of unfunded obligation at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban yang ditetapkan adalah tingkat diskonto, dan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan yang mungkin terjadi perubahan asumsi masing-masing terjadi pada akhir periode pelaporan, sambil memegang semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, and expected salary. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

31 Desember/December 31, 2016				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Tingkat diskonto				Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	45.817.709.000	15.676.768.000	61.494.475.000	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	62.103.642.000	17.307.946.000	79.411.588.000	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	62.995.349.000	17.367.979.000	80.363.328.000	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	45.021.839.000	15.607.684.000	60.629.523.000	Salary increment rate -1%
Tingkat kenaikan harga emas				Gold increment rate
Tingkat kenaikan harga emas +1%	-	14.208.988.000	14.208.988.000	Gold increment rate +1%
Tingkat kenaikan harga emas -1%	-	14.164.525.000	14.164.525.000	Gold increment rate -1%
31 Desember/December 31, 2015				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Tingkat diskonto				Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	34.783.681.954	10.244.135.000	45.027.816.954	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	47.450.372.440	11.359.255.000	58.809.627.440	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	47.282.501.943	11.417.660.000	58.700.161.943	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	34.774.293.283	10.181.505.000	44.955.798.283	Salary increment rate -1%

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dan PT Gemma Mulia Inditama. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia and PT Gemma Mulia Inditama. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31, 2016	31 Desember/December 31, 2015	
Perusahaan			The Company
Tingkat diskonto	8,25%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,50%	Salary increment rate
Tingkat kenaikan harga emas	6,50%	-	Gold increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	Resignation rate
Entitas anak			The Subsidiary
Tingkat diskonto	8,25% - 9,00%	9,00% - 9,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% - 10,00%	8,50% - 10,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ 15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ 15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	Resignation rate
Tingkat perkiraan hasil investasi dari tabungan pensiun	6,00%	6,00%	Investment rate from pension fund

30. LABA PER SAHAM

Laba Bersih Konsolidasian

Laba bersih konsolidasian untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2016
Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	347.297.643.582
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	124
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	2.800.787.448

30. EARNINGS PER SHARE

Consolidated Profit

Consolidated Profit for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

	2015
Profit attributable to owners of the Company (Rp)	121.083.510.892
Weighted average number of shares outstanding	124
Basic earning per share attributable to owner of the Company (Rp)	976.479.927

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Perusahaan, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO), yang didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan Pasar Modal Nasional, dan ketiganya diawasi oleh lembaga yang sama yaitu Otoritas Jasa Keuangan.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. The Company, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) are *Self Regulatory Organization* (SRO), which were established with the same goal that is to support the Indonesian Government's policies in developing National Capital Market, and all these companies are controlled by the same institution that is Financial Service Authority.

- b. Perusahaan memiliki pengaruh signifikan atas PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- c. Grup memiliki pengaruh signifikan atas KSEI dan PT Tivi Bursa Indonesia.
- d. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:

- a. Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman bagi direksi berupa pinjaman multiguna dengan tingkat bunga tetap. Nilai piutang direksi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 2.398.600.190 (Catatan 9).
- b. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 24) sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Gaji	17.868.393.593	18.107.111.813	Salary
Bonus	10.614.235.738	10.736.535.738	Bonus
Jasa pengabdian	4.402.594.678	3.320.310.006	Severance
Tunjangan lainnya	24.747.858.617	27.185.059.138	Other benefits
Jumlah	57.633.082.626	59.349.016.695	Total

- c. Saldo dengan KSEI terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain	12.337.328.975	8.460.897.328	Other accounts receivable
Utang jasa transaksi	10.153.356.430	6.676.874.985	Transaction fees payable
Utang lain-lain	612.971.422	291.048.882	Other liabilities
Beban akrual	612.971.422	445.545.415	Accrued expenses

Saldo diatas merepresentasikan transaksi Grup dengan KSEI dan sebaliknya.

- d. PHEI, entitas anak, melakukan transaksi atas jasa penyediaan data harga pasar obligasi dengan KSEI sebesar Rp 300.000.000 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

- b. The Company has significant influence over PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- c. The Group has significant influence over KSEI and PT Tivi Bursa Indonesia.
- d. Board of Commissioners and Directors are key management personnel.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company offers multipurpose loan with the fix interest rate for the directors. As of December 31, 2016, Directors' receivable amounted to Rp 2,398,600,190 (Note 9).
- b. The Company's short-term and long-term benefits for the Commissioners and Directors of the Company (Note 24) are as follows:

- c. Balances with KSEI consist of:

These represents balances arising from transactions paid on behalf of the Group by KSEI and vice versa.

- d. PHEI, a subsidiary, entered into transaction with KSEI which represents revenues from data provision of bond market price amounting to Rp 300,000,000 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

- e. Perusahaan mengakui pendapatan sewa dari KSEI atas ruangan yang berada di gedung BEI lantai LL sebesar Rp 295.800.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.
- f. Berdasarkan perjanjian No. SP-0102/DIR/KSEI/0815, No. SP-00263/BEI.HKM/08-2015, No. PJ-029/KPEI/0815 dan No. SP-003/P3IEI-OP11-0815 tanggal 6 Agustus 2015, SRO telah mengadakan perjanjian penyediaan atas Dana Cadangan Ganti Rugi Pemodal dengan PPPIEI. SRO setuju untuk menyetero dana masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 sebagai pinjaman untuk Dana Cadangan Ganti Rugi Pemodal dan telah disetorkan pada tanggal 10 Agustus 2015 yang ditatausahakan dalam bentuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya. Pada tanggal 31 Desember 2016, atas setoran dana tersebut, PPPIEI, entitas anak, telah membukukan utang kepada pihak berelasi kepada KSEI, sebesar Rp 50.000.000.000.

PPPIEI wajib menginvestasikan cadangan dana ganti rugi pemodal pada Surat berharga negara dan atau deposito pada bank yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. PPPIEI memberikan kepada SRO 80% dari seluruh pendapatan bersih hasil investasi atas Cadangan Dana Ganti Rugi Pemodal. Pada 31 Desember 2016, Cadangan Dana Ganti Rugi Pemodal ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

SRO baik secara bersama-sama atau masing-masing dapat menarik kembali Cadangan Dana Ganti Rugi Pemodal yang telah disetorkan kepada PPPIEI apabila Dana perlindungan pemodal yang dikelola dan ditatausahakan PPPIEI telah mencapai paling sedikit Rp 300.000.000.000 atau telah melampaui jangka waktu 10 tahun dari tanggal perjanjian.

Berdasarkan addendum I No. SP-0184/DIR/KSEI/1216, No. SP-00497/BEI.HKM/12-2016, No. Add-010/KPEI/216 dan No. SP-0004/P3IEI-OP11/1216 tanggal 16 Desember 2016, PPPIEI wajib menginvestasikan cadangan dana ganti rugi pemodal pada Surat berharga negara, deposito pada bank yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan atau pada Bank Swasta yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kategori minimal buku III dan Efek bersifat utang korporasi dengan peringkat minimal AA- untuk Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan AAA untuk Perusahaan Swasta, mengacu kepada hasil peringkat yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

- e. The Company recognized rent income from KSEI at Indonesia Stock Exchange building, LL floor which amounted to Rp 295,800,000 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

- f. Based on agreement No. SP-0102/DIR/KSEI/0815, No. SP-00263/BEI.HKM/08-2015, No. PJ-029/KPEI/0815 and No. SP-003/P3IEI-OP11-0815 dated August 6, 2015, SRO entered into fund agreement for the Investor Protection Reserved Fund with PPPIEI. Each of SRO agreed to provide loan amounting to Rp 50,000,000,000 for the protection reserve fund which was made on August 10, 2015 and recorded as restricted time deposit. As of December 31, 2016, PPPIEI, a subsidiary, recorded such loan as loan to related party to KSEI amounting to Rp 50,000,000,000.

PPPIEI is obliged to invest reserve compensation fund investors in securities or deposits in the country and the bank owned by Indonesian Government. PPPIEI gives SRO 80% of all revenues resulting from investment result on Investor Protection Reserves Fund. As of December 31, 2016, Investor Protection Reserve Fund have been placed in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., as time deposit

Each or all SRO can withdraw Investor Protection Reserves Fund which had been deposited with PPPIEI if the investor protection fund is managed and administered PPPIEI has reached at least Rp 300,000,000,000 or have exceeded the period of 10 years from the date of agreement.

Based on addendum I No. SP-0184/DIR/KSEI/1216, No. SP-00497/BEI.HKM/12-2016, No. Add-010/KPEI/216 dan No. SP-0004/P3IEI-OP11/1216 dated December 16, 2016, PPPIEI is obliged to invest reserve compensation fund investors in securities, deposits in the bank owned by Indonesian Government or private banks which the stocks are listed in Indonesian Stock Exchange with minimal category book III and corporate debt securities with minimum rating of AA- for Stated Owned Enterprise and AAA for private companies, referring to the ratings issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

SRO baik secara bersama-sama atau masing-masing dapat menarik kembali Cadangan Dana Ganti Rugi Pemodal yang telah disetorkan kepada PPPIEI apabila Dana perlindungan pemodal yang dikelola dan ditatausahakan PPPIEI telah mencapai paling sedikit Rp 2.000.000.000.000 atau telah melampaui jangka waktu 25 tahun dari tanggal perjanjian.

Each or all SRO can withdraw investor Protection Reserves Fund which had been deposited with PPPIEI if the investor protection fund is managed and administered PPPIEI has reached at least Rp 2,000,000,000,000 or have exceeded the period of 25 years from the date of agreement.

SRO membebaskan PPPIEI dari kewajiban pembayaran imbal hasil dari hasil investasi cadangan ganti rugi pemodal untuk tahun 2016 tapi wajib membayarkan imbal hasil kepada SRO yang dibagi secara prorata dengan pembayaran awal sejumlah Rp 2.000.000.000 di tahun 2017 dan meningkat sebesar 10% setiap tahunnya dari jumlah imbal hasil tahun sebelumnya, sampai dengan cadangan ganti rugi pemodal dikembalikan kepada SRO.

SRO released PPPIEI from the obligation to pay the yield from investment of reserve compensation fund investors for 2016 but oblige to pay returns in 2017 that divided on prorated basis with initial payment of Rp 2,000,000,000 in 2017 and increased by 10% annually from the sheer number of returns the results of the previous year, until the reserve is returned to the SRO.

- g. Transaksi dan saldo dengan PT TIVI BURSA berupa piutang lain-lain dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp 875.782.962.

- g. Transaction and balances with PT TIVI BURSA is transaction related to other receivables amounting to Rp 875,782,962.

32. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007, terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dari 52,5% menjadi 60%, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30% dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menggantikan surat keputusan yang disebutkan sebelumnya, SRO diharuskan untuk membayar iuran tahunan ke OJK dengan tarif 2/3 (dua per tiga) dari 15% untuk tahun 2014 dan 15% berikutnya dari pendapatan usaha tahun-tahun sebelumnya. Jumlah biaya tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 176.880.571.101 dan Rp 145.524.054.601.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Based on Government Regulation No. 11 Year 2014 on levies by the Financial Service Authority (OJK) which replaces the aforementioned decision letter, SRO is required to pay an annual fee at the rate 2/3 (two thirds) of 15% of operating revenue in 2014 and 15% of the operating revenue in the following years. Total annual contribution for the year ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 176,880,571,101 and Rp 145,524,054,601, respectively.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2024, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, lantai 2, 4, 5, 6, 28, ruangan *trading floor*, *lobby interstitial* dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53.

- c. KPEI, entitas anak, menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (FJI) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Berdasarkan Addendum XXIII tanggal 8 Juli 2014, masa sewa telah diperpanjang sampai dengan 1 September 2024 untuk ruang kantor lantai 2, 4 dan 5, kecuali untuk ruangan *Suite* 211 akan berakhir sewa sampai dengan 26 September 2019.

- d. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM - LK No. Kep-715/BL/2012 tertanggal 28 Desember 2012 Peraturan No. VI.A.5 perihal Dana Perlindungan Pemodal, PPPIEI, entitas anak, disetujui untuk mendapatkan dana kontribusi awal dari BEI, KPEI, dan KSEI sebesar masing-masing Rp 20 miliar. Kemudian berdasarkan surat keputusan yang sama, BAPEPAM - LK menyetujui entitas anak untuk memungut iuran keanggotaan awal sebesar Rp 100 juta untuk masing-masing perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan iuran keanggotaan tahunan sebesar 0,001% dari rata-rata bulanan total nilai aset nasabah tahun sebelumnya yang dititipkan pada perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, posisi dana perlindungan pemodal adalah sebagai berikut:

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2024, for office space at Indonesian Stock Exchange Building, second, fourth, fifth, sixth, twenty eight floors, trading floor, lobby interstitial and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

- c. KPEI, a subsidiary, entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International (FJI) for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Indonesia Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Based on Addendum XXIII dated July 8, 2014, the rental period for office space on second floor, fourth and fifth floors were extended until September 1, 2024, except for Suite 211 which the lease will expire on September 26, 2019.

- d. Based on the Decision Letter of the BAPEPAM - LK No. Kep-715/BL/2012 dated December 28, 2012, Regulation No. VI.A.5 regarding Investor Protection Fund, PPPIEI, a subsidiary, has been approved to obtain initial contribution fund from BEI, KPEI, and KSEI amounting to Rp 20 billion each. BAPEPAM - LK has given its approval for the subsidiary to withhold initial membership fee of Rp 100 million from each broker dealer that administer the customer assets and an annual fee of 0.001% of the average monthly value of customer assets in the previous year administered by a broker dealer.

As of December 31, 2016 and 2015, the financial position of the investor protection funds is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Bank	30.249.269	22.597.339	Cash in bank
Deposito berjangka	120.742.060.306	98.969.338.588	Time deposits
Piutang bunga	493.337.900	498.089.328	Interest receivable
Liabilitas	(741.524.130)	(673.694.730)	Liabilities
Aset Bersih	<u>120.524.123.345</u>	<u>98.816.330.525</u>	Net Assets

- e. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM - LK No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. KPEI, entitas anak, diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan entitas anak.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM - LK No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, BAPEPAM - LK memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Sehubungan dengan perubahan dari BAPEPAM - LK ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 19 Nopember 2014, OJK menerbitkan peraturan OJK No. 26/POJK.04/2014 tentang penjaminan penyelesaian transaksi bursa, dimana OJK menyatakan mencabut dan tidak berlakunya Keputusan BAPEPAM - LK No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, kecuali mengenai pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

- e. Based on the decision letter of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for KPEI, a subsidiary, to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. KPEI, a subsidiary, is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Based on the decision letter of the Chairman of BAPEPAM - LK No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, BAPEPAM - LK has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

In relation with the change from BAPEPAM - LK to Financial Services Authority (FSA), on November 19, 2014, the FSA published the FSA regulation No. 26/POJK.04/2014 on the settlement of exchange transactions, which replaces BAPEPAM - LK Decree No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, except to collect 0.01% of cumulative value of securities transaction as the main source for the guarantee fund.

As of December 31, 2016 and 2015, the financial position of the guarantee fund is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Bank	17.713.528	190.165.093	Cash in bank
Deposito berjangka	3.418.034.975.420	2.916.610.032.327	Time deposits
Investasi dalam Surat			Investment in Government
Utang Negara	108.232.505.000	183.380.445.000	Bonds
Piutang dana jaminan	18.457.440.670	12.239.551.442	Guarantee fund receivable
Piutang bunga	9.327.095.696	9.956.743.095	Interest receivable
Liabilitas	(20.861.198.641)	(20.253.298.944)	Liabilities
Aset Bersih	<u>3.533.208.531.673</u>	<u>3.102.123.638.013</u>	Net Asset

- f. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. KPEI, entitas anak, memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Selanjutnya KPEI, entitas anak memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi ini. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua BAPEPAM - LK, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada BAPEPAM - LK untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

- g. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses penyusunan kontra memori banding di pengadilan tinggi.

- h. Perusahaan mengadakan perjanjian untuk pembelian aset perdagangan dari beberapa pemasok guna menunjang kegiatan Perusahaan. Nilai komitmen atas pengadaan aset perdagangan diatas pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 129.963.814.281 dan USD 1.132.364. Atas komitmen tersebut, Perusahaan telah membayarkan Rp 35.610.981.280 dan USD 642.850, sehingga nilai yang akan dibayarkan Perusahaan pada tahun berikutnya adalah sebesar Rp 94.352.833.001 dan USD 489.514.

- i. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, sebesar Rp 1 triliun yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2017. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan di BEI.

- f. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle its securities transactions. KPEI, a subsidiary, estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. Moreover KPEI, a subsidiary, decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of BAPEPAM - LK dated November 11, 2002, in order to give BAPEPAM - LK a chance to investigate any indication of unfair transaction.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, KPEI has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

- g. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the appeals is still on going in high court.

- h. The Company entered into agreements to purchase trading facilities and equipment from several suppliers in order to support the Company's business. Commitment of such purchase of trading facilities as of December 31, 2016 amounted to Rp 129,963,814,281 and USD 1,132,364. Pertaining such commitments, the Company has paid Rp 35,610,981,280 and USD 642,850, therefore payments that will be made by the Company on the following year amounting Rp 94,352,833,001 and USD 489,514.

- i. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, amounting to Rp 1 trillion which is due on July 19, 2017. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI.

- j. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *Intraday* dari PT CIMB Niaga, Tbk, sebesar Rp 290 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 4 Desember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini diperpanjang hingga tanggal 31 Mei 2017 yang dipergunakan untuk penyelesaian dana secara *multi-batch settlement* atas pemenuhan kewajiban serah efek oleh anggota kliring.
- k. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Central Asia, Tbk, sebesar Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 11 September 2012. Kemudian pada tanggal 15 Mei 2015, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 1 triliun yang jatuh tempo pada 11 Maret 2017. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.
- l. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* (perjanjian *intraday*) dari PT Bank Permata, Tbk sebesar Rp 300 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 11 Nopember 2013, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 1 triliun dan diadendum sehingga jatuh tempo pada 7 Nopember 2017. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan saham di BEI.
- j. KPEI, a subsidiary, obtained an *intraday* facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk, amounting to Rp 290 billion which is due on May 31, 2013. On December 4, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 500 billion. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is amended and will be due on May 31, 2017 which is solely intended for the completion of a multi-batch settlement funding through transfer to clearing member.
- k. KPEI, a subsidiary obtained an *intraday* facility from PT Bank Central Asia, Tbk, amounting to Rp 300 billion which is due on September 11, 2012. On May 15, 2015, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 1 trillion which is due on March 11, 2017. This facility is solely intended for securities transactions settlement.
- l. KPEI, a subsidiary, obtained an *intraday* facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to Rp 300 billion which is due on May 31, 2013. On November 11, 2013, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 1 trillion, which was amended to become due on November 7, 2017. Terms of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tahun 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun yang berakhir 31 Desember 2016, sebagai berikut:

	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification Rp
ASET LANCAR	
Piutang lain-lain	54.420.376.368
ASET TIDAK LANCAR	
Piutang lain-lain	6.049.101.302

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Account in the 2015 financial statements have been reclassified to conform with the year ended December 31, 2016 financial statements presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp	
CURRENT ASSET		
Other receivables	60.469.477.670	
NONCURRENT ASSET		
Other receivables	-	

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 20) dan saldo laba.

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan *review* performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

b. Klasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	1.026.432.967.184	830.257.777.786
Aset keuangan tersedia untuk dijual	241.523.690.238	329.209.779.738
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	1.050.284.383.048	760.278.325.350
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	150.000.000.000	150.000.000.000
Aset keuangan lainnya	77.709.000.000	84.287.000.000
Piutang usaha	289.462.697.669	188.929.785.745
Piutang penyelesaian transaksi bursa	3.516.097.006.100	2.519.766.749.800
Piutang lain-lain	89.013.938.876	60.469.477.670
Aset dana pengaman	603.429.040	4.967.644.111
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	139.247.833.382	138.190.522.987
Aset lain-lain	7.649.619.967	7.901.463.595
Jumlah	6.588.024.555.514	5.074.258.526.782
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang penyelesaian transaksi bursa	3.516.097.006.100	2.519.766.749.800
Utang jasa transaksi	10.153.358.430	6.676.874.985
Beban akrual	257.737.128.696	157.151.043.502
Utang lain-lain	80.245.095.947	64.599.380.409
Liabilitas dana pengaman	603.429.040	4.967.644.111
Utang kepada pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah	3.914.836.016.213	2.803.161.692.807

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue the going concern. The Group capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), and shareholder's equity which consist of subscribed capital stock (Note 20) and retained earnings.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Group's financial risk exposure.

b. Categories of financial instruments

Classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

<u>Financial assets</u>
Financial assets, at fair value through profit or loss
Financial assets, available-for-sale
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Restricted time deposits
Other financial assets
Accounts receivable
Securities transaction settlement receivables
Other accounts receivable
Security fund assets
Fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction
Other assets
Total
<u>Financial liabilities at amortised cost</u>
Securities transaction settlement payables
Transaction fees payable
Accrued expenses
Other payables
Security fund liabilities
Loan to related party
Total

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasional, pengembangan usaha, dan pengelolaan risiko signifikan. Grup beroperasi berdasarkan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari aset keuangan FVTPL dan AFS (Catatan 6). Grup meminimalkan risiko kredit tersebut dengan melakukan analisis atas pemilihan alternatif lembaga keuangan penerbit investasi dan penetapan komposisi penempatan investasi. Pinjaman dan piutang seperti kas dan setara kas dan deposito berjangka. Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 5 dan 6).

Manajemen risiko pasar

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko terjadinya pergerakan suku bunga ini akan mempengaruhi laba komprehensif Grup. Fluktuasi suku bunga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Grup dalam menjalankan kebijakan investasinya.

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap aset keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada 31 Desember 2016 dan 2015. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 100 basis poin lebih tinggi (rendah) dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, akan mengalami peningkatan (penurunan) sebesar Rp 14.204.480.665 dan Rp 11.409.318.639.

c. Financial risk management policies and objectives

The Group's financial risk management policies are aimed at ensuring that adequate financial resources are available for operations, business development, and management of significant risks. The Group operates on the basis of guidelines approved by the Board of Directors.

Credit risk management

Credit risk arises from the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group's exposure to credit risk mainly arises from financial assets FVTPL and AFS (Note 6). The Group minimizes credit risk by performing an analysis of the financial institution that issued such investments and determining the policy for composition of investment. For loans and receivables such as cash and cash equivalents and time deposit, the Group minimizes credit risk by placing the funds with reputable financial institutions (Notes 5 and 6).

Market risk management

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of the Group's financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The risk of interest rate movements that could affect comprehensive income. Interest rate fluctuation is one factor that is considered by the Group in carrying out its investment policies.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial asset to floating interest rates as of December 31, 2016 and 2015. The analysis is prepared assuming the amount of the assets outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 100 basis points higher (lower) and the other variable held constant, the Group profit before tax for the years ended December 31, 2016 and 2015 would increase (decrease) by Rp 14,204,480,665 and Rp 11,409,318,639, respectively.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar dari mata uang yang digunakan oleh Grup. Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Grup memiliki kebijakan untuk melakukan pengawasan pergerakan kurs mata uang asing terhadap pendapatan atau biaya yang akan diterima atau dibayarkan.

iii. Risiko harga lain

Grup juga menghadapi risiko harga pasar lain terkait investasi efek FVTPL dan AFS. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Grup mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan dalam kebijakan investasi Grup. Kebijakan tersebut juga mengatur pengawasan terhadap pergerakan dari investasi efek tersebut.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga reksadana dan obligasi pada akhir periode pelaporan.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) 5% harga efek sebagai akibat perubahan nilai wajar FVTPL dan AFS:

- Laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 akan mengalami kenaikan (penurunan) masing-masing sebesar Rp 51.321.647.860 dan Rp 41.512.888.889.
- Cadangan revaluasi investasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual pada bagian ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 12.076.184.512 dan Rp 16.460.488.987.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas arus kas saat jatuh tempo, yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk melikuidasi aset, ataupun mendapatkan pendanaan yang mencukupi. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja.

ii. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk of losses due to changes in the exchange rates of the foreign currencies used by the Group. The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies. The Group has a policy to monitor foreign currency exchange rate movements relative to revenue or expenses that will be received or paid.

iii. Other price risk

The Group is also exposed to market price risk in respect of its FVTPL and AFS. To manage its price risk arising from these investments, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set in the Group's Investment Policy. This policy also set up the control for monitoring of its FVTPL and AFS movement.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to mutual fund and bond price risk at the end of the reporting period.

If security prices had been 5% higher (lower) as the results of the changes in fair value of FVTPL and AFS securities:

- Profit before tax for the years ended December 31, 2016 and 2015 would increase (decrease) by Rp 51,321,647,860 and Rp 41,512,888,889, respectively.
- Available-for-sale-investment revaluation reserve in the equity as of December 31, 2016 and 2015 would increase (decrease) by Rp 12,076,184,512 and Rp 16,460,488,987, respectively.

Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk of the Group's inability to fulfill its cash flow obligations when they become due, as a result of inability to liquidate assets or to obtain sufficient funding. The Group has a policy to manage liquidity prudently by maintaining an adequate cash balance and availability of working capital.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas.

The following table represents the liquidity analysis of the Group's financial instruments as of December 31, 2016 and 2015 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand Group's liquidity risk management as the liquidity managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2016						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Di atas lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:						
Tanpa bunga						
Kas dan setara kas	754.511.328	-	-	-	754.511.328	
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	150.000.000.000	150.000.000.000	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1.028.432.957.194	-	-	1.028.432.957.194	
Piutang usaha	289.462.697.609	-	-	-	289.462.697.609	
Piutang lain-lain	88.381.728.979	-	-	-	88.381.728.979	
Piutang penyelesaian transaksi bursa	3.516.097.006.100	-	-	-	3.516.097.006.100	
Aset lain-lain	-	4.291.572.112	3.357.842.091	-	7.649.414.173	
Tingkat bunga tetap						
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7,55 - 11,10	-	250.556.715.055	-	250.556.715.055	
Piutang lain-lain	3,00	1.220.528.637	2.370.733.715	14.602.484.107	26.097.716.765	
Tingkat bunga variabel						
Kas dan setara kas	1,5 - 9,75	1.065.221.516.723	-	-	1.065.221.516.723	
Aset keuangan lainnya	8,5 - 8,75	-	79.295.108.876	-	79.295.108.876	
Piutang lain-lain	0,75 - 8,00	1.409.118.088	-	-	1.409.118.088	
Aset dana pengaman	4,25 - 5,75	-	-	603.428.040	603.428.040	
Dana diadilkan sebagai cadangan jaminan	7,00 - 9,00	-	-	139.247.833.382	139.247.833.382	
Jumlah		4.942.547.183.524	1.372.957.686.952	157.811.588.590	6.630.219.753.372	
Liabilitas Keuangan:						
Tanpa bunga						
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	3.516.097.006.100	-	-	3.516.097.006.100	
Utang jasa transaksi	-	10.153.356.430	-	-	10.153.356.430	
Beban akrual	-	257.737.128.696	-	-	257.737.128.696	
Utang lain-lain	-	80.245.065.943	-	-	80.245.065.943	
Tingkat bunga variabel						
Liabilitas dana pengaman	4,25 - 5,75	-	603.428.040	-	603.428.040	
Utang kepada pihak berelasi	7,10 - 9,00	-	2.000.000.000	10.910.200.000	12.910.453.516	
Jumlah		3.854.232.567.169	2.000.000.000	10.913.628.040	5.867.860.607.209	
31 Desember/December 31, 2015						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Di atas lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:						
Tanpa bunga						
Kas dan setara kas	587.697.374	-	-	-	587.697.374	
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	150.000.000.000	150.000.000.000	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	630.257.777.798	-	-	630.257.777.798	
Piutang usaha	188.829.785.745	-	-	-	188.829.785.745	
Piutang lain-lain	55.734.041.910	-	-	-	55.734.041.910	
Piutang penyelesaian transaksi bursa	2.519.766.749.800	-	-	-	2.519.766.749.800	
Aset lain-lain	-	4.690.082.111	3.208.371.484	-	7.901.453.595	
Tingkat bunga tetap						
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3,38 - 11,85	-	144.915.758.014	-	144.915.758.014	
Piutang lain-lain	5,00 - 11,80	2.974.840.868	-	-	2.974.840.868	
Tingkat bunga variabel						
Kas dan setara kas	0,20 - 10,75	760.657.439.551	-	-	760.657.439.551	
Aset keuangan lainnya	3,38 - 11,85	-	74.983.265.555	-	74.983.265.555	
Aset dana pengaman	3,25 - 7,75	-	-	4.967.644.111	4.967.644.111	
Piutang lain-lain	1,25 - 11,00	1.724.402.481	-	-	1.724.402.481	
Dana diadilkan sebagai cadangan jaminan	9,00	-	-	139.043.509.592	139.043.509.592	
Jumlah		3.150.374.757.709	1.054.849.013.467	147.219.526.187	4.662.343.196.363	
Liabilitas Keuangan:						
Tanpa bunga						
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	2.519.766.749.800	-	-	2.519.766.749.800	
Utang jasa transaksi	-	6.678.875.485	-	-	6.678.875.485	
Beban akrual	-	157.151.043.592	-	-	157.151.043.592	
Utang lain-lain	-	61.301.008.927	-	3.208.371.484	64.509.380.411	
Tingkat bunga variabel						
Liabilitas dana pengaman	4,25 - 7,25	-	4.967.644.111	-	4.967.644.111	
Utang kepada pihak berelasi	8,50 - 8,75	1.001.398.334	-	50.000.000.000	51.091.398.334	
Jumlah		2.740.077.076.046	-	8.176.615.595	2.804.283.661.843	

d. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS) dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan dipasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar sebagai berikut:
 - Nilai wajar efek obligasi dinyatakan berdasarkan referensi harga pasar dari PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tanggal pelaporan.
 - Nilai wajar reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana tersebut pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh bank kustodian.
- Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran, sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak - dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair value measurements

The fair values of financial assets are determined using valuation techniques and assumption as follows:

- The fair values of financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS) with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices as follows:
 - The fair value of bond securities are determined based on reference from PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) as of reporting date.
 - The fair value of mutual funds is determined based on its net asset value as of the reporting date calculated by custodian bank.
- The carrying amount of other financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

The Group classified the fair value measurement using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements as follows:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

**P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

Tabel analisa atas hirarki nilai wajar atas aset keuangan Grup yang diukur dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The following table analysis within the fair value hierarchy the Group's financial assets measured at fair value as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/ Level			
2016	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan	1.026.432.957.194	1.026.432.957.194	-	Financial assets, at fair value through profit or loss Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual Obligasi	241.523.690.238	241.523.690.238	-	Financial assets, available for sale Bond investments
Jumlah	1.267.956.647.432	1.267.956.647.432	-	Total
Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/ Level			
2015	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan	830.257.777.786	830.257.777.786	-	Financial assets, at fair value through profit or loss Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual Obligasi	329.209.779.738	329.209.779.738	-	Financial assets, available for sale Bond investments
Jumlah	1.159.467.557.524	1.159.467.557.524	-	Total

35. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Berdasarkan Surat Keputusan No. SR-02/BL/2009 tertanggal 6 Januari 2009, BAPEPAM - LK telah memerintahkan KPEI, entitas anak, untuk melakukan pembekuan aset-aset atas nama PT Sarijaya Perdana Sekuritas (SPS), sehubungan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan BAPEPAM - LK terhadap adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang diduga dilakukan oleh SPS, kecuali aset-aset untuk penyelesaian transaksi bursa yang terjadi sebelum keluarnya surat tersebut, yang merupakan liabilitas kepada KPEI, entitas anak.

Sehubungan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal berupa penyalahgunaan Rekening Efek Nasabah tersebut, beberapa nasabah SPS (para Penggugat) mengajukan gugatan perdata kepada SPS, Menteri Keuangan dan BAPEPAM - LK sebagai Tergugat I, II dan III (para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai Turut Tergugat I dan II (para Turut Tergugat) melalui Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/Wanprestasi No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 tanggal 24 Juli 2009 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.JktSel.

35. OTHERS SIGNIFICANT EVENTS

Based on decision letter of BAPEPAM - LK No. SR-02/BL/2009 dated January 6, 2009, Bapepam-LK has ordered KPEI, a subsidiary, to freeze the assets of PT Sarijaya Perdana Sekuritas (SPS) in connection with the on-going investigation by BAPEPAM - LK of the alleged violation of capital market regulations by SPS, except for assets for the settlement of securities transactions of SPS that occurred before the decision letter was issued which represent obligations to KPEI, a subsidiary.

In connection with the violation of capital market regulations such as manipulation of SPS customer stock accounts, several SPS customers (the Plaintiffs) filed a civil lawsuit against SPS, the Minister of Finance and BAPEPAM - LK as Defendants I, II and III (the Defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the Co-defendants) by means of Summon Letter for Breach of Contract (Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/Default No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 dated July 24, 2009 and registered to the South Jakarta District Court with case No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 4 Agustus 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan para Penggugat tersebut.

On August 4, 2010, the South Jakarta District Court decided to reject the Plaintiffs' claims.

Tanggal 4 Nopember 2010, entitas anak menerima Relas Pemberitahuan Pernyataan Permohonan Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 12 Mei 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya menyatakan banding.

On November 4, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Request for Appeal from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on May 12, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed an appeal.

Atas pengajuan banding tersebut, Pengadilan Tinggi melalui Surat Keputusan No. 484/PDT/2011/PT.DKI tanggal 4 Juli 2012 memutuskan sebagai berikut:

Based on these appeal, the High Jakarta Court through Decree No. 484/PDT/2011/PT.DKI dated July 4, 2012 issued a verdict, which stated the following:

1. Menerima permohonan banding dari Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV.
2. menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel tanggal 28 April 2010.
3. Menghukum Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV secara tanggung renteng untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan, yang dalam tingkat banding sebesar Rp 150.000 (seratus lima puluh ribu Rupiah).

1. Agreed on appeal request of the Appellant I, known before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV and XXI and the Appellant II, known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV.
2. Strengthened previous conviction from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel on April 28, 2010.
3. Ordered the Appellant I know before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI and the Appellant II known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV jointly and personally liable to pay the case fee in both level of court process, in appeal level as Rp 150,000 (one hundred fifty thousand Rupiah).

Pada tanggal 9 Agustus 2016, KPEI telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.1613K/Pdt/2013 jo No.1356/Pdt.6/2009/PN.Jkt.Sel, telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

On August 9, 2016, KPEI received Official Notification of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, from South Jakarta district Court No.1613K/Pdt/2013 jo No.1356/Pdt.6/2009/PN.Jkt.Sel, issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi (SPS).
2. Menghukum pemohon kasasi/penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII, XXIV untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp 500,000 (lima ratus ribu Rupiah).

1. Rejected appeal cassation from cassation applicant (SPS).
2. Ordered the cassation applicant/known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII, XXIV to pay litigation cost in this level cassation amounting to Rp 500,000 (five hundred thousand Rupiah).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari Para Pembanding atas keputusan banding tersebut.

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from the Appellants regarding the appeal decision.

Disamping itu, terdapat gugatan beberapa nasabah SPS lainnya kepada SPS, Menteri Keuangan dan BAPEPAM - LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai turut tergugat I dan II (para Turut Tergugat) sebagaimana dimaksud dalam Gugatan Perdata No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel. Atas gugatan tersebut Majelis Hakim pada tanggal 22 Juni 2010 telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menyatakan Tergugat I (SPS) wanprestasi.
2. Menghukum Tergugat I untuk membayar secara tunai dan sekaligus dana milik para Penggugat yang ada pada Tergugat I, dengan total senilai Rp 6.232.917.490.
3. Menghukum Tergugat I untuk membayar bunga atas liabilitas pembayaran yang besarnya 2% per bulan selama 17 bulan, dengan total senilai Rp 2.119.191.946.
4. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng sebesar Rp 2.641.000.

Atas putusan tersebut, SPS melakukan upaya banding pada tanggal 11 Nopember 2010.

Tanggal 13 Desember 2010, entitas anak menerima Relaas Pemberitahuan Penyerahan Memori Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 11 Nopember 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya mengajukan memori banding.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta, menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Tanggal 8 September 2011, KPEI menerima Relaas Pemberitahuan Memori Kasasi, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 02/PDT/2011/PT.DKI, pada tanggal 22 Juni 2011, oleh SPS melalui kuasa hukumnya mengajukan memori kasasi.

Pada tanggal 14 Desember 2012, KPEI menerima Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 145K/PDT/2012, telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS).
2. Menghukum pemohon kasasi/tergugat I untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sebesar Rp 500.000.

In addition, there was legal claims from several SPS other customers against SPS, the Minister of Finance and BAPEPAM - LK as Defendants I, II and III (the Defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the Co-defendants) as mentioned in Civil Complaint No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel. In this lawsuit, on June 22, 2010, the Panel of Judges issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Declared Defendant I (SPS) to be in default.
2. Ordered Defendant I to pay in cash and all at once the funds owned by the Plaintiffs held by Defendant I, in the total amount of Rp 6,232,917,490.
3. Ordered Defendant I to pay interest of payment liability in the amount of 2% per month for 17 months, in the total amount of Rp 2,119,191,946.
4. Ordered the Defendants and the Co-defendants to pay litigation costs, jointly and severally, in the amount of Rp 2,641,000.

In response to this verdict, SPS undertook an appeal on November 11, 2010.

On December 13, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Memories from the South Jakarta District Court No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on November 11, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed appeal memories.

On June 22, 2011, Jakarta High Court affirmed the South Jakarta District Court's verdict. On September 8, 2011, KPEI received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Cassation from South Jakarta District Court No. 02/PDT/2011/PT.DKI, which states that on June 22, 2011, SPS through their legal counsel, filed cassation memories.

On December 14, 2012, KPEI received Official Notification of the Decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia, from South Jakarta District Court No. 145K/PDT/2012, issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Rejected appeal cassation from cassation applicant/defendant I (SPS).
2. Ordered the cassation applicant/defendant I to pay litigation costs in this level cassation, amounting to Rp 500,000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS) atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut.

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan entitas anak dengan pertimbangan bahwa gugatan yang diajukan oleh nasabah tersebut hanya menuntut ganti rugi kepada Tergugat I atas aset-aset nasabah SPS yang diduga diselewengkan oleh SPS, dan tidak menuntut ganti rugi kepada entitas anak, namun hanya meminta entitas anak selaku Turut Tergugat I mematuhi putusan Majelis Hakim apabila aset-aset milik SPS, yang saat ini sedang dibekukan oleh entitas anak berdasarkan perintah BAPEPAM - LK, diputuskan untuk diserahkan kepada para Penggugat.

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from cassation applicant/defendant I regarding the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

The subsidiary's management believes that the above mentioned civil lawsuit will not have a significant impact on the financial statements of the subsidiary, considering that the claim submitted by the customers is only demanding indemnification from Defendant I for assets of SPS customers that were allegedly embezzled by SPS and is not demanding indemnification from the subsidiary, it only requests the subsidiary, as Co-defendant I, to comply with the Judges' decision if it is decided that SPS assets that were frozen by the subsidiary based on the instruction from BAPEPAM - LK are to be surrendered to the Plaintiffs.

36. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan dari halaman 86 sampai dengan 90.

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Company only presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows, and notes on investments in subsidiaries and associates presented using cost method.

Financial information of the Parent Company only were presented on pages 86 to 90.

37. TRANSAKSI NON-KAS

Grup mempunyai aktivitas investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian yang terdiri dari:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain dan akrual	68.837.344.669	36.752.332.427	Addition to equipment and facilities through other payables and accrued

37. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into non-cash investing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flow as follows:

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 85 dan informasi tambahan tersendiri entitas induk dari halaman 86 - 90 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2017.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 85 and supplementary information of the parent company on pages 86 - 90 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorised for issue on March 6, 2017.

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	506.656.724.748	466.015.170.302	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	984.873.071.858	901.534.408.454	Other financial assets
Piutang usaha - bersih	289.462.697.669	188.929.795.745	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	44.024.877.698	43.884.839.697	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	16.027.355.450	15.123.711.050	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	16.149.393.557	8.230.623.513	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	1.857.194.120.980	1.623.718.338.761	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	176.144.434.812	92.644.434.812	Other financial assets
Aset pajak tangguhan - bersih	44.489.870.131	33.850.039.582	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 386.099.151.285 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 356.124.150.395 pada tanggal 31 Desember 2015	247.822.489.266	173.066.114.573	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 386,099,151,285 as of December 31, 2016 and Rp 356,124,150,395 as of December 31, 2015
Piutang lain-lain	62.523.835.960	55.084.060.931	Other accounts receivable
Aset lain-lain	1.449.352.637	2.133.447.338	Other assets
Uang muka	10.400.000.000	-	Advances
Jumlah Aset Tidak Lancar	542.829.882.806	356.798.097.236	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2.400.024.103.786	1.980.516.435.997	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang jasa transaksi	59.297.867.591	39.198.925.604	Transaction fees payable
Utang pajak	209.285.383.679	126.840.330.241	Taxes payable
Utang lain-lain	17.975.109.290	8.741.846.921	Other payables
Beban akrual	186.416.186.584	111.659.142.807	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	21.487.511.825	18.564.058.465	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	494.463.058.969	305.004.304.038	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITY
Provisi imbalan kerja	53.559.880.000	36.673.100.000	Employee benefits obligation
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham			Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share
Modal dasar - 200 saham			Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham	16.875.000.000	16.875.000.000	Issued and paid-up - 125 shares
Agio saham	6.215.000.000	6.215.000.000	Additional paid in capital
Saham diperoleh kembali - 1 saham (135.000.000)	(135.000.000)	(135.000.000)	Treasury stock - 1 share
Penghasilan komprehensif lain	2.124.501.737	(7.037.068.686)	Other comprehensive income
Saldo laba	1.826.921.663.080	1.622.921.121.645	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.852.001.164.817	1.638.839.031.959	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.400.024.103.786	1.980.516.435.997	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK - DAFTAR II
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE II
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN			REVENUES
Jasa transaksi efek	648.944.549.521	508.337.453.488	Transaction fees
Jasa pencatatan	142.871.618.960	150.408.906.768	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	43.968.749.332	38.828.238.926	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	835.784.917.813	697.574.599.182	Total Operating Revenues
Pendapatan investasi	118.471.822.499	10.732.039.876	Investment income
Keuntungan (kerugian) mata uang asing - bersih	(2.753.224.905)	5.215.778.254	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan denda	12.542.907.344	10.077.769.679	Penalty income
Penghasilan lainnya	15.333.897.732	9.335.106.125	Others income
Jumlah Pendapatan	979.380.320.483	732.935.293.116	Total Revenue
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	311.163.259.018	267.807.028.450	Salaries and allowances
Biaya tahunan OJK	125.367.737.672	104.636.189.878	Annual contribution to OJK
Pengembangan perdagangan	86.955.263.864	60.007.599.875	Trading development
Penyusutan	39.654.461.963	54.911.697.867	Depreciation
Beban administrasi	60.797.834.823	54.458.128.786	Administrative expenses
Sewa	30.192.965.595	27.465.109.849	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	42.884.250.942	41.132.350.542	Repairs and maintenance
Transportasi dan telekomunikasi	14.287.388.474	11.792.921.614	Transportation and telecommunication
Beban konsultasi	6.007.943.746	5.831.340.993	Consultant fee
Lainnya	2.114.260.382	7.996.768.245	Others
Jumlah Beban Usaha	719.425.366.479	636.039.136.099	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	259.954.954.004	96.896.157.017	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(54.714.874.069)	(37.052.690.884)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	205.240.079.935	59.843.466.133	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(1.652.718.000)	7.650.085.000	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak Penghasilan	413.179.500	(1.912.521.250)	Income Tax
Subjumlah	(1.239.538.500)	5.737.563.750	Subtotal
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that may be reclassified subsequently to profit and loss
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek aset keuangan tersedia untuk dijual	4.952.891.423	(8.649.323.857)	Unrealised gain (loss) on changes in fair value of available - for-sale financial assets
Penyesuaian reklasifikasi	4.208.700.000	4.595.818.638	Reclassification adjustment
Subjumlah	9.161.591.423	(4.053.505.219)	Subtotal
Penghasilan Komprehensif Lain	7.922.052.923	1.684.058.531	Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	213.162.132.858	61.527.524.664	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	1.655.161.935	482.608.598	EARNING PER SHARE

	Modal disetor/ Capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Saldo laba/ Retained earnings	Cadangan penilaian kembali efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2015	16.875.000.000	6.215.000.000	-	1.557.340.091.762	(2.983.584.467)	1.577.446.507.295	Balance as of January 1, 2015
Saham diperoleh kembali	-	-	(135.000.000)	-	-	(135.000.000)	Treasury stock
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	65.581.029.883	(4.053.505.219)	61.527.524.664	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	16.875.000.000	6.215.000.000	(135.000.000)	1.622.921.121.645	(7.037.089.686)	1.638.839.031.959	Balance as of December 31, 2015
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	204.000.541.436	9.181.691.423	213.182.132.865	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	16.875.000.000	6.215.000.000	(135.000.000)	1.826.921.863.080	2.124.501.737	1.652.001.164.817	Balance as of December 31, 2016

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR IV
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ONLY - SCHEDULE IV
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	757.351.461.211	698.837.682.642	Cash receipt from customers
Pengeluaran kepada pemasok	(156.212.976.789)	(247.382.209.146)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kepada karyawan	(267.952.572.863)	(265.675.197.388)	Cash paid to employees
Pengeluaran biaya tahunan OJK	(113.298.781.266)	(94.349.570.009)	Cash paid for annual contribution to OJK
Penerimaan bunga	49.965.616.612	53.720.242.598	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(41.321.466.031)	(50.967.513.960)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	228.531.280.874	94.183.434.737	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan investasi pada entitas anak dan asosiasi	(63.500.000.000)	(11.595.275.000)	Additions of investment in subsidiary and associates
Pelepasan aset keuangan lainnya	243.536.941.900	223.591.795.949	Proceeds from other financial assets
Pembelian aset keuangan lainnya - bersih	(251.010.702.568)	(295.634.765.326)	Placement in other financial assets - net
Uang muka setoran modal entitas asosiasi	(10.400.000.000)	-	Advance of investment in associates
Pendapatan dividen	1.618.900.000	404.725.000	Dividends received
Perolehan aset tetap	(68.220.663.677)	(37.442.398.142)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aset tetap	85.797.917	1.392.323.776	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(187.889.726.428)	(119.283.603.743)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Perolehan kembali saham	-	(135.000.000)	Treasury stock
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	40.641.554.446	(25.235.169.006)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	466.015.170.302	491.250.339.308	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	506.656.724.748	466.015.170.302	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

Investment in subsidiaries and associates was presented using cost method as follows:

Entitas anak dan asosiasi/ Subsidiaries and associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Subsidiaries						
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jakarta	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee	100,00%	100,00%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Jakarta	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ Processes and provides securities data	33,33%	33,33%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)	Jakarta	Jasa Informasi dan edukasi pasar modal/ Education and information on Capital Market	33,33%	33,33%	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI)	Jakarta	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ Manages investors protection funds in capital market	33,33%	33,33%	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)	Jakarta	Jasa pendanaan/ Funding company services	33,40%	-	83.500.000.000	-
Associates						
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jakarta	Jasa Kustodian Sentral/ Central Custodian Service	19,00%	19,00%	8.913.374.115	8.913.374.115
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jakarta	Jasa pemeringkat efek/ Rating agency services	32,38%	32,38%	35.731.060.697	35.731.060.697
PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI)	Jakarta	Jasa penyiaran/ Broadcasting services	15,00%	15,00%	6.000.000.000	6.000.000.000
Jumlah/ Total					176.144.434.812	92.644.434.812